



# KATA PENGANTAR

Buku Laporan Akhir merupakan laporan tahap terakhir dari serangkaian proses penyusunan Study Genangan dan Penanganan Banjir Kota Banjarbaru.

Materi yang disajikan, merupakan deskripsi latar belakang pekerjaan, maksud, tujuan dan sasaran, kemudian disajikan tinjauan kebijakan wilayah perencanaan, metode penyusunan perencanaan, gambaran umum wilayah, dan identifikasi dan analisa serta konsep dan rencana penanganan Genangan dan Banjir dalam penyusunan Study Genangan dan Penanganan Banjir Kota Banjarbaru.

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan buku Laporan Akhir ini. Masukan informasi yang konstruktif diperlukan dari berbagai pihak dalam upaya penyempurnaan laporan ini, agar mencapai hasil akhir yang baik dan terselesaikannya buku laporan tahap kedua ini diharapkan dapat memperlancar dan membantu proses penyusunan laporan-laporan tahap selanjutnya.

Banjarbaru, Oktober 2019

**Tim Penyusun**



# DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	ii
Daftar Tabel.....	iv
Daftar Gambar .....	vi
Daftar Peta .....	vii

## BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG .....	I-1
1.2 MAKSUD DAN TUJUAN .....	I-3
1.2.1 Maksud .....	I-3
1.2.2 Tujuan .....	I-3
1.3 SASARAN DAN MANFAAT .....	I-3
1.3.1 Sasaran.....	I-3
1.3.2 Manfaat .....	I-3
1.4 DASAR HUKUM.....	I-4
1.5 RUANG LINGKUP .....	I-5
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah .....	I-5
1.5.2 Ruang Lingkup Kegiatan .....	I-5
1.5.3 Ruang Lingkup Jangka Waktu .....	I-5
1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....	I-5

## BAB II TINJAUAN KEBIJAKAN

2.1 RENCANA STRUKTUR RUANG RTRW KOTA BANJARBARU.....	II-1
2.1.1 Rencana Pusat-Pusat Pelayanan Di Dalam Wilayah Kota .....	II-1
2.1.2 Rencana Sistem Prasarana Di Wilayah Kota .....	II-2
2.2 RENCANA POLA RUANG RTRW KOTA BANJARBARU .....	II-14
2.2.1 Rencana Pola Ruang Kawasan Lindung .....	II-15
2.2.2 Rencana Pola Ruang Kawasan Budidaya .....	II-19

2.3	RENCANA KAWASAN STRATEGIS RTRW KOTA BANJARBARU.....	II-24
2.3.1	Kawasan Strategis dari Sudut Kepentingan Ekonomi.....	II-24
2.3.2	Kawasan Strategis dari Sudut Kepentingan Sosial Budaya.....	II-25
2.3.3	Kawasan Strategis dari Sudut Kepentingan Lingkungan Hidup.....	II-26

### **BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH**

3.1	ADMINISTRASI WILAYAH .....	III-1
3.2	FISIK DASAR.....	III-4
3.3	PENGGUNAAN LAHAN .....	III-13
3.4	KEPENDUDUKAN .....	III-15
3.5	PERSEBARAN PERMUKIMAN DAN FASILITAS UMUM .....	III-17

### **BAB IV IDENTIFIKASI DAN ANALISA GENANGAN DAN BANJIR**

4.1	IDENTIFIKASI LOKASI GENANGAN DAN BANJIR	
	KOTA BANJARBARU .....	IV-1
4.1.1	Identifikasi Lokasi Genangan Dan Banjir Kecamatan Banjarbaru Utara .....	IV-1
4.1.2	Identifikasi Lokasi Genangan Dan Banjir Kecamatan Cempaka .....	IV-8
4.1.3	Identifikasi Lokasi Genangan Dan Banjir Kecamatan Landasan Ulin .....	IV-14
4.1.4	Identifikasi Lokasi Genangan Dan Banjir Kecamatan Liang Anggang .....	IV-24
4.2	ANALISA LOKASI GENANGAN DAN BANJIR	
	KOTA BANJARBARU .....	IV-32
4.2.1	Analisa Pembobotan Geologi.....	IV-32
4.2.2	Analisa Pembobotan Jarak Dan Arah Aliran Drainase Terhadap Sungai .....	IV-32
4.2.3	Analisa Pembobotan Jenis Tanah .....	IV-35
4.2.4	Analisa Pembobotan Topografi Dan Kelerengan Wilayah .....	IV-35
4.2.5	Analisa Perubahan Guna Lahan .....	IV-38
4.2.6	Rekapitulasi Hasil Analisa Kawasan Potensi Genangan Dan Banjir .....	IV-40



## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Nama Kecamatan dan Kelurahan di Kota Banjarbaru .....	III-1
Tabel 3. 2	Luas Wilayah Banjarbaru Menurut Kecamatan Tahun 2018 .....	III-3
Tabel 3. 3	Luas Wilayah Menurut Kelas Ketinggian Dirinci Tiap Kecamatan (Ha).....	III-4
Tabel 3. 4	Luas Wilayah Menurut Kelas Kemiringan Tiap Kecamatan (Ha).....	III-4
Tabel 3. 5	Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan Kalender Tahun 2018.....	III-9
Tabel 3. 6	Suhu/Temperatur Udara Menurut Bulan Kalender Tahun 2018 .....	III-10
Tabel 3. 7	Kelembaban Udara Menurut Bulan Kalender Tahun 2018 .....	III-10
Tabel 3. 8	Luas Dirinci Menurut Kecamatan (Ha) .....	III-13
Tabel 3. 9	Nama Hutan Kota dan Luasnya Tahun 2018 .....	III-13
Tabel 3. 10	Luas Wilayah, Jumlah Rumah Tangga, Jumlah Penduduk dan Kepadatan per km <sup>2</sup> Menurut Kecamatan, 2018 .....	III-15
Tabel 3. 11	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Banjarbaru Tahun 2018 .....	III-16
Tabel 3. 12	Jumlah Rumah di Kelurahan Loktabat Selatan, Loktabat Utara, Sungai Besar, dan Sungai Ulin .....	III-17
Tabel 3. 13	Jumlah Rumah yang Tidak Layak Huni di Kelurahan Guntung Manggis, Guntung Pikat, Guntung Payung, Kemuning, Landasan Ulin Timur, dan Syamsudin Noor .....	III-17
Tabel 3. 14	Nama Perguruan Tinggi di Kota Banjarbaru .....	III-20
Tabel 3. 15	Jumlah Sekolah Negeri, Ruang Kelas, Guru dan Murid Menurut Tingkat Pendidikan Tahun Ajaran 2017/2018.....	III-20
Tabel 3. 16	Jumlah Sekolah Swasta, Ruang Kelas, Guru dan Murid Menurut Tingkat Pendidikan Tahun Ajaran 2017/2018.....	III-21
Tabel 3. 17	Jumlah Sekolah TK, SD dan MI Negeri dan Swasta Menurut Kecamatan Tahun Ajaran 2017/2018 .....	III-22
Tabel 3. 18	Jumlah Sekolah SLTP dan MTs Negeri dan Swasta Menurut Kecamatan Tahun Ajaran 2017/2018 .....	III-22



Tabel 3. 19	Jumlah Sekolah SMA, MA dan SMK Negeri dan Swasta Menurut Kecamatan Tahun Ajaran 2017/2018 .....	III-23
Tabel 3. 20	Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kota Banjarbaru, 2009-2013.....	III-24
Tabel 3. 21	Jumlah Puskesmas, Puskesmas Pembantu, dan Fasilitas Menurut Kecamatan Tahun 2018 .....	III-24
Tabel 3. 22	Jumlah Tempat Peribadatan Dirinci Menurut Kecamatan .....	III-25
Tabel 3. 23	Jumlah KUD dan Non KUD Serta Anggotanya Tahun 2015.....	III-26
Tabel 3. 24	Jumlah Fasilitas Pelayanan Kantor Pos Cabang di Kota Banjarbaru.....	III-26
Tabel 2. 25	Nama Hotel/Penginapan dan Jumlah Kamar Tersedia Tahun 2013 .....	III-27
Tabel 3. 26	Jumlah Pedagang Besar dan Kecil (Formal dan Informal) Dirinci Setiap Kecamatan.....	III-28
Tabel 3. 27	Jumlah Industri di Kota Banjarbaru Tahun 2018.....	III-29
Tabel 3. 28	Jumlah Industri Berdasarkan Jenis di Kota Banjarbaru Tahun 2018 .....	III-29
Tabel 3. 29	Jumlah Perusahaan Industri Menurut Kelompok Tenaga Kerja .....	III-29
Tabel 4. 1	Rekapitulasi Genangan dan Banjir di Kecamatan Banjarbaru Utara .....	IV-4
Tabel 4. 2	Rekapitulasi Genangan dan Banjir di Kecamatan Cempaka .....	IV-10
Tabel 4. 3	Rekapitulasi Genangan dan Banjir di Kecamatan Landasan Ulin .....	IV-18
Tabel 4. 4	Rekapitulasi Genangan dan Banjir di Kecamatan Landasan Ulin .....	IV-25
Tabel 4. 5	Rekapitulasi Genangan dan Banjir di Kota Banjarbaru 2.....	IV-30
Tabel 4. 6	Perubahan Guna Lahan di Kota Banjarbaru tahun 2015-2019 .....	IV-38
Tabel 4. 7	Potensi Genangan dan Banjir di Kecamatan Banjarbaru Selatan .....	IV-40
Tabel 4. 8	Potensi Genangan dan Banjir di Kecamatan Banjarbaru Utara .....	IV-41
Tabel 4. 9	Potensi Genangan dan Banjir di Kecamatan Liang Anggang .....	IV-41
Tabel 4. 10	Potensi Genangan dan Banjir di Kecamatan Cempaka .....	IV-42
Tabel 4. 11	Potensi Genangan dan Banjir di Kecamatan Landasan Ulin .....	IV-42
Tabel 5.1	Arahan Perumusan Tujuan Penataan Ruang Wilayah Sungai.....	V-1
Tabel 6.1	Penanganan Mikro Genangan dan Banjir di Kota Banjarbaru.....	VI-7



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1	Presentase Luas Wilayah Tiap Kecamatan di Kota Banjarbaru .....	III-3
Gambar 3. 2	Diagram Jumlah Penduduk Kota Banjarbaru Tiap Kecamatan Tahun 2018 .....	III-15
Gambar 3. 3	Diagram Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tiap Kecamatan .....	III-16
Gambar 3. 4	Kondisi Rumah di Kota Banjarbaru .....	III-18
Gambar 3. 5	Diagram Jumlah Sekolah di Kota Banjarbaru .....	III-21
Gambar 3. 6	Sarana Pendidikan di Kota Banjarbaru .....	III-23
Gambar 3. 7	Sarana Kesehatan di Kota Banjarbaru .....	III-25
Gambar 3. 8	Sarana Peribadatan di Kota Banjarbaru .....	III-26
Gambar 3. 9	Sarana Perdagangan dan Jasa di Kota Banjarbaru.....	III-28
Gambar 3. 10	Sarana Pemerintah dan Pelayanan Umum di Kota Banjarbaru .....	III-30
Gambar 3. 11	Sarana Ruang Terbuka di Kota Bajarbaru berupa Taman .....	III-31
Gambar 5.1	Pengendalian Banjir .....	V-9
Gambar 5.2	Konsep Penanganan Wilayah Hulu .....	V-13
Gambar 5.3	Konsep Penanganan Wilayah Hilir.....	V-14
Gambar 6.1	Penanganan Makro dengan Pembuatan embung dengan dilapisi Geomembran .....	VI-5
Gambar 6.2	Penanganan Makro dengan Modifikasi pada Infrastruktur Jalan .....	VI-6
Gambar 6.3	Penanganan Makro dengan Penambahan Taman dan Kolam Detensi.....	VI-6
Gambar 6.4	Penanganan Makro dengan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau.....	VI-7



## DAFTAR PETA

Peta 3.1.	Peta Batas Administrasi Kota Banjarbaru .....	III-2
Peta 3.2.	Peta Topografi Kota Banjarbaru .....	III-6
Peta 3.3.	Peta Kemiringan Lereng Kota Banjarbaru .....	III-7
Peta 3.4.	Peta Geologi Kota Banjarbaru .....	III-8
Peta 3.5.	Peta Hidrologi Kota Banjarbaru .....	III-11
Peta 3.6.	Peta Klimatologi Kota Banjarbaru .....	III-12
Peta 3.7	Peta Penggunaan Lahan Eksisting Kota Banjarbaru .....	III-14
Peta 3.8	Peta Sebaran Permukiman Kota Banjarbaru .....	III-19
Peta 4.1.	Peta Sebaran Lokasi Genangan di Kelurahan Mentaos .....	IV-5
Peta 4.2.	Peta Sebaran Lokasi Genangan di Kelurahan Komet .....	IV-6
Peta 4.3.	Peta Sebaran Lokasi Genangan di Kelurahan Loktabat Utara .....	IV-7
Peta 4.4.	Peta Sebaran Lokasi Genangan di Kelurahan Bangkal .....	IV-11
Peta 4.5.	Peta Sebaran Lokasi Genangan di Kelurahan Cempaka .....	IV-12
Peta 4.6	Peta Sebaran Lokasi Genangan di Kelurahan Sungai Tiung .....	IV-13
Peta 4.7	Peta Sebaran Lokasi Genangan di Kelurahan Guntung Manggis .....	IV-19
Peta 4.8	Peta Sebaran Lokasi Genangan di Kelurahan Landasan Ulin Timur .....	IV-20
Peta 4.9	Peta Sebaran Lokasi Genangan di Kelurahan Landasan Ulin Timur .....	IV-21
Peta 4.10	Peta Sebaran Lokasi Genangan di Kelurahan Syamsudin Noor .....	IV-22
Peta 4.11	Peta Sebaran Lokasi Genangan di Kelurahan Syamsudin Noor .....	IV-23
Peta 4.12	Peta Sebaran Lokasi Genangan di Kelurahan Landasan Ulin Tengah .....	IV-27
Peta 4.13	Peta Sebaran Lokasi Genangan di Kelurahan Landasan Ulin Utara .....	IV-28
Peta 4.14	Peta Sebaran Lokasi Genangan di Kelurahan Landasan Ulin Barat .....	IV-29
Peta 4.15	Peta Sebaran Kawasan Rawan Banjir Kota Banjarbaru .....	IV-31
Peta 4.16	Peta Analisa Pembobotan Geologi Kota Banjarbaru .....	IV-33
Peta 4.17	Peta Analisa Pembobotan Jarak Terhadap Sungai Kota Banjarbaru .....	IV-34
Peta 4.17	Peta Analisa Pembobotan Jenis Tanah Kota Banjarbaru .....	IV-36
Peta 4.19	Peta Analisa Pembobotan Topografi Kota Banjarbaru .....	IV-37
Peta 4.20	Peta Perubahan Penggunaan Lahan Kota Banjarbaru .....	IV-39



Peta 4.21	Peta Analisa Pembobotan Kawasan Rawan Banjir Kota Banjarbaru .....	IV-43
Peta 4.22	Peta Analisa Pembobotan Kecamatan Banjarbaru Selatan .....	IV-44
Peta 4.23	Peta Analisa Pembobotan Kecamatan Banjarbaru Utara .....	IV-45
Peta 4.24.	Peta Analisa Pembobotan Kecamatan Landasan Ulin .....	IV-46
Peta 4.25	Peta Analisa Pembobotan Kecamatan Liang Anggang .....	IV-47
Peta 4.26	Peta Analisa Pembobotan Kecamatan Cempaka .....	IV-48



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG

Ketika air hujan yang jatuh mengalir di sungai melebihi daya tampung tampang geometri sungai maka air sungai akan meluap di kanan kirinya. Luapan air di kanan kiri sungai dapat menimbulkan genangan dan banjir serta menimbulkan kerugian harta maupun jiwa, disamping itu genangan yang ditimbulkan juga menjadikan ketergangguan lingkungan dari kenyamanan dan rawan penyakit. Kejadian frekuensi genangan akhir-akhir ini dari tahun ke tahun semakin bertambah, baik dari segi kuantitas maupun frekuensinya. Proses ini timbul karena debit banjir yang melewati sungai sedemikian besarnya, dan debit yang besar ini melimpas pada bantaran sungai. Selain akibat meluapnya air dari sungai, genangan di Kota Banjarbaru juga diakibatkan kondisi drainase yang kurang baik.

Saat ini begitu banyak permasalahan lingkungan yang terjadi, diantaranya adalah genangan. Kini genangan sudah umum terjadi di kawasan pedesaan dan perkotaan. Permasalahan ini diakibatkan karena berbagai hal, salah satu penyebabnya adalah kurangnya perhatian dalam mengelola sistem drainase. Sistem drainase sendiri terdiri dari empat macam, yaitu sistem drainase primer, sistem drainase sekunder, sistem drainase tersier dan sistem drainase kuartier. Sistem drainase ini memiliki peran dan fungsinya masing-masing. Alih fungsi ini tidak hanya menimbulkan satu permasalahan saja, tetapi nantinya akan timbulnya kekacauan dalam penanganan sistem drainase pula.

Permasalahan-permasalahan ini terjadi akibat adanya peningkatan debit pada saluran drainase. Penyebab lainnya adalah karena peningkatan jumlah penduduk, amblesan tanah, penyempitan dan pendangkalan saluran, sampah di saluran drainase serta kerusakan infrastruktur bangunan di sekitar saluran. Pertama perlu dipahami bahwa masalah genangan adalah bukan masalah parsial, tetapi masalah yang terintegrasi. Begitu juga penanganannya harus dilakukan secara terintegrasi. Masalah genangan erat sekali kaitannya dengan sistem

drainase yang kita terapkan, dimana dalam sistem drainase seluruh komponen masyarakat pasti terlibat.

Didalam mendukung pelaksanaan pembangunan infrastruktur saluran drainase seperti yang diharapkan, diperlukan suatu perencanaan detail yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat di Kawasan & Permukiman yang dimaksud. Saat ini begitu banyak permasalahan lingkungan yang terjadi, diantaranya adalah genangan. Kini genangan sudah umum terjadi di kawasan pedesaan dan perkotaan. Persoalan ini diakibatkan karena berbagai hal, salah satu penyebabnya adalah kurangnya perhatian dalam mengelola sistem drainase. Sistem drainase sendiri terdiri dari empat macam, yaitu sistem drainase primer, sistem drainase sekunder, sistem drainase tersier dan sistem drainase kuarter. Sistem drainase ini memiliki peran dan fungsinya masing-masing.

Alih fungsi ini tidak hanya menimbulkan satu permasalahan saja, tetapi nantinya akan timbulnya kekecauan dalam penanganan sistem drainase pula. Pemasalahan-permasalahan ini terjadi akibat adanya debit pada saluran drainase. Penyebab lainnya adalah karena peningkatan jumlah penduduk, amblesan tanah, penyempitan dan pendangkalan saluran, sampah disaluran drainase serta kerusakan infrastruktur bangunan di sekitar saluran. Pertama perlu dipahami bahwa masalah genangan adalah bukan masalah parsial, tetapi masalah yang terintegrasi. Begitu juga penanganannya harus dilakukan secara terintegrasi. Masalah genangan erat sekali kaitannya dengan sistem drainase yang kita terapkan, dimana dalam sistem drainase seluruh komponen masyarakat pasti terlibat.

Drainase merupakan suatu sistem saluran pembuangan yang berfungsi untuk mengalirkan limpasan air hujan, buangan air kotor dari pemukiman, pabrik, limbah cair industri, mencegah genangan air dan sebagainya. Dengan demikian, jika terjadi genangan air di suatu wilayah maka kondisi saluran drainase setempat perlu dievaluasi. Genangan air yang tidak segera dikeringkan dapat menimbulkan dampak negatif seperti gangguan terhadap aktivitas penduduk, lingkungan menjadi kotor, bau tidak sedap, dan potensi menimbulkan penyakit. Saluran drainase di Kota Banjarbaru umumnya berfungsi dengan baik, namun di beberapa wilayah genangan air masih sering terjadi. Contohnya saja di Kecamatan Cempaka dan Kecamatan Landasan Ulin hampir setiap musim hujan dengan intensitas lebat menimbulkan genangan bahkan warga Kota Banjarbaru sudah menyebutnya banjir.

Melihat kondisi tersebut maka perlu adanya studi genangan dan penanganan banjir untuk memperbaharui sistem drainase yang ada agar sesuai dengan kaidah tata kelola dan perencanaan yang tepat. Sebab drainase saat ini sudah tidak mampu menampung limpasan air karena perubahan alam, badan sungai menyempit, dan banyak kawasan serapan air yang hilang akibat perumahan dan pertokoan tidak mempunyai serapan air sendiri.



## **1.2. MAKSUD DAN TUJUAN**

### **1.2.1. Maksud**

Maksud diadakannya pekerjaan Penyusunan Study Genangan dan Penanganan Banjir Kota Banjarbaru adalah untuk membuat perencanaan yang lebih komprehensif dan terintegrasi dalam satuan wilayah, untuk mengatasi daerah-daerah yang sering rawan banjir dan juga genangan, serta menyelamatkan air dengan menggunakan sumur resapan atau kolam retensi.

### **1.2.2. Tujuan**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari pekerjaan ini adalah untuk membuat suatu sistem yang dapat mengatasi permasalahan genangan dan banjir, serta memberikan acuan rekomendasi bagi penataan ruang di wilayah Kota Banjarbaru dengan mempertimbangkan aspek potensi dan daya lingkungan.

## **1.3. SASARAN DAN MANFAAT**

### **1.3.1. Sasaran**

Sasaran produk yang diharapkan dihasilkan dari pekerjaan ini adalah:

1. Tersusunnya data lokasi yang terkena rawan genangan dan banjir
2. Tersusunnya resiko genangan dan banjir yang meliputi lama, tinggi, frekuensi, luas dan nilai kerugian (dampak sosial dan ekonomi)
3. Tersedianya dokumen Penyusunan Study Genangan dan Penanganan Banjir Kota Banjarbaru.
4. Tersedianya suatu konsep pengelolaan kelembagaan untuk upaya penanganan genangan dan banjir perkotaan secara terpadu yang berwawasan lingkungan di Kota Banjarbaru.

### **1.3.2. Manfaat**

Adapun manfaat yang hendak diraih adalah:

1. Dapat menjadi masukan bagi pemerintah Kota Banjarbaru guna perumusan kebijakan perencanaan, pembangunan, pemeliharaan untuk penanganan genangan dan banjir serta upaya pencegahan banjir dan genangan yang akan terjadi.
2. Membantu menambah wawasan dan pengetahuan kepada pemerintah kota dan masyarakat umum guna penelitian dan kajian selanjutnya.

## 1.4. DASAR HUKUM

Dasar hukum Penyusunan Study Genangan dan Penanganan Banjir Kota Banjarbaru adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kotamadya Daerah Tingkat II Banjarbaru (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 43, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3822);
2. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4833);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 77, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6042);
6. Peraturan Daerah Kota Banjarbaru Nomor 13 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Banjarbaru Tahun 2014-2034 (Lembaran Daerah Kota Banjarbaru Tahun 2014 Nomor 13, Tambahan Lembaran Daerah Kota Banjarbaru Nomor 11);
7. Peraturan Daerah Kota Banjarbaru Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kota Banjarbaru (Lembaran Daerah Kota Banjarbaru Tahun 2016 Nomor 10);
8. Peraturan Daerah Kota Banjarbaru Nomor 13 Tahun 2018 tentang Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Tahun 2019, (Lembaran Daerah Kota Banjarbaru Tahun 2018 Nomor 13);
9. Peraturan Walikota Banjarbaru Nomor 46 Tahun 2018 tentang Penjabaran Anggaran



Pendapatan Belanja Daerah Tahun 2019, (Berita Daerah Kota Banjarbaru Tahun 2018 Nomor 46);

## **1.5. RUANG LINGKUP**

### **1.5.1. Ruang Lingkup Wilayah**

Lingkup lokasi pekerjaan Penyusunan Study Genangan dan Penanganan Banjir Kota Banjarbaru mencakup seluruh wilayah Kota Banjarbaru yang terdiri dari 5 Kecamatan dengan 20 kelurahan.

### **1.5.2. Ruang Lingkup Kegiatan**

Ruang lingkup pelaksanaan kegiatan ini merupakan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan yang sangat mendasar sehingga peserta lelang harus mengembangkan metodologi. Adapun ruang lingkup pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menginventarisir data histori dan study yang terkait dengan genangan dan banjir di Kota Banjarbaru
2. Mengidentifikasi dan menginventarisir kegiatan fisik penanganan genangan dan banjir di Kota Banjarbaru
3. Mengidentifikasi dan menginventarisir data sosial ekonomi wilayah yang terkena banjir
4. Merumuskan fungsi kerugian akibat banjir secara cepat
5. Menganalisa data hidrologi
6. Menganalisa data histori tinggi muka air sungai-sungai

### **1.5.3. Ruang Lingkup Jangka Waktu Kegiatan**

Lingkup jangka waktu pekerjaan Penyusunan Study Genangan dan Penanganan Banjir Kota Banjarbaru secara teknis harus diselesaikan dalam 150 (seratus lima puluh) hari kalender sejak ditetapkannya Surat Perintah Kerja oleh Pimpinan Pelaksana Kegiatan.

## **1.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Materi Pokok yang tercantum di dalam Laporan Antara ini antara lain adalah pendahuluan, Tinjauan Kebijakan, Pendekatan dan Metodologi, Rencana Kerja dan Jadwal Pelaksanaan Pekerjaan, Mekanisme Pelaksanaan Pekerjaan dan Sistem Pelaporan yang dijelaskan berikut ini :



## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I menjelaskan tentang latar belakang, dasar hukum, maksud, tujuan dan sasaran, ruang lingkup pekerjaan dan sistematika pembahasan laporan.

## **BAB II TINJAUAN KEBIJAKAN WILAYAH**

Bab II menjabarkan kondisi tinjauan kebijakan lokasi perencanaan yaitu kebijakan Kota Banjarbaru yang menjadi acuan dalam arah kebijakan untuk penanganan banjir di Kota Banjarbaru

## **BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH**

Bab III menjabarkan gambaran umum dari kawasan perencanaan dalam penyusunan Study Genangan dan Penanganan Banjir Kota Banjarbaru.

## **BAB IV IDENTIFIKASI DAN ANALISA GENANGAN DAN BANJIR**

Bab IV menjabarkan identifikasi dan analisa yang digunakan dalam menentukan daerah potensi genangan dan banjir dalam kegiatan penyusunan Study Genangan dan Penanganan Banjir Kota Banjarbaru.

## **BAB V KONSEP PENANGANAN GENANGAN DAN BANJIR**

Bab V menjelaskan konsep yang digunakan untuk menangani genangan dan banjir pada pekerjaan penyusunan Study Genangan dan Penanganan Banjir Kota Banjarbaru.



## **BAB II**

# **TINJAUAN KEBIJAKAN**

### **2.1. RENCANA STRUKTUR RUANG RTRW KOTA BANJARBARU**

Rencana struktur ruang wilayah kota merupakan kerangka sistem pusat-pusat pelayanan kegiatan kota yang berhierarki dan satu sama lain dihubungkan oleh sistem jaringan prasarana wilayah kota.

Rencana struktur ruang wilayah kota berfungsi :

- a. Sebagai arahan pembentuk sistem pusat-pusat pelayanan wilayah kota yang memberikan layanan bagi wilayah kota;
- b. Sebagai arahan perletakan jaringan prasarana wilayah kota sesuai dengan fungsi jaringannya yang menunjang keterkaitan antar pusat-pusat pelayanan kota; dan
- c. Sebagai dasar penyusunan indikasi program utama jangka menengah lima tahunan untuk 20 (dua puluh) tahun.

Kota Banjarbaru berfungsi sebagai Pusat Kegiatan Wilayah promosi (PKWp) dalam RTRW Provinsi Kalimantan Selatan dandalam Rencana Tata Ruang (RTR) Metropolitan Banjarbakula (meliputi Kota Banjarmasin, Kota Banjarbaru, Kabupaten Banjar, Kabupaten Tanah Laut dan Kabupaten Barito Kuala.

Rencana struktur ruang wilayah Kota Banjarbaru meliputi:

- a. Sistem pusat-pusat pelayanan kegiatan kota; dan
- b. Sistem jaringan prasarana wilayah kota.

#### **2.1.1. Rencana Pusat-Pusat Pelayanan Di Dalam Wilayah Kota**

Pusat pelayanan di wilayah kota merupakan pusat pelayanan sosial, budaya, ekonomi, dan/atau administrasi masyarakat yang melayani wilayah kota dan regional, yang meliputi:



- a. Pusat pelayanan kota, melayani seluruh wilayah kota dan/atau regional;
- b. Subpusat pelayanan kota, melayani sub-wilayah kota; dan
- c. Pusat lingkungan, melayani skala lingkungan wilayah kota.

#### **2.1.1.1. Pusat Pelayanan Kota (Ppk)**

Pusat-Pusat Pelayanan Kota (PPK) di Kota Banjarbaru terdiri atas:

- a. PPK I: pusat pelayanan pemerintahan di Kelurahan Komet Kecamatan Banjarbaru Utara
- b. PPK II: pusat pelayanan ekonomi di simpang tiga Liang Anggang Kelurahan Landasan Ulin Barat Kecamatan Liang Anggang.

Kawasan-kawasan yang berfungsi sebagai pusat pelayanan kota tersebut akan ditindak lanjuti dengan penyusunan Rencana Detail Tata ruang Kota.

#### **2.1.1.2. Sub Pusat Pelayanan Kota (Sub Ppk)**

Kawasan-kawasan yang berfungsi sebagai sub pusat pelayanan kota yang akan ditindak lanjuti dengan penyusunan RDTR Kota dan meliputi:

- a. Sub PPK I: sub pusat pelayanan pemerintahan di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka; dan
- b. Sub PPK II: sub pusat pelayanan ekonomi di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin; dan
- c. Sub PPK III: sub pusat pelayanan pemerintahan di Kelurahan Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin.

#### **2.1.1.3. Pusat Lingkungan (PL)**

Pusat Lingkungan (PL) melayani skala lingkungan wilayah kota. Pusat Lingkungan (PL) di Wilayah Kota Banjarbaru terdiri atas kawasan dengan fungsi perkantoran pemerintahan, perdagangan jasa, serta pelayanan sosial dan budaya yang tersebar di 5 (lima) kecamatan.

#### **2.1.2. Rencana Sistem Prasarana Di Wilayah Kota**

Rencana sistem jaringan prasarana wilayah kota Banjarbaru terdiri atas sistem jaringan prasarana utama dan sistem jaringan prasarana Lainnya.



## 2.1.2.1. Sistem Prasarana Utama

Sistem prasarana utama merupakan sistem jaringan transportasi, yang terdiri atas:

### 2.1.2.1.1. Sistem Jaringan Transportasi Darat

#### 1. Jaringan Lalu Lintas Angkutan Jalan

##### a. Jaringan Jalan

##### 1) Jaringan Jalan Nasional:

- Jaringan jalan tol dalam kota : pengembangan jalan tol meliputi ruas jalan Banjarmasin – Liang Anggang – Landasan Ulin
- Pengembangan jalan bebas hambatan meliputi ruas jalan Simpang Liang Anggang – bati-Bati - Pelaihari; dan
- Jalan arteri primer meliputi ruas jalan simpang Liang Anggang - Martapura.

##### 2) Jaringan Jalan Provinsi:

##### a) Jalan kolektor primer:

- Jalan P. M. Noor (Banjarbaru – Sei. Ulin);
- Jalan Gubernur Soebardjo (Liang Anggang – Lingkar Selatan);
- Jalan P. M. Noor (Banjarbaru – Aranio); dan
- Rencana pengembangan dan peningkatan jalan kolektor primer meliputi ruas jalan Mataraman –Sungai Ulin dan Jalan Mistar Cokrokusumo(Banjarbaru - Banyu Irang);

##### b) Jalan arteri sekunder: Jalan Trikora

##### c) Jalan lingkaran:

- Jalan lingkaran selatan: melalui jalan A. Yani jurusanPelaihari – Jalan Trikora – Jalan Mistarcokrokusumo;
- Jalan lingkaran luar melalui Mataraman – Sungai Ulin – Liang Anggang; dan
- Jalan lingkaran utara melalui jalan Jalan Lingkaran Utara– Jalan Karang Anyar – Jalan Panglima Batur

##### 3) Jaringan jalan khusus yang berada di wilayah kota

- ##### a) Jalan kolektor sekunder: Jalan Guntung Manggis, Jalan Palam, Jalan R. O Ulin, Jalan Panglima Batur, Jalan Rahayu; dan

- b) Jalan lokal yang tersebar di Kecamatan Banjarbaru Utara, Banjarbaru Selatan, Liang Anggang, Landasan Ulin dan Cempaka

**b. Jaringan Prasarana Lalu Lintas Angkutan Jalan**

**1) Terminal penumpang:**

- Terminal Tipe C Liang Anggang di Kelurahan Landasan Ulin Timur Kecamatan Landasan Ulin;
- Terminal Pasar Ulin Raya di Kecamatan Landasan Ulin;
- Terminal Tipe C Simpang Empat Banjarbaru di Kecamatan Banjarbaru Utara; dan
- Terminal Pasar Bauntung Banjarbaru di Kecamatan Banjarbaru Selatan.

**2) Terminal barang**

Terletak di Jalan A. Yani km 34 di Kelurahan Kemuning Kecamatan Banjarbaru Selatan dan di Jalan A. Yani km 24 Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Landasan Ulin;

**3) Jembatan timbang**

Terletak di Jalan A. Yani km 19 Kecamatan Liang Anggang; dan

**4) Unit pengujian kendaraan bermotor**

Terletak di Jalan Trikora Kecamatan Banjarbaru Selatan.

**c. Jaringan Pelayanan Lalu Lintas Angkutan Jalan**

Jaringan pelayanan lalu lintas angkutan jalan atas jaringan trayek angkutan orang melalui pengembangan trayek angkutan umum penumpang yang menghubungkan antar pusat-pusat kegiatan dan pusat kegiatan dengan sub pusat kegiatan, meliputi:

**1) Pengembangan koridor Sistem koridor/utama :**

- a) Rute pada jalur Barat–Timur jalan Nasional Banjarmasin Banjarbaru–Martapura;
- b) Rute jalan Lingkar Selatan, Terminal Liang Anggang –Jalan Lingkar Selatan / Trikora–Jalan Mistar Cokrokusomo - berakhir di Terminal Simpang Empat Banjarbaru; dan
- c) Rute Lingkar Utara, berawal dari Terminal Ulin Raya -jalan Lingkar Utara - Jalan Karang Anyar – jalan Panglima Batur - jalan A.Yani - berakhir di Terminal Simpang Empat Banjarbaru.

**2) Pengembangan sistem sirkulator/pengumpnan :**

- a) Rute Palam – Loktabat Selatan – jalan A. Yani;
- b) Rute Palam – Cempaka;
- c) Rute Guntung Manggis – jalan A. Yani – Guntung Payung;
- d) Rute Landasan Ulin – Lingkar Selatan – jalan A. Yani; dan
- e) Rute Martapura – Banjarbaru (via jalan Rahayu – jalan Panglima Batur).

**3) Pengembangan Armada Angkutan Umum :**

- a) Jalur rute Banjarmasin – Banjarbaru – Martapura, merupakan jalur rute utama sistem koridor melintasi jalan A. Yani
- b) Jalur rute jalan Lingkar Selatan merupakan jalur rute baru sistem koridor, dari Terminal Liang Anggang melintasi Jalan Lingkar Selatan/Trikora - Jalan Mistar Cokrokusomo - berakhir di Terminal Simpang Empat Banjarbaru;
- c) Jalur rute Lingkar Utara, yang merupakan jalur rute baru sistem koridor dari Terminal Ulin Raya melintasi jalan Lingkar Utara - Jalan Karang Anyar – jalan Panglima Batur - jalan A.Yani - berakhir di Terminal Simpang Empat Banjarbaru.
- d) Jalur rute sistem sirkulator/pengumpnan baik rute eksisting maupun rute baru;

**4) Pengembangan halte angkutan umum**

Diarahkan pada lokasi berdekatan dengan simpang jalan akses ke kompleks perumahan, simpang jalan utama (arteri) dan jalan kolektor dan di depan lokasi sekolah, perkantoran, pabrik, pasar, rumah sakit dan pusat-pusat aktivitas kegiatan masyarakat.

**2. Jaringan Transportasi Perkotaan**

Jaringan transportasi perkotaan merupakan pengembangan sistem transportasi Bus Rapid Transit (BRT) untuk mendukung pengembangan sistem jaringan transportasi kawasan Metropolitan Banjarbakula yang terdiri atas rencana:

**a. Trayek yang melalui Kota Banjarbaru:**

- 1) Rute 4: dari terminal Km 17 – Bandara Syamsudin Noor
- 2) Rute 5: dari terminal Km 17 – Jl. Trikora – Jl. Mistar Cokrokusumo - Terminal Simpang empat

- 3) Rute 6: dari terminal KM 17 – Jl. A. Yani - Landasan Ulin - Terminal simpang empat.

**b. Rencana halte BRT:**

- 1) Pada rute 4: terletak di Km 17, Liang Anggang, Karang Paci, Simpang Herkules dan Bandara
- 2) Pada rute 5: terletak di Km 17, Liang Anggang, Palam, Mesjid Agung Trikora, Jl. Mistar Cokrokusumo dan Terminal Simpang empat
- 3) Pada rute 6: terletak di Km 17, Liang Anggang, Karang Paci, Simpang Herkules, Landasan Ulin, Brimob, RO Ulin, Pom bensin SMPN 1, Taman Van Der Pijl, Museum Lambung Mangkurat dan Terminal simpang empat.

#### **2.1.2.1.2. Sistem Jaringan Transportasi Perkeretaapian**

Sistem jaringan kereta api terdiri atas:

1. Jaringan jalur kereta api barang dan penumpang yang melintasi Banjarbaru – Liang Anggang – Sungai Tabuk; dan
2. Pembangunan stasiun kereta api.

#### **2.1.2.1.3. Sistem Jaringan Transportasi Udara**

Mencakup rencana pembangunan dan pengembangan bandar udara dengan mempertimbangkan fungsi jaringan transportasi udara yang dapat berupa bandar udara pusat penyebaran primer, pusat penyebaran sekunder, dan pusat penyebaran tersier beserta sarana pendukungnya.

Kawasan bandara adalah bandar udara Syamsuddin Noor yang terletak di Kelurahan Syamsuddin Noor Kecamatan Landasan Ulin yaitu seluas 237, 236 Ha dengan kawasan pengembangan bandara yaitu seluas 345,875 Ha. Rencana pengembangan bandar udara Syamsudin Noor diatur lebih lanjut dalam rencana induk bandar udara.

Sistem jaringan transportasi udara terdiri atas:

**1. Tatanan kebandarudaraan**

Bandara Syamsudin Noor adalah bandar udara pengumpul dengan skala pelayanan sekunder.

**2. Ruang udara untuk penerbangan**

- a. Ruang udara untuk penerbangan terdiri atas:

- 1) Ruang udara di sekitar bandara yang dipergunakan untuk operasi penerbangan yang berada di wilayah Kota Banjarbaru.
  - 2) Ruang udara yang ditetapkan sebagai jalur penerbangandi atur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Ruang udara untuk penerbangan adalah Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP) yang meliputi:
- 1) Kawasan ancangan pendaratan dan lepas landas;
  - 2) Kawasan di bawah permukaan transisi;
  - 3) Kawasan di bawah permukaan horizontal dalam;
  - 4) Kawasan di bawah permukaan kerucut; dan
  - 5) Kawasan di bawah permukaan horizontal luar.

### **2.1.2.2. Sistem Prasarana Lainnya**

Sistem prasana lainnya seperti telekomunikasi, sumber daya air, energi dan infrastruktur perkotaan yang mengintegrasikannya dan memberikan layanan bagi fungsi kegiatan yang ada di wilayah kota.

Sistem prasarana lainnya meliputi:

#### **2.1.2.2.1. Sistem Jaringan energi**

Sistem jaringan energi meliputi:

- 1. Jaringan transmisi tenaga listrik** yang terdiri atas:
  - a. Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) 150 KV yang menghubungkan Kecamatan Banjarbaru Utara dengan Banjarbaru Selatan dan Kecamatan Cempaka dengan Kecamatan Liang Anggang dan Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) 70 kV yang menghubungkan Kecamatan Banjarbaru Utara dengan Kecamatan Banjarbaru Selatan dan Kecamatan Liang Anggang dan Kecamatan Landasan Ulin; dan
  - b. Gardu induk terdapat di Kecamatan Cempaka.
  - c. Rencana pembangunan gardu induk di Kecamatan Landasan Ulin dalam rangka mendukung pengembangan bandara dan kawasan industri Liang Anggang.
- 2. Rencana pengembangan wilayah jaringan transmisi dan distribusi gas bumi nasional** distribusi Banjarmasin.



#### 2.1.2.2.2. Sistem Jaringan telekomunikasi

Sistem jaringan ini meliputi:

##### 1. Sistem jaringan kabel;

terdiri atas:

- a. Telepon fixed line tersebar di kota; dan
- b. Sentra Telepon Otomat (STO), yaitu STO Jalan P.M Noor Kecamatan Banjarbaru Utara dan Jalan A.Yani Km 23 Kecamatan Landasan Ulin

##### 2. Sistem jaringan nirkabel,

Terdiri atas *Base Transceiver Station* (BTS) yang merupakan menara telekomunikasi bersama dan digunakan paling sedikit 2 provider dengan lokasi penempatan menara (*cell planning*) yang menyesuaikan dengan rencana pola persebaran menara telekomunikasi yang telah ada.

##### 3. Sistem jaringan telekomunikasi,

terdiri atas:

- a. Jaringan teresterial; dan
- b. Jaringan satelit

Rencana peningkatan pelayanan jaringan telekomunikasi di kota terdiri atas:

- a. Modernisasi perangkat sentral;
- b. Penambahan perangkat DSLAM (*speedy access broadband*); dan
- c. Peningkatan mutu jaringan dengan kabel optik.

#### 2.1.2.2.3. Sistem Jaringan Sumber Daya Air

Sistem jaringan sumber daya air di Kota Banjarbaru terdiri atas:

##### 1. Sungai-sungai

di Kota Banjarbaru termasuk dalam Wilayah Sungai Barito Kapuas dan berada pada Daerah Aliran Sungai (DAS) Barito, yang terbagi di tiap kecamatan meliputi:

- a. Di Kecamatan Banjarbaru Utara meliputi Sungai Kemuning, Sungai Gunung Kupang I, Sungai Guntung Jingah, Sungai Ulin, Sungai Karet, Sungai Komet/Durian dan Sungai Gotong Royong.
- b. Di Kecamatan Banjarbaru Selatan meliputi Sungai Kemuning, Sungai Puyau, Sungai Gunung Kupang I, Guntung Paikat, Sungai Guntung Lua, Sungai Ambulung, Guntung Paring dan Sungai Mangguruh.

- c. Di Kecamatan Cempaka meliputi Sungai Banyu Irang, Sungai Lukaas, Sungai Cambai, Sungai Mati, Sungai Dadap, Sungai Bangkal Kecil, Sungai Pinang, Sungai Ujung Murung, Sungai Batu Kapas, Sungai Paring, Sungai Sambangan, Sungai Batu Kapur, Sungai Kuranji, Sungai Tiung, Sungai Basung dan Sungai Rancah.
- d. Di Kecamatan Landasan Ulin meliputi Sungai Sumba, Handil Kerokan/D. Sakti, Sungai Guntung Payung, Sungai Lukudat, Sungai Salak, Sungai Sidomulyo, Sungai Tagumpar, Sungai Lu'uk dan Sungai Rimba;
- e. Di Kecamatan Liang Anggang terdiri dari Sungai Karya Bakti, Sungai Polantan, Sungai Jembatan I, Sungai Jembatan II, dan Sungai Pembuang Provinsi.

## **2. Cekungan Air Tanah (CAT)**

Yang berada di Kota Banjarbaru adalah CAT lintas provinsi Palangkaraya - Banjarmasin yang melewati Provinsi Kalimantan Barat (Kabupaten Ketapang), Provinsi Kalimantan Tengah (Kabupaten Kotawaringin Barat, Kotawaringin Timur, Sukamara, Katingan, Pulang Pisau, Kapuas, Barito Selatan, Gunung Mas, Barito Utara, Barito Timur dan Kota Palangkaraya) dan Provinsi Kalimantan Selatan (Kabupaten Tanah Laut, Banjar, Tapin, Barito Kuala, Hulu Sungai Selatan, Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Utara, Tabalong, Balangan, Kota Banjarmasin dan Kota Banjarbaru).

## **3. Sistem jaringan irigasi**

Yang berfungsi mendukung kegiatan pertanian, meliputi:

- a. Daerah irigasi Sungai Lurus di Banjarbaru Utara dengan luas  $\pm 300$  Ha
- b. Daerah irigasi Peramuan dengan di Kecamatan Liang Anggang dengan luasan luasan  $\pm 500$  Ha;
- c. Daerah irigasi Landasan Ulin Barat di Kecamatan Liang Anggang dengan luas  $\pm 900$  Ha;
- d. Daerah irigasi Sido Rukun di Kecamatan Landasan Ulin dengan luas  $\pm 500$  Ha;
- e. Daerah irigasi Tambak buluh di Kecamatan di Kecamatan Landasan Ulin dengan luas  $\pm 500$  Ha;
- f. Daerah irigasi Syamsudin Noor di Kecamatan Landasan Ulin dan Kecamatan Liang Anggang dengan luas  $\pm 600$  Ha;
- g. Daerah irigasi Guntung Manggis/Guntung Harapan di Kecamatan Landasan Ulin dengan luasan  $\pm 800$  Ha;
- h. Daerah irigasi Guntung Payung di Kecamatan Landasan Ulin dengan luasan  $\pm 600$  Ha;
- i. Daerah irigasi Bangkal di Kecamatan Cempaka dengan luasan  $\pm 400$  Ha;

- j. Daerah irigasi Berlina di Kecamatan Landasan Ulin dengan luasan ± 400 Ha; dan
- k. Daerah irigasi Palam di Kecamatan Kecamatan Cempakadengan luasan ± 500 Ha.

#### **4. Sistem jaringan air baku untuk air bersih,**

Meliputi;

- a. Sumber air baku dari air permukaan yaitu saluran irigasi Riam Kanan di intake Hutannya Pinus dan sumur dalam di Instalasi Pengolahan Air (IPA) I/STM dan Cabang Landasan Ulin;
- b. Pengembangan sistem penyediaan air minum zona kota, zona M dan zona P yaitu intake Bendung Karang Intan, pembangunan pipa transmisi air baku (Bendung Karang Intan – IPA II), pemasangan pipa transmisi air bersih ke booster Syarkawi; dan
- c. Pengembangan jaringan pipa distribusi air minum ke daerah Landasan Ulin
- d. Rencana sistem pengembangan air baku dilaksanakan secara bersama dengan Pemerintah Kabupaten Banjar dan Pemerintah Kota Banjarbaru yang terdiri atas sistem jaringan perpipaan.

#### **5. Reservoir**

Untuk penampungan air bersih setelah pengolahan sebanyak 10 unit dengan total kapasitas 2.750 m<sup>3</sup>;

#### **6. Sistem pengendalian banjir**

Meliputi Kecamatan Cempaka dan Landasan Ulin terdiri atas:

##### **a. Perencanaan drainase sesuai karakteristik lahan,**

Lingkungan dan aliran Sungai Banyu Irang, Sungai Lukaas, Sungai Cambai, Sungai Mati, Sungai Dadap, Sungai Bangkal Kecil, Sungai Pinang, Sungai Ujung Murung, Sungai Batu Kapas, Sungai Paring, Sungai Sambangan, Sungai Batu Kapur, Sungai Kuranji, Sungai Tiung, Sungai Basung, Sungai Rancah, Sungai Sumba, Handil Kerokan/D. Sakti, Sungai Guntung Payung, Sungai Lukudat, Sungai Salak, Sungai Sidomulyo, Sungai Tagumpar, Sungai Lu'uk dan Sungai Rimba

##### **b. Peningkatan kapasitas alur sungai**

Banyu Irang, Sungai Lukaas, Sungai Cambai, Sungai Mati, Sungai Dadap, Sungai Bangkal Kecil, Sungai Pinang, Sungai Ujung Murung, Sungai Batu Kapas, Sungai Paring, Sungai Sambangan, Sungai Batu Kapur, Sungai Kuranji, Sungai Tiung,

Sungai Basung, Sungai Rancah, Sungai Sumba, Handil Kerokan/D. Sakti, Sungai Guntung Payung, Sungai Lukudat, Sungai Salak, Sungai Sidomulyo, Sungai Tagumpar, Sungai Lu'uk dan Sungai Rimba

**c. Normalisasi alur sungai**

Banyu Irang, Sungai Lukaas, Sungai Cambai, Sungai Mati, Sungai Dadap, Sungai Bangkal Kecil, Sungai Pinang, Sungai Ujung Murung, Sungai Batu Kapas, Sungai Paring, Sungai Sambangan, Sungai Batu Kapur, Sungai Kuranji, Sungai Tiung, Sungai Basung, Sungai Rancah, Sungai Sumba, Handil Kerokan/D. Sakti, Sungai Guntung Payung, Sungai Lukudat, Sungai Salak, Sungai Sidomulyo, Sungai Tagumpar, Sungai Lu'uk dan Sungai Rimba

**d. Pembangunan RTH**

Pembangunan RTH di sempadan sungai Banyu Irang, Sungai Lukaas, Sungai Cambai, Sungai Mati, Sungai Dadap, Sungai Bangkal Kecil, Sungai Pinang, Sungai Ujung Murung, Sungai Batu Kapas, Sungai Paring, Sungai Sambangan, Sungai Batu Kapur, Sungai Kuranji, Sungai Tiung, Sungai Basung, Sungai Rancah, Sungai Sumba, Handil Kerokan / D. Sakti, Sungai Guntung Payung, Sungai Lukudat, Sungai Salak, Sungai Sidomulyo, Sungai Tagumpar, Sungai Lu'uk dan Sungai Rimba.

#### **2.1.2.2.4. Sistem Penyediaan Air Minum**

Sistem penyediaan air minum atau disebut SPAM meliputi:

1. Penyediaan air minum diselenggarakan oleh Perusahaan Daerah Air Minum yang dilaksanakan bersama dengan Pemerintah Kabupaten Banjar;
2. Sistem penyediaan air minum mencakup sistem sistem jaringan perpipaan yang terdiri atas:
  - a. Zona pelayanan tengah, dengan wilayah pelayanan Kecamatan Liang Anggang dan Kecamatan Landasan Ulin. Pengolahan di IPA Syarkawi Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, kapasitas 500lt/dt;
  - b. Zona perkotaan, dengan wilayah pelayanan Kecamatan Banjarbaru Utara, Kecamatan Banjarbaru Selatan, dan Kecamatan Liang Anggang. Pengolahan di IPA Pinus Kecamatan Banjarbaru Utara, kapasitas produksi 1.000 lt/dt;
3. Instalasi pengolahan air minum dengan kapasitas terpasang total 310 lt/dt dengan kapasitas produksi 222,37lt/detik (produktivitas 71,73 %) berupa sistem pengolahan



lengkap kapasitas produksi 145 lt/dt dan sistem pengolahan tidak lengkap kapasitas produksi 77,37 lt/dt.

#### 2.1.2.2.5. Sistem Pengelolaan Air Limbah

Sistem pengelolaan air limbah meliputi:

1. Pada tingkat rumah tangga, masyarakat menggunakan jamban sendiri (septic tank masing-masing) maupun jamban bersama atau umum;
2. Sistem pengelolaan air limbah kota meliputi sistem air pembuangan yang terdiri atas sistem pembuangan air limbah (*sewage*) termasuk sistem pengolahan berupa instalasi pengolahan air limbah (IPAL) dan sistem pembuangan air buangan rumah tangga (*sewerage*) baik individual maupun komunal.
  - a. Sistem *off-site* dengan septictank komunal dan biofilter;
  - b. Sistem *on-site* dengan teknologi septictank biofilter; (sistem *off-site* dengan teknologi aerobic biofilter mencakup wilayah perumahan dan permukiman baru serta padafasilitas niaga yang berada di sepanjang jalan utama Kota Banjarbaru;
  - c. Sistem IPAL dan IPAL komunal untuk perumahan dan permukiman baru.
3. Rencana sistem pengolahan air limbah sebagaimana dimaksud pada ayat 1 huruf b meliputi
  - a. Zona pelayanan perkotaan, dengan wilayah permukiman baru, hotel, restoran, dan perkantoran sepanjang Jalan Ahmad Yani sampai rencana lokasi IPAL Terpusat. Pengolahan *off site* di IPAL terpusat, kapasitas 250m<sup>3</sup>/hari.
  - b. Zona permukiman, dengan wilayah pelayanan permukiman atau perumahan lama. Pengolahan *on site* di IPAL setempat, kapasitas lebih kurang 5 m<sup>3</sup>/hari.
4. Rencana sistem pengelolaan limbah B3 melalui sistem pengelolaan terpadu baik *on site* maupun *off site*.

#### 2.1.2.2.6. Jaringan persampahan

Sistem persampahan sebagaimana dimaksud meliputi:

1. Tempat Penampungan Sementara (TPS) ditetapkan di setiap unit RW, dengan menggunakan sistem *composting*;
2. Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) ditetapkan di setiap unit RW atau kawasan seluas 500 - 1.000 m<sup>2</sup>, yaitu berupapengumpulan, pemilahan, pendaauran ulang,



pengolahan, dan pemrosesan akhir; dan

3. Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Hutan Panjang terletak di Gunung Kupang Kecamatan Cempaka dengan luas 31,225 Ha menggunakan teknik sanitary land fill.

#### **2.1.2.2.7. Jaringan drainase**

Sistem drainase sebagaimana dimaksud dibagi menjadi tiga zona prioritas, meliputi:

1. Jaringan Primer, meliputi; Jalan A. Yani (SPBU) – Guntung Simpang Bandara Kiri 2 – Gang SMP, Jalan A. Yani – Pertigaan Traffict Light Bandara, Sungai Kemuning, dan Sungai Basung,
2. Jaringan sekunder, meliputi Sungai Ulin Kanan, Guntung Salak Kiri 1, Guntung Payung Hulu Kiri 1, Guntung Payung Hulu Kanan1, Guntung Payung Hulu, Guntung Kemuning Kanan 2, Guntung Kemuning Kiri 2, Guntung Paring Kanan 1, Guntung Paring Kiri 2, Guntung Gotong Royong, Guntung Simpang bandara Kiri 3, Guntung Simpang Bandara Kiri 1, Guntung Salak Kiri 2, Guntung Kemuning Kanan 1, Guntung Paring Kiri 1, Guntung Lurus Kiri 1, Guntung Basung Kiri , Guntung Basung Kanan, Guntung Tiung Kiri, Guntung Tiung Kanan, Sungai Paring, Sungai Mangguruh, Guntung Ampuya Kiri 1, Sungai Sambangan, Guntung Ampuya Kiri 1, Guntung Ampuya Kiri 2, Guntung Ampuya Kanan, Guntung Harapan Kiri, Guntung Salak Kanan 1, Guntung Kemuning Kiri 3.
3. Jaringan tersier, meliputi : Guntung Ulin Kiri, Guntung Ulin Kanan2, Guntung Ulin Kanan 1, Guntung Lurus Kiri 3, Guntung Lurus Kanan 3, Guntung Lurus Kanan 1, Guntung Payung Kanan, Guntung Payung Hulu Kiri 3, Guntung Lurus Kiri 2, Guntung Lurus Kanan 2.

#### **2.1.2.2.8. Penyediaan dan pemanfaatan prasarana jaringan jalan pejalan kaki**

Rencana penyediaan dan pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan jalan pejalan kaki meliputi ruang pejalan kaki di sisijalan terletak di Jalan Ahmad Yani, Jalan Mistar Cokrokusumo dan Lapangan Dr. Murjani serta ruang pejalan kaki di kawasan perkantoran Provinsi Kalimantan Selatan.

#### **2.1.2.2.9. Jalur evakuasi bencana.**

Jalur evakuasi bencana rencana penyediaan dan pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan jalan pejalan kaki meliputi:

1. Jalan Mistar Cokrokusumo menuju Kelurahan Sungai Tiung dan Puskesmas Cempaka;
2. Jalan Kemuning menuju Mesjid Al Muhajirin; dan
3. Jalan Warga Tunggal – Jl. Rambai menuju Puskesmas Guntung Paikat.



## 2.2. RENCANA POLA RUANG RTRW KOTA BANJARBARU

Rencana pola ruang wilayah kota merupakan rencana distribusi peruntukan ruang dalam wilayah kota yang meliputi rencana peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan rencana peruntukan ruang untuk fungsi budidaya.

Rencana pola ruang yang disusun tersebut berfungsi:

- a. Sebagai alokasi ruang untuk berbagai kegiatan sosial ekonomi masyarakat dan kegiatan pelestarian lingkungan dalam wilayah kota;
- b. Untuk mengatur keseimbangan dan keserasian peruntukan ruang;
- c. Sebagai dasar penyusunan indikasi program utama jangka panjang menengah lima tahunan untuk 20 (dua puluh) tahun; dan
- d. Sebagai dasar pemberian izin pemanfaatan ruang wilayah kota.

Rencana pola ruang wilayah Kota Banjarbaru meliputi rencana pola ruang kawasan lindung dan rencana pola ruang kawasan budidaya. Rencana pola ruang kawasan lindung meliputi:

- a. Kawasan hutan Lindung;
- b. kawasan yang memberikan perlindungan pada kawasan bawahannya, yang meliputi kawasan resapan air;
- c. Kawasan perlindungan setempat, yang meliputi sempadan sungai;
- d. Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota; dan
- e. Kawasan rawan bencana alam, yang meliputi kawasan rawan banjir.

Rencana pola ruang kawasan budidaya terdiri atas:

- a. Kawasan permukiman
- b. Kawasan perdagangan dan jasa;
- c. Kawasan perkantoran;
- d. Kawasan industri;
- e. Kawasan pariwisata;
- f. Kawasan ruang terbuka non hijau;
- g. Kawasan ruang evakuasi bencana;
- h. Kawasan peruntukan ruang bagi kegiatan sektor informal;
- i. Kawasan peruntukan lainnya.



## 2.2.1. Rencana Pola Ruang Kawasan Lindung

### 2.2.1.1. Kawasan Hutan Lindung

Kawasan hutan lindung, meliputi hutan lindung yang terletak diKecamatan Liang Anggang dengan luas total kurang lebih 1261 Ha terbagi menjadi Blok I yang terletak di Kelurahan Landasan Ulin Barat dan Kelurahan Landasan Ulin Utara dengan luas 960 Ha dan Blok II yang terletak di Kelurahan Landasan Ulin Selatan dengan luas 301 Ha yang berfungsi sebagai kawasan resapan air.

Penetapan kawasan hutan lindung menggunakan beberapakriteria antara lain:

- a. Kawasan hutan dengan faktor kemiringan lereng, jenis tanah, dan intensitas hujan yang jumlah hasil perkalian bobotnya sama dengan 175 (seratus tujuh puluh lima) atau lebih;
- b. Kawasan hutan yang berfungsi sebagai resapan air;
- c. Kawasan hutan yang berfungsi sebagai ekosistem satwa langka yang belum teridentifikasi; dan
- d. Kawasan hutan yang berfungsi sebagai penyeimbang ekosistem

Rencana pengelolaan pada kawasan hutan lindung meliputi upaya untuk:

- a. Mempertahankan fungsi hutan lindung yang berfungsi sebagai pengatur iklim mikro, tata air, pencegahan banjir dan erosi;
- b. Merehabilitasi kawasan lindung yang telah mengalami kerusakan;
- c. Penyelesaian kegiatan budidaya yang terdapat di dalam kawasan lindung melalui pembebasan atau pencabutan hak atas tanah, konversi atau rehabilitasi tanah, pembatasan kegiatan serta pemindahan kegiatan permukiman penduduk yang mengganggu secara bertahap keluar kawasan lindung dengan persetujuan masyarakat setempat dan bersifat melindungi hak-hak masyarakat; dan

### 2.2.1.2. Kawasan Yang Memberikan Perlindungan Pada Kawasan bawahannya

Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya terdiri atas:

1. Kawasan bergambut yang berada di Kecamatan Liang Anggang, dan
2. Kawasan resapan air yang berada di Kecamatan Cempaka.



### 2.2.1.3. Kawasan Perlindungan Setempat

Kawasan perlindungan setempat meliputi sempadan sungai yang ditetapkan dengan kriteria:

1. Sempadan Sungai Kemuning, dengan panjang 7000 meter dan lebar 5 - 12 meter;
2. Sempadan Sungai Paring, dengan panjang 500 meter dan lebar 5 - 12 meter;
3. Sempadan Sungai Ulin, dengan panjang 1500 meter dan lebar 7 – 10meter;
4. Sempadan Sungai Lurus, dengan panjang 2100 meter dan lebar 6 –8 meter;
5. Sempadan Sungai Lukudat, dengan panjang 7000 meter dan lebar12 meter;
6. Sempadan Sungai Pinang, dengan panjang 4200 meter dan lebar 2– 4 meter;
7. Sempadan Sungai Batulicin, dengan panjang 3600 meter dan lebar2 – 3 meter
8. Sempadan Sungai Ujung Murung Hulu, dengan panjang 2500 meter dan lebar 6 – 8 meter
9. Sempadan Sungai Batu Kapur, dengan panjang 4100 meter dan lebar 1 – 4 meter
10. Sempadan Sungai Mangguruh, dengan panjang 800 meter dan lebar 1 – 3 meter
11. Sempadan Sungai Sambangan, dengan panjang 3200 meter dan lebar 1 – 2 meter
12. Sempadan Sungai Tiung, dengan panjang 3300 meter dan lebar 1 –2 meter
13. Sempadan Sungai Apukan, dengan panjang 20400 meter dan lebar5 – 12 meter
14. Sempadan Sungai Basung, dengan panjang 3100 meter dan lebar 1– 2 meter
15. Sempadan Sungai Lukas, dengan panjang 2800 meter dan lebar 1 –2 meter
16. Sempadan Sungai Banyu Irang, dengan panjang 18000 meter dan lebar 10 – 12 meter
17. Sempadan Sungai Salak, dengan panjang 6800 meter dan lebar 2 –4 meter
18. Sempadan Sungai Guntung Payung, dengan panjang 5300 meter dan lebar 3 – 6 meter
19. Sempadan Handil Kerokan, dengan panjang 7000 meter dan lebar 10 – 12 meter
20. Sempadan Sungai Ampayo, dengan panjang 5500 meter dan lebar 3 – 4 meter
21. Sempadan Handil Berkat Karya, dengan panjang 4300 meter dan lebar 1 – 3 meter
22. Sempadan Handil Papikul, dengan panjang 7000 meter dan lebar 2– 6 meter
23. Sempadan Handil Hanyar, dengan panjang 4300 meter dan lebar 3– 5 meter
24. Sempadan Sungai Peramuan, dengan panjang 8500 meter dan lebar 6 – 8 meter.

### 2.2.1.4. Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota

Kawasan Ruang Terbuka Hijau seluas **9.781,30 Ha (30,441 %)**, terdiri atas **RTH privat seluas ± 3.353,33 (10,436 %)** dan **RTH publik seluas ±6.427,97 Ha (20,005 %)** meliputi:

1. **RTH eksisting seluas ± 2.638,83 Ha (8,213 %):**
  - a. **RTH privat seluas ± 288,44 Ha (0,898 %)** meliputi:



- 1) Pekarangan rumah tinggal seluas  $\pm 1,70$  Ha (0,005 %)
  - 2) Halaman perkantoran, pertokoan dan tempat usaha seluas  $\pm 286,73$  Ha (0,893 %).
- b. RTH Publik seluas  $\pm 2.350,40$  Ha (7,315 %) meliputi:**
- 1) Taman RT seluas  $\pm 0,22$  Ha (0,001%);
  - 2) Taman RW seluas  $\pm 5,31$  Ha (0,017%);
  - 3) Taman kelurahan  $\pm 6,62$  Ha (0,021%);
  - 4) Taman kecamatan  $\pm 9,36$  Ha (0,029%); yang terletak di Kecamatan Banjarbaru Utara, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kecamatan Liang Anggang, dan Kecamatan Cempaka;
  - 5) Taman kota seluas  $\pm 46,82$  Ha (0,140%) yang terletak di Kecamatan Banjarbaru Utara dan Kecamatan Landasan Ulin;
  - 6) Hutan kota seluas  $\pm 1.483,77$  Ha (4,443%) yang terletak di Kecamatan Banjarbaru Utara, Kecamatan Landasan Ulin, Kecamatan Cempaka;
  - 7) Sabuk hijau (green belt) seluas  $\pm 241,34$  Ha (0,723%) yang terletak di Kecamatan Cempaka;
  - 8) Pulau jalan dan median jalan dengan luas  $\pm 395,81$  Ha (1,185%) yang terletak di Kecamatan Landasan Ulin, Kecamatan Banjarbaru Utara, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kecamatan Liang Anggang, Kecamatan Cempaka;
  - 9) Jalur pejalan kaki dengan luas  $\pm 2,17$  Ha (0,006%) yang terletak di Kecamatan Banjarbaru Utara dan Kecamatan Banjarbaru Selatan;
  - 10) Jalur hijau jaringan listrik tegangan tinggi dengan luas  $\pm 129,87$  Ha (0,389%) yang terletak di Kecamatan Landasan Ulin, Kecamatan Banjarbaru Utara, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kecamatan Liang Anggang, Kecamatan Cempaka;
  - 11) RTH sempadan sungai seluas  $\pm 0,19$  Ha (0,001%) yang terletak di Kecamatan Landasan Ulin, Kecamatan Banjarbaru Utara, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kecamatan Liang Anggang, Kecamatan Cempaka;
  - 12) Pemakaman dengan luas  $\pm 28,92$  Ha (0,087%) yang terletak di Kecamatan Landasan Ulin, Kecamatan Banjarbaru Utara, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kecamatan Liang Anggang, Kecamatan Cempaka.



**2. Rencana pengembangan RTH, terdiri atas:**

- a. **RTH Privat** seluas  $\pm 2.858$  Ha (8,893 %), meliputi:
  1. RTH privat pekarangan rumah tinggal seluas  $\pm 2.621,91$  Ha (8,160%); dan
  2. RTH halaman perkantoran, pertokoan dan tempat usaha seluas  $\pm 235,64$  (0,733%).
- b. **RTH Publik** seluas  $\pm 4.077,57$  Ha (12,690 %) meliputi:
  - 1) Taman RT di lima kecamatan seluas  $\pm 590,80$  Ha (1,839%);
  - 2) Taman RW di lima kecamatan seluas  $\pm 250,89$  Ha (0,781%);
  - 3) Taman kelurahan di lima kecamatan seluas  $\pm 20,63$  Ha (0,064% );
  - 4) Taman kecamatan di lima kecamatan seluas  $\pm 28,97$  Ha (0,090%);
  - 5) Taman kota seluas  $\pm 442,53$  Ha (1,377 %) terdiri atas:
    - a) Rencana pembangunan taman Kehati (keanekaragaman hayati) seluas  $\pm 50$  Ha (0,156 %) diKecamatan Cempaka;
    - b) Rencana pembangunan kebun raya di kawasan pusat perkantoran Provinsi Kalimantan Selatan seluas  $\pm 123$  Ha (0,383%);
    - c) Taman Masjid Agung Banjarbaru seluas  $\pm 3$  Ha (0,009%);
    - d) Taman skala kota seluas  $\pm 266,53$  Ha (0,829%);
  - 6) Hutan kota seluas seluas  $\pm 80$  Ha (0,249%);
  - 7) Pulau jalan dan median jalan seluas  $\pm 72,50$  Ha (0,226%);
  - 8) Jalur pejalan kaki seluas  $\pm 80,60$  Ha (0,251%);
  - 9) RTH sempadan rel kereta api seluas  $\pm 72$  Ha (0,224%);
  - 10) Jalur hijau jaringan listrik tegangan tinggi seluas  $\pm 191,21$  Ha (0,595%);
  - 11) RTH sempadan sungai seluas  $\pm 1.856,90$  Ha (5,579%)
  - 12) RTH pengamanan sumber air baku/mata air berupa rencana pembangunan taman danau kota di Kecamatan Cempaka seluas 314 Ha (0,977%); dan
  - 13) RTH pemakaman seluas  $\pm 76,54$  Ha (0,238%).

**2.2.1.5. Kawasan Rawan Bencana Alam**

Kawasan rawan bencana sebagaimana dimaksud, terdiri atas kawasan rawan bencana banjir di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka dan Kelurahan Kemuning Kecamatan Banjarbaru Selatan



## **2.2.2. Rencana Pola Ruang Kawasan Budidaya**

### **2.2.2.1. Kawasan Permukiman**

Kawasan permukiman dengan luas total kurang lebih 15.423 Ha, terdiri atas:

1. Kawasan permukiman dengan kepadatan tinggi berada di Kecamatan Banjarbaru Utara, Kecamatan Banjarbaru Selatan, dan Cempaka seluas kurang lebih 1.542,3 Ha (10%).
2. Kawasan perumahan dengan kepadatan sedang di Kecamatan Landasan Ulin seluas kurang lebih 4.626,9 Ha (30%); dan
3. Kawasan perumahan dengan kepadatan rendah di Kecamatan Liang Anggang seluas kurang lebih 9.253,8 Ha (60%).

### **2.2.2.2. Kawasan Perdagangan Dan Jasa**

Kawasan peruntukan perdagangan dan jasa merupakan kawasan yang diperuntukan untuk kegiatan perdagangan dan jasa, termasuk pergudangan, yang diharapkan mampu mendatangkan keuntungan bagi pemiliknya dan memberikan nilai tambah pada suatu kawasan perkotaan. Rencana kawasan perdagangan dan jasa seluas 824 Ha, meliputi:

- a. Pasar tradisional, berada di Kecamatan Kecamatan Banjarbaru Utara, Kecamatan Cempaka;
- b. Pusat perbelanjaan, berada di Kecamatan Kecamatan Banjarbaru Utara, Kecamatan Landasan Ulin, Kecamatan Banjarbaru Selatan;
- c. pertokoan modern, terletak di Kecamatan Kecamatan Banjarbaru Utara, Kecamatan Landasan Ulin, Kecamatan Banjarbaru Selatan;
- d. Rencana pembangunan pasar tradisional berada di Kelurahan Guntung Manggis dan Kelurahan Palam; dan
- e. Rencana pembangunan pasar induk di Kecamatan Liang Anggang.

### **2.2.2.3. Kawasan Perkantoran**

Kawasan perkantoran sebagaimana dimaksud terdiri atas:

- a. Perkantoran Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan, terdapat di Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kecamatan Liang Anggang dan Kecamatan Cempaka;
- b. Perkantoran Pemerintah Kota Banjarbaru berada di Kecamatan Banjarbaru Utara, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kecamatan Landasan Ulin, Kecamatan Liang Anggang,



Kecamatan Cempaka; dan

- c. Perkantoran swasta berada di Kecamatan Banjarbaru Utara, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kecamatan Landasan Ulin, Kecamatan Liang Anggang, Kecamatan Cempaka.

#### **2.2.2.4. Kawasan Industri**

Kawasan peruntukan industri merupakan kawasan yang diperuntukkan bagi kegiatan industri berdasarkan Rencana Tata ruang wilayah yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota. Rencana kawasan industri di Kota Banjarbaru adalah seluas kurang lebih 1.531 Ha, meliputi:

1. Kawasan industri/industrial estate

Kawasan ini terdiri atas Lingkungan Industri Kecil (LIK) Liang Anggang terletak di Kelurahan Landasan Ulin Selatan Kecamatan Liang Anggang.

2. Kawasan peruntukan industri di luar kawasan industri (industrieksisting), terdiri atas:

- a. Kawasan industri skala rumah tangga; tersebar di Kecamatan Landasan Ulin, Kecamatan Liang Anggang, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kecamatan Banjarbaru Utara, dan Kecamatan Cempaka.
- b. Kawasan industri skala kecil; tersebar di Kecamatan Landasan Ulin, Kecamatan Liang Anggang, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kecamatan Banjarbaru Utara, dan Kecamatan Cempaka.
- c. Kawasan industri skala sedang; tersebar di Kecamatan Landasan Ulin, Kecamatan Liang Anggang, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kecamatan Banjarbaru Utara
- d. Kawasan industri skala besar; tersebar di Kecamatan Landasan Ulin, dan Kecamatan Liang Anggang.

#### **2.2.2.5. Kawasan Pariwisata**

Kawasan peruntukan pariwisata merupakan kawasan yang diperuntukkan bagi kegiatan pariwisata atau segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.

Rencana kawasan pariwisata di Kota Banjarbaru, meliputi:

1. Pariwisata budaya; meliputi Museum Lambung Mangkurat, terletak di Kelurahan Komet.
2. Pariwisata alam; meliputi :
  - a. Pendulangan intan, terletak di Kelurahan Sungai Tiung;



- b. Agrowisata Perikanan, terletak di Kelurahan Mentaos;
  - c. Hutan Pinus, terletak di Kelurahan Mentaos;
  - d. Wisata danau kota di Danau Seran, terletak di Kelurahan Palam;
  - e. Wisata Kuliner Penggalaman, terletak di Kelurahan Landasan Ulin Timur.
3. Pariwisata buatan; meliputi :
- a. Kolam Renang Idaman, terletak di Kelurahan Kemuning;
  - b. Taman Van der Viejl, terletak di Kelurahan Komet.
4. Wisata olahraga yaitu :
- a. Sirkuit olahraga balap motor di Kelurahan Sungai Ulin di Kecamatan Banjarbaru Utara.
  - b. Sport Center di eks lahan tambang Galuh Cempaka.
5. Wisata religi; meliputi:
- a. Mesjid tertua Nurul Hasanah di Kecamatan Cempaka
  - b. Makam syuhada haji di Kecamatan Landasan Ulin
  - c. Makam pahlawan di Kecamatan Landasan Ulin
6. Rencana pembangunan desa wisata di Kecamatan Cempaka.

#### **2.2.2.6. Kawasan Ruang Terbuka Non Hijau**

Ruang terbuka non hijau merupakan lahan yang belum terbangun dan tidak termasuk dalam RTH. Rencana kawasan ruangterbuka non hijau, meliputi:

1. Kawasan ruang terbuka biru meliputi Sungai Kemuning;
2. Ruang terbuka yang mengikuti rute jalan arteri primer, arteri sekunder dan kolektor primer;
3. Trotoar (*pedestrian way*) yang berada di samping kiri kanan jalan, baik bagi masyarakat umum maupun penyandang cacat perlu memperhatikan hal teknis bagi pengguna tersebut;
4. Lapangan parkir, yang berada di depan, samping atau belakang bangunan publik dengan fungsi perkantoran, perdagangan, jasa atau fungsi lainnya.

#### **2.2.2.7. Kawasan Ruang Evakuasi Bencana**

Kawasan ruang evakuasi bencana terdiri atas:

1. Ruang evakuasi titik rawan bencana banjir di Kelurahan Sungai Tiung meliputi Puskesmas Sungai Tiung dan Kantor Kecamatan Cempaka.



2. Ruang evakuasi titik rawan bencana banjir di Kelurahan Kemuning meliputi Puskesmas Kelurahan Guntung Paikat dan Mesjid al-Muhajirin.

#### **2.2.2.8. Kawasan Peruntukan Bagi Kegiatan Sektor Informal**

Rencana kawasan peruntukan ruang bagi kegiatan sektor informal meliputi ruang khusus yang disediakan bagi pedagang kakilima dan dialokasikan pada ruang-ruang publik.

#### **2.2.2.9. Kawasan Peruntukan Lainnya**

Rencana kawasan peruntukan lainnya, meliputi:

1. Kawasan pertanian;
2. Kawasan perikanan;
3. Kawasan pelayanan umum;
4. Kawasan pertahanan dan keamanan negara; dan
5. Kawasan pendidikan.

##### **2.2.2.9.1. Kawasan Pertanian**

Kawasan pertanian terdiri atas:

1. Kawasan budidaya tanaman pangan: di Kecamatan Cempaka, Landasan Ulin, Liang Anggang dan Banjarbaru Utara seluas  $\pm 10.106$  Ha
2. Kawasan budidaya perkebunan di Kecamatan Cempaka seluas  $\pm 1.000$  Ha
3. Kawasan budidaya hortikultura di Kecamatan Liang Anggang seluas  $\pm 800$  Ha
4. Kawasan budidaya peternakan yang meliputi kawasan peternak sapi potong dan sapi perah di kecamatan Landasan Ulin, Cempaka dan Banjarbaru; kawasan peternakan kambing di Kecamatan Landasan Ulin dan Kawasan peternakan unggas di Kecamatan Cempaka dan Landasan Ulin seluas  $\pm 700$  Ha.

##### **2.2.2.9.2. Kawasan Perikanan**

Kawasan perikanan terdiri atas kawasan perikanan jenis ikan air tawar terdapat di Kecamatan Banjarbaru Utara, Landasan Ulin dan Liang Anggang.

##### **2.2.2.9.3. Kawasan Pelayanan Umum**

Kawasan pelayanan umum terdiri atas:



1. Kawasan kesehatan, terdiri atas:
  - a. Kawasan kesehatan dan sarana prasarana rumah sakit skala Kota di Kecamatan Banjarbaru Utara;
  - b. Rencana pembangunan rumah sakit pendidikan tipe B di Kelurahan Palam; dan
  - c. Fasilitas kesehatan pada subpusat pelayanan dan pusat lingkungan, berupa puskesmas, puskesmas pembantu, rumah bersalin, dan rumah sakit swasta.
2. Kawasan peribadatan diarahkan menyebar merata di seluruh kecamatan dengan jumlah gedung sarana peribadatan yang disesuaikan dengan jumlah penganutnya; dan
3. Kawasan pelayanan kantor kepolisian skala kota terletak di Kecamatan Banjarbaru Selatan dan skala pelayanan kecamatan terletak di setiap kecamatan.

#### **2.2.2.9.4. Kawasan Pertahanan Dan Keamanan**

Kawasan pertahanan terdiri atas:

1. Denzipur-8 Gawi Manuntung di Kecamatan Landasan Ulin
2. Rindam di Kecamatan Landasan Ulin
3. Secata di Kecamatan Cempaka
4. Secapa di Kecamatan Cempaka
5. Dodiklatpur di Kecamatan Cempaka
6. Dodik Belanegara di Kecamatan Banjarbaru Utara
7. Komando Rayon Militer (Koramil) 1006 – 07 di Kecamatan Banjarbaru Utara
8. Komando Rayon Militer (Koramil) 1006 – 12 di Kecamatan Liang Anggang
9. Kiban Yonif 623/Bhakti Wira Utama di Kecamatan Liang Anggang
10. Brimob Polda Kalsel di Kecamatan Banjarbaru Utara

#### **2.2.2.9.5. Kawasan Pendidikan**

Kawasan pendidikan terdiri atas:

- a. Kawasan pendidikan pada subpusat pelayanan dan pusat lingkungan, meliputi Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA);
- b. Kawasan pengembangan sekolah bertaraf internasional di Kelurahan Banjarbaru Selatan Kecamatan Banjarbaru Selatan; dan
- c. Kawasan pendidikan perguruan tinggi di Kelurahan Sungai Besar Kecamatan Banjarbaru Selatan.



## 2.3. RENCANA KAWASAN STRATEGIS RTRW KOTA BANJARBARU

Kawasan strategis adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup kota terhadap ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan.

Kawasan strategis kota berfungsi:

- a. Mengembangkan, melestarikan, melindungi, dan/atau mengkoordinasikan keterpaduan pembangunan nilai strategis kawasan yang bersangkutan dalam mendukung penataan ruang wilayah kota;
- b. Sebagai alokasi ruang untuk berbagai kegiatan pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, serta fungsi dan daya dukung lingkungan hidup dalam wilayah kota yang dinilai mempunyai pengaruh sangat penting terhadap wilayah kota;
- c. Sebagai pertimbangan dalam penyusunan indikasi program utama RTRW kota; dan
- d. Sebagai dasar penyusunan rencana rinci tata ruang wilayah kota.

Kawasan strategis kota ditetapkan berdasarkan:

- a. Tujuan, kebijakan, dan strategi penataan ruang wilayah kota;
- b. Nilai strategis dari aspek-aspek eksternalitas, akuntabilitas, dan efisiensi penanganan kawasan;
- c. Kesepakatan para pemangku kepentingan dan kebijakan yang ditetapkan terhadap tingkat kestrategisan nilai ekonomi, sosialbudaya, dan lingkungan pada kawasan yang akan ditetapkan;
- d. Daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup wilayah kota; dan
- e. Ketentuan peraturan perundang-undangan terkait.

Berdasarkan sudut kepentingannya, kawasan strategis Kota Banjarbaru dibagi menjadi:

- a. Kawasan strategis kota dari sudut kepentingan ekonomi;
- b. Kawasan strategis kota dari sudut kepentingan sosial budaya; dan
- c. Kawasan strategis kota dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup.

### 2.3.1. Kawasan Strategis Dari Sudut Kepentingan Ekonomi

Sesuai dengan sudut kepentingannya dari bidang ekonomi, maka kawasan strategis ini merupakan aglomerasi berbagai kegiatan ekonomi dan diharapkan dapat memberi dampak



yang positif dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Banjarbaru. Kawasan strategis dari sudut kepentingan ekonomi antara lain meliputi:

- a. Kawasan bandar udara di Kecamatan Landasan Ulin; Kawasan bandar udara meliputi bandar udara Syamsuddin Noor sebagai gerbang pintu keluar masuk Provinsi Kalimantan Selatan, dengan kawasan di sekitarnya yang didominasi oleh kegiatan perdagangan dan jasa. Dalam perkembangannya, untuk meningkatkan mutu pelayanan jasa transportasi udara bagi masyarakat Kalimantan Selatan khususnya dan masyarakat luar umumnya maka bandar udara Syamsuddin Noor akan dilakukan pengembangan dan perluasan bandara.
- b. Kawasan perdagangan dan jasa pada kawasan pendukung perkantoran pemerintah provinsi di Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kecamatan Cempaka dan Kecamatan Landasan Ulin. Keterbatasan lahan Kota Banjarmasin sebagai ibukota sekaligus sebagai pusat Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan mengakibatkan perpindahan perkantoran Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan ke Kota Banjarbaru dengan kawasan pendukung seluas kurang lebih 500 Ha. Kawasan pendukung ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pusat pemerintahan provinsi Kalimantan sendiri sehingga memiliki potensi perkembangan yang cukup signifikan terhadap Kota Banjarbaru. Selain akan menumbuhkan permukiman-permukiman baru juga akan mendorong tumbuhnya aktivitas perdagangan dan jasa.
- c. Kawasan industri yang terletak di Kelurahan Landasan Ulin Selatan Kecamatan Liang Anggang. Kawasan ini memiliki luas areal sebesar  $\pm 1.531,90$  Ha dan berjarak  $\pm 5$  Km dari pelabuhan laut Trisakti,  $\pm 20$  Km dari pusat Kota Banjarbaru dan  $\pm 20$  Km dari Kota Banjarmasin. Kawasan ini dilintasi jalan provinsi yang menghubungkan Kalimantan Selatan dengan Kalimantan Timur dan Kalimantan Barat.

### 2.3.2. Kawasan Strategis Dari Sudut Kepentingan Sosial Budaya

Sesuai dengan sudut kepentingannya dari bidang sosial, maka kawasan strategis ini mempunyai nilai historis bagi Kota Banjarbaru. Kawasan strategis dari sudut kepentingan sosial budaya antara lain meliputi:

- a. Kawasan dengan nilai historis (*historical significance*) yaitu Makam H. Hasan Basri di Kecamatan Liang Anggang. Makam Hasan Basri merupakan makam dari pejuang kemerdekaan Provinsi Kalimantan Selatan dan telah terpilih sebagai kawasan yang diprioritaskan penanganannya dalam rencana tindak RTH Kota Banjarbaru tahun 2011 berupa pembuatan masterplan dan pembangunan fisik RTH di tahun 2012.

- b. Kawasan pusat perkantoran pemerintahan provinsi di Kecamatan Cempaka, Kecamatan Landasan Ulin dan Kecamatan Banjarbaru Selatan. Kawasan ini merupakan pusat interaksi sosial bidang pemerintahan bagi Provinsi Kalimantan selatan.

### **2.3.3. Kawasan Strategis Dari Sudut Kepentingan Lingkungan Hidup**

Sesuai dengan sudut kepentingannya dari fungsi dan daya dukung lingkungan hidup, kawasan strategis ini antara lain meliputi:

- a. Hutan lindung yang terletak di Kecamatan Landasan Ulin dan Kecamatan Liang Anggang. Kawasan hutan lindung Kota Banjarbaru meliputi hutan lindung yang terletak di Kecamatan Liang Anggang dengan luas total kurang lebih 1261,31 Ha terbagi menjadi Blok I yang terletak di Kelurahan Landasan Ulin Barat dan Kelurahan Landasan Ulin Utara dengan luas 960 Ha dan Blok II yang terletak di Kelurahan Landasan Ulin Selatan dengan luas 301,31 Ha yang berfungsi sebagai kawasan resapan air.
- b. Hutan kota yang terletak di Kecamatan Banjarbaru Utara, Kecamatan Banjarbaru Selatan Kecamatan Landasan Ulin dan Kecamatan Cempaka. Luas hutan kota di Banjarbaru adalah 147,6 Ha. Selain berfungsi sebagai ruang terbuka hijau (RTH), hutan kota juga berfungsi sebagai kawasan resapan air. Hutan Kota di Banjarbaru antara lain meliputi lahan Ex Aneka Tambang, Hutan Pinus, Hutan Silvikultur, hutan Lemdadika, dan Rindam.



## BAB III

# GAMBARAN UMUM WILAYAH

### 3.1. ADMINISTRASI WILAYAH

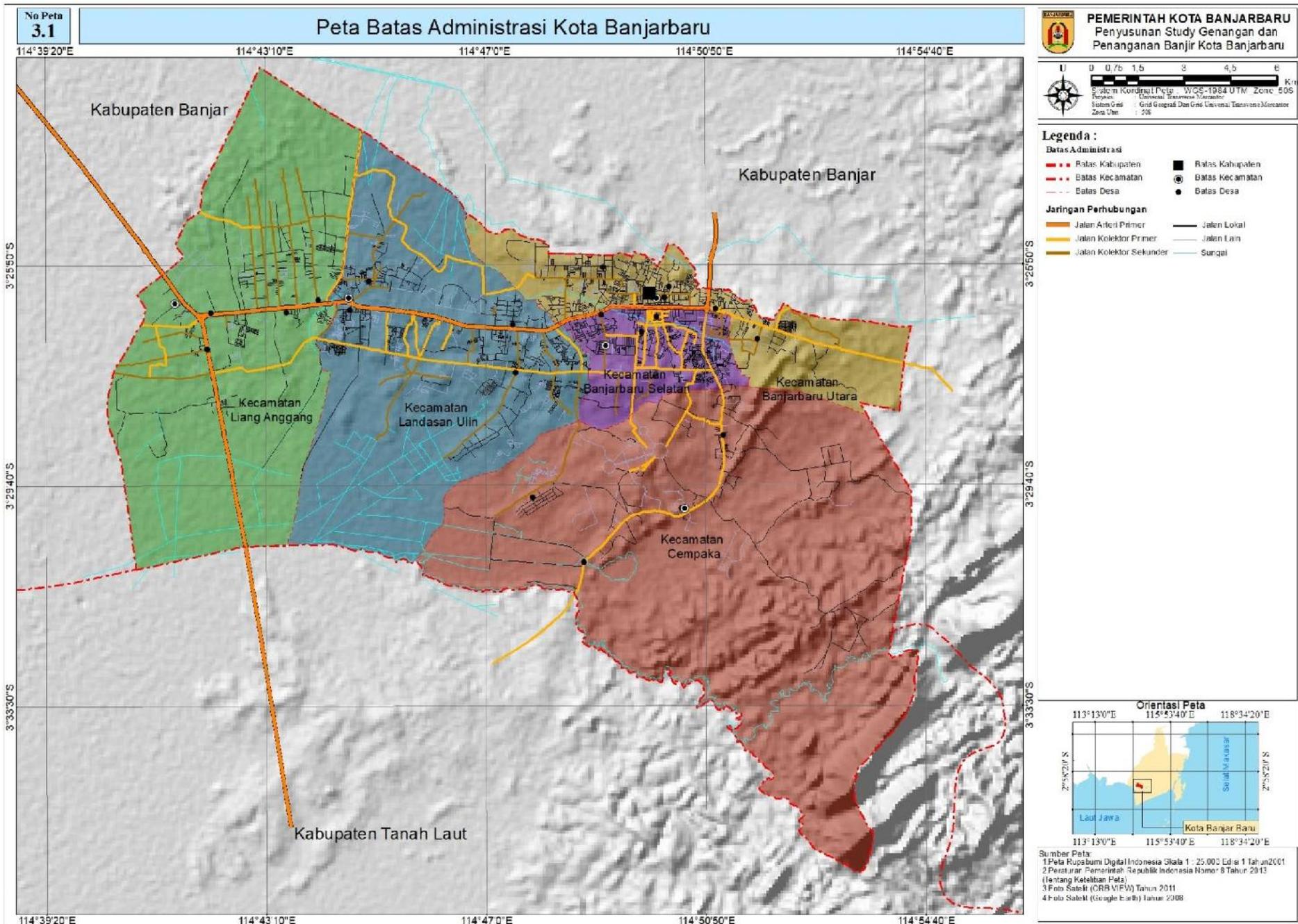
Kota Banjarbaru terletak di Provinsi Kalimantan Selatan. Secara geografis Kota Banjarbaru terletak antara 3°25'40"-3°28'37"LS sampai dengan 114°41'22"-114°54'25" BT. Kota Banjarbaru secara administratif terbagi menjadi 5 kecamatan dan 20 kelurahan. Berikut batas-batas administratif Kota Banjarbaru:

- Sebelah utara : Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar
- Sebelah selatan : Kabupaten Tanah Laut
- Sebelah timur : Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar
- Sebelah barat : Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar

**Tabel 3. 1**  
**Nama Kecamatan dan Kelurahan di Kota Banjarbaru**

No	Nama Kecamatan	Nama Kelurahan
1	Landasan Ulin	<ul style="list-style-type: none"><li>• Landasan Ulin Timur</li><li>• Guntung Payung</li><li>• Syamsudin Noor</li><li>• Guntung Manggis</li></ul>
2	Liang Anggang	<ul style="list-style-type: none"><li>• Landasan Ulin Tengah</li><li>• Landasan Ulin Utara</li><li>• Landasan Ulin Barat</li><li>• Landasan Ulin Selatan</li></ul>
3	Cempaka	<ul style="list-style-type: none"><li>• Palam</li><li>• Bangkal</li><li>• Sungai Tiung</li><li>• Cempaka</li></ul>
4	Banjarbaru Utara	<ul style="list-style-type: none"><li>• Loktabat Utara</li><li>• Mentaos</li><li>• Komet</li><li>• Sungai Ulin</li></ul>
5	Banjarbaru Selatan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Loktabat Selatan</li><li>• Kemuning</li><li>• Guntung Paikat</li><li>• Sungai Besar</li></ul>

Sumber: Kota Banjarbaru Dalam Angka, 2018

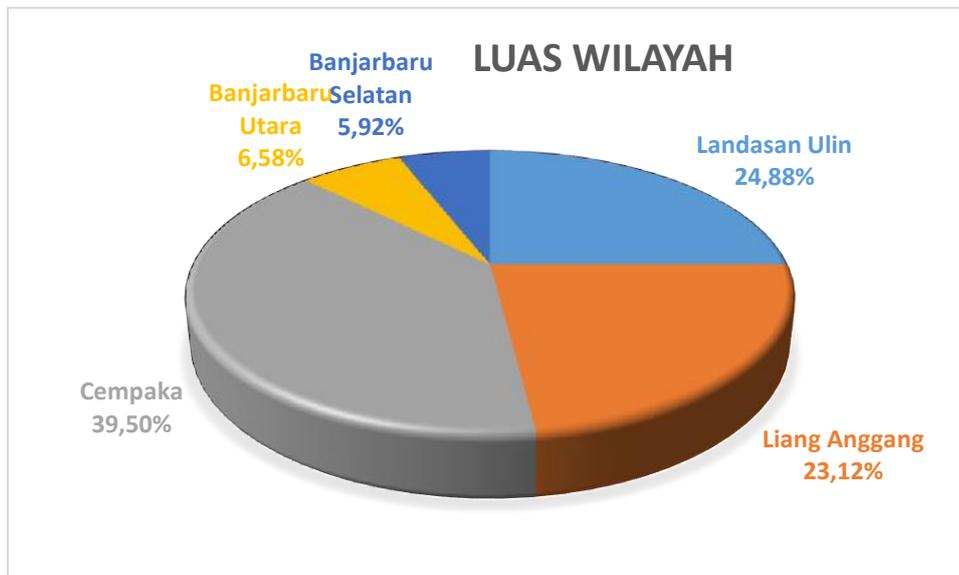




**Tabel 3. 2**  
**Luas Wilayah Banjarbaru Menurut Kecamatan Tahun 2018**

No	Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )	Presentase (%)
1	Landasan Ulin	92,42	24,89
2	Liang Anggang	85,86	23,12
3	Cempaka	146,7	39,5
4	Banjarbaru Utara	24,44	6,58
5	Banjarbaru Selatan	21,98	5,91
<b>Kota Banjarbaru</b>		<b>371,38</b>	<b>100</b>

*Sumber: Kota Banjarbaru Dalam Angka, 2018*



**Gambar 3. 1**  
**Presentase Luas Wilayah Tiap Kecamatan di Kota Banjarbaru**

Menurut Tabel dan diagram presentase luas wilayah dapat diketahui bahwa luas wilayah Kota Banjarbaru adalah 371,38 km<sup>2</sup>. Wilayah terluas adalah Kecamatan Cempaka dengan luas 146,7 km<sup>2</sup> atau 39% dari luas Kota Banjarbaru dan kedua adalah Kecamatan Landasan Ulin dengan luas 92,42 km<sup>2</sup> atau 35%. Sedangkan luas terkecil adalah Kecamatan Banjarbaru Selatan dengan luas 21,98 km<sup>2</sup> atau 6% dari luas total.

### 3.2. FISIK DASAR

Kondisi fisik dasar Kota Banjarbaru terdiri dari kondisi topografi, kondisi geologi, kondisi hidrologi, dan kondisi klimatologi.

#### 1. Kondisi Topografi

Wilayah Kota Banjarbaru berada pada ketinggian 0-500 m dari permukaan laut. Wilayah Kota Banjarbaru terbanyak berada pada ketinggian 7-25 m diatas permukaan laut sebesar 48,46% dari luas wilayah. Sedangkan wilayah yang berada di ketinggian 0-7 m adalah 33,49%, ketinggian 25-100 m sebanyak 15,15%, ketinggian 100-250 m sebanyak 2,55% dan ketinggian 250-500 m adalah 0,35%. Berikut luas wilayah menurut ketinggian tiap kecamatan di Kota Banjarbaru.

**Tabel 3. 3**  
**Luas Wilayah Menurut Kelas Ketinggian Dirinci Tiap Kecamatan (Ha)**

No	Kecamatan	Kelas Ketinggian			
		0-7 m	7-25 m	25-100 m	100-500 m
1	Landasan Ulin	6.526	2.790,5	-	-
2	Liang Anggang	5.250	1.539,5	-	-
3	Cempaka	30	2.218	7.840	1.121
4	Banjarbaru Utara	-	2.240	238	-
5	Banjarbaru Selatan	-	1.827	280	-
<b>Jumlah</b>		<b>11.806</b>	<b>10.615</b>	<b>8.403</b>	<b>1.121</b>

Sumber: Kota Banjarbaru Dalam Angka, 2018

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat diketahui bahwa luas wilayah yang memiliki kelas ketinggian 0-7 m adalah 11.806 Ha, ketinggian 7-25 m dengan luas 10.615 Ha, ketinggian 25-100 dengan luas 8.403 Ha, dan ketinggian 100-500 m adalah 1.121 Ha. Wilayah yang mempunyai ketinggian 0-500 m berada di Kecamatan Cempaka. Sedangkan Kecamatan Landasan Ulin dan Liang Anggang berada pada ketinggian 0-25 m. Kecamatan Banjarbaru Utara dan Kecamatan Banjarbaru Selatan berada pada ketinggian 7-100 m.

**Tabel 3. 4**  
**Luas Wilayah Menurut Kelas Kemiringan Tiap Kecamatan (Ha)**

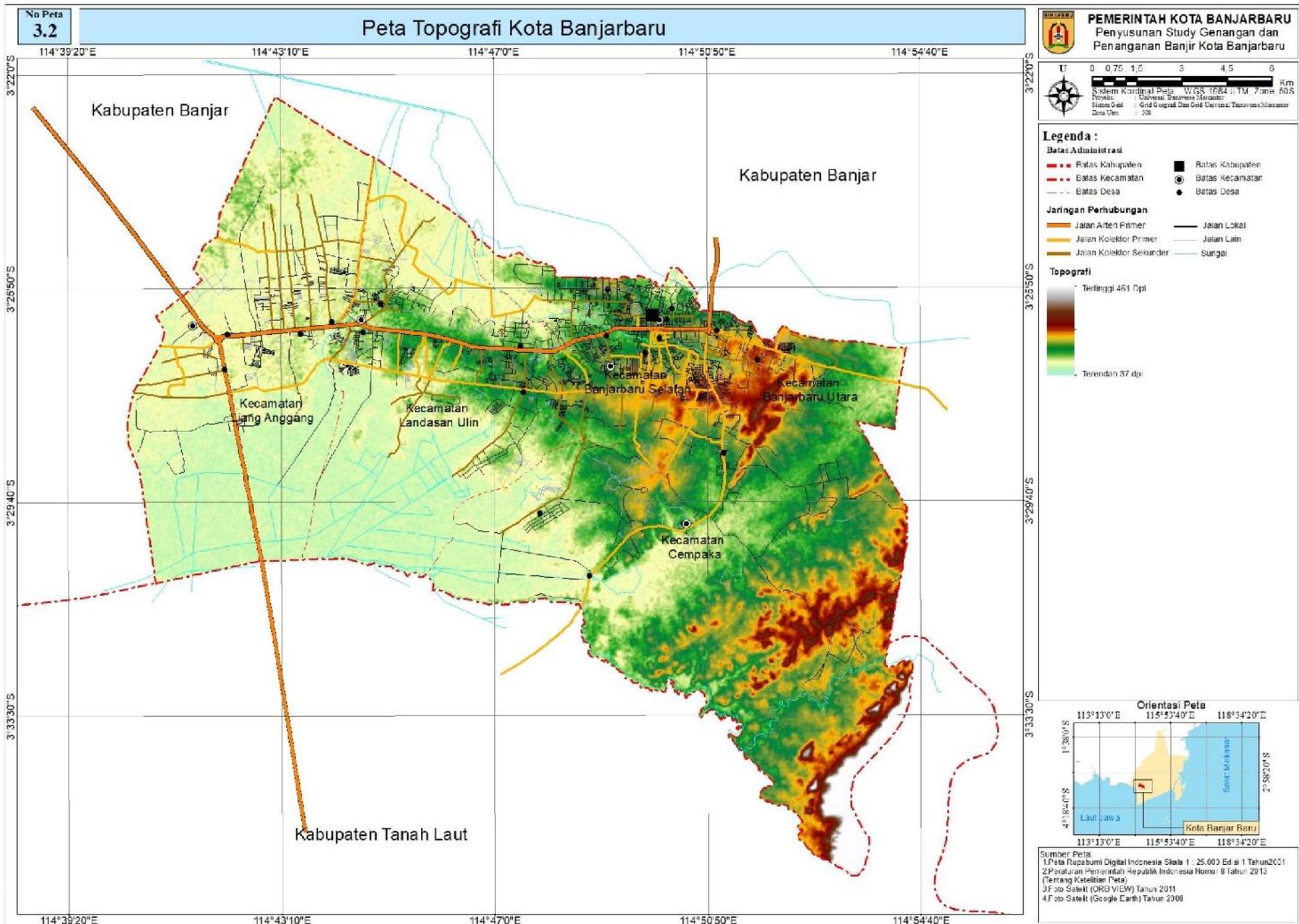
No	Kecamatan	0-2%	2-8%	8-15%	>15%
1	Landasan Ulin	9.316,5	-	-	-
2	Liang Anggang	6.789,5	-	-	-
3	Cempaka	7.734	2.242	112	1121
4	Banjarbaru Utara	2.352	171	-	-
5	Banjarbaru Selatan	1.937	170	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>26.192</b>	<b>2.413</b>	<b>112</b>	<b>1121</b>

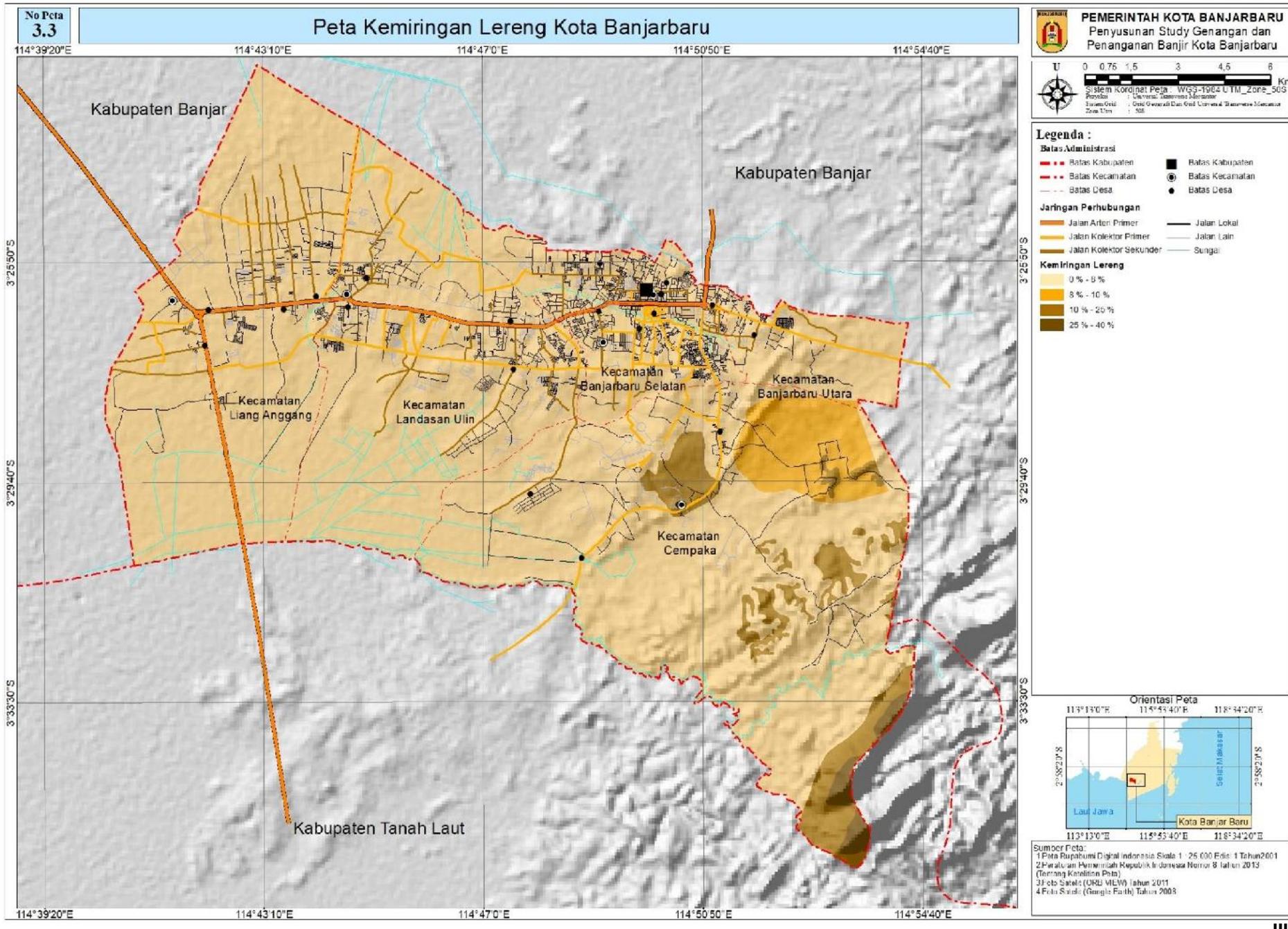
Sumber: Kota Banjarbaru Dalam Angka, 2016

Berdasarkan Tabel 3.4 dapat diketahui bahwa Kota Banjarbaru berada pada kemiringan 0-15%. Wilayah Kota Banjarbaru terbanyak berada pada kemiringan 0-2% dengan luas 16.192 Ha. Sedangkan wilayah dengan kemiringan 2-8% dengan luas 2.413 Ha. Kecamatan Landasan Ulin dan Kecamatan Liang Anggang berada pada kemiringan 0-2%. Kecamatan Cempaka berada pada kemiringan 0-15%. Kecamatan Banjarbaru Utara dan Kecamatan Banjarbaru Selatan berada pada kemiringan 0-8%.

## **2. Kondisi Geologi**

Kondisi geologi Kota Banjarbaru menurut Kota Banjarbaru Dalam Angka Tahun 2014, batuan di Kota Banjarbaru terdiri dari Alluvium (Qha) 48,44%, Martapura (Qpm) 27,71%, Binuang (Tob) 3,64%, Formasi Kerawaian (Kak) 2,26%, Formasi Pitap (Keputusan Presiden) 3,47%. Wilayah Kota Banjarbaru terdapat 3 (tiga) kelompok jenis tanah yaitu Podsolik 63,82%, Lathosol 6,36% dan Organosol 19,82%.

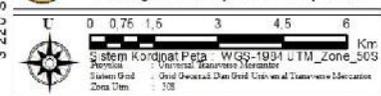




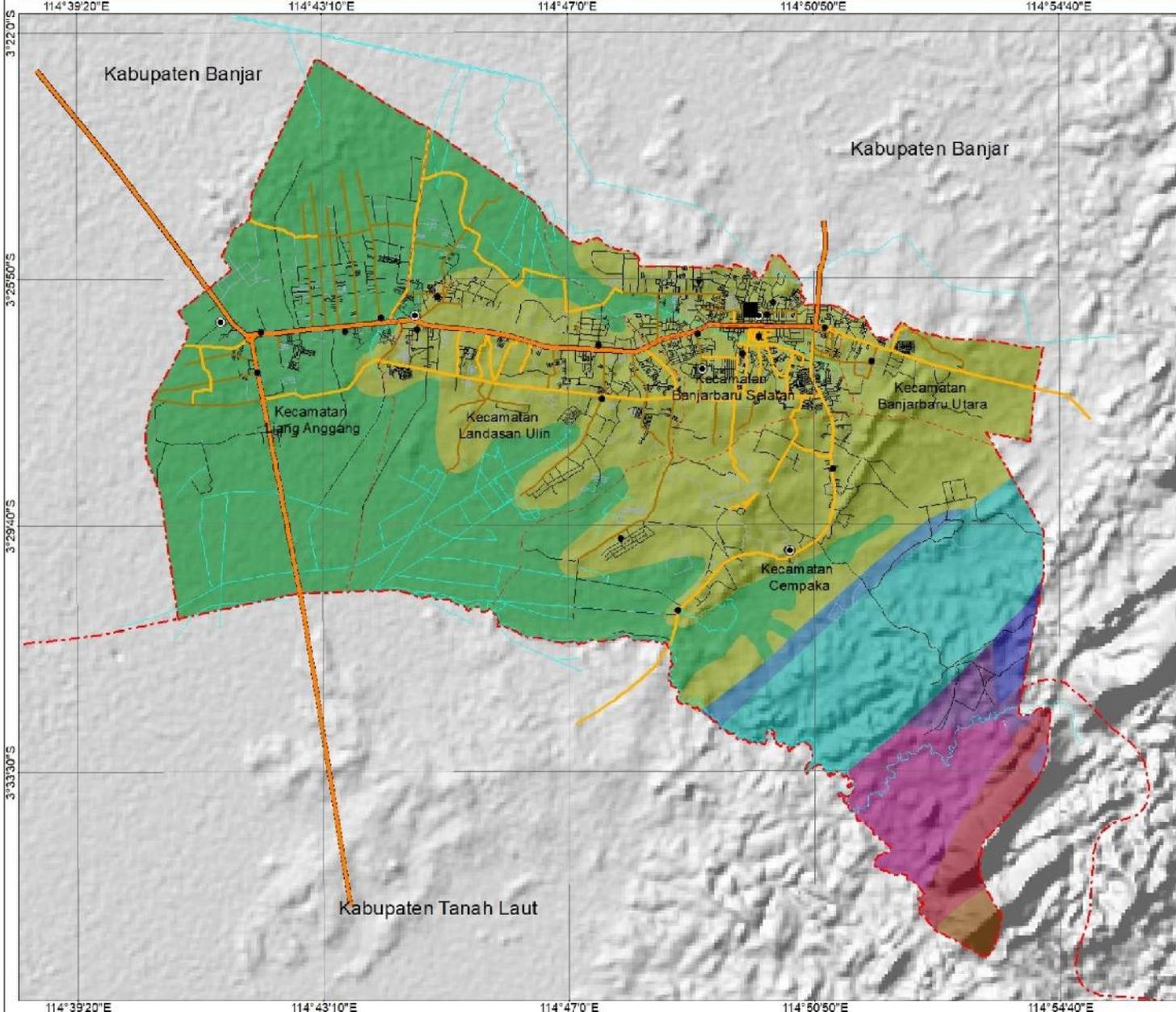
No Peta  
3.4

### Peta Geologi Kota Banjarbaru

**PEMERINTAH KOTA BANJARBARU**  
Penyusunan Study Genangan dan  
Penanganan Banjir Kota Banjarbaru



- Legenda :**
- Batas Administrasi**
    - Batas Kabupaten
    - Batas Kecamatan
    - Batas Desa
  - Batas Kabupaten** (Black square)
  - Batas Kecamatan** (Black circle with dot)
  - Batas Desa** (Black dot)
  - Jaringan Perhubungan**
    - Jalan Arteri Primer
    - Jalan Kolektor Primer
    - Jalan Kolektor Sekunder
    - Jalan Lokal
    - Jalan Lain
    - Sungai
  - Geologi**
    - Batuan Malihan
    - Batuan Ultramafik
    - Formasi Aludium
    - Formasi Berai
    - Formasi Dohar
    - Formasi Keramaian
    - Formasi Pileanek
    - Formasi Pundak
    - Formasi Tanjung



**Sumber Peta**  
1. Peta Rupabumi Digital Indonesia / Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001  
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Ketetapan Peta)  
3. Foto Satelit (ORB VIEW) Tahun 2011  
4. Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2008



### 3. Kondisi Hidrologi

Kondisi curah hujan di Kota Banjarbaru pada tahun 2013 cukup ekstrim. Rata-rata curah hujan adalah 250,5 mm dengan terendah 33,6 mm yang terjadi pada bulan September dan tertinggi 414,6 mm yang terjadi pada bulan Februari. Rata-rata jumlah hari hujan di Kota Banjarbaru adalah 20 dengan jumlah hari terbanyak pada bulan Januari sebanyak 27 hari dan jumlah hari hujan tersedikit terjadi pada bulan September sebanyak 12 hari. Tekanan udara di Kota Banjarbaru pada tahun 2013 memiliki rata-rata 1009,6 mb sampai dengan 1014,1 mb dengan rata-rata kecepatan angin sekitar 3,0 knots. Berikut jumlah curah hujan dan hari hujan menurut bulan kalender di Kota Banjarbaru

**Tabel 3. 5**  
**Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan Kalender Tahun 2018**

No	Bulan	Jumlah Curah Hujan	Jumlah Hari Hujan
1	Januari	355,2	27
2	Februari	414,6	23
3	Maret	308,3	22
4	April	305,5	23
5	Mei	346,5	22
6	Juni	140,7	13
7	Juli	125,7	24
8	Agustus	81,5	15
9	September	33,6	12
10	Oktober	106	13
11	November	439,1	24
12	Desember	349,4	25
<b>Rata-rata</b>		<b>250,5</b>	<b>20</b>

*Sumber: Kota Banjarbaru Dalam Angka, 2018*

### 4. Kondisi Klimatologi

Kota Banjarbaru beriklim tropis dengan dua musim yaitu musim kemarau dan penghujan. Musim kemarau terjadi antara bulan Juni-September sedangkan Musim Penghujan terjadi antara bulan Desember-Maret. Berdasarkan pemantauan Stasiun Klimatologi Banjarbaru 2016, Kota Banjarbaru memiliki suhu rata-rata antara 21,9°-34,4°. Suhu udara maksimum tertinggi pada bulan April yaitu 37° sedangkan suhu minimum terendah terjadi pada bulan Agustus sebesar 20,6°. Kota Banjarbaru sebagai daerah tropis dengan kelembaban udara relatif tinggi antara 76%-95%. Berikut temperatur dan kelembaban udara di Kota Banjarbaru



**Tabel 3. 6**  
**Suhu/Temperatur Udara Menurut Bulan Kalender Tahun 2018**

No.	Bulan	Suhu/Temperatur		
		Maksimum	Minimum	Rata-rata
1	Januari	33,3	22,2	26,4
2	Februari	32,8	22,6	26,5
3	Maret	34	22,3	26,8
4	April	37	22	27,2
5	Mei	34,1	22,2	27
6	Juni	34,7	22,8	27,4
7	Juli	33,8	21,6	25,9
8	Agustus	34	20,6	26,2
9	September	34,3	20,9	26,8
10	Oktober	36,8	22,2	27,6
11	November	35	22	26,6
12	Desember	32,6	21,8	26
<b>Rata-rata</b>		<b>34,4</b>	<b>21,9</b>	<b>26,7</b>

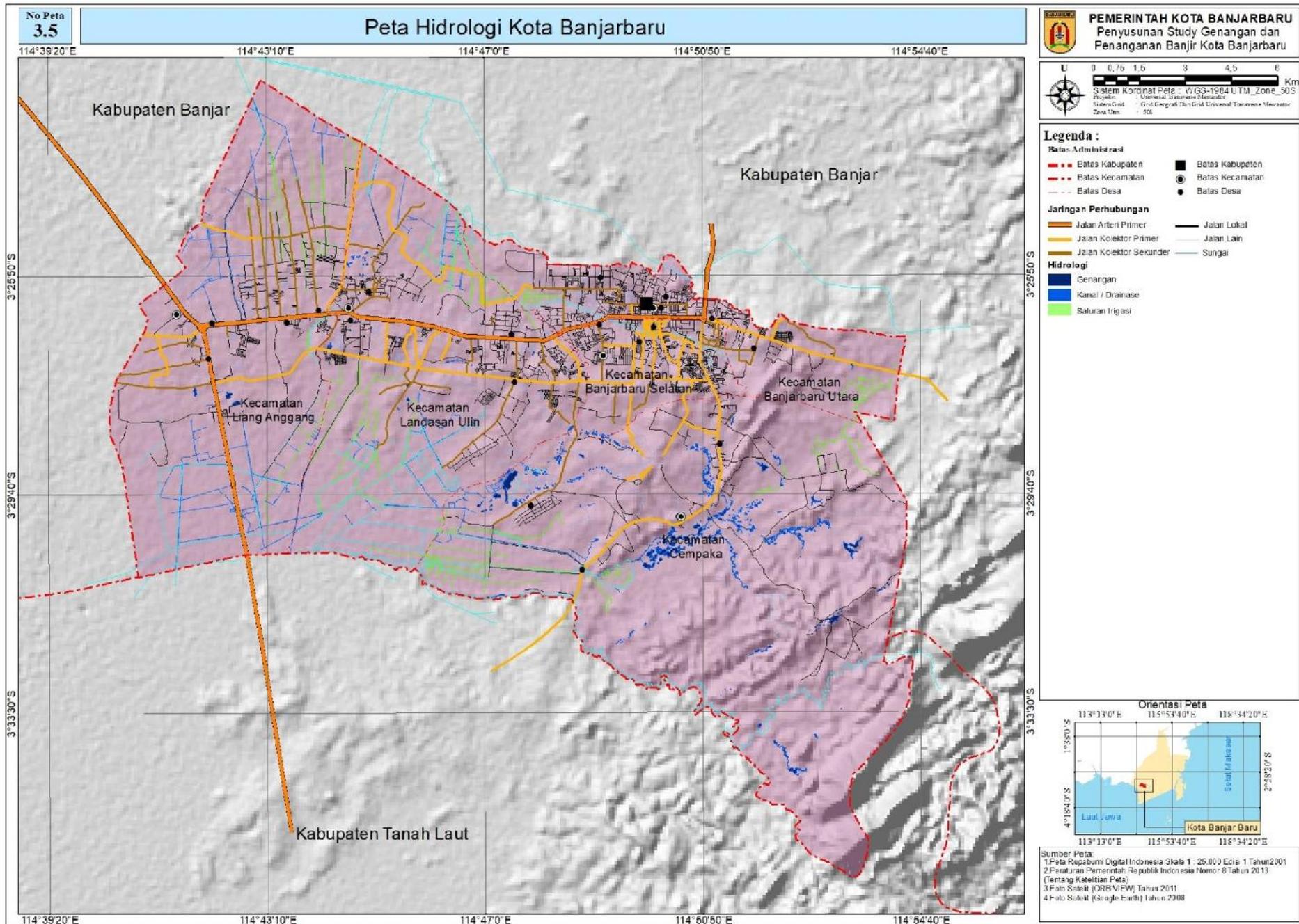
Sumber: Kota Banjarbaru Dalam Angka, 2018

**Tabel 3. 7**  
**Kelembaban Udara Menurut Bulan Kalender Tahun 2018**

No	Bulan	Kelembaban Udara (%)		
		Maksimum	Minimum	Rata-rata
1	Januari	97	79	88
2	Februari	96	80	88
3	Maret	94	77	86
4	April	99	70	83
5	Mei	97	77	86
6	Juni	90	75	85
7	Juli	98	78	86
8	Agustus	97	69	81
9	September	91	72	79
10	Oktober	90	70	78
11	November	97	76	85
12	Desember	97	83	89
<b>Rata-rata</b>		<b>95</b>	<b>76</b>	<b>84</b>

Sumber: Kota Banjarbaru Dalam Angka, 2018

Berdasarkan **Tabel 3.7** Dapat diketahui bahwa kelembaban udara rata-rata di Kota Banjarbaru pada Tahun 2018 adalah 84 dengan kelembaban udara maksimum 95 dan minimum 76. Rata-rata kelembaban udara tertinggi terjadi pada bulan desember yaitu 89.



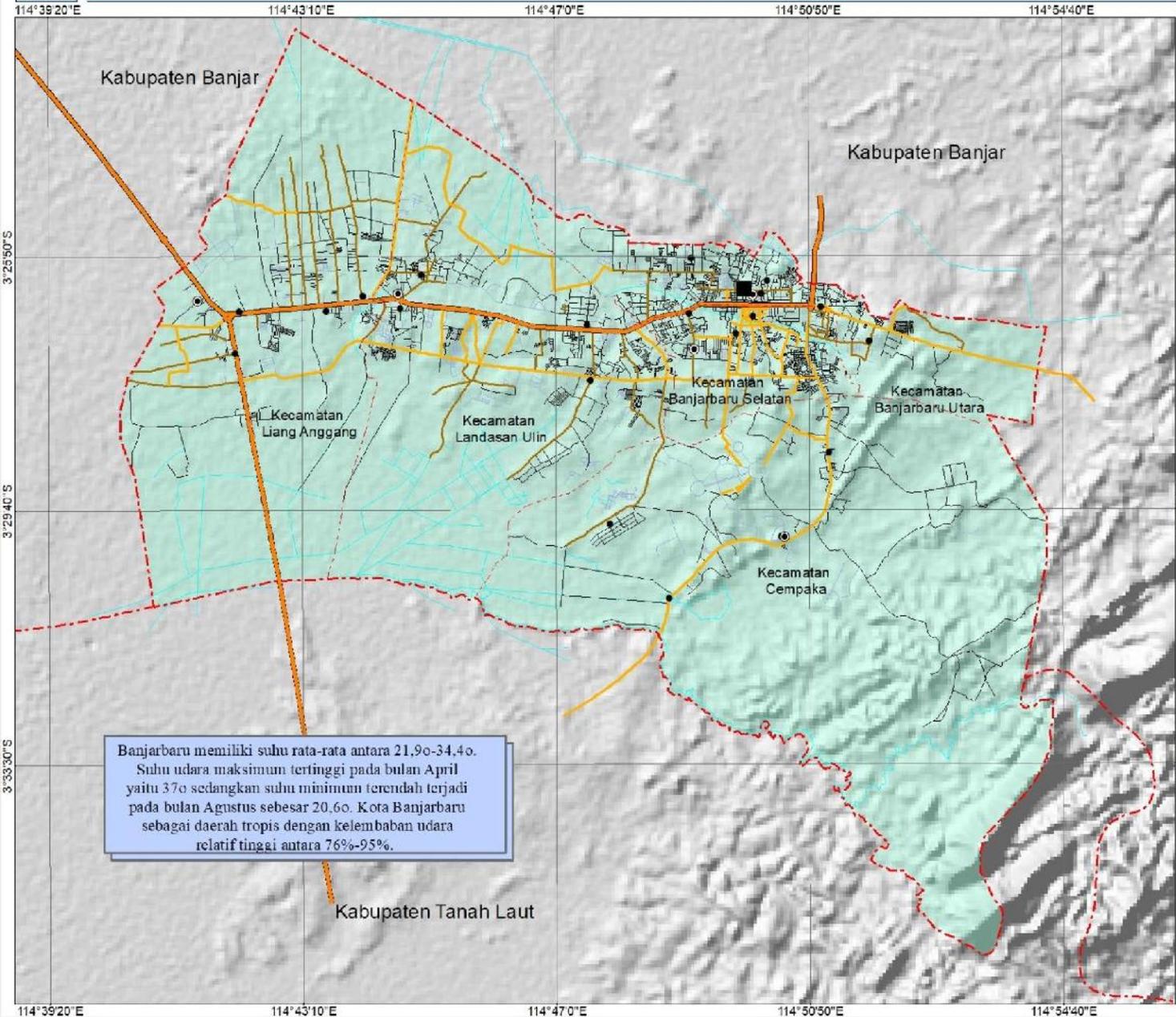
No Peta  
3.6

### Peta Klimatologi Kota Banjarbaru

**PEMERINTAH KOTA BANJARBARU**  
Penyusunan Study Genangan dan  
Penanganan Banjir Kota Banjarbaru



- Legenda :**
- Batas Administrasi**
- Batas Kabupaten (Red dashed line)
  - Batas Kecamatan (Red dashed line)
  - Batas Desa (Red dashed line)
  - Batas Kabupaten (Black solid line)
  - Batas Kecamatan (Black solid line)
  - Batas Desa (Black solid line)
- Jaringan Perhubungan**
- Jalan Arteri Primer (Orange line)
  - Jalan Kolektor Primer (Yellow line)
  - Jalan Kolektor Sekunder (Light yellow line)
  - Jalan Lokal (Black line)
  - Jalan Lain (Grey line)
  - Sungai (Blue line)



Banjarbaru memiliki suhu rata-rata antara 21,9o-34,4o. Suhu udara maksimum tertinggi pada bulan April yaitu 37o sedangkan suhu minimum terendah terjadi pada bulan Agustus sebesar 20,6o. Kota Banjarbaru sebagai daerah tropis dengan kelembaban udara relatif tinggi antara 76%-95%.



- Sumber Peta:**
- Peta Rupa Bumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Foto 1 Tahun 2001
  - Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2013 (Tentang Kelolaan Peta)
  - Foto Satelit (ORB VIEW) Tahun 2011
  - Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2008

### 3.3. PENGGUNAAN LAHAN

Penggunaan lahan di Kota Banjarbaru untuk permukiman, sarana pasarana, dan hutan. Berikut luas hutan di wilayah Kota Banjarbaru

**Tabel 3. 8**  
**Luas Dirinci Menurut Kecamatan (Ha)**

No	Kecamatan	Hutan Lindung	Hutan Kota	Jumlah
1	Landasan Ulin	-	4	4
2	Liang Anggang	1261,31	-	1261,31
3	Cempaka	-	-	0
4	Banjarbaru Utara	-	1	1
5	Banjarbaru Selatan	-	7	7
<b>Kota Banjarbaru</b>		<b>1261,31</b>	<b>12</b>	<b>1273,31</b>

*Sumber: Kota Banjarbaru Dalam Angka, 2018*

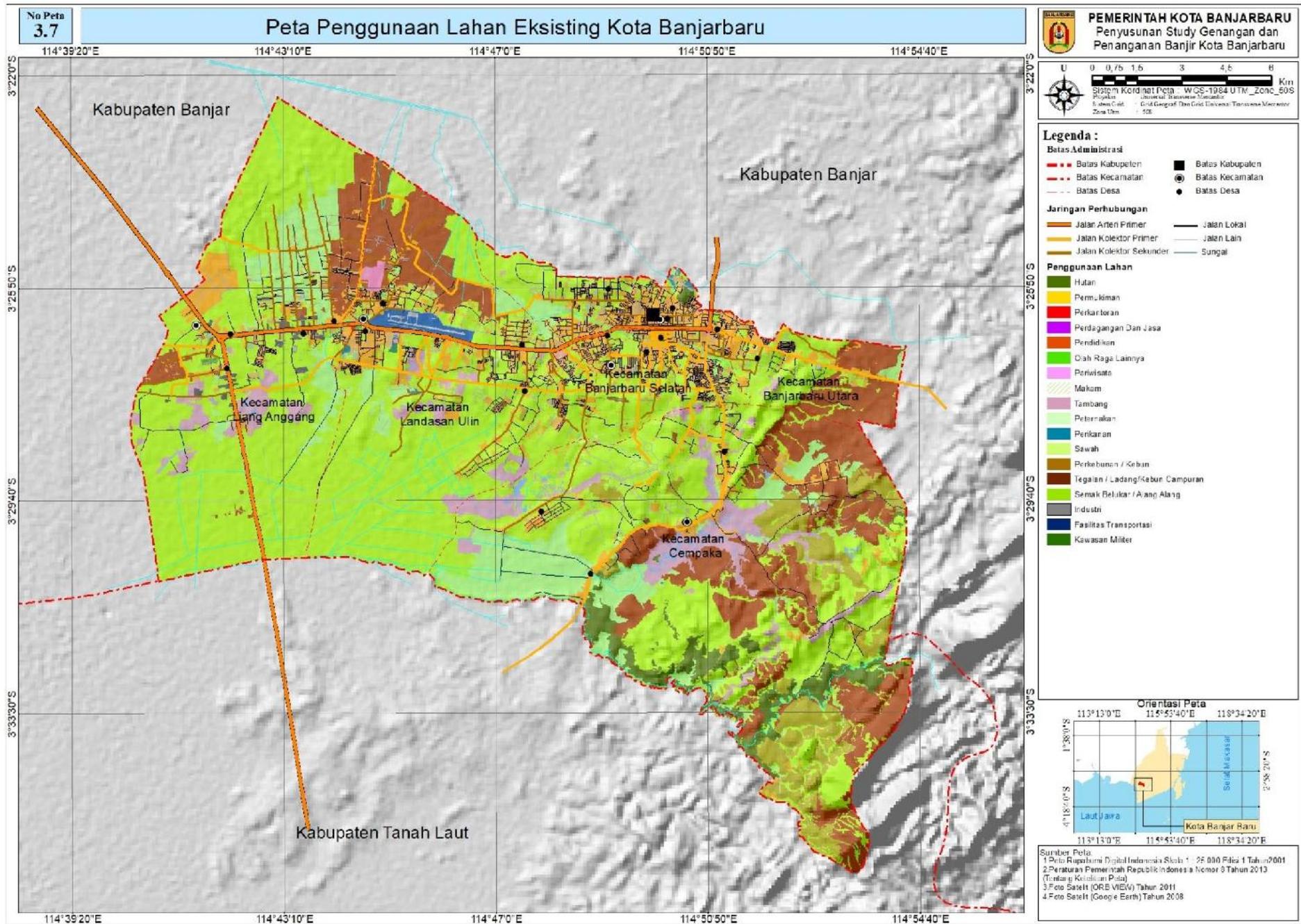
Berdasarkan Tabel 3.8 dapat diketahui bahwa terdapat dua jenis hutan di Kota Banjarbaru yaitu hutan lindung dan hutan kota. Luas hutan secara keseluruhan adalah 1.273,21 Ha dengan rincian 1.261,31 ha hutan lindung dan 12 ha hutan kota. Hutan lindung di Kota Banjarbaru berada di Kecamatan Liang Anggang dengan luas 1261,31 ha. Sedangkan hutan kota tersebar di Kecamatan Landasan Ulin dengan luas 4 ha, Kecamatan Banjarbaru Utara seluas 1 ha, dan Kecamatan Banjarbaru Selatan seluas 7 ha.

**Tabel 3. 9**  
**Nama Hutan Kota dan Luasnya Tahun 2018**

No	Nama Hutan Kota	Luas (Ha)
1	Unlam	3
2	Laboratorium Silvikultur	4
3	Mentaos	1
4	Sungai Ulin	4
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>

*Sumber: Kota Banjarbaru Dalam Angka, 2018*

Berdasarkan Tabel 3.9 dapat diektahui bahwa nama hutan kota di Kota Banjarbaru terdiri dari Unlam dengan luas 3 ha, Laboratorium Silvikultur dengan luas 4 ha, Mentaos dengan luas 1 ha, dan Sungai Ulin seluas 4 ha.



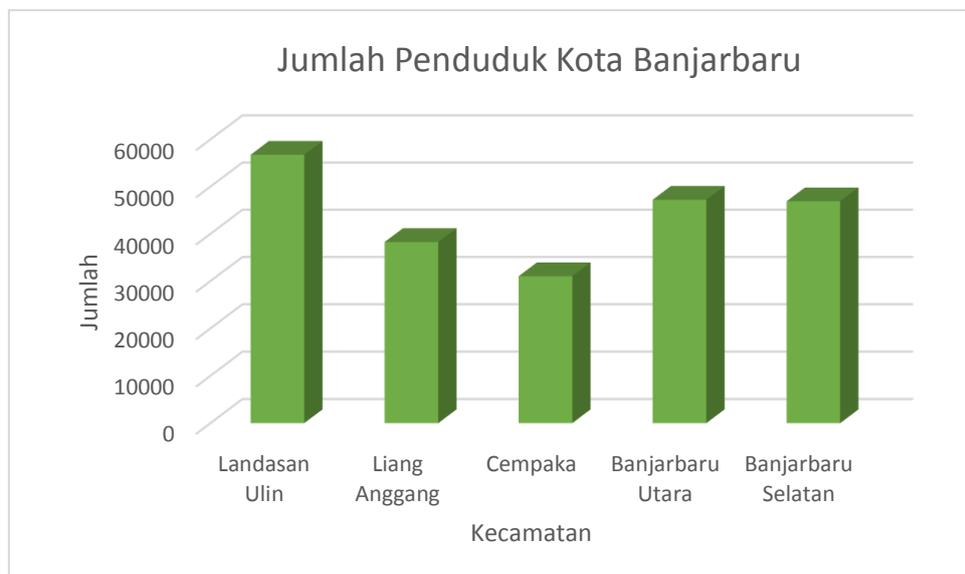
### 3.4. KEPENDUDUKAN

Jumlah penduduk di Kota Banjarbaru secara keseluruhan pada tahun 2014 adalah 220.168 jiwa yang terdiri dari 112.819 laki-laki dan 107.349 perempuan. Jumlah rumah tangga di Kota Banjarbaru sebanyak 61.637 KK. Kepadatan penduduk wilayah di Kota Banjarbaru adalah 594 jiwa/km<sup>2</sup> sedangkan kepadatan rumah tangga adalah 166 KK/km<sup>2</sup>. Berikut jumlah penduduk dan kepatannya di masing-masing kecamatan Kota Banjarbaru.

**Tabel 3. 10**  
**Luas Wilayah, Jumlah Rumah Tangga, Jumlah Penduduk dan Kepadatan per km<sup>2</sup> Menurut Kecamatan, 2018**

No	Kecamatan	Luas	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Penduduk	Kepadatan per Km2	
					Penduduk	Rumah Tangga
1	Landasan Ulin	92,42	15.604	56.746	614	169
2	Liang Anggang	85,86	9.714	38.272	416	113
3	Cempaka	146,7	8.049	31.036	211	55
4	Banjarbaru Utara	24,44	14.072	47.214	1932	576
5	Banjarbaru Selatan	21,98	14.198	46.900	2136	647
<b>Kota Banjarbaru</b>		<b>371,38</b>	<b>61.637</b>	<b>220.168</b>	<b>593</b>	<b>166</b>

Sumber: Kota Banjarbaru Dalam Angka, 2018



**Gambar 3. 2**  
**Diagram Jumlah Penduduk Kota Banjarbaru Tiap Kecamatan Tahun 2018**

Berdasarkan **Tabel 3.10** dan diagram dapat diketahui bahwa jumlah penduduk tertinggi di Kota Banjarbaru terdapat di Kecamatan Landasan Ulin sejumlah 56.746 jiwa

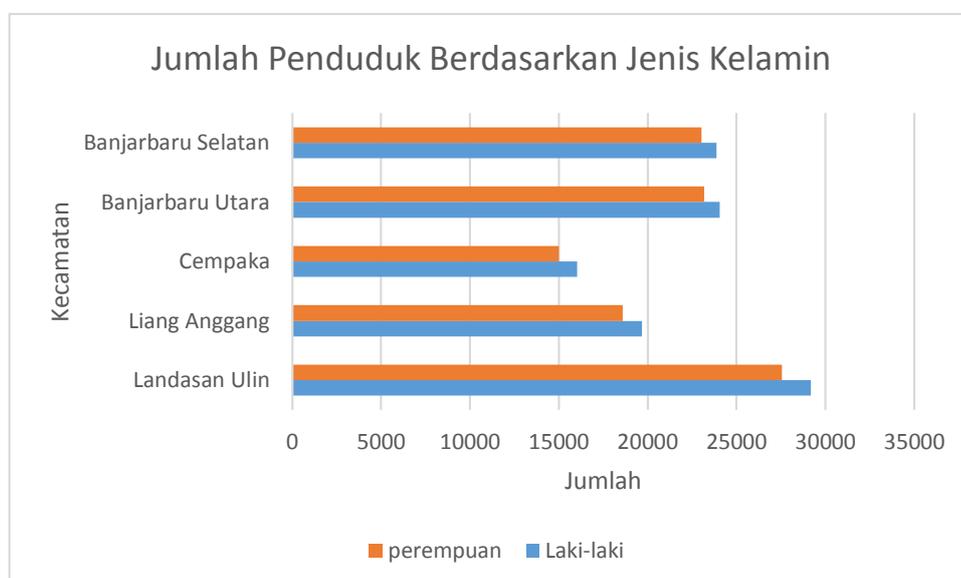
dengan jumlah rumah tangga 15.604 KK dengan kepadatan penduduk 614 jiwa/km<sup>2</sup> dan kepadatan rumah tangga sebesar 169 KK/km<sup>2</sup>. Sedangkan jumlah penduduk terendah berada di Kecamatan Cempaka dengan jumlah 31.039 jiwa dengan jumlah rumah tangga 8.049 KK. Kecamatan Cempaka mempunyai kepadatan penduduk 211 jiwa/km<sup>2</sup> dan kepadatan rumah tangga sebesar 55 KK/km<sup>2</sup>.

**Tabel 3. 11**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Banjarbaru Tahun 2018**

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Rasio Jenis Kelamin
		Laki-laki	Perempuan	
1	Landasan Ulin	29.186	27.560	106
2	Liang Anggang	19.670	18.602	106
3	Cempaka	16.037	14.999	107
4	Banjarbaru Utara	24.047	23.167	104
5	Banjarbaru Selatan	23.879	23.021	104
<b>Kota Banjarbaru</b>		<b>112.819</b>	<b>107.349</b>	<b>105</b>

*Sumber: Kota Banjarbaru Dalam Angka, 2018*

Berdasarkan **Tabel 3.11** dapat diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki di Kota Banjarbaru sebanyak 112.819 jiwa dan perempuan sebanyak 107.349 dengan rasio jenis kelamin sebesar 105. Sedangkan jumlah rasio kelamin tertinggi berada di Kecamatan Cempaka yaitu 107 dengan jumlah penduduk laki-laki 16.037 jiwa dan penduduk perempuan 14.999 jiwa. Sedangkan rasio jenis kelamin terendah berada di Kecamatan Banjarbaru Utara dan Banjarbaru Selatan yaitu 104. Berikut diagram jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.



**Gambar 3. 3**  
**Diagram Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tiap Kecamatan**

### 3.5. PERSEBARAN PERMUKIMAN DAN FASILITAS UMUM

#### A. Permukiman

Permukiman di Kota Banjarbaru terdiri dari rumah dengan kondisi permanen, semi permanen, tidak permanen, layak huni dan tidak layak huni. Sebagian besar rumah di Kota Banjarbaru sudah layak huni dan memiliki rumah yang permanen. Berikut jumlah rumah di beberapa kelurahan di Kota Banjarbaru.

**Tabel 3. 12**  
**Jumlah Rumah di Kelurahan Loktabat Selatan, Loktabat Utara, Sungai Besar, dan Sungai Ulin**

No.	Kelurahan	Rumah				
		Permanen	Semi Permanen	Tidak Permanen	Layak Huni	Tidak Layak Huni
1	Loktabat Selatan	1.697	71	11	1.754	25
2	Loktabat Utara	5.870	95	10	5.950	25
3	Sungai Besar	5.064	92	171	5.308	19
4	Sungai Ulin	3.906	176	43	4.028	97
<b>Jumlah</b>		<b>16.537</b>	<b>434</b>	<b>235</b>	<b>17.040</b>	<b>166</b>

Sumber: Pendataan Rumah Dalam Database GIS Kota Banjarbaru T.A., 2018

Berdasarkan **Tabel 3.12** dapat diketahui bahwa di Kelurahan Loktabat Selatan, Loktabat Utara, Sungai Besar, dan Sungai Ulin terdapat rumah permanen sebanyak 16.537 unit, rumah semi permanen sebanyak 434 unit, rumah tidak permanen sebanyak 17.040 unit, rumah dengan kondisi layak huni sebanyak 17.040 unit dan rumah tidak layak huni sebanyak 166 unit. Jumlah rumah permanen dan layak huni tertinggi di Kelurahan Loktabat Utara sebanyak 5.870 rumah permanen dan 5.950 rumah layak huni.

**Tabel 3. 13**  
**Jumlah Rumah yang Tidak Layak Huni di Kelurahan Guntung Manggis, Guntung Pikat, Guntung Payung, Kemuning, Landasan Ulin Timur, dan Syamsudin Noor**

No.	Kelurahan	Kondisi Lantai		Kondisi Dinding		Kondisi Atap		Jumlah Rumah Tidak Layak Huni
		Layak	Tidak Layak	Layak	Tidak Layak	Layak	Tidak Layak	
1	Guntung Manggis	0	16	0	16	0	16	16
2	Guntung Pikat	0	9	0	9	0	9	9
3	Guntung Payung	5	18	0	23	1	22	23
4	Kemuning	30	18	7	41	14	35	48
5	Landasan Ulin Timur	0	18	0	18	0	18	18
6	Syamsudin Noor	0	11	0	11	0	11	11

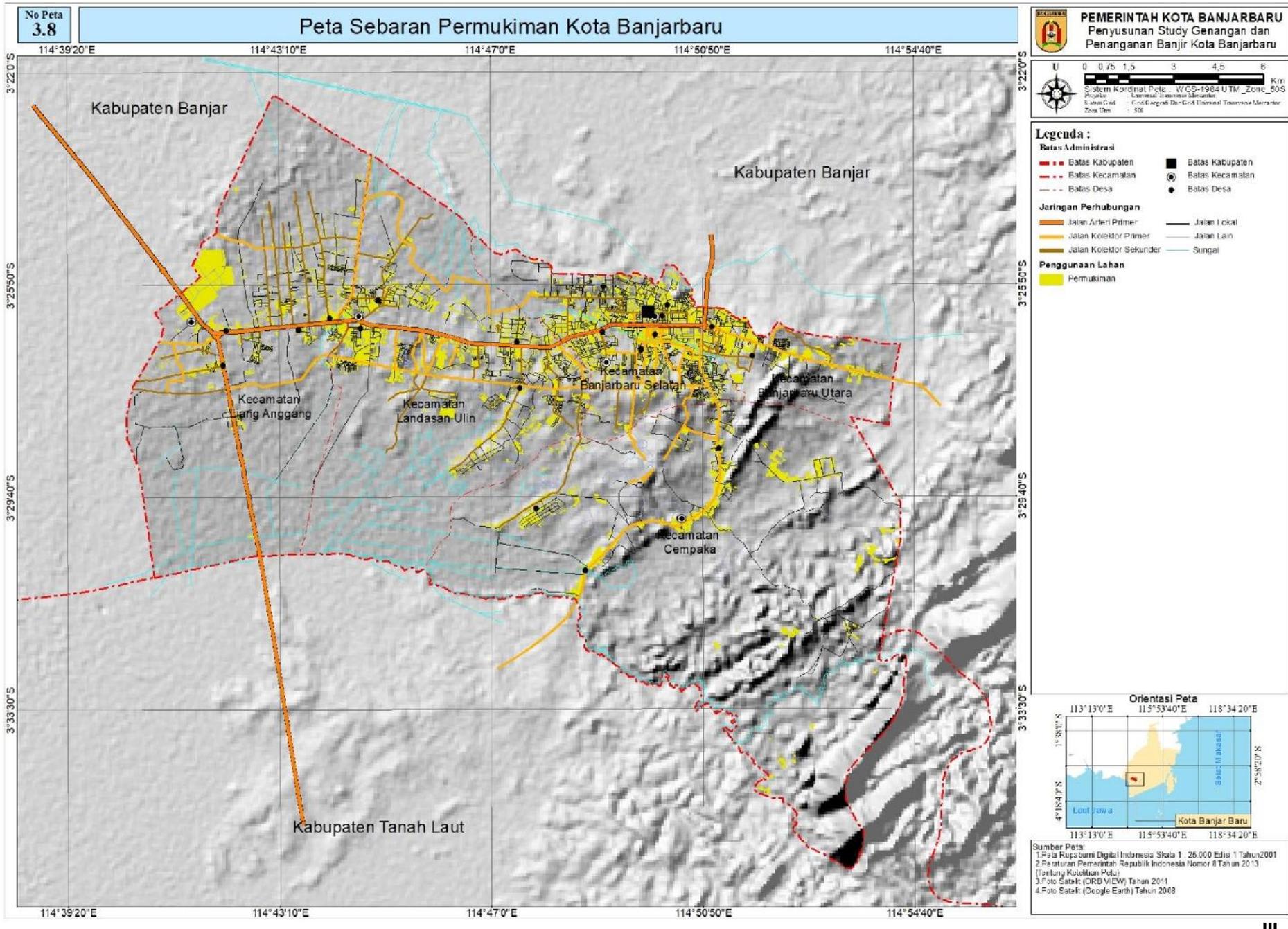
Sumber: Survei Sekunder, 2018

Berdasarkan **Tabel 3.13** dapat diketahui bahwa jumlah rumah yang tidak layak huni tertinggi terdapat di Kelurahan Kemuning sebanyak 48 unit. Sedangkan jumlah rumah yang tidak layak huni tersedikit terdapat di Kelurahan Guntung sebanyak 9 unit dan Kelurahan Syamsudin Noor sebanyak 11 unit. Berikut kondisi perumahan di Kota Banjarbaru.



*Sumber: Survei Primer, 2019*

**Gambar 3. 4**  
**Kondisi Rumah di Kota Banjarbaru**



## B. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan di Kota Banjarbaru terdapat mulai dari tingkat taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi dengan status negeri maupun swasta. Berikut jumlah sarana pendidikan di Kota Banjarbaru.

**Tabel 3. 14**  
**Nama Perguruan Tinggi di Kota Banjarbaru**

No	Nama Perguruan Tinggi
1	Universitas Lambung Mangkurat
2	Politeknik Kesehatan Banjarmasin
3	Universitas Ahmad Yani Banjarmasin
4	Universitas Islam Kalimantan
5	Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia Banjarmasin
6	STIA Bina Banua Banjarmasin
7	Akademi Teknik Pembangunan Nasional Banjarbaru
8	Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Informatika dan Komputer Banjarbaru
9	Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Banjarbaru
10	Sekolah Tinggi Kesehatan Cahaya Bangsa Banjarmasin
11	Akademi Kebidanan Banjarbaru
12	Akbid Benua Bina Husada Banjarbaru

Sumber: Kota Banjarbaru Dalam Angka, 2018

**Tabel 3. 15**  
**Jumlah Sekolah Negeri, Ruang Kelas, Guru dan Murid Menurut Tingkat Pendidikan Tahun Ajaran 2017/2018**

No	Tingkat Pendidikan	Sekolah	Ruang Kelas	Guru	Murid
1	TK	2	9	41	247
2	SD	62	720	1125	21477
3	MI	1	9	21	208
4	SMP	14	246	486	7257
5	MTs	-	-	-	-
6	SMA	4	73	193	2465
7	MA	1	8	25	144
8	SMK	5	69	227	1927
<b>Jumlah</b>		<b>69</b>	<b>1134</b>	<b>2118</b>	<b>33695</b>

Sumber: Kota Banjarbaru Dalam Angka, 2018

Berdasarkan **Tabel 3.15** dapat diketahui bahwa jumlah fasilitas pendidikan atau sekolah yang berstatus negeri di Kota Banjarbaru berjumlah 89 unit yang terdiri dari TK 2 unit, SD dan MI sebanyak 62 unit, SMP sebanyak 14 unit, dan SMA, MA dan SMK sebanyak 10 unit. Berikut diagram jumlah sarana pendidikan di Kota Banjarbaru.



**Gambar 3. 5**  
**Diagram Jumlah Sekolah di Kota Banjarbaru**

**Tabel 3. 16**  
**Jumlah Sekolah Swasta, Ruang Kelas, Guru dan Murid Menurut Tingkat Pendidikan Tahun Ajaran 2017/2018**

No	Tingkat Pendidikan	Sekolah	Ruang Kelas	Guru	Murid
1	TK	86	294	621	4693
2	SD	10	76	189	2143
3	MI	10	89	180	2414
4	SMP	5	41	65	793
5	MTs	12	106	237	3197
6	SMA	5	34	116	702
7	MA	7	47	141	1388
8	SMK	12	83	236	1902
<b>Jumlah</b>		<b>147</b>	<b>770</b>	<b>1785</b>	<b>17232</b>

Sumber: Kota Banjarbaru Dalam Angka, 2018

Berdasarkan **Tabel 3.16** dapat diketahui bahwa jumlah sekolah dengan status swasta di Kota Banjarbaru berjumlah 147 unit yang terdiri dari tingkat TK sebanyak 86 unit, tingkat SD/MI sebanyak 20 unit, tingkat SMP/MTs sebanyak 17 unit, dan tingkat SMA/SMK/MA sebanyak 24 unit.

**Tabel 3. 17**  
**Jumlah Sekolah TK, SD dan MI Negeri dan Swasta Menurut Kecamatan**  
**Tahun Ajaran 2017/2018**

No	Kecamatan	TK		SD		MI	
		Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
1	Landasan Ulin	-	17	14	1	-	1
2	Liang Anggang	-	12	6	1	-	4
3	Cempaka	-	9	15	1	1	4
4	Banjarbaru Utara	1	23	18	5	-	-
5	Banjarbaru Selatan	1	25	9	2	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>2</b>	<b>86</b>	<b>62</b>	<b>10</b>	<b>1</b>	<b>9</b>

Sumber: Kota Banjarbaru Dalam Angka, 2018

Berdasarkan Tabel 3.17 dapat diketahui bahwa jumlah sekolah tingkat TK berstatus swasta terbanyak terdapat di Kecamatan Banjarbaru Selatan yaitu 25 unit. Sedangkan paling sedikit berada di Kecamatan Cempaka yaitu 9 unit. Jumlah sekolah tingkat SD dengan status negeri dan swasta terbanyak terdapat di Kecamatan Banjarbaru Utara sebanyak 18 unit dan 5 unit. Jumlah sekolah MI yang berstatus negeri berjumlah 1 terdapat di Kecamatan Cempaka sedangkan yang berstatus swasta terdapat di Kecamatan Liang Anggang dan Cempaka sebanyak masing-masing 4 unit.

**Tabel 3. 18**  
**Jumlah Sekolah SLTP dan MTs Negeri dan Swasta Menurut Kecamatan**  
**Tahun Ajaran 2017/2018**

No	Kecamatan	SLTP		MTs	
		Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
1	Landasan Ulin	3	-	-	1
2	Liang Anggang	3	1	-	6
3	Cempaka	3	-	-	3
4	Banjarbaru Utara	3	2	-	-
5	Banjarbaru Selatan	2	2	-	2
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>12</b>

Sumber: Kota Banjarbaru Dalam Angka, 2018

Berdasarkan Tabel 3.18 dapat diketahui bahwa jumlah SLTP berstatus negeri paling banyak yaitu 14 unit sedangkan berstatus swasta sebanyak 5 unit. Sedangkan sekolah MTs yang ada di Kota Banjarbaru semua berstatus swasta dengan jumlah 12 unit.

**Tabel 3. 19**  
**Jumlah Sekolah SMA, MA dan SMK Negeri dan Swasta**  
**Menurut Kecamatan Tahun Ajaran 2017/2018**

No	Kecamatan	SMA		MA		SMK	
		Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
1	Landasan Ulin	-	-	-	-	-	1
2	Liang Anggang	1	1	-	4	1	-
3	Cempaka	1	-	1	2	1	-
4	Banjarbaru Utara	1	3	-	-	1	6
5	Banjarbaru Selatan	1	1	-	1	2	5
<b>Jumlah</b>		<b>4</b>	<b>5</b>	<b>1</b>	<b>7</b>	<b>5</b>	<b>12</b>

Sumber: Kota Banjarbaru Dalam Angka, 2018

Berdasarkan **Tabel 3.19** dapat diketahui bahwa jumlah SMA terbanyak dengan status swasta sebanyak 5 unit. Jumlah MA terbanyak dengan status swasta sebanyak 7 unit yang terdapat paling banyak di Kecamatan Liang Anggang yaitu 4 unit. Sedangkan jumlah SMK terbanyak terdapat di Kecamatan Banjarbaru Utara dengan status swasta sebanyak 6 unit.



**Gambar 3. 6**  
**Sarana Pendidikan di Kota Banjarbaru**

### C. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan yang terdapat di Kota Banjarbaru terdiri dari rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, polindes, poskesdes, posyandu, dan apotik swasta. Berikut jumlah sarana kesehatan di Kota Banjarbaru.

**Tabel 3. 20**  
**Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kota Banjarbaru, 2009-2013**

No	Fasilitas Kesehatan	2013	2012	2011	2010	2009
1	Rumah Sakit	6	5	4	4	4
2	Puskesmas	8	8	8	8	7
3	Puskesmas Pembantu	14	13	12	13	14
4	Apotik Swasta	49	42	43	40	32

*Sumber: Kota Banjarbaru Dalam Angka, 2018*

Berdasarkan Tabel 3.20 dapat diketahui bahwa sarana kesehatan di Kota Banjarbaru tahun setiap tahun mengalami kenaikan terutama apotek swasta. Jumlah rumah sakit di Kota Banjarbaru tahun 2018 sebanyak 6 unit dengan jumlah puskesmas sebanyak 8 unit dan puskesmas pembantu sebanyak 14 unit.

**Tabel 3. 21**  
**Jumlah Puskesmas, Puskesmas Pembantu, dan Fasilitas Menurut Kecamatan Tahun 2018**

No	Kecamatan	Puskesmas TT	Puskesmas non TT	Puskesmas Pembantu	Polindes	Poskesdes	Posyandu
1	Landasan Ulin	-	1	4	-	3	38
2	Liang Anggang	-	2	2	1	4	28
3	Cempaka	1	-	4	3	4	28
4	Banjarbaru Utara	-	2	2	1	2	33
5	Banjarbaru Selatan	-	2	2	-	2	28
<b>Jumlah</b>		<b>1</b>	<b>7</b>	<b>14</b>	<b>5</b>	<b>15</b>	<b>155</b>

*Sumber: Kota Banjarbaru Dalam Angka, 2018*

Berdasarkan Tabel 3.21 dapat diketahui bahwa jumlah puskesmas di Kota Banjarbaru sebanyak 8 unit dengan rincian puskesmas TT sebanyak 1 unit dan puskesmas non TT sebanyak 7 unit. Jumlah puskesmas pembantu sebanyak 14 unit yang terdapat di seluruh kecamatan di Kota Banjarbaru. Jumlah puskesmas pembantu terbanyak di Kecamatan Liang Anggang dan Kecamatan Cempaka dengan jumlah masing-masing 4 unit. Jumlah polindes sebanyak 5 unit yang terdapat di Kecamatan Liang Anggang, Kecamatan Cempaka, dan Kecamatan Banjarbaru Utara. Sedangkan jumlah poskesdes sebanyak 15 unit dan posyandu sebanyak 155 unit yang tersebar di seluruh kecamatan di Kota Banjarbaru. Berikut sarana kesehatan Kota Banjarbaru.



**Gambar 3. 7**  
**Sarana Kesehatan di Kota Banjarbaru**

#### D. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan yang terdapat di Kota Banjarbaru terdiri dari masjid, mushola, gereja katolik, gereja protestan, dan pura . Berikut jumlah sarana peribadatan dirinci masing-masing kecamatan.

**Tabel 3. 22**  
**Jumlah Tempat Peribadatan Dirinci Menurut Kecamatan**

No	Kecamatan	Masjid	Mushola	Gereja Katolik	Gereja Protestan	Pura	Jumlah
1	Landasan Ulin	15	46	1	2	-	<b>64</b>
2	Liang Anggang	10	60	-	-	-	<b>70</b>
3	Cempaka	19	23	-	-	-	<b>42</b>
4	Banjarbaru Utara	10	42	1	2	1	<b>56</b>
5	Banjarbaru Selatan	15	19	-	3	-	<b>37</b>
<b>Jumlah</b>		<b>69</b>	<b>190</b>	<b>2</b>	<b>7</b>	<b>1</b>	<b>269</b>

Sumber: Kota Banjarbaru Dalam Angka, 2018

Berdasarkan **Tabel 3.22** dapat diketahui bahwa jumlah sarana peribadatan di Kota Banjarbaru sebanyak 269 unit dengan rincian masjid 69 unit, mushola 190 unit, gereja katolik 2 unit, gereja protestan 7 unit dan pura 1 unit. Jumlah saran perbadatan terbanyak terdapat di Kecamtan Liang Anggang yaitu masjid 10 unit dan mushola 60 unit.



**Gambar 3. 8**  
**Sarana Peribadatan di Kota Banjarbaru**

#### E. Sarana Perdagangan dan Jasa

Sarana perdagangan dan jasa yang terdapat di Kota Banjarbaru terdiri koperasi, kantor pos cabang, dan hotel. Berikut sarana perdagangan dan jasa di Kota Banjarbaru.

**Tabel 3. 23**  
**Jumlah KUD dan Non KUD Serta Anggotanya Tahun 2015**

No	Kecamatan	Banyaknya	Anggota
1	Landasan Ulin	26	3307
2	Liang Anggang	11	869
3	Cempaka	8	1599
4	Banjarbaru Utara	64	6906
5	Banjarbaru Selatan	43	4100
<b>Jumlah</b>		<b>152</b>	<b>16781</b>

*Sumber: Kota Banjarbaru Dalam Angka, 2018*

Berdasarkan **Tabel 3.23** dapat diketahui bahwa jumlah koperasi unit desa (KUD) dan non KUD sebanyak 152 unit. Jumlah KUD dan non KUD terbanyak terdapat di Kecamatan Banjarbaru utara yaitu 64 unit. Sedangkan jumlah tersedikit terdapat di Kecamatan Cempaka yaitu 8 unit.

**Tabel 3. 24**  
**Jumlah Fasilitas Pelayanan Kantor Pos Cabang di Kota Banjarbaru**

No	Kantor Pos Cabang	Kantor Pos Pembantu
1	Sungai Ulin (SEU)	-
2	Guntung Payung (GPY)	-
3	Landasan Ulin Tengah (LUT)	1
4	Banjarbaru Syamsudin Noor (BJBSN)	-
5	Cempaka (CPK)	2

*Sumber: Kota Banjarbaru Dalam Angka, 2018*



Berdasarkan Tabel 3.24 dapat diketahui bahwa kantor pos cabang yang terdapat di Kota Banjarbaru sebaga sarana perdagangan dan jasa sebanyak 3 unit yaitu landasan ulin tengah (LUT) sebanyak 1 unit dan cempaka (CPK) sebanyak 2 unit. Berikut nama hotel dan penginapan di Kota Banjarbaru beserta klasifikasinya.

**Tabel 3. 25**  
**Nama Hotel/Penginapan dan Jumlah Kamar Tersedia Tahun 2013**

No	Nama Hotel/Penginapan	Jumlah Kamar	Keterangan
1	Hotel Novotel	198	Bintang 4
2	Permata In	55	Bintang 2
3	Grand Permata In	74	Bintang 2
4	Banjar Permai	50	Bintang 1
5	Batung Batulis	14	Bintang 1
6	Rahayu	46	Melati 3
7	Samud	20	Melati 3
8	Alfin	22	Melati 3
9	Griya Duta	22	Melati 2
10	Noor indah	16	Melati 2
11	Prima	18	Melati 1
12	Cempaka	23	Melati 1
13	Banjarbaru	20	Melati 1
14	Ilyas	20	Melati 1
15	Batas Kota	10	Melati 1
16	Qarina	7	Non Klasifikasi
17	Eboni	7	Non Klasifikasi
18	Berlin Home Stay	5	Non Klasifikasi
19	Duta Wisata	7	Non Klasifikasi
20	Ratu Elok	26	Melati 3
21	Villa Bunga's dan Resto	10	Non Klasifikasi
22	Riyadh guest House	33	Non Klasifikasi
23	Penginapan Baiti Jannati	*	Non Klasifikasi
24	Penginapan Viera	*	Non Klasifikasi
25	Hotel Roditha	83	Bintang 3
26	Hotel Griya Duta	22	Bintang 1
27	Hotel Istana Bunda	*	Melati 3
28	Hotel Montana	52	Bintang 2
29	Penginapan HDK	10	Non Klasifikasi
30	CV. Arjuna	6	Non Klasifikasi
31	Penginapan dan Pemandokan Kasturi I	*	Non Klasifikasi
32	Penginapan Mba Ros	9	Non Klasifikasi
33	Shafwah Inn	10	Non Klasifikasi
34	Penginapan Gatot	*	Non Klasifikasi
35	Qonita Hotel	*	Masih Tahap Renovasi

36	Jelita Bandara Hotel	*	Non Klasifikasi
37	Berlian Homestay	5	Non Klasifikasi
38	Guest House ANTARA	12	Non Klasifikasi
39	Wisma Fendis	*	Non Klasifikasi
40	Weny Angkasa Hotel	38	Melati 3

Sumber: Kota Banjarbaru Dalam Angka, 2016

**Tabel 3. 26**  
**Jumlah Pedagang Besar dan Kecil (Formal dan Informal) Dirinci Setiap Kecamatan**

No	Kecamatan	Jumlah Pedagang Besar	Jumlah Pedagang Kecil
1	Landasan Ulin	49	88
2	Liang Anggang	39	32
3	Cempaka	16	10
4	Banjarbaru Utara	72	104
5	Banjarbaru Selatan	50	97
<b>Jumlah</b>		<b>226</b>	<b>331</b>

Sumber: Kota Banjarbaru Dalam Angka, 2018

Berdasarkan **Tabel 3.26** dapat diketahui bahwa jumlah pedagang di Kota Banjarbaru terdiri dari perdagangan besar dan pedagang kecil. Jumlah pedagang besar sebanyak 226 dan jumlah pedagang kecil sebanyak 331. Jumlah pedagang besar terbanyak berada Kecamatan Banjarbaru dan Landasan Ulin. Sedangkan jumlah pedagang kecil terbanyak di Kecamatan Banjarbaru Utara sejumlah 104.



**Gambar 3. 9**  
**Sarana Perdagangan dan Jasa di Kota Banjarbaru**

## F. Sarana Industri dan Pergudangan

Sarana industri di Kota Banjarbaru terdapat tiga jenis yaitu industri besar, industri sedang, dan industri kecil. Jumlah industri secara keseluruhan di Kota Banjarbaru sebanyak 1.236 unit dengan rincian industri besar 14 unit, industri sedang 66 unit, industri kecil 366 unit, dan industri rumah tangga sebanyak 790 unit. Berikut industri di Kota Banjarbaru.

**Tabel 3. 27**  
**Jumlah Industri di Kota Banjarbaru Tahun 2018**

No	Jenis Industri	Jumlah
1	Industri Besar	14
2	Industri Sedang	66
3	Industri Kecil	366
4	Industri Rumah Tangga	790
<b>Jumlah</b>		<b>1236</b>

*Sumber: Kota Banjarbaru Dalam Angka, 2018*

**Tabel 3. 28**  
**Jumlah Industri Berdasarkan Jenis di Kota Banjarbaru Tahun 2018**

No	Jenis Industri	Jumlah
1	Industri Makanan Minuman, dan Tembakau	255
2	Industri Tekstil, Pakaian Jadi, dan Kulit	47
3	Industri Kayu dan Hasil dari Kayu dan Rotan	164
4	Industri kertas, barang dari kertas, dan percetakan	89
5	Industri dasar dari barang logam	24
6	Industri lain-lain	657
<b>Jumlah</b>		<b>1236</b>

*Sumber: Kota Banjarbaru Dalam Angka, 2018*

**Tabel 3. 29**  
**Jumlah Perusahaan Industri Menurut Kelompok Tenaga Kerja**

No	Kecamatan	Besar (>100 orang)	Sedang (20-99 orang)	Kecil (5-19 orang)	R.Tangga (1-4 orang)	Jumlah
1	Landasan Ulin	5	13	118	207	343
2	Liang Anggang	8	36	111	122	277
3	Cempaka	1	4	19	98	122
4	Banjarbaru Utara	-	9	53	182	244
5	Banjarbaru Selatan	-	4	65	181	250
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>66</b>	<b>366</b>	<b>790</b>	<b>1236</b>

*Sumber: Kota Banjarbaru Dalam Angka, 2018*

Berdasarkan **Tabel 3.29** dapat diketahui bahwa jumlah industri berdasarkan kelompok tenaga kerja terbanyak adalah industri rumah tangga. Jumlah industri besar dan industri sedang terbanyak berada di Kecamatan Liang Anggang sebanyak 8 unit dan 36 unit. Sedangkan jumlah industri kecil dan rumah tangga terbanyak berada di Kecamatan Landasan Ulin yaitu 118 industri kecil dan 207 industri rumah tangga.

#### G. Sarana Pemerintah dan Pelayanan Umum

Sarana pemerintah dan pelayanan umum yang terdapat di Kota Banjarbaru antara lain balai kota, kantor kecamatan, dinas sosial, dan lain sebagainya. Kondisi sarana pemerintah dan pelayanan umum di Kota Banjarbaru baik. Berikut sarana pemmerintah dan pelayanan umum di Kota Banjarbaru.



**Gambar 3. 10**  
Sarana Pemerintah dan Pelayanan Umum di Kota Banjarbaru

#### H. Sarana Ruang Terbuka

Sarana ruang terbuka yang berada di Kota Banjarbaru berupa taman antara lain Taman Van Der pijl, taman Bougenville dan Taman Gembira Banjarbaru. Taman tersebut digunakan untuk tempat bermain dan olahraga seperti lapangan voli. Berikut taman sebagai sarana ruang terbuka di Kota Banjarbaru.



**Gambar 3. 11**  
**Sarana Ruang Terbuka di Kota Bajarbaru berupa Taman**



## **BAB IV**

# **IDENTIFIKASI DAN ANALISA GENANGAN DAN BANJIR**

### **4.1 IDENTIFIKASI LOKASI GENANGAN DAN BANJIR KOTA BANJARBARU**

#### **4.1.1 Identifikasi Lokasi Genangan Dan Banjir Kecamatan Banjarbaru Utara.**

Berdasarkan hasil survey dan wawancara dapat diidentifikasi lokasi genangan dan banjir di Kecamatan Banjarbaru utara. Berikut lokasi, penyebab genangan banjir, luas genangan, lama genangan serta tinggi genangan di kecamatan Banjarbaru Utara.

##### **➤ KELURAHAN MENTAOS**

- Permukiman Di Jl. Mentaos Timur RT 01 RW 03  
Penyebab: Limpasan Air dari drainase, dikawasan perbatasan sudah berubah menjadi kawasan terbangun  
Luas genangan : 12.16 Ha



- Permukiman Di Jl.Pinus indah  
Penyebab : Saluran Drainase Terlalu Kecil  
Luas genangan : 1,23 Ha



- Permukiman Jl.Gotong Royong Gang Al Husen RT 04 RW 06  
Penyebab : Permukiman yang lebih rendah Dan Limpasan Air Sungai  
Luas genangan : 5.31 Ha



➤ **KELURAHAN KOMET**

- Di Jl. A. Yani  
Penyebab : Topografi jalan yang rendah sehingga saat hujan air menggenang  
Luas genangan : 0.55 Ha



- Di Jl. A. Yani (kelurahan Guntung Paikat Kecamatan Banjarbaru Selatan)  
Penyebab : Topografi jalan yang rendah sehingga saat hujan air mengenang  
Luas genangan : 1.3 Ha

➤ **LOKTABAT UTARA**

- Jl.Karang Anyar I  
Penyebab : Drainase Tersumbat dan topografi jalan yang rendah  
Luas genangan : 1.01 Ha



- Jl.Kebun Karet (depan lotus regency)  
Penyebab : Topografi Jalan,Limpasan Air Sungai,Drainase tersumbat  
Luas genangan : 12.83 Ha





Berdasarkan hasil survey dan wawancara dapat diidentifikasi lokasi genangan dan banjir di Kecamatan Banjarbaru utara. Berikut hasil rekapitulasi lokasi, penyebab genangan banjir, luas genangan, lama genangan serta tinggi genangan di kecamatan Banjarbaru Utara.

**Tabel 4. 1 Rekapitulasi Genangan dan Banjir di Kecamatan Banjarbaru Utara**

No	Kecamatan	Kelurahan	Lokasi	Keterangan	Luas (ha)	Total	Lama (jam)	Tinggi (cm)
1	Banjarbaru Utara	Mentaos	Permukiman Di Jl.Pinus Indah	Saluran Drainase Terlalu Kecil	1.23	33.11	± 2 jam	± 30 cm
		Mentaos	Permukiman Di Jl. Mentaos Timur	Limpasan Air sungi Dari saluran Irigasi	12.16		± 2 jam	± 30-40 cm
		Mentaos	Jl.Gotong Royong Gang Al Husen	Topografi Jalan Dan Limpasan Air Sungai	5.32		± 2 jam	± 20-30 cm
		Komet	Jl.A.Yani	Topografi Jalan	0.55		2-3 jam	± 30-40 cm
	Loktabat Utara		Jl.Karang Anyar I	Drainase Tersumbat	1.02		± 3 jam	± 30-40 cm
	Loktabat Utara		Jl.Kebun Karet	Topografi Jalan,Limpasan Air Sungai,Drainase tersumbat	12.83		2-3 jam	± 30-40 cm

Sumber: Hasil Survey dan Wawancara, 2019

No Peta  
**4.1**

### Peta Sebaran Lokasi Genangan Di Kelurahan Mentaos

**PEMERINTAH KOTA BANJARBARU**  
Penyusunan Study Genangan dan  
Penanganan Banjir Kota Banjarbaru

0 0,0475 0,095 0,19 0,285 0,36 Km

Sistem Koordinat Peta : WGS 1984 UTM Zone 48S  
Proyeksi : Universal Transverse Mercator  
Datum Grid : Grid Geografis  
Zona Den : 10m

**Legenda :**

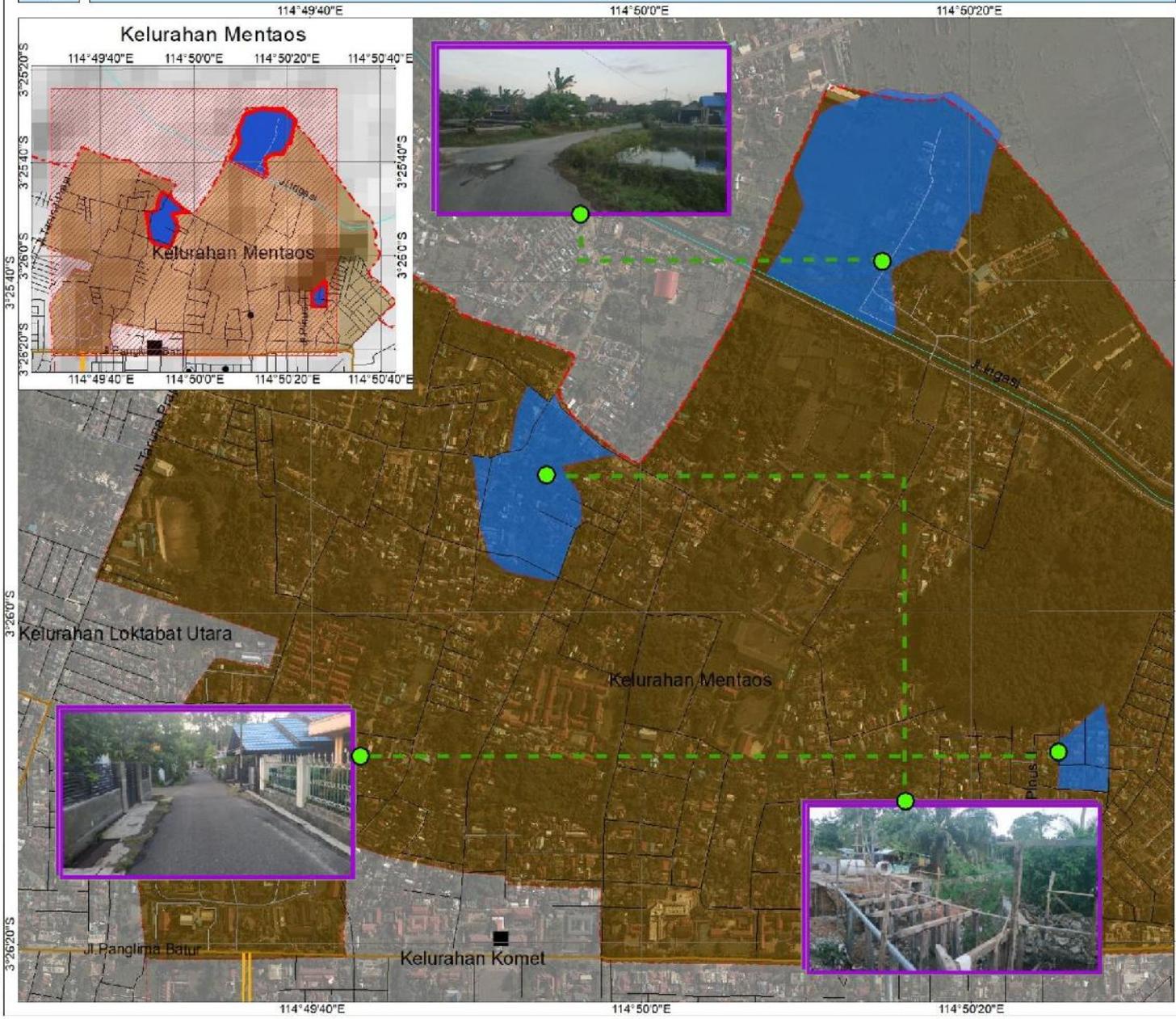
Batas Kabupaten	Batas Kecamatan
Batas Kecamatan	Batas Desa
Batas Desa	Batas Desa

**Jaringan Perhubungan**

Jalan Arteri Primer	Jalan Lokal
Jalan Kolektor Primer	Jalan Lain
Jalan Kolektor Sekunder	Sungai

**Kawasan Rawan Genangan**

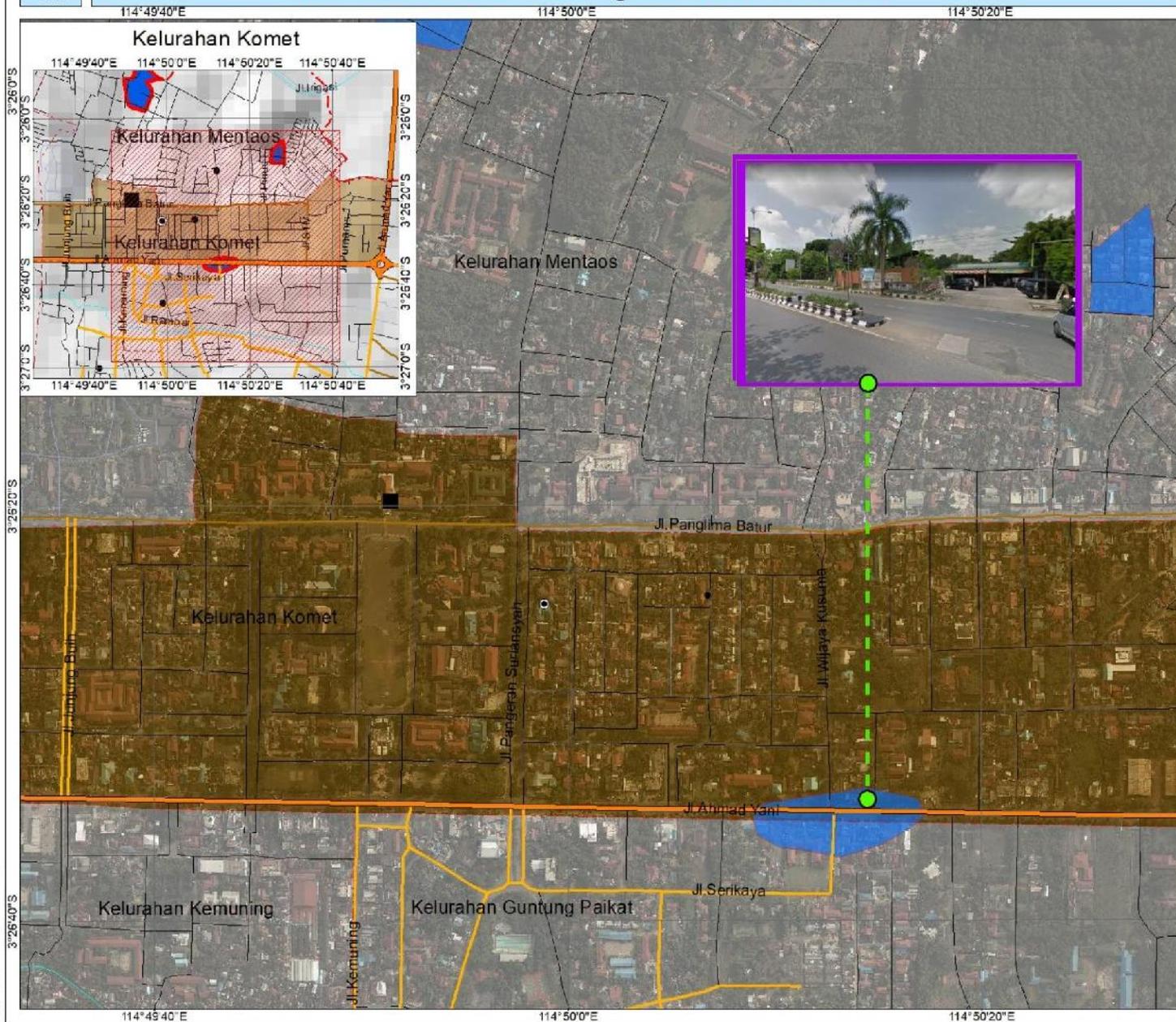
Kawasan Rawan Genangan
------------------------



**Sumber Peta:**  
1.Peta Rupabumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001  
2.Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013  
(Tentang Kaitelitan Peta)  
3.Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2019  
4.Hasil Analisis

No Peta  
4.2

## Peta Sebaran Lokasi Genangan Di Kelurahan Komet



**PEMERINTAH KOTA BANJARBARU**  
Penyusunan Study Genangan dan  
Penanganan Banjir Kota Banjarbaru



- Legenda :**
- Batas Administrasi**
    - Batas Kabupaten
    - Batas Kecamatan
    - Batas Desa
    - Batas Kabupaten
    - Batas Kecamatan
    - Batas Desa
  - Jaringan Perhubungan**
    - Jalan Arteri Primer
    - Jalan Kolektor Primer
    - Jalan Kolektor Sekunder
    - Jalan Lokal
    - Jalan Lain
    - Sungai
  - Kawasan Rawan Genangan**
    - Kawasan Rawan Genangan



Sumber Peta:  
1. Peta Rupa bumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001  
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Kaitelian Peta)  
3. Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2019  
4. Hasil Analisa





#### 4.1.2 IDENTIFIKASI LOKASI GENANGAN DAN BANJIR KECAMATAN CEMPAKA

Berdasarkan hasil survey dan wawancara dapat diidentifikasi lokasi genangan dan banjir di Kecamatan Cempaka. Berikut lokasi, penyebab genangan banjir, luas genangan, lama genangan serta tinggi genangan di kecamatan Cempaka.

##### ➤ KELURAHAN BANGKAL

- Permukiman di sekitar Jl.H.Mistar Cokrokusumo RT 01, RT 05, RT 06, RT 07, RT 08, RT 09, RT 10, RT 11
- Penyebab : naiknya permukaan air dari sungai di sekitar jembatan (karena belum ditalud), dan topografi jalan yang lebih tinggi dari permukiman
- Luas genangan : 29.31 Ha



##### ➤ KELURAHAN CEMPAKA

- Permukiman di Jl.H.Mistar Cokrokusumo RT 06, RT 08, RT 10, RT 12, RT 14, RT 23, RT 24, RT 25, RT 29 (sebelah pasar Cempaka), RT 34 (setelah polsek)
- Penyebab : naiknya debit air sungai karena sungai yang tidak mampu menampung debit air kiriman dari wilayah yang lebih tinggi dan topografi wilayah
- Luas genangan : 269,95 Ha





➤ **KELURAHAN SUNGAI TIUNG**

- Permukiman di Jl.H.Mistar Cokrokusumo RT 32 dan RT 31
- Penyebab : naiknya debit air sungai karena sungai tidak mampu menampung air dan tidak terdapat drainase
- Luas genangan : 8.00 Ha



- Permukiman Permukiman di Jl.H.Mistar Cokrokusumo RT 001, RT 002, RT 004, RT 005, dan RT 006
- Penyebab : naiknya debit air sungai karena sungai tidak mampu menampung air, pendulangan intan, badan sungai yang hilang akibat pendulangan intan
- Luas genangan : 146.46 Ha



Berdasarkan hasil survey dan wawancara dapat diidentifikasi lokasi genangan dan banjir di Kecamatan Cempaka. Berikut rekapitulasi lokasi, penyebab genangan banjir, luas genangan, lama genangan serta tinggi genangan di kecamatan Cempaka.

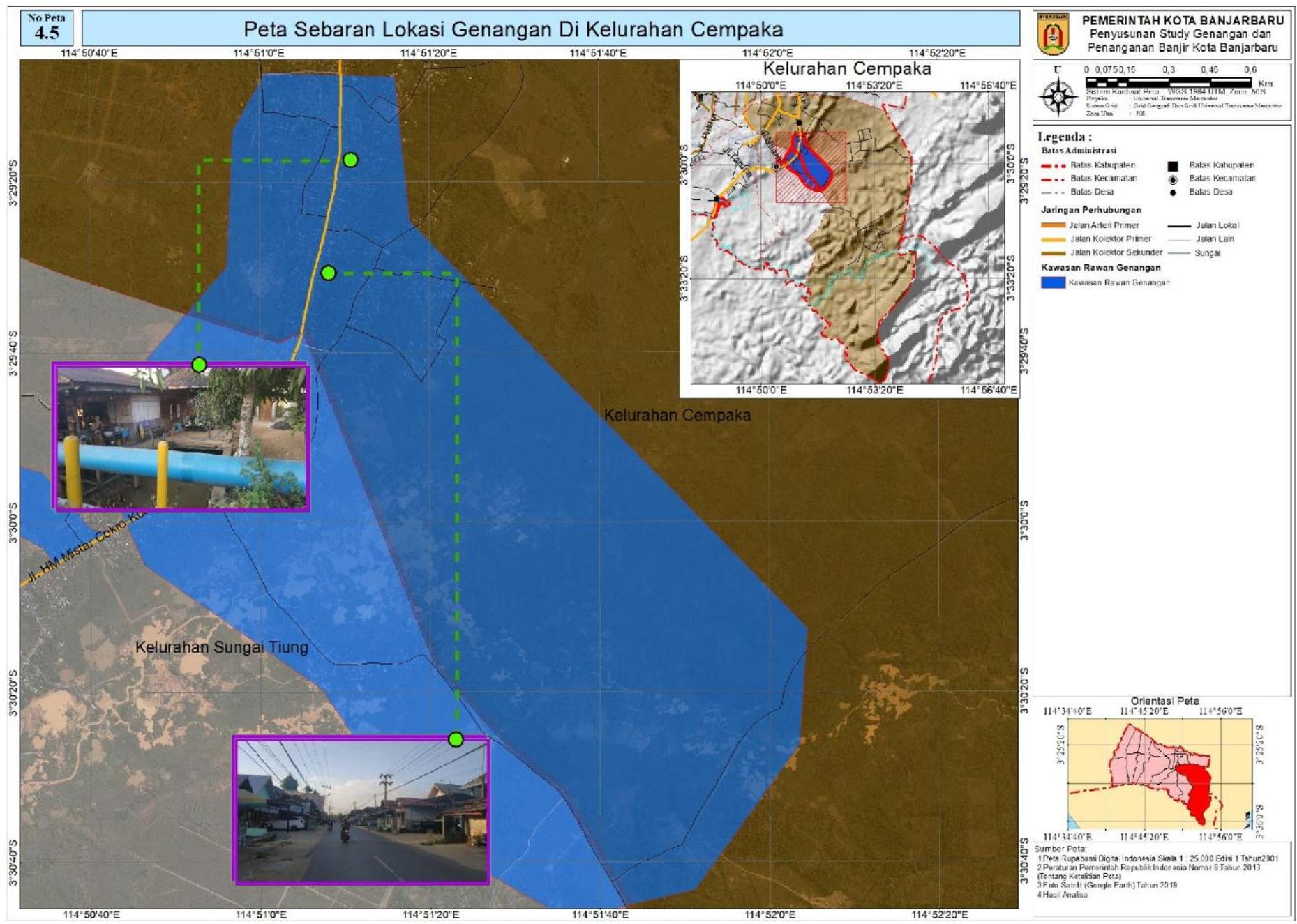


**Tabel 4. 2 Rekapitulasi Genangan dan Banjir di Kecamatan Cempaka**

No	Kecamatan	Kelurahan	Lokasi	Keterangan	Luas (ha)	Total	Lama (jam)	Tinggi (cm)
3	Cempaka	Cempaka	Permukiman di Jl.H.Mistar Cokrokusumo	naiknya debit air sungai dan topografi wilayah	269.96	453.74	± 4 jam	± 30-40 cm
		Bangkal	Permukiman di Jl.H.Mistar Cokrokusumo	naiknya permukaan air dan topografi jalan tinggi	29.32		2-3 jam	± 30 cm
		Sungai Tiung	Permukiman di Jl.H.Mistar Cokrokusumo	naiknya debit air sungai dan topografi wilayah	146.46		± 4 jam	± 30-40 cm
		Sungai Tiung	Permukiman di Jl.H.Mistar Cokrokusumo	naiknya debit air sungai dan topografi wilayah	8.01		± 4 jam	± 30-40 cm

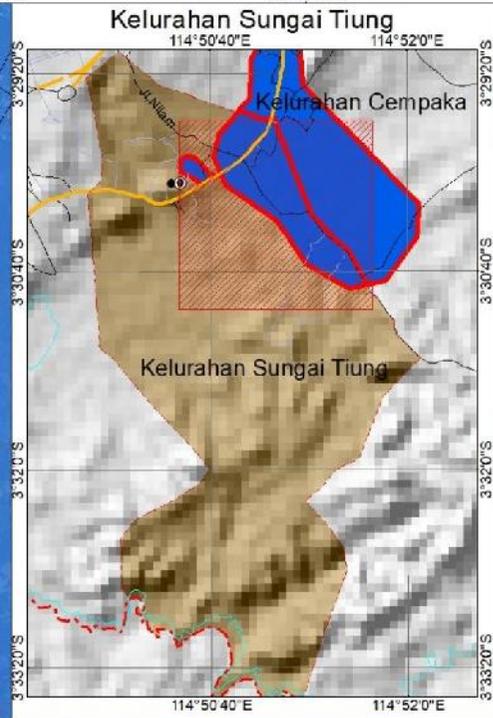
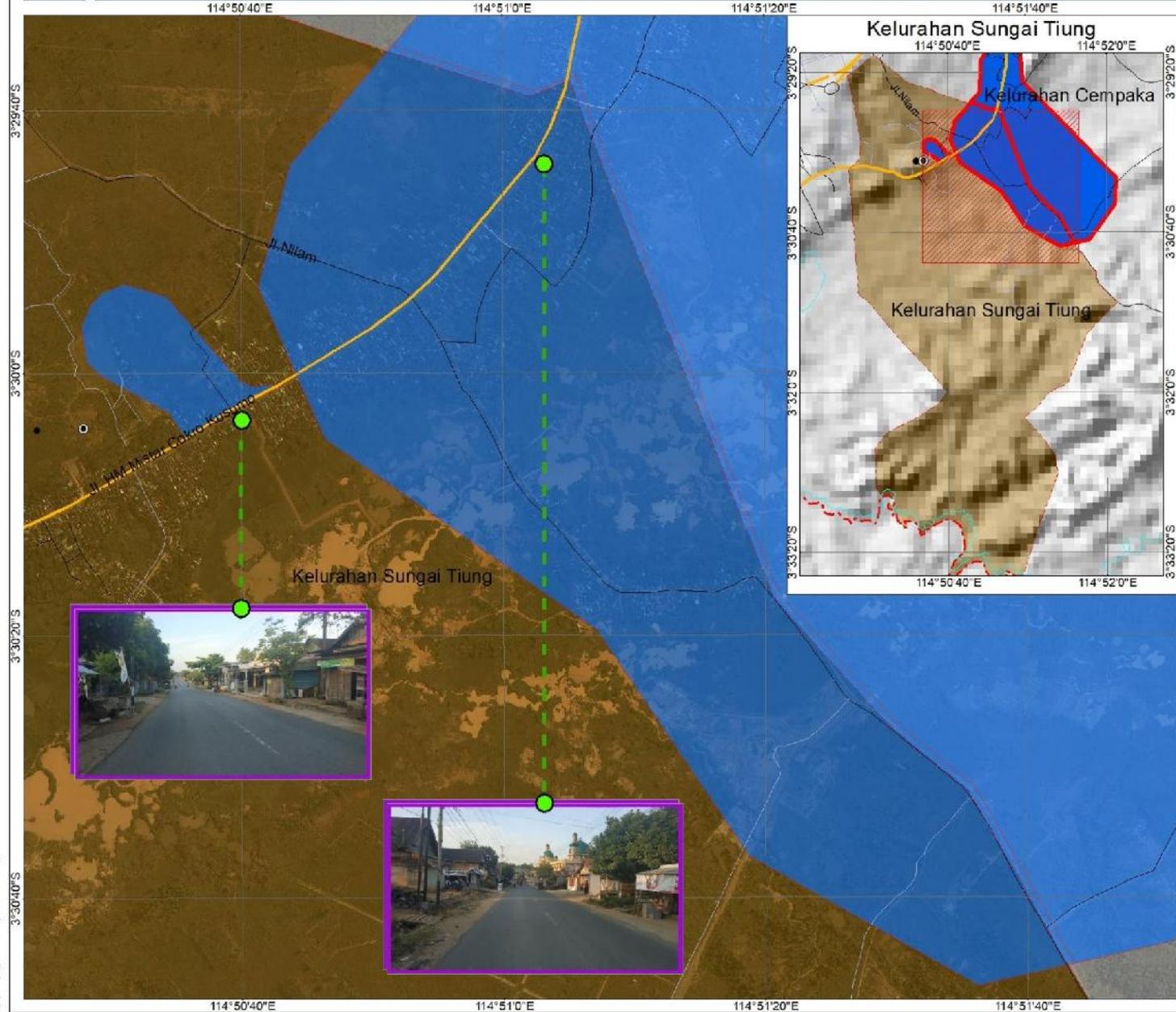
Sumber: Hasil Survey dan Wawancara, 2019



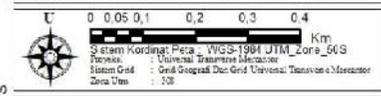


No Peta  
4.6

### Peta Sebaran Lokasi Genangan Di Kelurahan Sungai Tiung



**PEMERINTAH KOTA BANJARBARU**  
Penyusunan Study Genangan dan  
Penanganan Banjir Kota Banjarbaru



- Legenda :**
- Batas Administrasi**
- Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
  - Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
- Jaringan Perhubungan**
- Jalan Arteri Primer
  - Jalan Kolektor Primer
  - Jalan Kolektor Sekunder
  - Jalan Lokal
  - Jalan Lain
  - Sungai
- Kawasan Rawan Genangan**
- Kawasan Rawan Genangan



Sumber Peta:  
1 Peta Rupabumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001  
2 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Kaitaban Peta)  
3 Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2016  
4 Hasil Analisa



#### 4.1.3 IDENTIFIKASI LOKASI GENANGAN DAN BANJIR KECAMATAN LANDASAN ULIN

Berdasarkan hasil survey dan wawancara dapat diidentifikasi lokasi genangan dan banjir di Kecamatan Landasan Ulin. Berikut lokasi, penyebab genangan banjir, luas genangan, lama genangan serta tinggi genangan di kecamatan Landasan Ulin.

##### ➤ KELURAHAN GUNTING MANGIS

- Jl.A.Yani
- Penyebab : Topografi Jalan yang rendah
- Luas genangan : 0.3 Ha



- Jl.A.Yani
- Penyebab : Topografi Jalan yang rendah
- Luas genangan : 1.86 Ha



##### ➤ KELURAHAN LANDASAN ULIN TIMUR

- Jl.A.Yani
- Penyebab : Topografi Jalan yang rendah Dan Limpasan Air Sungai
- Luas genangan : 5.64 Ha



- Permukiman Di Gg.Damai
- Penyebab : Drainase Kecil
- Luas genangan : 4.23 Ha



- Jl.Karya Bhakti
- Penyebab : Topografi Jalan yang rendah Dan Limpasan Air Sungai
- Luas genangan : 0.84 Ha



- Jl.Trikora
- Penyebab : Topografi Jalan yang rendah
- Luas genangan : 0.64 Ha



- Jl. Trikora
- Penyebab : Topografi Jalan yang rendah Dan Limpasan Air Sungai
- Luas genangan : 3.58 Ha



➤ **KELURAHAN SYAMSUDIN NOOR**

- Jl.A.Yani - Jl.Tonhar
- Penyebab : Topografi Jalan yang rendah, Drainase Kecil,Limpasan Air Sungai
- Luas genangan : 17.67 Ha





- Jl.Golf
- Penyebab : Topografi Jalan yang rendah, dan Limpasan Air Sungai
- Luas genangan : 0.71 Ha



- Permukiman di Jl.Manggis
- Penyebab : Drainase kecil
- Luas genangan : 1.78 Ha



- Jl.A.Yani (sekitar Bandara)
- Penyebab : Topografi Jalan yang rendah
- Luas genangan : 0.82 Ha





Berdasarkan hasil survey dan wawancara dapat diidentifikasi lokasi genangan dan banjir di Kecamatan Landasan Ulin. Berikut rekapitulasi lokasi, penyebab genangan banjir, luas genangan, lama genangan serta tinggi genangan di kecamatan Landasan Ulin.

**Tabel 4. 3 Rekapitulasi Genangan dan Banjir di Kecamatan Landasan Ulin**

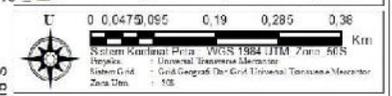
No	Kecamatan	Kelurahan	Lokasi	Keterangan	Luas (ha)	Total	Lama (jam)	Tinggi (cm)
4	Landasan Ulin	Landasan Ulin Timur	Jl.A.Yani	Topografi Jalan Dan Limpasan Air Sungai	5.65	39.64	2-3 jam	± 30-40 cm
		Landasan Ulin Timur	Permukiman Di Gg.Damai	Drainase Kecil	4.24		± 2 jam	± 20-30 cm
		Landasan Ulin Timur	Jl.Trikora	Topografi Jalan	0.64		± 2 jam	± 30 cm
		Landasan Ulin Timur	Jl.Trikora	Topografi Jalan Dan Limpasan Air Sungai	3.58		± 2 jam	± 30 cm
		Landasan Ulin Timur	Jl.Karya Bhakti	Topografi Jalan Dan Limpasan Air Sungai	0.69		± 2 jam	± 20-30 cm
		Landasan Ulin Timur	Jl.A.Yani	Topografi Jalan	0.85		± 2 jam	± 30 cm
		Guntung Manggis	Jl.A.Yani	Topografi Jalan	0.30		± 2 jam	± 30 cm
		Guntung Manggis	Jl.A.Yani	Topografi Jalan	1.86		± 2 jam	± 30 cm
		Guntung Payung	Jl.A.Yani	Topografi Jalan	0.24		± 2 jam	± 30 cm
		Guntung Payung	Jl.A.Yani	Topografi Jalan	0.58		± 2 jam	± 30 cm
		Syamsuddin Noor	Permukiman di Jl.Manggis	Drainase Kecil	1.78		± 2 jam	± 20-30 cm
		Syamsuddin Noor	Jl.Golf	Topografi Jalan,Limpasan Air Sungai	0.72		± 2 jam	± 30 cm
		Syamsuddin Noor	Jl.A.Yani - Jl.Tonhar	Topografi Jalan,Drainase Kecil,Limpasan Air Sungai	17.68		± 4 jam	± 30-50 cm
		Syamsuddin Noor	Jl.A.Yani	Topografi Jalan	0.82		± 2 jam	± 30 cm

Sumber: Hasil Survey dan Wawancara, 2019

No Peta  
4.7

### Peta Sebaran Lokasi Genangan Di Kelurahan Guntung Manggis

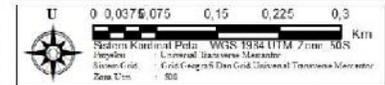
**PEMERINTAH KOTA BANJARBARU**  
Penyusunan Study Genangan dan  
Penanganan Banjir Kota Banjarbaru



- Legenda :**
- Batas Administrasi**
    - Batas Kabupaten
    - Batas Kecamatan
    - Batas Desa
    - Batas Kabupaten
    - Batas Kecamatan
    - Batas Desa
  - Jaringan Perhubungan**
    - Jalan Arteri Primer
    - Jalan Kolektor Primer
    - Jalan Kolektor Sekunder
    - Jalan Lokal
    - Jalan Lain
    - Sungai
  - Kawasan Rawan Genangan**
    - Kawasan Rawan Genangan

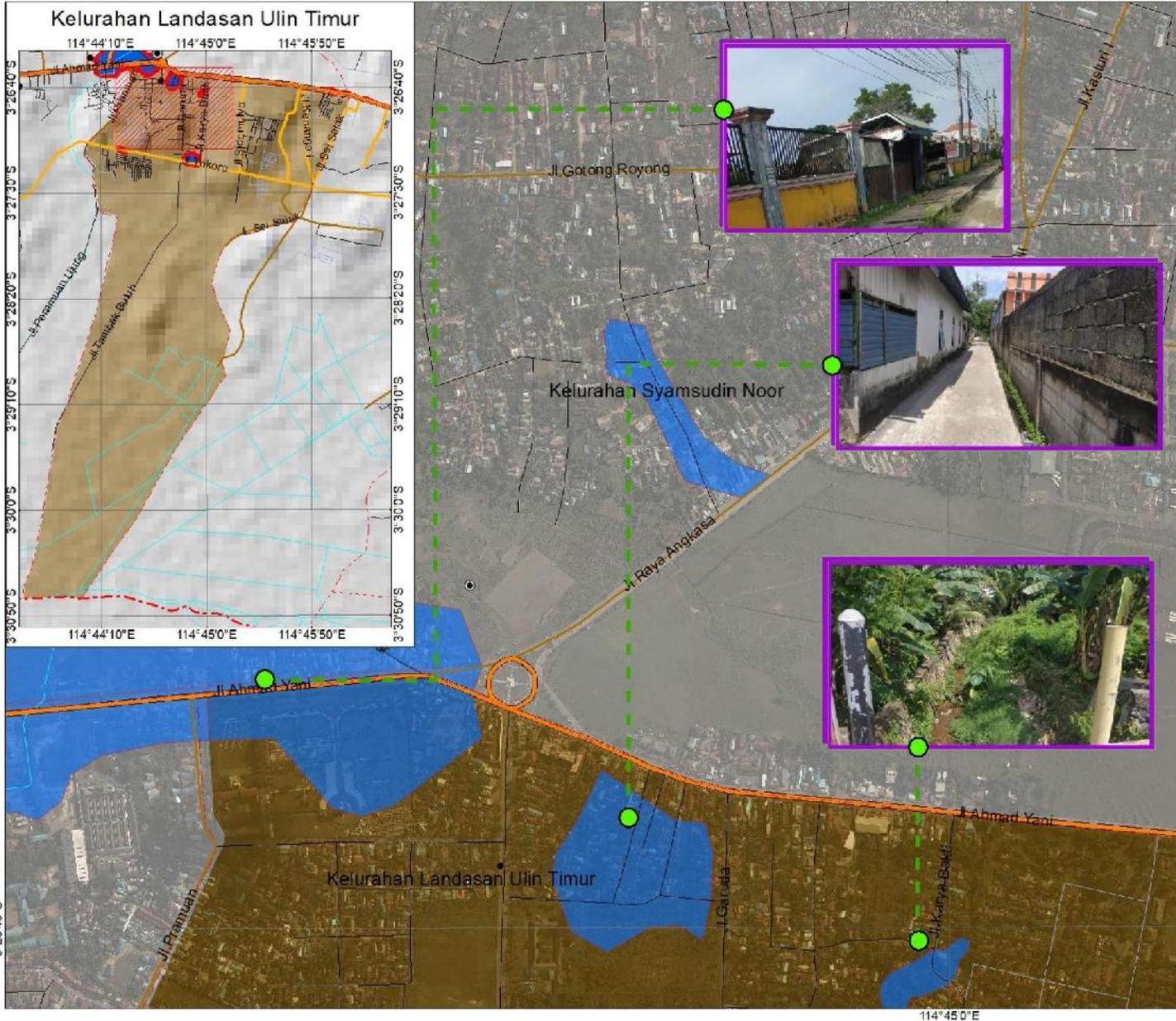


Sumber Peta:  
1. Peta Rupe bumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001  
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Kaitilan Peta)  
3. Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2019  
4. Hasil Analisa



**Legenda :**

- Batas Administrasi**
- Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
  - Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
- Jaringan Perhubungan**
- Jalan Arteri Primer
  - Jalan Kolektor Primer
  - Jalan Kolektor Sekunder
  - Jalan Lokal
  - Jalan Lem
  - Sungai
- Kawasan Rawan Genangan**
- Kawasan Rawan Genangan



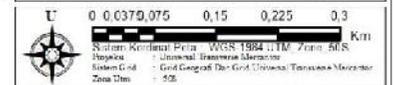
Sumber Peta:  
1. Peta Rupa Bumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000, Poksi 1 Tahun 2011  
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2012 (Tentang Ketaatan Peta)  
3. Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2019  
4. Hasil Analisa

No Peta  
4.9

### Peta Sebaran Lokasi Genangan Di Kelurahan Landasan Ulin Timur

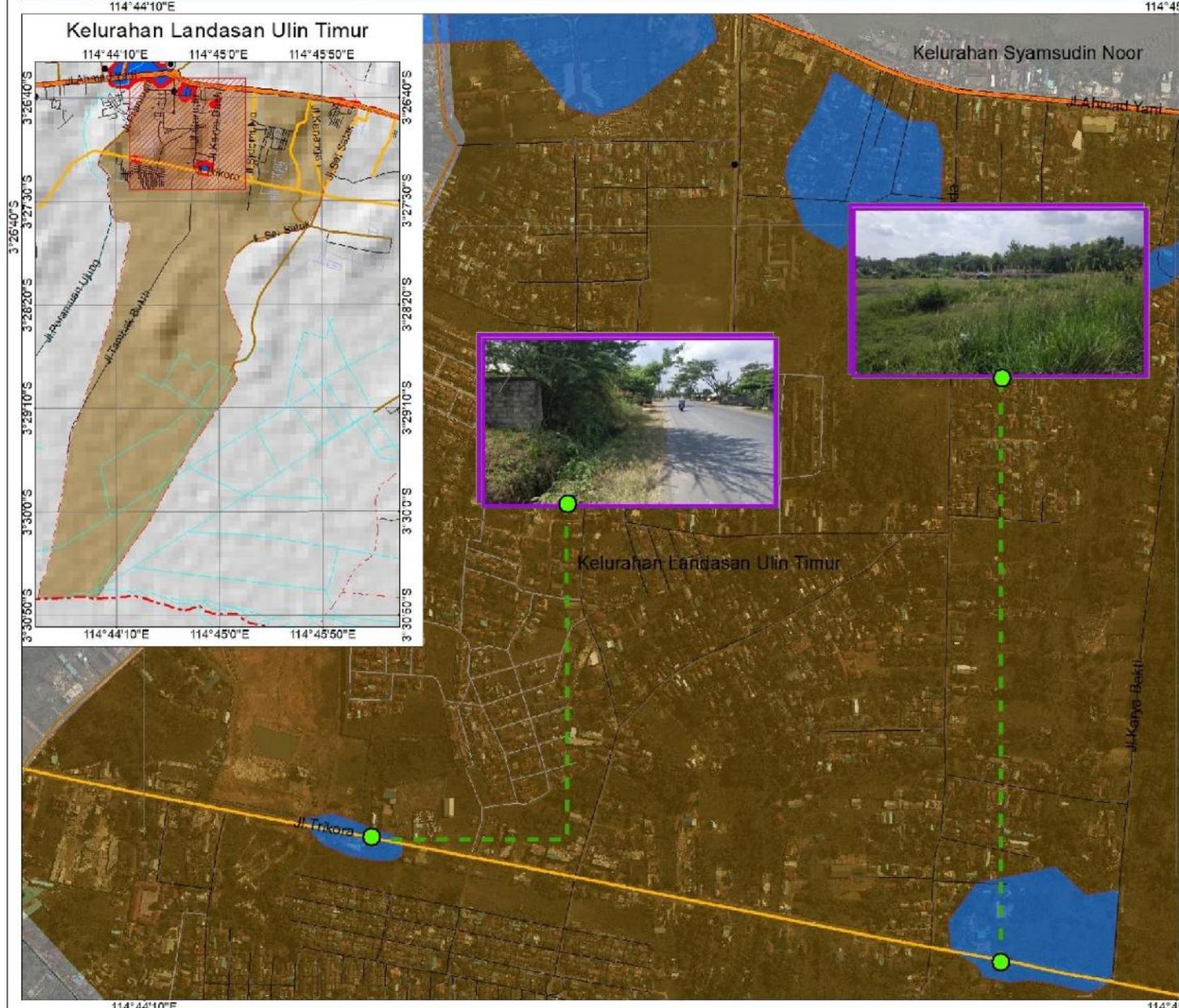


PEMERINTAH KOTA BANJARBARU  
Penyusunan Study Genangan dan  
Penanganan Banjir Kota Banjarbaru

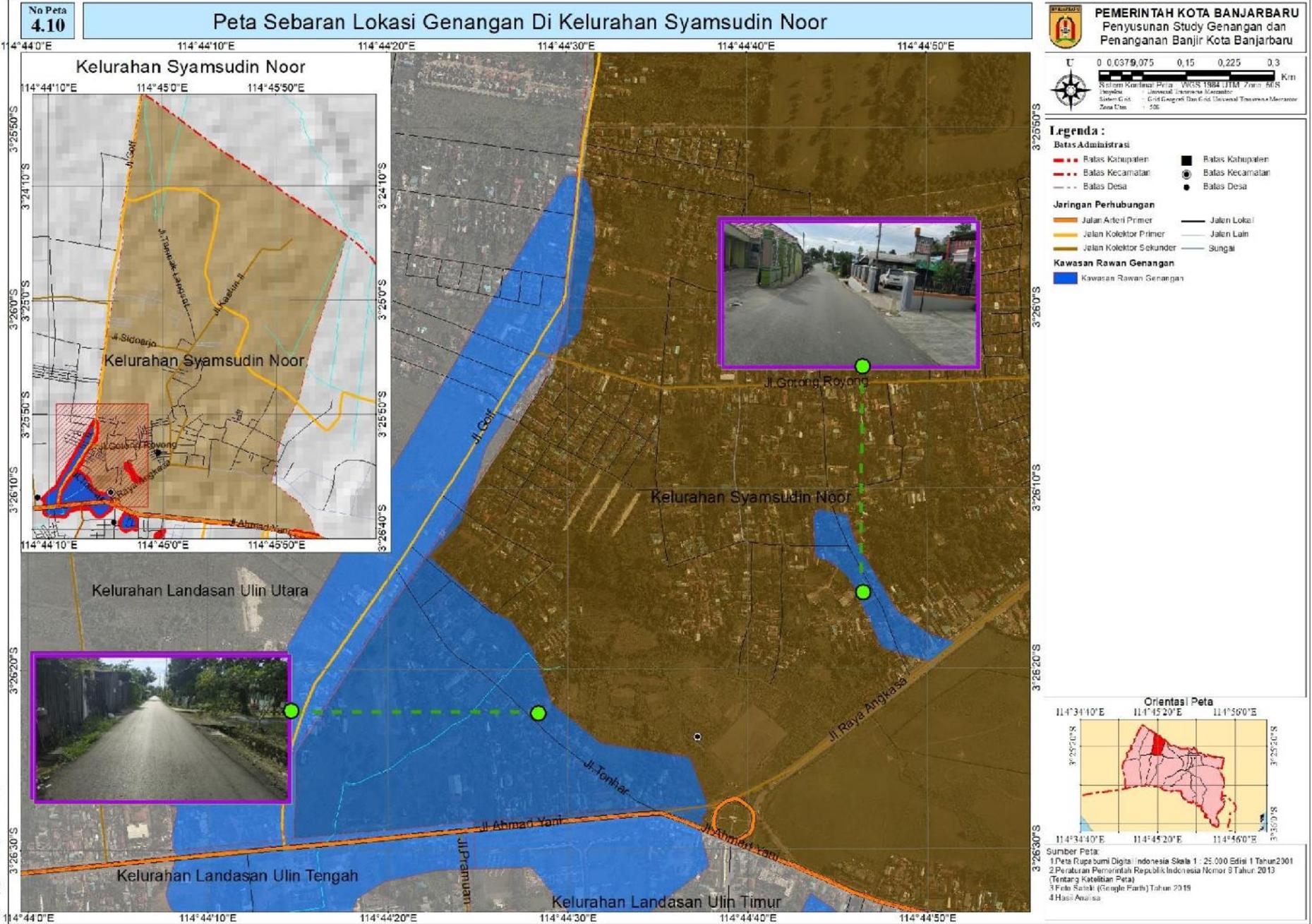


#### Legenda :

- Batas Administrasi**
  - Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
- Jaringan Perhubungan**
  - Jalan Arteri Primer
  - Jalan Kolektor Primer
  - Jalan Kolektor Sekunder
  - Jalan Lokal
  - Jalan Lain
  - Sungai
- Kawasan Rawan Genangan**
  - Kawasan Rawan Genangan



- Sumber Peta:
1. Peta Rupabumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001
  2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Kaitikian Peta)
  3. Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2019
  4. Hasil Analisis







#### 4.1.4 IDENTIFIKASI LOKASI GENANGAN DAN BANJIR KECAMATAN LIANG ANGGANG

Berdasarkan hasil survey dan wawancara dapat diidentifikasi lokasi genangan dan banjir di Kecamatan Liang Anggang. Berikut lokasi, penyebab genangan banjir, luas genangan, lama genangan serta tinggi genangan di kecamatan Liang Anggang.

##### ➤ KELURAHAN LANDASAN ULIN BARAT

- Jl.Gubernur Soebardjo
- Penyebab : Topografi Jalan yang lebih tinggi dan belum ada drainase
- Luas genangan : 10.03 Ha



- Jl.Karya Indah (3 RT)
- Penyebab : Topografi Jalan yang rendah dan Limpasan Air Sungai
- Luas genangan : 4.42 Ha





➤ **KELURAHAN LANDASAN ULIN TENGAH**

- Jl.A. Yani (pom Bensin) RT 12
- Penyebab : Topografi Jalan yang rendah dan Limpasan Air Sungai akibat penyempitan badan sungai
- Luas genangan : 6.43 Ha



➤ **KELURAHAN LANDASAN ULIN UTARA**

- Jl.A.Yani Km 23-24 - Jl.Golf (Dapur jawa)
- Penyebab : Topografi Jalan yang rendah dan Limpasan Air Sungai
- Luas genangan : 16.40 Ha



Berdasarkan hasil survey dan wawancara dapat diidentifikasi lokasi genangan dan banjir di Kecamatan Liang Anggang. Berikut rekapitulasi lokasi, penyebab genangan banjir, luas genangan, lama genangan serta tinggi genangan di kecamatan Liang Anggang.

**Tabel 4. 4 Rekapitulasi Genangan dan Banjir di Kecamatan Landasan Ulin**

No	Kecamatan	Kelurahan	Lokasi	Keterangan	Luas (ha)	Total	Lama (jam)	Tinggi (cm)
5	Liang Anggang	Landasan Ulin Barat	Jl.Karya Indah	Topografi Jalan	4.43	37.30	± 2 jam	± 20-30 cm
		Landasan Ulin Barat	Jl.Gubernur Soeabdjo	Topografi Jalan Dan Limpasan Air Sungai	10.04		± 2 jam	± 20-30 cm

		Landasan Ulin Utara	Jl.A.Yani - Jl.Golf	Topografi Jalan,Limpasan Air Sungai	16.40		± 4 jam	± 30- 40 cm
		Landasan Ulin Tengah	Jl.A.Yani	Topografi Jalan,Limpasan Air Sungai	6.43		± 4 jam	± 30- 40 cm

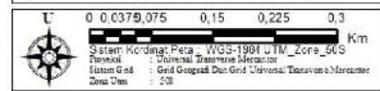
Sumber: Hasil Survey dan Wawancara, 2019

No Peta  
4.12

## Peta Sebaran Lokasi Genangan Di Kelurahan Landasan Ulin Tengah



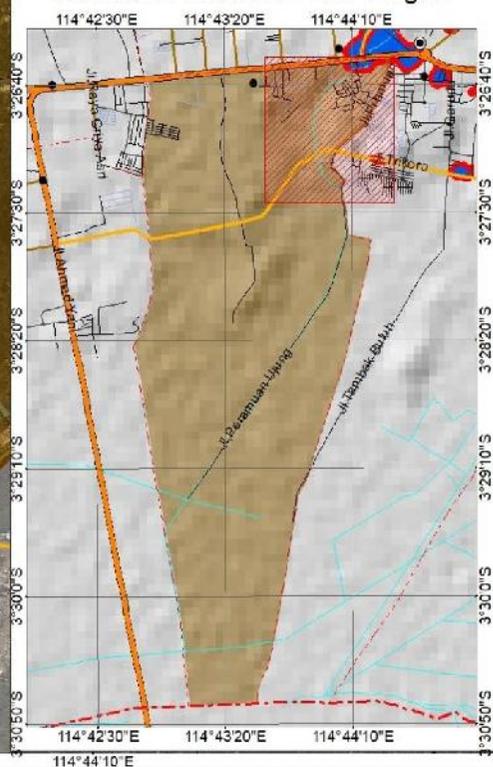
**PEMERINTAH KOTA BANJARBARU**  
Penyusunan Study Genangan dan  
Penanganan Banjir Kota Banjarbaru



### Legenda :

- Ratas Administrasi**
- Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
  - Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
- Jaringan Perhubungan**
- Jalan Arteri Primer
  - Jalan Kolektor Primer
  - Jalan Kolektor Sekunder
  - Jalan Lokal
  - Jalan Lain
  - Sungai
- Kawasan Rawan Genangan**
- Kawasan Rawan Genangan

### Kelurahan Landasan Ulin Tengah



### Orientasi Peta



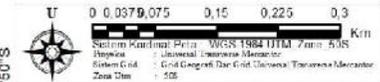
Sumber Peta:  
1. Peta Rupabumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001  
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013  
(Tentang Kaitelitian Peta)  
3. Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2019  
4. Hasil Analisa

No Peta  
4.13

## Peta Sebaran Lokasi Genangan Di Kelurahan Landasan Ulin Utara

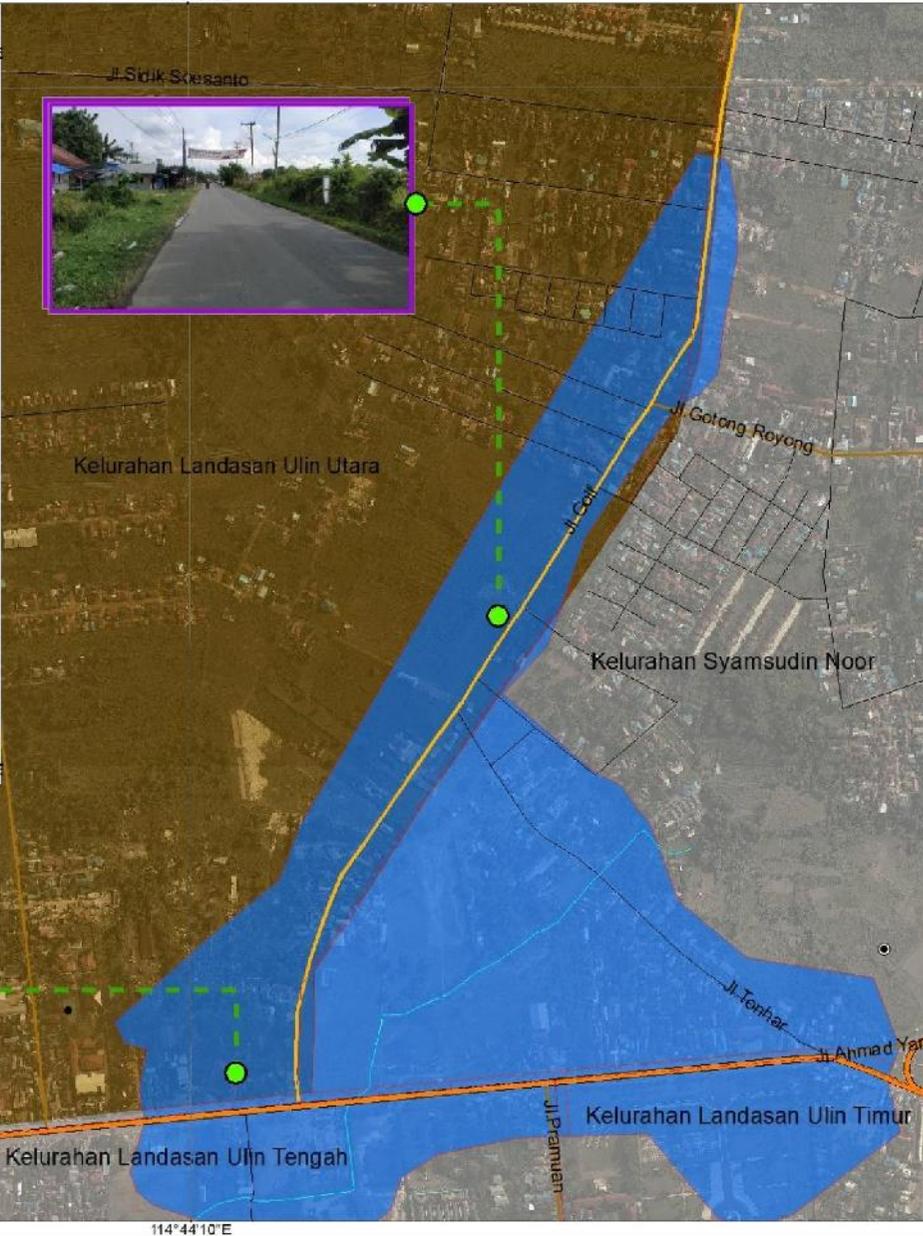
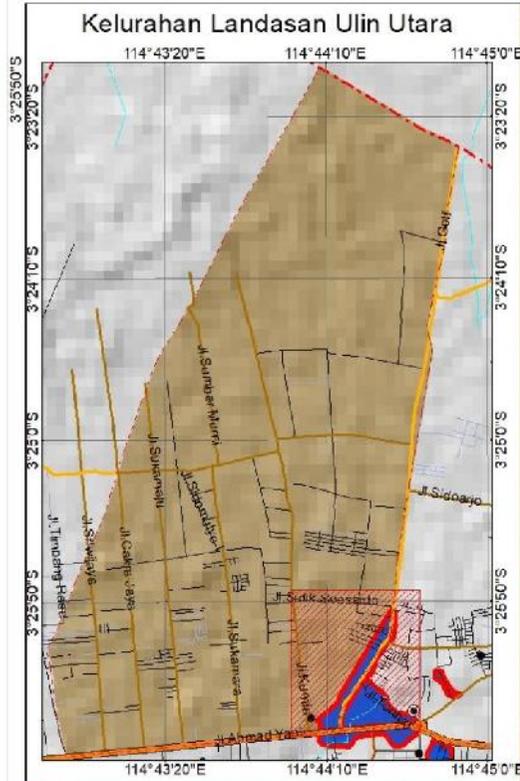


PEMERINTAH KOTA BANJARBARU  
Penyusunan Study Genangan dan  
Penanganan Banjir Kota Banjarbaru



### Legenda :

- Batas Administrasi**
- Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
  - Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
- Jaringan Perhubungan**
- Jalan Arteri Primer
  - Jalan Kolektor Primer
  - Jalan Kolektor Sekunder
  - Jalan Lokal
  - Jalan Lain
  - Sungai
- Kawasan Rawan Genangan**
- Kawasan Rawan Genangan



### Orientasi Peta



Sumber Peta:

1. Peta Rupabumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2013 (Tentang Kelembagaan Peta)
3. Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2019
4. Hasil Analisa

No Peta  
4.14

## Peta Sebaran Lokasi Genangan Di Kelurahan Landasan Ulin Barat



 **PEMERINTAH KOTA BANJARBARU**  
Penyusunan Study Genangan dan  
Penanganan Banjir Kota Banjarbaru



- Legenda :**
- Batas Administrasi**
- Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
  - Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
- Jaringan Perhubungan**
- Jalan Arteri Primer
  - Jalan Kolektor Primer
  - Jalan Kolektor Sekunder
  - Jalan Lokal
  - Jalan Lain
  - Sungai
- Kawasan Rawan Genangan**
- Kawasan Rawan Genangan



Sumber Peta:

1. Peta Rupa Bumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2011
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Ketaatan Peta)
3. Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2019
4. Hasil Analisa

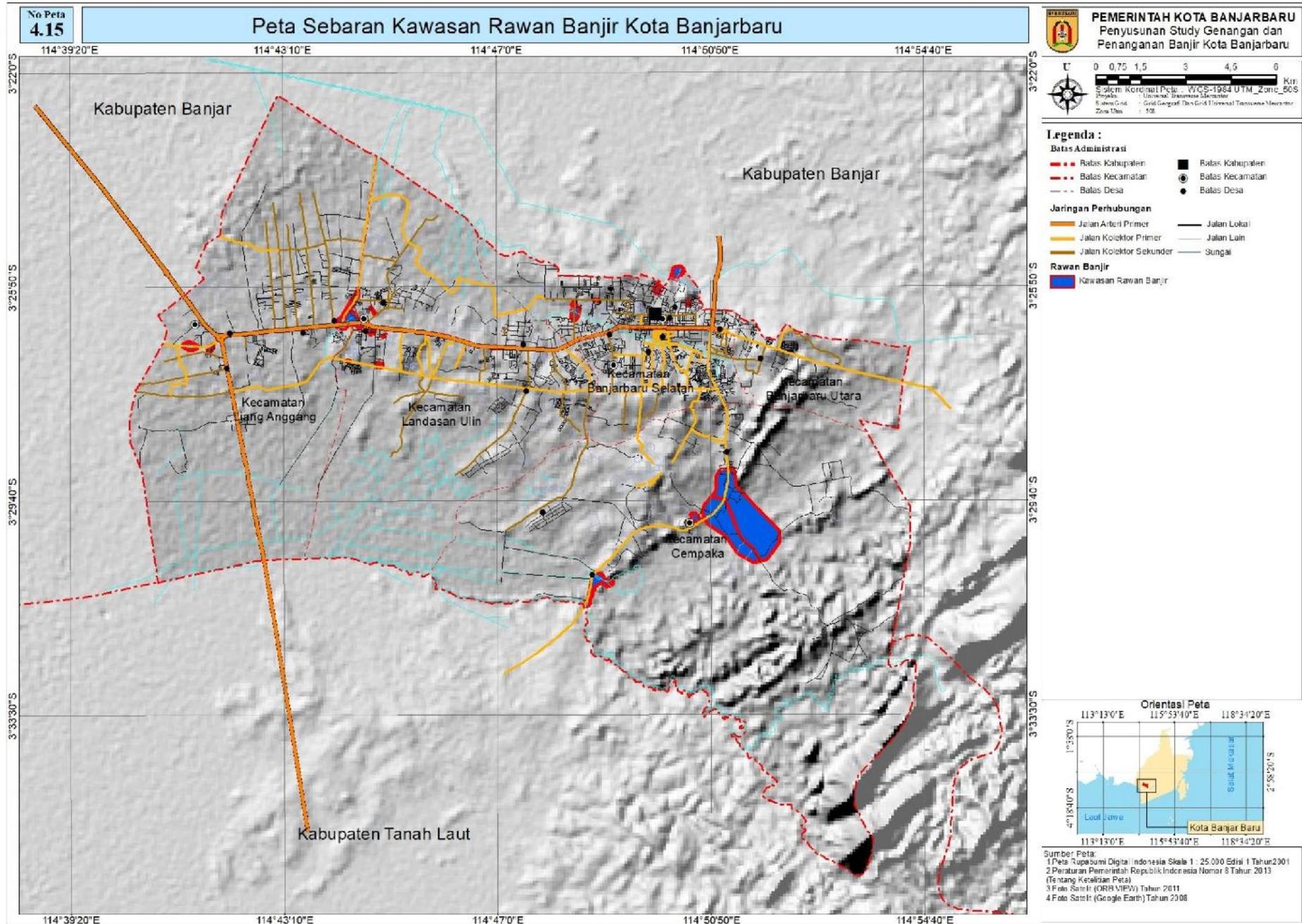


Berdasarkan hasil survey dan wawancara dapat diidentifikasi lokasi genangan dan banjir di Kota Banjarbaru. Berikut rekapitulasi lokasi, penyebab genangan banjir, luas genangan, lama genangan serta tinggi genangan di Kota Banjarbaru.

**Tabel 4. 5 Rekapitulasi Genangan dan Banjir di Kota Banjarbaru**

No	Kecamatan	Luas Genangan dan banjir	Luas Wilayah	Persentase Banjir
1	Banjarbaru Selatan	1.30	1510	0.09%
2	Banjarbaru Utara	33.11	2805	1.18%
3	Cempaka	453.74	13070	3.47%
4	Landasan Ulin	39.64	7322	0.54%
5	Liang Anggang	37.30	8186	0.46%
	<b>Luas Total</b>	<b>565.09</b>	<b>32893</b>	<b>1.72%</b>

Sumber: Hasil Survey dan Wawancara, 2019





## **4.2 ANALISA LOKASI GENANGAN DAN BANJIR KOTA BANJARBARU**

### **4.2.1 Analisa Pembobotan Geologi**

Analogi yang digunakan adalah dihitung berdasarkan kemampuan geologi untuk menyerap limpasan air permukaan. Semakin tinggi kemampuan dalam menyerap air permukaan semakin rendah nilainya. Semakin rendah kemampuan dalam menyerap air permukaan semakin tinggi nilainya. Parameter dari pembobotan geologi adalah:

- Formasi Keramian, formasi Dohar, formasi Pitanak Formasi Pundak dan Formasi Tanjung berbobot 2
- Formasi Berai dan Formasi Aluvium berbobot 3
- Batuan Ultramavik dan Batuan Malihan berbobot 4

Hasil pembobotan geologi dapat dilihat pada peta hasil pembobotan geologi di bawah ini

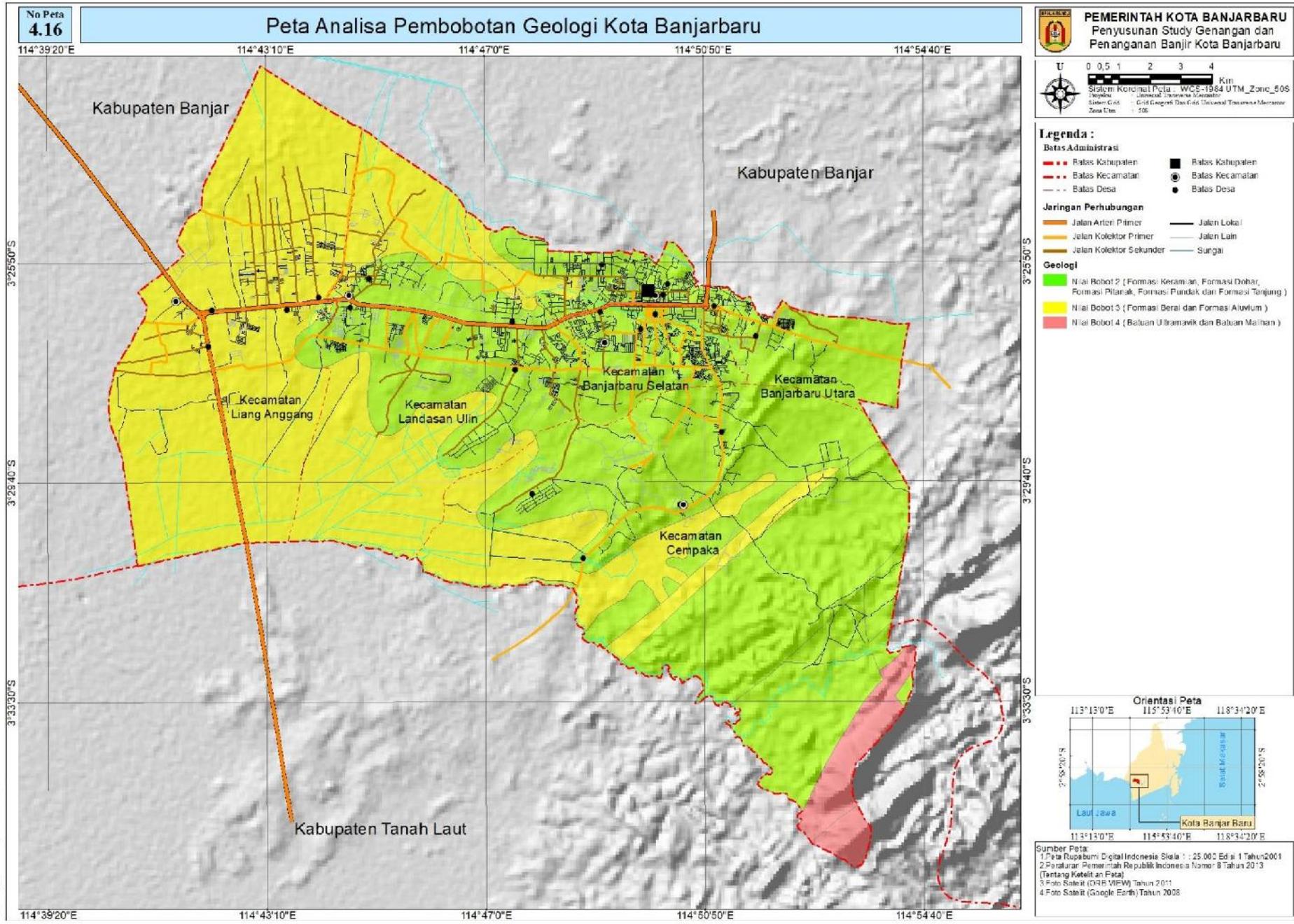
### **4.2.2 Analisa Pembobotan Jarak Dan Arah Aliran Drainase Terhadap Sungai**

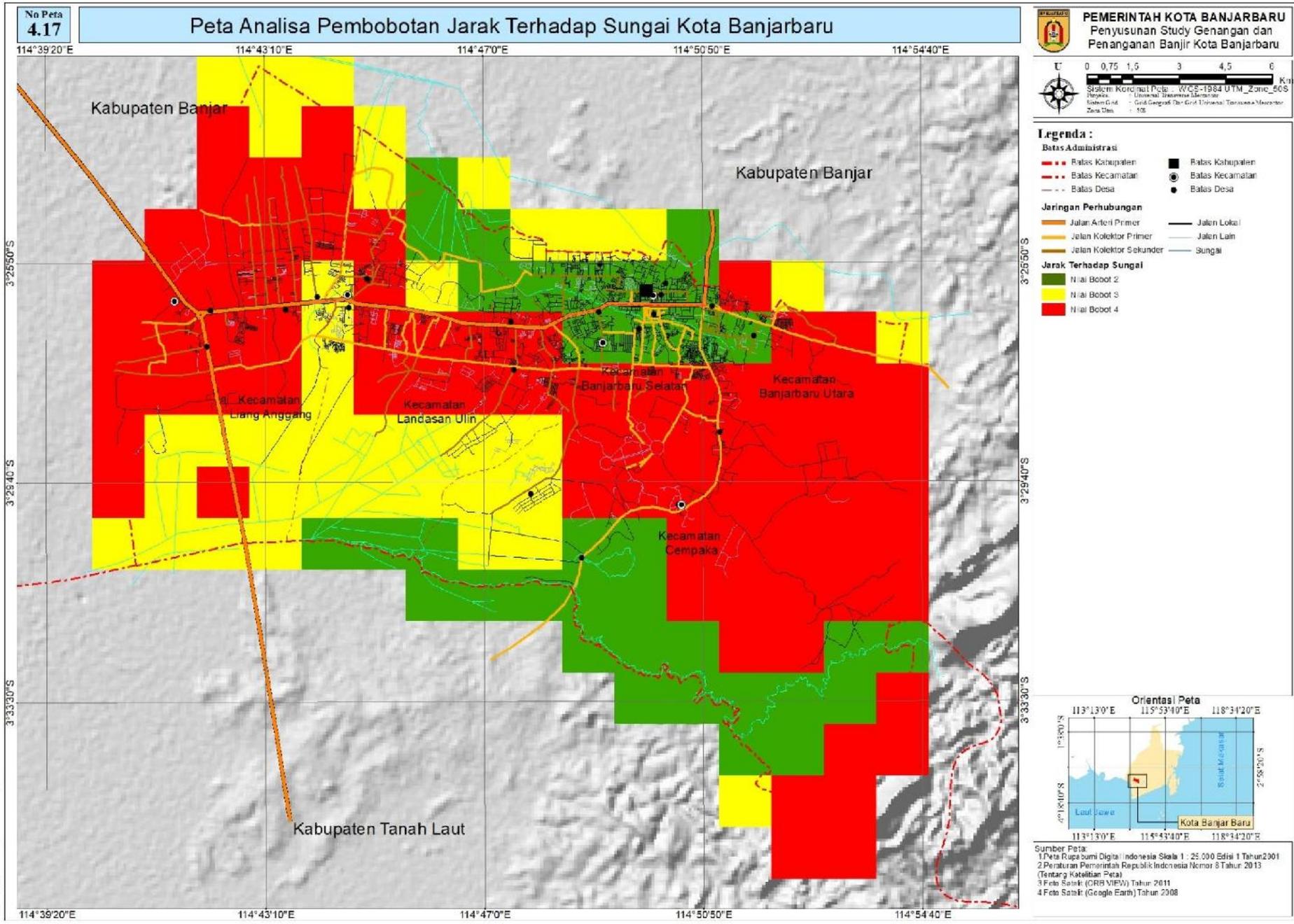
Analogi yang digunakan dalam Pembobotan jarak terhadap sungai dihitung untuk mencari area yang rawan terhadap lintasan sungai. Semakin dekat kawasan dengan sungai maka semakin rawan genangan/banjir. Semakin jauh kawasan dengan sungai maka semakin tidak rawan genangan/banjir.

Parameter dari pembobotan jarak dan arah aliran drainase terhadap sungai adalah:

- Berjarak lebih dari 50 meter terhadap sungai berbobot 2
- Berjarak 10-20 meter terhadap sungai berbobot 3
- Berjarak <10 meter terhadap sungai berbobot 4

Hasil pembobotan jarak dan arah aliran drainase terhadap sungai dapat dilihat pada peta hasil pembobotan jarak dan arah aliran drainase terhadap sungai di bawah ini







#### 4.2.3 Analisa Pembobotan Jenis Tanah

Analogi yang digunakan dalam Pembobotan Jenis tanah di hitung berdasarkan kemampuan tanah untuk menyerap limpasan air permukaan. Semakin tinggi kemampuan tanah dalam menyerap air permukaan semakin rendah nilainya. Semakin rendah kemampuan tanah dalam menyerap air permukaan semakin tinggi nilainya

Parameter dari Pembobotan Jenis tanah adalah:

- Tanah aluvial berbobot 2
- Organosol Glehumus berbobot 3

Hasil Pembobotan Jenis tanah dapat dilihat pada peta hasil Pembobotan Jenis tanah di bawah ini

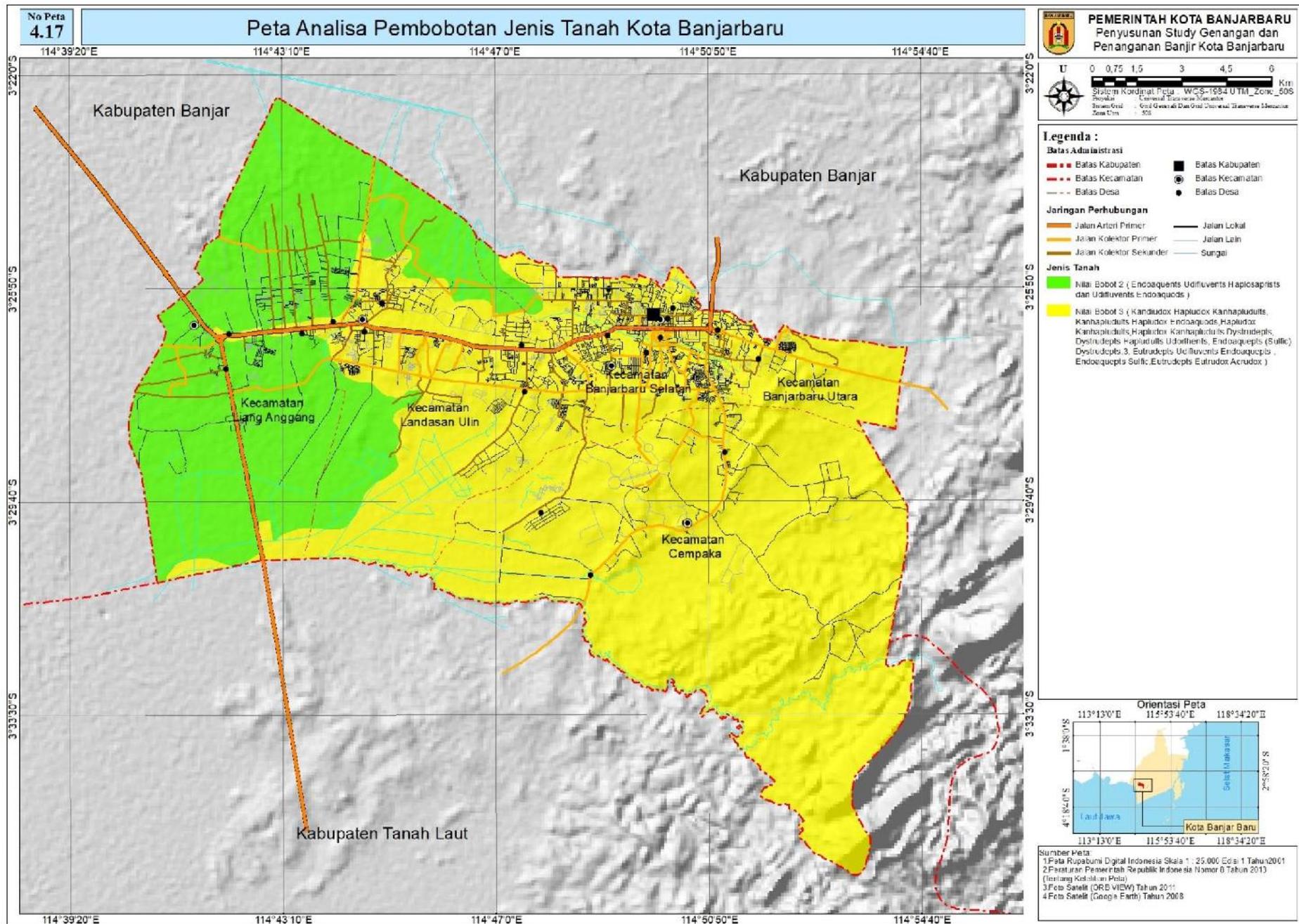
#### 4.2.4 Analisa Pembobotan Topografi Dan Kelerengan Wilayah

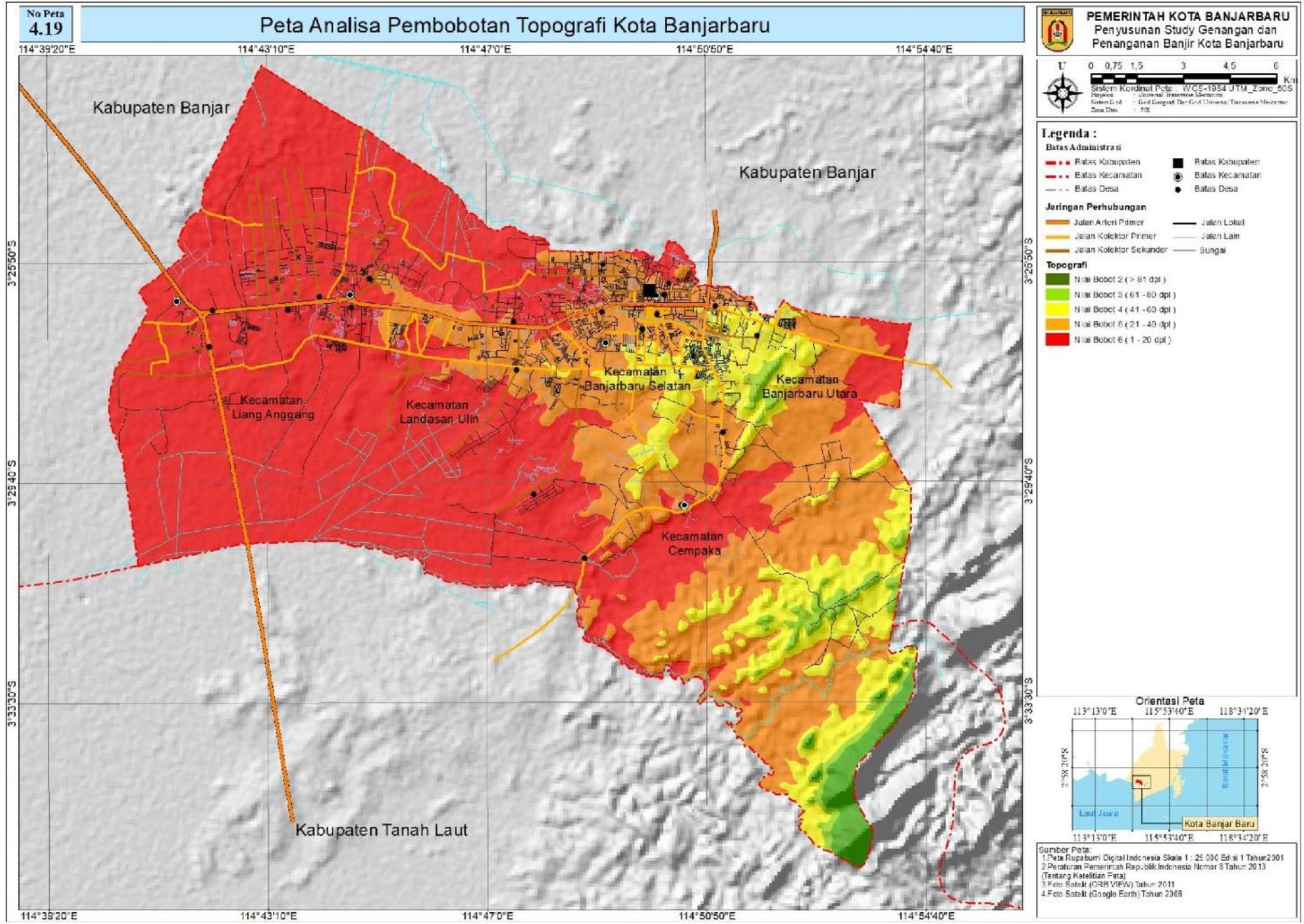
Analogi yang digunakan dalam Pembobotan topografi di hitung berdasarkan topografi wilayah. Semakin tinggi wilayah maka semakin rendah nilainya karena wilayah tersebut tidak terjadi genangan. Semakin rendah wilayah maka semakin tinggi nilainya karena wilayah tersebut rawan terjadi genangan

Parameter dari pembobotan topografi adalah:

- Topografi wilayah >81 dpl berbobot 2
- Topografi wilayah 61-80 dpl berbobot 3
- Topografi wilayah 41-60 dpl berbobot 4
- Topografi wilayah 21-40 dpl berbobot 5
- Topografi wilayah 1-20 dpl berbobot 6

Hasil pembobotan topografi dan kelerengan wilayah dapat dilihat pada peta hasil pembobotan topografi dan kelerengan wilayah di bawah ini







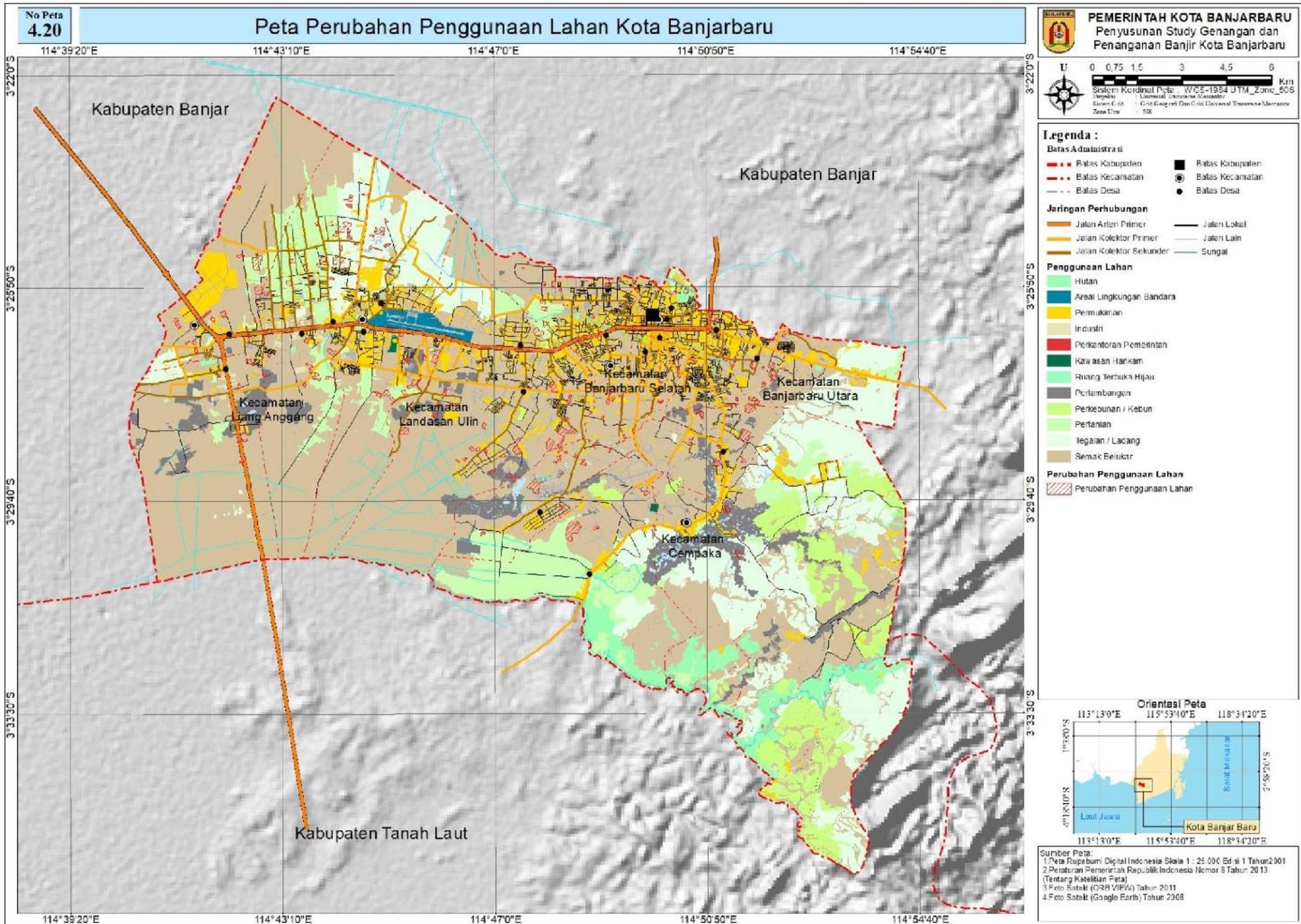
#### 4.2.5 Analisa Perubahan Guna Lahan

Analogi yang digunakan dalam Pembobotan perubahan guna lahan dihitung untuk menghitung perubahan guna lahan yang terjadi di Kota Banjarbaru dalam periode 5 tahun yaitu antara tahun 2015-2019. Analisa ini dilakukan untuk mengetahui perubahan guna lahan dari lahan terbuka sebagai daerah resapan air menjadi kawasan terbangun. Berikut perubahan lahan terbangun di Kota Banjarbaru tahun 2015-2019.

**Tabel 4. 6 Perubahan Guna Lahan di Kota Banjarbaru tahun 2015-2019**

Kecamatan	Kelurahan	Keterangan	luas (ha)	Total (ha)
Kecamatan Banjarbaru Selatan	Kelurahan Guntung Paikat	Terbangun Baru	1.64	14.33
	Kelurahan Kemuning	Terbangun Baru	1.59	
	Kelurahan Loktabat Selatan	Terbangun Baru	5.85	
	Kelurahan Sungai Besar	Terbangun Baru	5.25	
Kecamatan Banjarbaru Utara	Kelurahan Komet	Terbangun Baru	0.14	38.88
	Kelurahan Loktabat Utara	Terbangun Baru	14.08	
	Kelurahan Mentaos	Terbangun Baru	3.77	
	Kelurahan Sungai Ulin	Terbangun Baru	20.89	
Kecamatan Cempaka	Kelurahan Bangkal	Terbangun Baru	39.01	102.22
	Kelurahan Cempaka	Terbangun Baru	35.43	
	Kelurahan Palam	Terbangun Baru	21.31	
	Kelurahan Sungai Tiung	Terbangun Baru	6.47	
Kecamatan Landasan Ulin	Kelurahan Guntung Manggis	Terbangun Baru	60.64	100.90
	Kelurahan Guntung Payung	Terbangun Baru	6.30	
	Kelurahan Landasan Ulin Timur	Terbangun Baru	25.07	
	Kelurahan Syamsudin Noor	Terbangun Baru	8.89	
Kecamatan Liang Anggang	Kelurahan Landasan Ulin Barat	Terbangun Baru	39.39	103.43
	Kelurahan Landasan Ulin Selatan	Terbangun Baru	4.89	
	Kelurahan Landasan Ulin Tengah	Terbangun Baru	17.60	
	Kelurahan Landasan Ulin Utara	Terbangun Baru	41.55	
<b>Total</b>			<b>359.77</b>	<b>359.77</b>

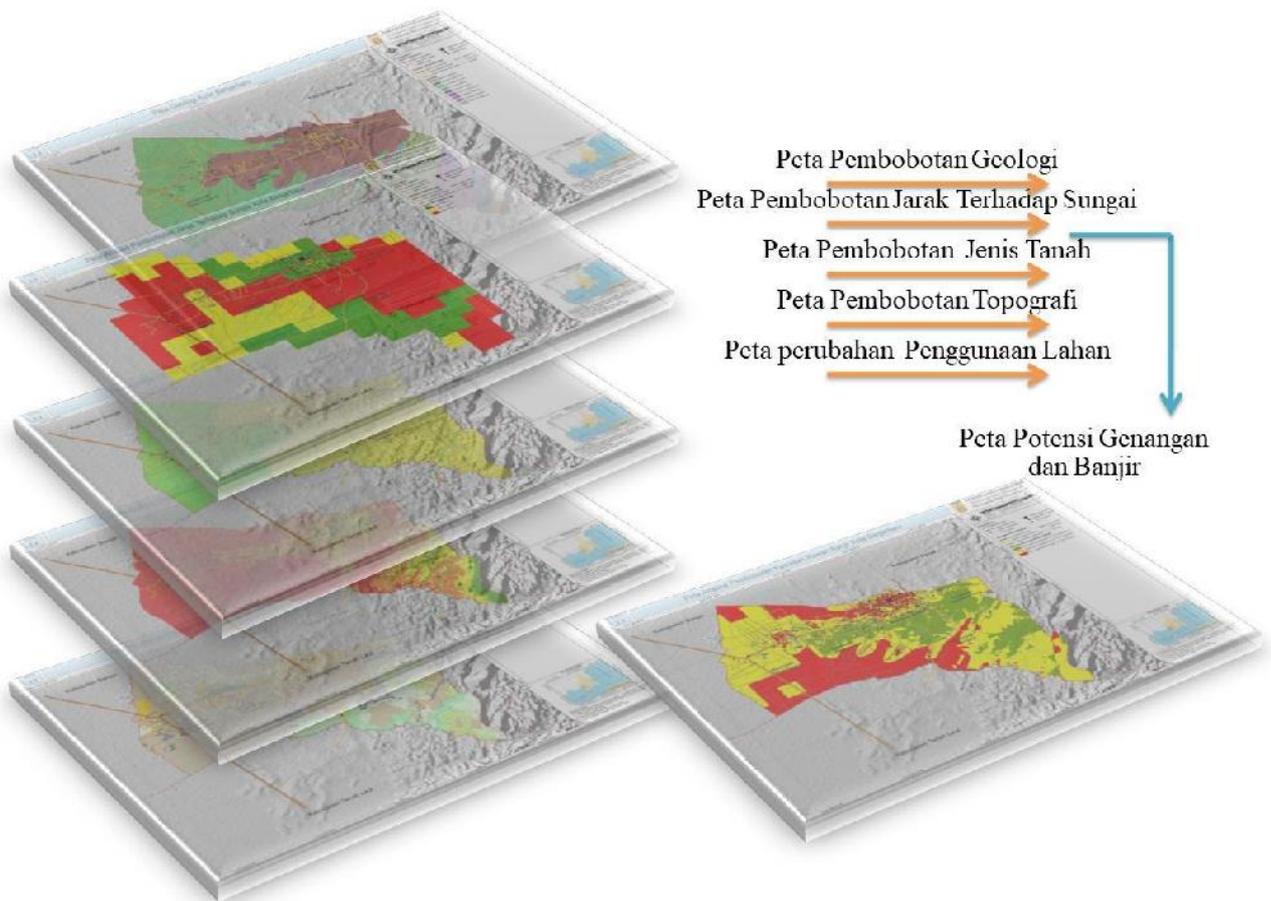
Sumber: Hasil survey dan analisa 2019





#### 4.2.6 Rekapitulasi Hasil Analisa Kawasan Potensi Genangan dan Banjir

Dari beberapa analisa yang telah dilakukan dilakukan proses overlay peta analisa untuk mengetahui potensi genangan dan banjir pada tiap kecamatan di Kota Banjarbaru. Berikut hasil overlay peta potensi genangan dan banjir di Kota Banjarbaru.



**Gambar 4.1 Proses Overlay Peta Analisa Potensi Genangan dan Banjir di Kota Banjarbaru**

**Tabel 4. 7 Potensi Genangan dan Banjir di Kecamatan Banjarbaru Selatan**

Kelurahan	Potensi Genangan	Luas ( Ha )
Kelurahan Guntung Paikat	Rendah	66.35
	Sedang	65.45
	Tinggi	108.14
Kelurahan Kemuning	Rendah	120.90
	Sedang	117.42
	Tinggi	69.24

Kelurahan	Potensi Genangan	Luas ( Ha )
Kelurahan Loktabat Selatan	Rendah	148.70
	Sedang	194.16
	Tinggi	139.69
Kelurahan Sungai Besar	Rendah	125.82
	Sedang	275.74
	Tinggi	78.57

Sumber: Hasil Analisa 2019

**Tabel 4. 8 Potensi Genangan dan Banjir di Kecamatan Banjarbaru Utara**

Kelurahan	Potensi Genangan	Luas ( Ha )
Kelurahan Komet	Sedang	18.84
	Tinggi	110.52
Kelurahan Loktabat Utara	Rendah	0.04
	Sedang	403.26
	Tinggi	519.53
Kelurahan Mentaos	Sedang	99.91
	Tinggi	158.66
Kelurahan Sungai Ulin	Rendah	707.13
	Sedang	765.75
	Tinggi	26.33

Sumber: Hasil Analisa 2019

**Tabel 4. 9 Potensi Genangan dan Banjir di Kecamatan Liang Anggang**

Kelurahan	Potensi Genangan	Luas ( Ha )
Kelurahan Landasan Ulin Barat	Sedang	1723.82
	Tinggi	440.32
Kelurahan Landasan Ulin Selatan	Sedang	1592.11
	Tinggi	1310.16
Kelurahan Landasan Ulin Tengah	Rendah	17.73
	Sedang	749.43
	Tinggi	794.34
Kelurahan Landasan Ulin Utara	Sedang	1438.69
	Tinggi	119.77

Sumber: Hasil Analisa 2019

**Tabel 4. 10 Potensi Genangan dan Banjir di Kecamatan Cempaka**

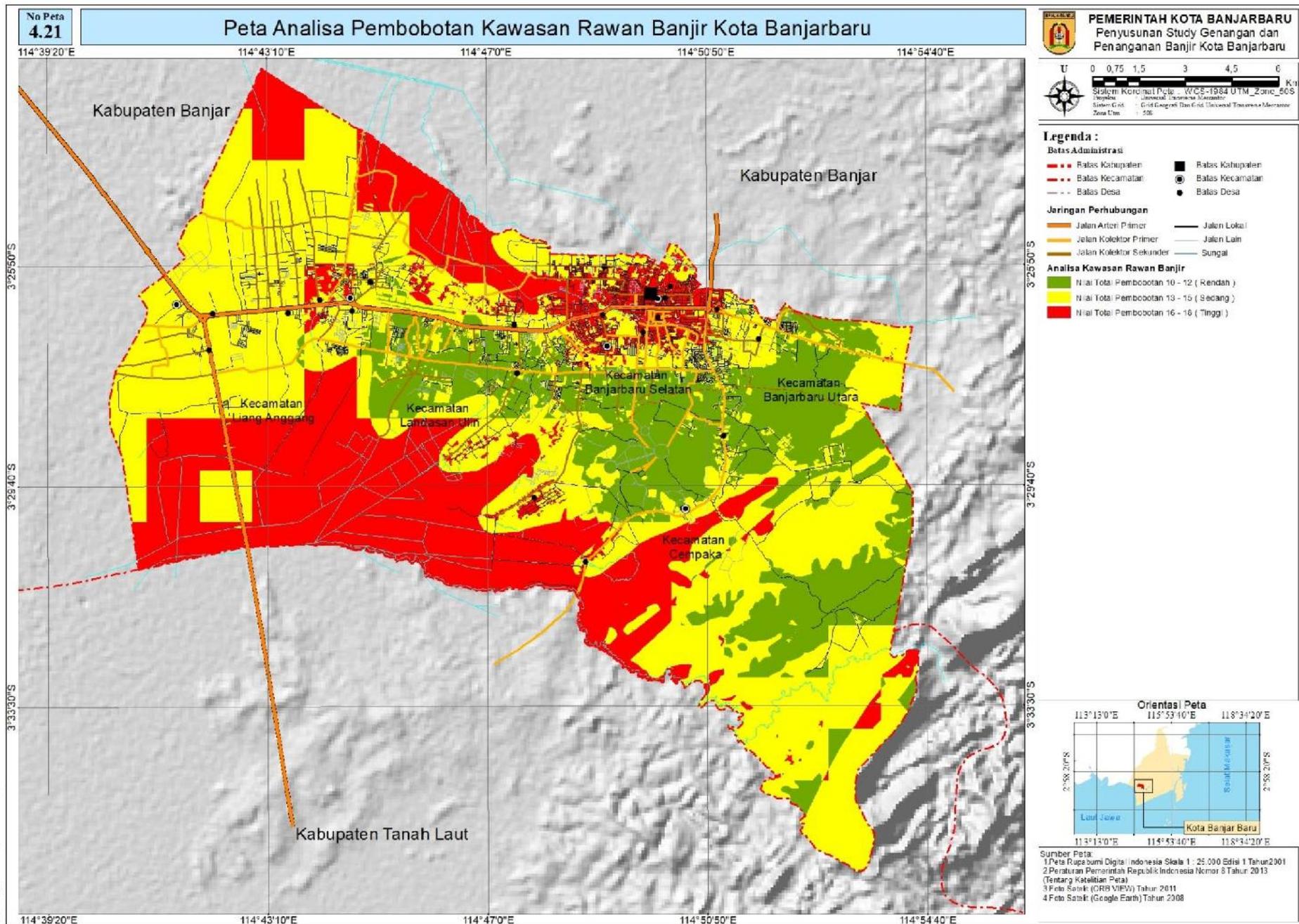
Kelurahan	Potensi Genangan	Luas ( Ha )
Kelurahan Bangkal	Rendah	411.47
	Sedang	674.15
	Tinggi	1702.14
Kelurahan Cempaka	Rendah	3198.87
	Sedang	3958.36
	Tinggi	239.39
Kelurahan Palam	Rendah	139.27
	Sedang	471.32
	Tinggi	526.11
Kelurahan Sungai Tiung	Rendah	350.54
	Sedang	1242.68
	Tinggi	322.75

Sumber: Hasil Analisa 2019

**Tabel 4. 11 Potensi Genangan dan Banjir di Kecamatan Landasan Ulin**

Kelurahan	Potensi Genangan	Luas ( Ha )
Kelurahan Guntung Manggis	Rendah	1072.25
	Sedang	1019.60
	Tinggi	1411.22
Kelurahan Guntung Payung	Rendah	34.49
	Sedang	379.22
	Tinggi	458.85
Kelurahan Landasan Ulin Timur	Rendah	309.60
	Sedang	458.57
	Tinggi	829.26
Kelurahan Syamsudin Noor	Rendah	52.59
	Sedang	654.10
	Tinggi	668.12

Sumber: Hasil Analisa 2019



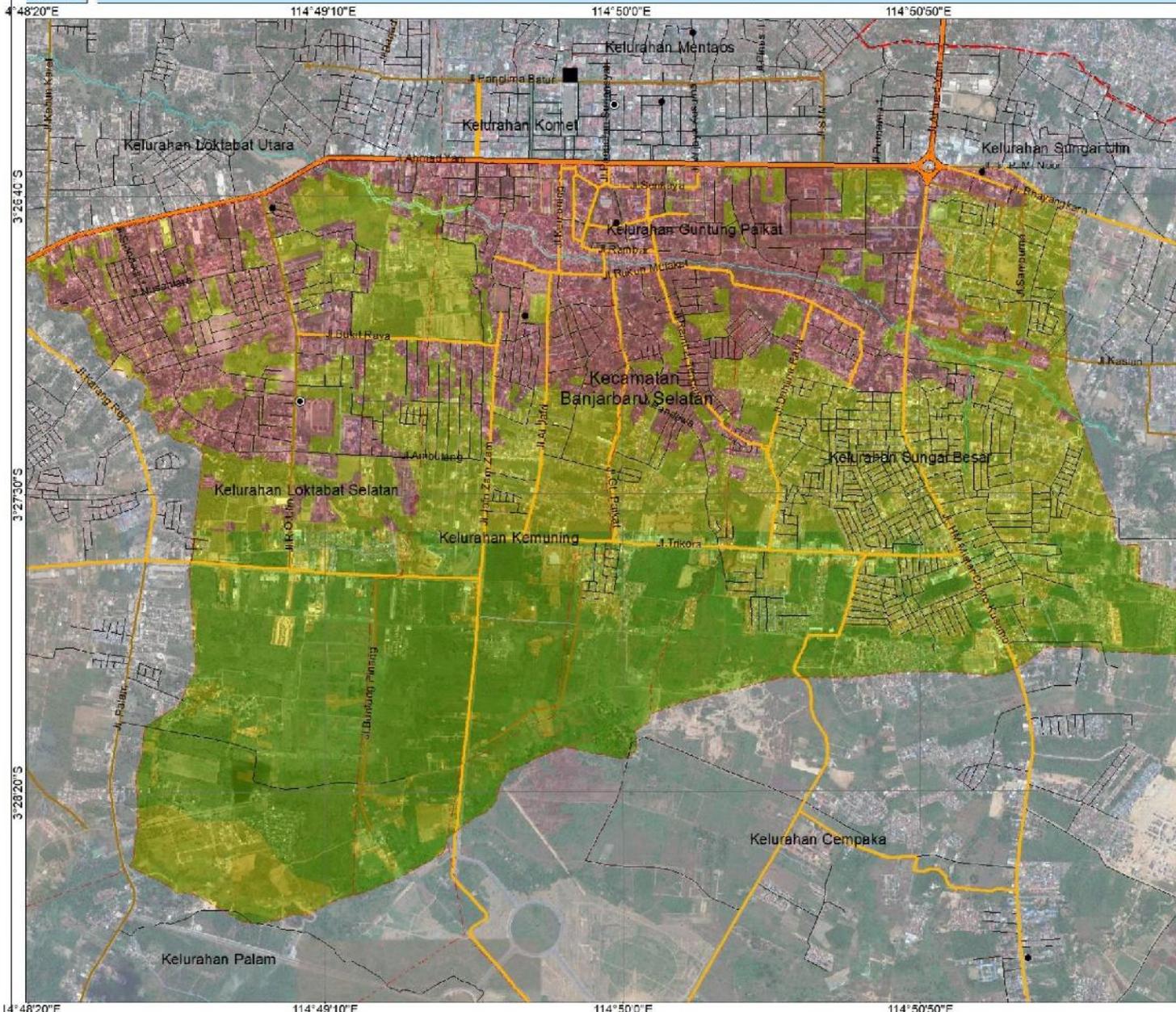
No. Peta  
4.22

## Peta Analisa Pembobotan Kecamatan Banjarbaru Selatan

 **PEMERINTAH KOTA BANJARBARU**  
Penyusunan Study Genangan dan  
Penanganan Banjir Kota Banjarbaru



- Legenda :**
- Batas Administrasi**
    - Batas Kabupaten
    - Batas Kecamatan
    - Batas Desa
    - Batas Kabupaten
    - Batas Kecamatan
    - Batas Desa
  - Jaringan Perhubungan**
    - Jalan Arteri Primer
    - Jalan Kolektor Primer
    - Jalan Kolektor Sekunder
    - Jalan Lokal
    - Jalan Lain
    - Sungai
  - Analisa Kawasan Rawan Banjir**
    - Nilai Total Pembobotan 10 - 12 (Rendah)
    - Nilai Total Pembobotan 13 - 15 (Sedang)
    - Nilai Total Pembobotan 16 - 18 (Tinggi)



**Sumber Peta:**  
1. Peta Rupa Bumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001  
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2013 (Tentang Katalitikan Peta)  
3. Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2019  
4. Hasil Analisa

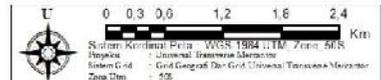
No Peta  
4.23

# Peta Analisa Pembobotan Kecamatan Banjarbaru Utara

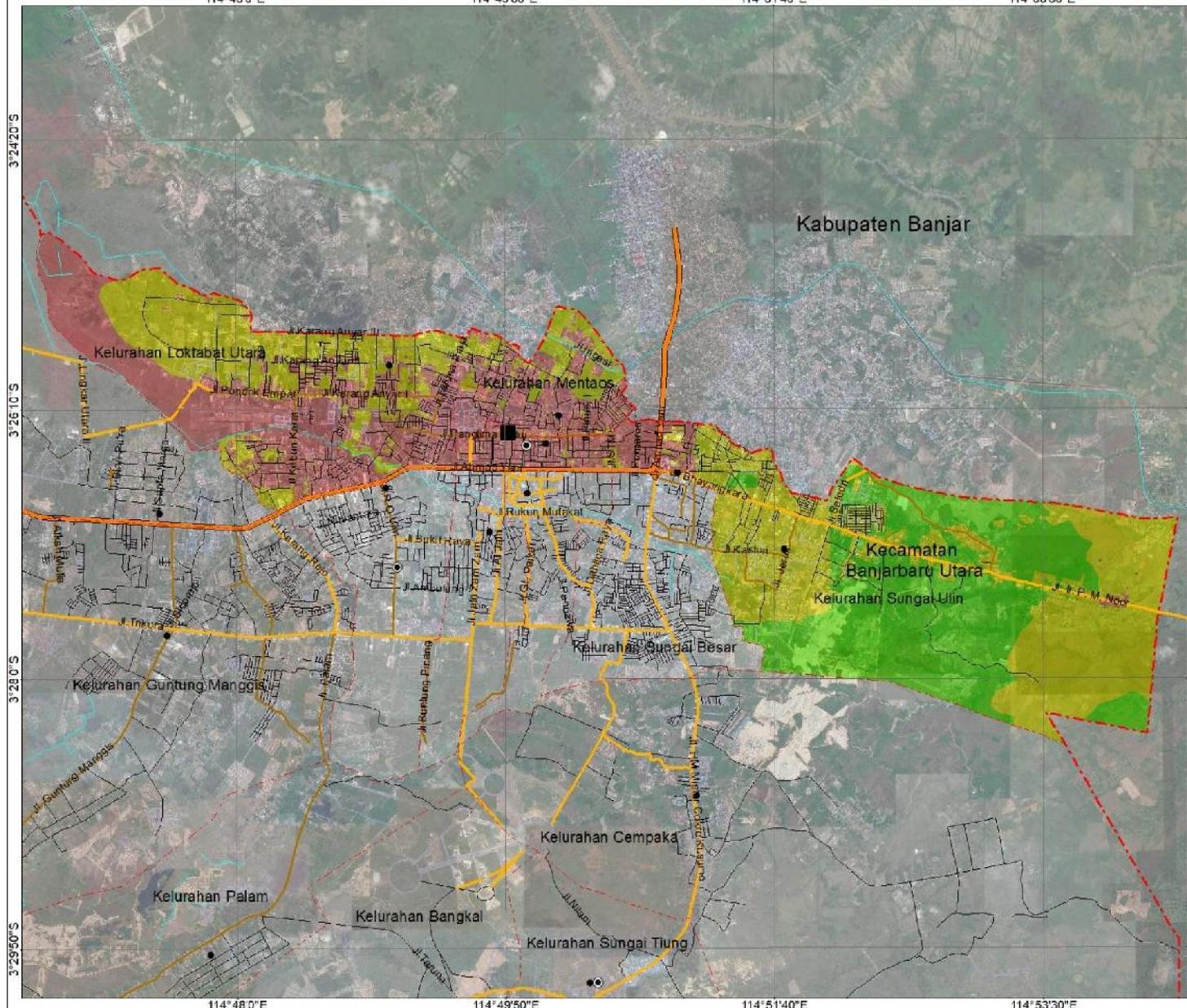
114°48'0"E      114°49'50"E      114°51'40"E      114°53'30"E



**PEMERINTAH KOTA BANJARBARU**  
Penyusunan Study Genangan dan  
Penanganan Banjir Kota Banjarbaru



- Legenda :**
- Batas Administrasi**
    - Batas Kabupaten
    - Batas Kecamatan
    - Batas Desa
  - Jaringan Perhubungan**
    - Jalan Arteri Primer
    - Jalan Kolektor Primer
    - Jalan Kolektor Sekunder
    - Jalan Lokal
    - Jalan Lain
    - Sungai
  - Analisa Kawasan Rawan Banjir**
    - Nilai Total Pembobotan 10 - 12 (Rendah)
    - Nilai Total Pembobotan 13 - 15 (Sedang)
    - Nilai Total Pembobotan 16 - 18 (Tinggi)



**Sumber Peta:**  
1. Peta Rupa Bumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001  
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Ketenagakerjaan)  
3. Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2019  
4. Hasil Analisa

114°48'0"E      114°49'50"E      114°51'40"E      114°53'30"E

No Peta  
4.24

## Peta Analisa Pembobotan Kecamatan Landasan Ulin

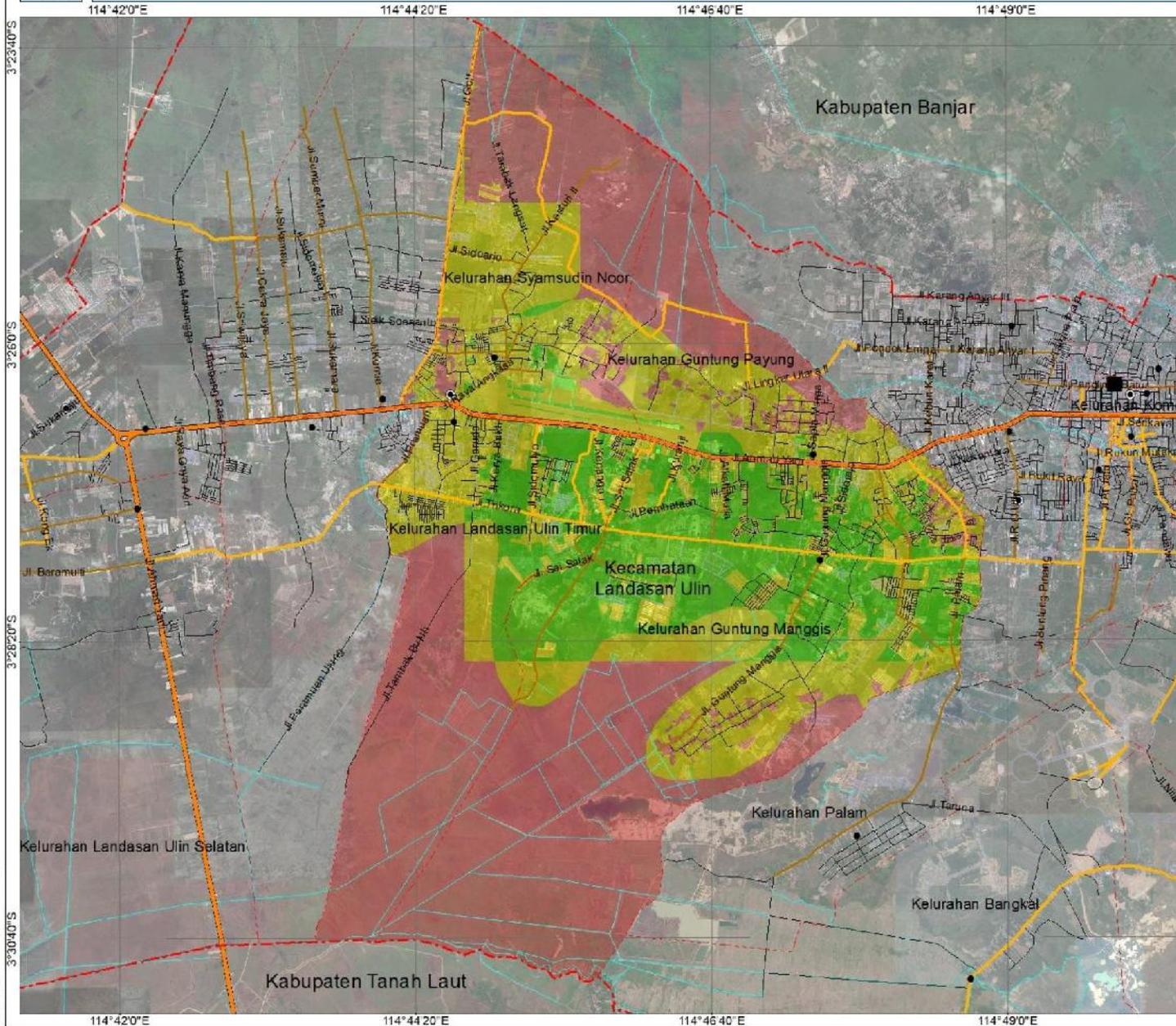


PEMERINTAH KOTA BANJARBARU  
Penyusunan Study Genangan dan  
Penanganan Banjir Kota Banjarbaru



### Legenda :

- Batas Administrasi**
- Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
- Jaringan Perhubungan**
- Jalan Arteri Primer
  - Jalan Kolektor Primer
  - Jalan Kolektor Sekunder
  - Jalan Lokal
  - Jalan Lain
  - Sungai
- Analisa Kawasan Rawan Banjir**
- Nilai Total Pembobotan 10 - 12 ( Rendah )
  - Nilai Total Pembobotan 13 - 15 ( Sedang )
  - Nilai Total Pembobotan 16 - 18 ( Tinggi )



### Orientasi Peta



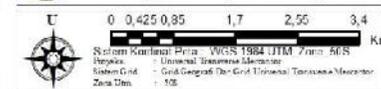
Sumber Peta:  
1.Peta Rupabumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001  
2.Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2013  
(Tentang Kabinet Peta)  
3 Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2019  
4 Hasil Analisa

No Peta  
4.25

## Peta Analisa Pembobotan Kecamatan Liang Anggang



PEMERINTAH KOTA BANJARBARU  
Penyusunan Study Genangan dan  
Penanganan Banjir Kota Banjarbaru



### Legenda :

#### Batas Administrasi

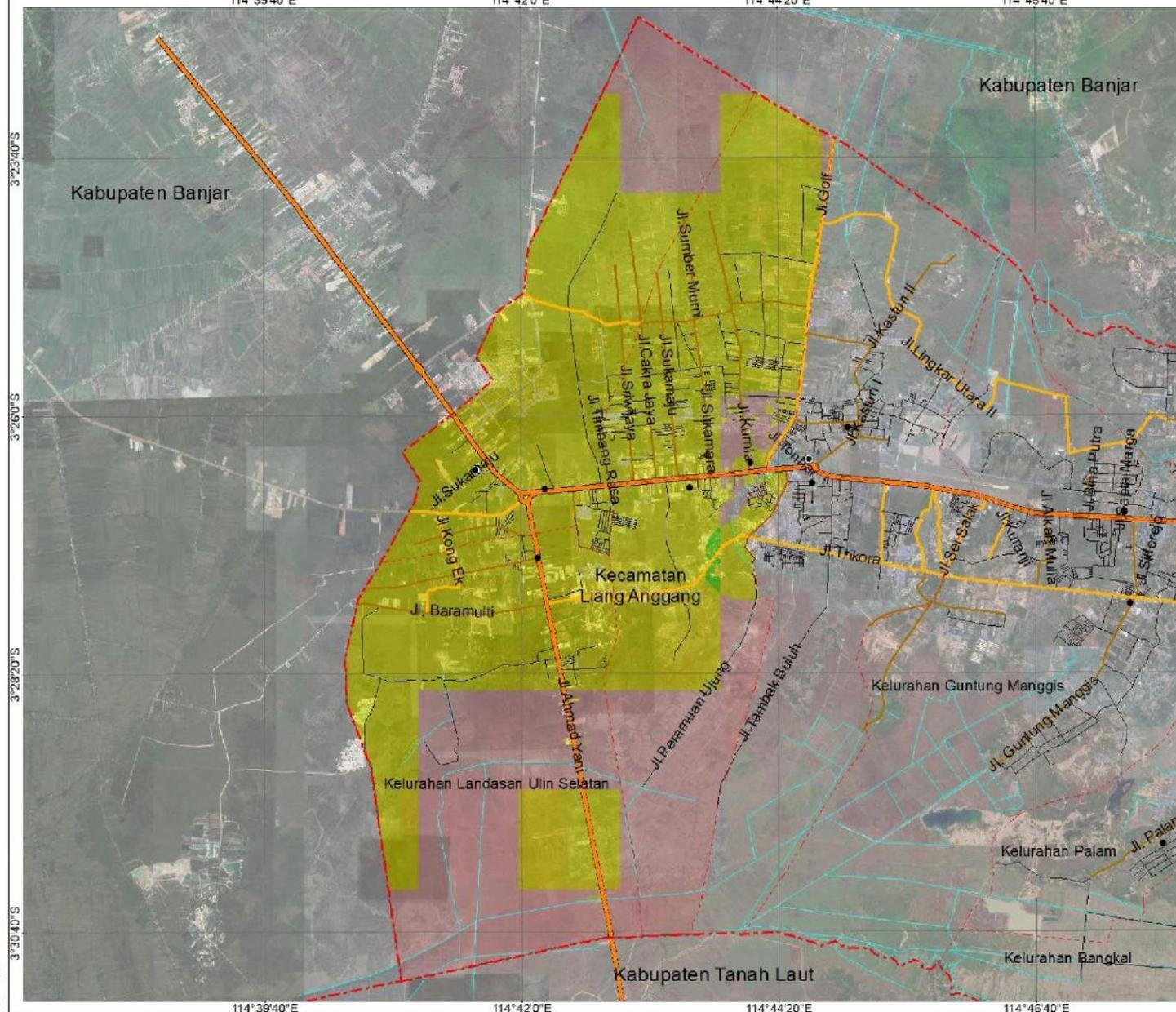
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa

#### Jaringan Perhubungan

- Jalan Arteri Primer
- Jalan Kolektor Primer
- Jalan Kolektor Sekunder
- Jalan Lokal
- Jalan Lain
- Sungai

#### Analisa Kawasan Rawan Banjir

- Nilai Total Pembobotan 10 - 12 (Rendah)
- Nilai Total Pembobotan 13 - 15 (Sedang)
- Nilai Total Pembobotan 16 - 16 (Tinggi)



### Orientasi Peta



Sumber Peta:  
1. Peta Rupa bumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001  
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2013 (Tentang Kataliteran Peta)  
3. Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2019  
4. Hasil Analisa

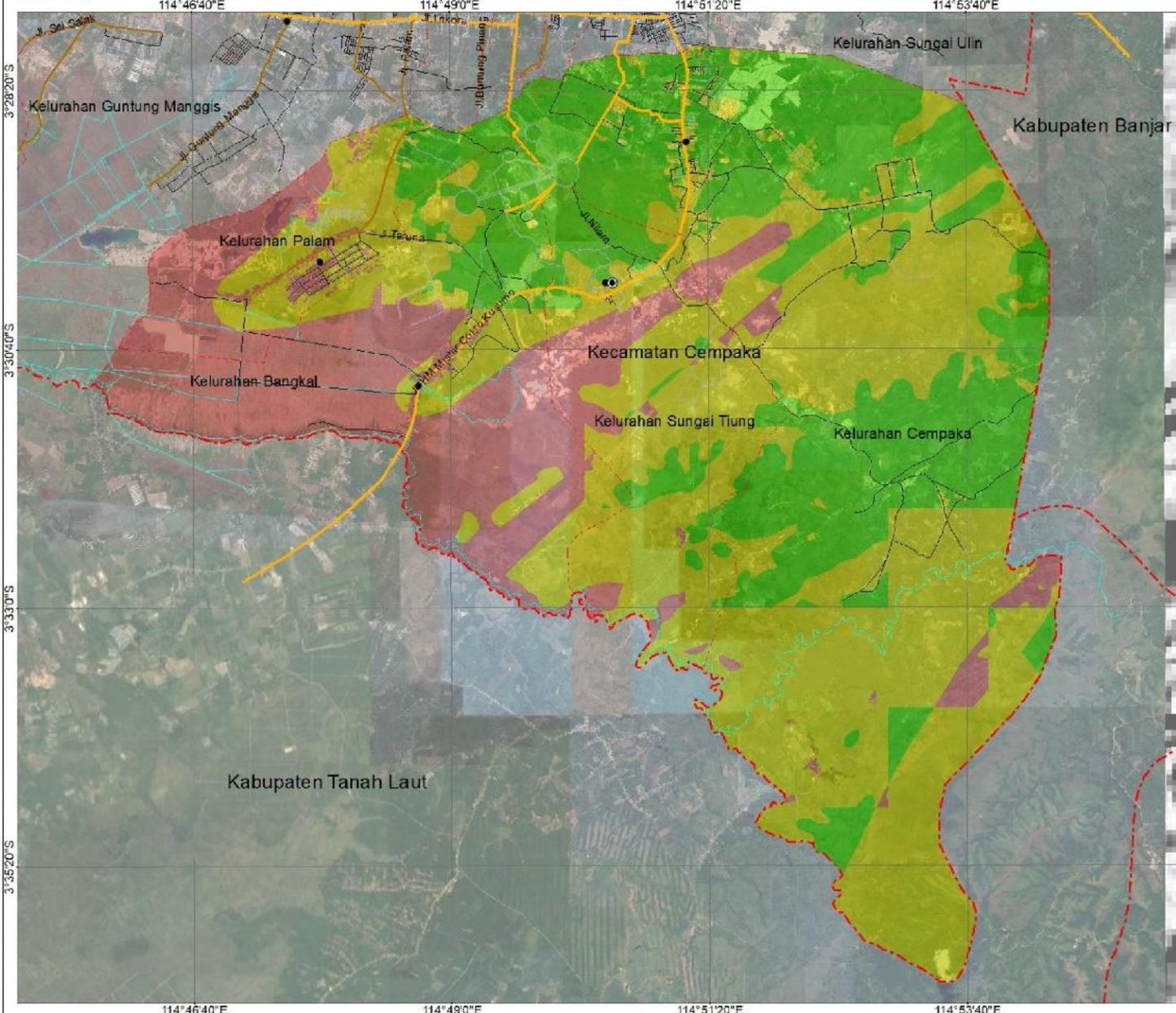
No Peta  
4.26

## Peta Analisa Pembobotan Kecamatan Cempaka

PEMERINTAH KOTA BANJARBARU  
Penyusunan Study Genangan dan  
Penanganan Banjir Kota Banjarbaru



- Legenda :**
- Batas Administrasi**
    - Batas Kabupaten
    - Batas Kecamatan
    - Batas Desa
  - Batas Kabupaten**
  - Batas Kecamatan**
  - Batas Desa**
  - Jaringan Perhubungan**
    - Jalan Arteri Primer
    - Jalan Kolektor Primer
    - Jalan Kolektor Sekunder
    - Jalan Lokal
    - Jalan Lain
    - Sungai
  - Analisa Kawasan Rawan Banjir**
    - Nilai Total Pembobotan 10 - 12 ( Rendah )
    - Nilai Total Pembobotan 13 - 15 ( Sedang )
    - Nilai Total Pembobotan 16 - 18 ( Tinggi )



Sumber Peta:  
1. Peta Rupa bumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001  
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2013 (Tentang Kaitilan Peta)  
3. Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2019  
4. Hasil Analisa



# BAB V

## KONSEP PENANGANAN

### 5.1. TUJUAN PENATAAN RUANG KAWASAN STRATEGIS WILAYAH SUNGAI DALAM MENGATASI GENANGAN DAN BANJIR

Dalam menentukan tujuan penataan ruang yang ada di wilayah sekitar Sungai harus memperhatikan beberapa isu strategis hingga dapat menentukan tujuannya. Penentuan tujuan penataan ruang strategis dapat dilakukan dengan melihat review kebijakan terkait wilayah Sungai. Analisa Kebijakan tersebut kemudian diintisarikan menjadi suatu rumusan tujuan penataan ruang. Berikut akan dijelaskan beberapa isu strategis diwilayah Sungai berdasarkan peraturan terkait.

**Tabel 5.1. Arahan Perumusan Tujuan Penataan Ruang Wilayah Sungai**

NO	PERATURAN TERKAIT	PENEKANAN SUBSTANSI	ARAHAN KEBIJAKAN
1	Peraturan Pemerintah RI Nomor 38 Tahun 2011 Tentang Sungai	mengatur mengenai ruang sungai, pengelolaan sungai, perizinan, sistem informasi, dan pemberdayaan masyarakat	1) Garis sempadan Sungai Bertanggul <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ di dalam kawasan ditentukan paling sedikit berjarak 3 m (tiga meter) dari tepi luar kaki tanggul sepanjang alur sungai.</li> <li>✓ di luar kawasan perkotaan ditentukan paling sedikit berjarak 5 m (lima meter) dari tepi luar kaki tanggul sepanjang alur sungai.</li> </ul> 2) Garis Sempadan Sungai Tidak Bertanggul <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Garis sempadan pada sungai tidak bertanggul di dalam kawasan perkotaan ditentukan:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Paling sedikit berjarak 10 m (sepuluh meter) dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai, dalam hal kedalaman sungai kurang dari atau sama dengan 3 m (tiga meter);</li> <li>b. Paling sedikit berjarak 15 m (lima belas meter) dari tepi kiri dan kanan palung sungai</li> </ul> </li> </ul>

NO	PERATURAN TERKAIT	PENEKANAN SUBSTANSI	ARAHAN KEBIJAKAN
			<p>sepanjang alur sungai, dalam hal kedalaman sungai lebih dari 3 m (tiga meter) sampai dengan 20 m (dua puluh meter); dan</p> <p>c. Paling sedikit berjarak 30 m (tiga puluh meter) dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai, dalam hal kedalaman sungai lebih dari 20 m (dua puluh meter).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sungai tidak bertanggung di luar kawasan perkotaan terdiri atas: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. sungai besar dengan luas DAS lebih besar dari 500 Km<sup>2</sup> (lima ratus kilometer persegi); dan</li> <li>b. sungai kecil dengan luas DAS kurang dari atau sama dengan 500 Km<sup>2</sup> (lima ratus kilometer persegi).</li> </ul> </li> <li>➤ Garis sempadan sungai besar tidak bertanggung di luar kawasan perkotaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a ditentukan paling sedikit berjarak 100 m (seratus meter) dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai.</li> <li>➤ Garis sempadan sungai kecil tidak bertanggung di luar kawasan perkotaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b ditentukan paling sedikit 50 m (lima puluh meter) dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai.</li> </ul>

Kebijakan Pengembangan kawasan strategir Wilayah Sungai antara lain sebagai berikut:

1) Kebijakan: Pengendalian Pemanfaatan Sumber Daya Air Sungai.

Dengan strategi sebagai berikut:

- ➔ Melindungi dan melestarikan sumber air melalui kegiatan konservasi sumber air.
- ➔ Membatasi pemanfaatan sumber daya air Sungai secara menyeluruh dan terintegrasi baik mengenai kuantitas maupun kualitas.
- ➔ Melarang seluruh aktifitas yang dapat menimbulkan pencemaran air sungai
- ➔ Normalisasi sungai secara berkala, pada spot-spot yang mengalami pendangkalan
- ➔ Pemantauan kualitas air sungai secara berkala

2) Kebijakan: Pengendalian Pemanfaatan Ruang Pada Kawasan Sempadan Sungai dan sekitarnya

Dengan strategi sebagai berikut:

- ➔ Menetapkan sempadan sungai sebagai kawasan High Control Zone dengan Peraturan yang legal
- ➔ Mengembangkan kegiatan konservasi di sempadan sungai
- ➔ Mengembangkan kegiatan budidaya yang dapat berfungsi ekologis (Budidaya Pertanian dan Perikanan)
- ➔ Membatasi pengembangan prasarana dan sarana di dalam dan sekitar sempadan sungai yang dapat memicu bangkitan dan tarikan kegiatan budidaya
- ➔ Membatasi pemanfaatan ruang di dalam dan sekitar sempadan sungai yang berpotensi mengurangi fungsi lindung
- ➔ Pengembangan Infrastruktur pendukung kegiatan konservasi sumber daya air

3) Kebijakan: Perwujudan kawasan penyangga di wilayah Sungai.

Dengan strategi sebagai berikut:

- ➔ Penetapan batas kawasan peyangga guna mencegah bangkitan dan tarikan kegiatan yang tidak sesuai dengan fungsi kawasan penyangga tersebut.
- ➔ Penetapan zonasi dan kegiatan kawasan peyangga.
- ➔ Pengendalian sistem jaringan prasarana dan sistem pusat pelayanan kawasan peyangga untuk menjaga kelestarian kawasan inti.

4) Kebijakan: Arahan Pengaturan Zonasi Kawasan Sempadan Sungai dan sekitarnya

Dengan strategi sebagai berikut:

- ➔ Penetapan kawasan lindung setempat pada kawasan sempadan, dengan pengaturan kegiatan (Jenis kegiatan, intensitas pemanfaatan dan pengelolaan) sesuai dengan peraturan perundangan
- ➔ Penetapan jenis kegiatan budidaya terbatas pada kawasan penyangga, dengan pengaturan kegiatan (Jenis kegiatan, intensitas pemanfaatan dan pengelolaan) mengikuti kaidah perencanaan berwawasan lingkungan
- ➔ Penetapan syarat dokumen kajian lingkungan (AMDAL, UKL UPL) pada ijin pemanfaatan ruang disekitar kawasan penyangga yang bersifat komersil atau berdampak pada regulasi pemanfaatan ruang

UU Penataan Ruang Nomor 26/2007 menyatakan bahwa setiap tingkatan rencana, mempunyai kewenangan untuk menyusun kawasan strategisnya masing-masing. Kawasan Strategis adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai

pengaruh sangat penting dalam lingkup provinsi terhadap ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan.

Pengembangan Kawasan Strategis dimaksudkan sebagai alat guna mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi bagi suatu kawasan, sehingga wilayah sekitarnya dapat ikut berkembang. Karena itu, pengembangan Kawasan Strategis bertujuan untuk:

- a. Mengembangkan penataan ruang kawasan dalam rangka penataan ruang wilayah Nasional atau wilayah Provinsi atau wilayah Kabupaten dan Kota;
- b. Mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumber daya pada kawasan dalam rangka pembangunan ekonomi nasional dan daerah;
- c. Mengatur pemanfaatan ruang guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertahanan keamanan.

Konsep pengembangan Kawasan Wilayah Sungai tipologi Kawasan Perlindungan dan Pelestarian Lingkungan Hidup dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Rencana struktur ruang**

Rencana struktur ruang terdiri atas:

- a. Rencana struktur ruang pada kawasan inti bersifat arahan untuk pusat kegiatan dalam rangka pengendalian dan menjaga debit sungai (pada Kawasan Hulu) dan Pengendalian kualitas sungai dan pencegahan pencemaran (pada Kawasan Hilir)
- b. Rencana struktur ruang pada kawasan penyangga bersifat arahan untuk:
  - ➔ Mengendalikan sistem pusat pelayanan yang berpotensi mengganggu fungsi kawasan
  - ➔ Mengendalikan sistem jaringan prasarana yang berpotensi mengganggu fungsi kawasan

### **2. Rencana pola ruang**

Rencana pola ruang, terdiri atas:

- a. Rencana pola ruang pada kawasan inti mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan terkait.
- b. Rencana pola ruang pada kawasan penyangga (daerah penyangga), meliputi:
  - ➔ Zona penyangga, berada dilingkungan luar kawasan inti, untuk mengendalikan dampak negatif kegiatan di sekitar kawasan terhadap kawasan inti.
  - ➔ Zona penyangga diklasifikasikan sesuai karakteristik dukungan terhadap kawasan inti; dapat berupa zona larangan kegiatan, zona hijau dengan

tegakan, zona hijau (tidak disyaratkan dengan tegakan), zona tanpa hunian, zona dengan hunian terbatas.

Konsep pengembangan Kawasan Strategis Wilayah Sungai Brantas tipologi Kawasan Kritis Lingkungan dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Rencana struktur ruang

Rencana struktur ruang pada kawasan inti bersifat arahan untuk:

- a. Struktur ruang pada kawasan inti berupa sistem yang terintegrasi dengan upaya pelestarian kawasan ekosistem dan pemulihan kembali kawasan kritis lingkungan;
- b. Struktur ruang pada kawasan penyangga, meliputi:
  - ➔ sistem pusat pelayanan yang berfungsi untuk mengendalikan perkembangan kawasan penyangga yang dapat berupa pelayanan sosial-ekonomi-budaya untuk masyarakat di sekitar kawasan ekosistem termasuk kritis lingkungan dan/atau kegiatan pemanfaatan kawasan ekosistem termasuk kritis lingkungan; dan
  - ➔ sistem jaringan prasarana yang berfungsi untuk mengendalikan perkembangan kawasan penyangga, meliputi prasarana utama dan prasarana lainnya.

### 2. Rencana pola ruang

Rencana pola ruang, terdiri atas:

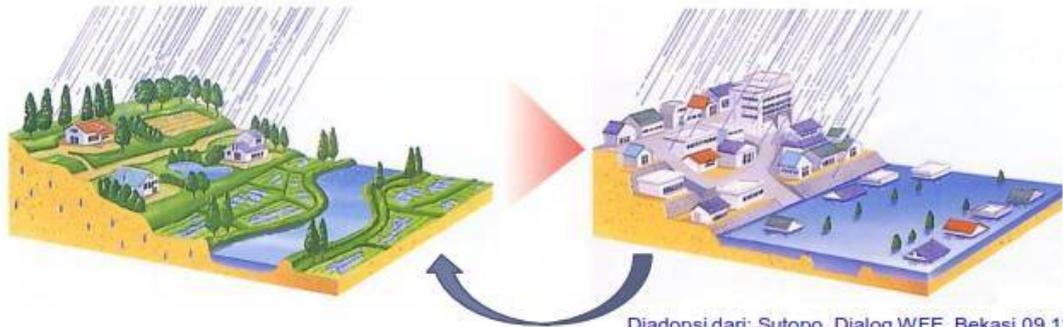
- a. Rencana pola ruang pada kawasan inti, meliputi:
  - ➔ Kawasan lindung disusun dengan memperhatikan:
    - Mengacu penetapan kawasan hutan
    - Penetapan kawasan lindung lainnya ditetapkan berdasarkan analisa
  - ➔ Kawasan budidaya disusun dengan memperhatikan:
    - Keanekaragaman hayati
    - Daya dukung fisik dasar
    - Dampak daya rusak air

Kawasan budidaya meliputi zona hijau dengan tegakan, zona hijau (tidak disyaratkan dengan tegakan), zona tanpa hunian, zona dengan hunian terbatas.

- b. Rencana pola ruang pada kawasan penyangga (kecuali ekosistem DAS), meliputi:
  - ➔ Zona penyangga, berada di lingkungan luar kawasan inti, untuk mengendalikan dampak negatif kegiatan disekitar kawasan terhadap kawasan inti
  - ➔ Zona penyangga diklasifikasikan sesuai karakteristik dukungan terhadap

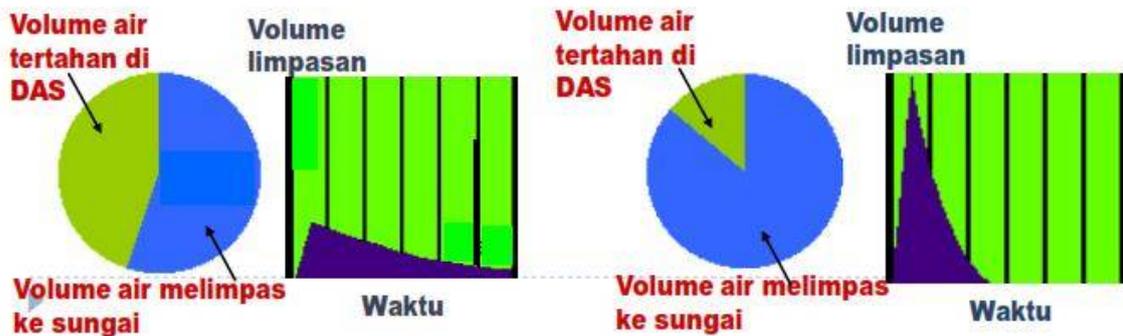
kawasan inti; dapat berupa zona larangan kegiatan, zona hijau dengan tegakan, zona hijau (tidak disyaratkan dengan tegakan), zona tanpa hunian, zona dengan hunian terbatas.

### KONSEP PENATAAN RUANG → beri ruang untuk air



Sebelum pembangunan

Setelah pembangunan



## 5.2. Konsep Rencana Sistem Prasarana Dan Sarana Lingkungan

Rencana struktur pemanfaatan ruang wilayah adalah membentuk sistem pelayanan yang mempunyai hirarki di seluruh wilayah Kabupaten/kota, sehingga terjadi pemerataan pelayanan, mendorong pertumbuhan wilayah di perdesaan dan perkotaan. Rencana struktur ruang dilakukan untuk mengelompokkan wilayah dalam tipologi perkotaan dan perdesaan. Hal ini dikarenakan bahwa dalam merumuskan pengendalian suatu wilayah, karakteristik perkotaan/perdesaan membutuhkan perlakuan yang berbeda-beda. Wilayah perkotaan cenderung memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi dengan pola penggunaan lahan yang bervariasi, sedangkan wilayah perdesaan cenderung stagnan. Rencana struktur ruang terdiri atas:



### **a. Penyediaan RTH**

Ruang Terbuka Hijau (RTH) suatu wilayah adalah bagian dari ruang-ruang terbuka (open spaces) suatu wilayah yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi (endemik, introduksi) guna mendukung manfaat langsung dan/atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam wilayah tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah tersebut.

Daerah Sempadan Sungai, khususnya diperkotaan yaitu sungai yang membelah kota, dimana pemenuhan 20% RTH untuk publik, 2% diharapkan berasal dari RTH sempadan sungai, sekaligus sebagai kawasan yang berfungsi sebagai penyangga erosi yang terjadi pada pinggiran sungai, sehingga sungai dapat terjaga dari perluasan atau penyempitan aliran sungai yang diakibatkan longsor atau erosi. Namun kenyataannya sempadan sungai hanya sebahagian yang ditanami pepohonan yaitu daerah pinggiran tanggul, sehingga sempadan sungai diharapkan bisa dimanfaatkan secara optimal dalam penataan RTH.

Penghijauan Daerah Aliran Sungai dilakukan pada tepian sungai. Penghijauan ini bermanfaat dalam penguat tebing dan penanaman pepohonan akan terlihat lebih rapi dan indah. UU No. 26 Tahun 2007 Pasal 29 ayat (2) menyebutkan “Proporsi ruang terbuka hijau kota paling sedikit 30 (tiga puluh) persen dari luas wilayah kota. “ Demikian juga Daerah Aliran Sungai (DAS) harus memiliki areal RTH sebanyak 30 % dari luas wilayah DAS

### **b. Penyediaan Sarana Edukasi Dan Pembelajaran Bagi Masyarakat**

Upaya-upaya yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan RTH, antara lain:

1. Optimalisasi RTH melalui. Ilmu dan teknologi yang memadai, serta penyediaan tenaga ahli:
  - a. Penyusunan kebutuhan luas minimal/ideal RTH sesuai tipologi kota.
  - b. Penyusunan indikator dan tolak ukur keberhasilan RTH suatu kota.
  - c. Rekomendasi penggunaan jenis-jenis tanaman dan vegetasi endemik serta jenis-jenis unggulan daerah untuk penciri wilayah dan untuk meningkatkan keanekaragaman hayati secara nasional. Penggunaa jenis-jenis tanaman ini sebaiknya memperhatikan bentuk tajuk, perakaran dan juga memperhatikan kemampuan tanaman dalam menyerap bahan pencemar.

2. Peningkatan kelembagaan pengelola RTH melalui Peraturan penyusunan perundangan dukungan dari pembuat kebijakan
  - a. Revisi dan penyusunan payung hukum dan perundangan (UU, PP, Permen). Peraturan-peraturan yang lebih bawah bersifat menjabarkan peraturan di atasnya dan tidak boleh bertentangan dengan peraturan di atasnya.
  - b. Penyusunan Pedoman Umum : Pembangunan RTH, Pengelolaan RTH.
  - c. Penyusunan mekanisme insentif dan disinsentif.
  - d. Pemberdayaan dan peningkatan peran serta masyarakat.
3. Peningkatan peran stake holders dan dukungan masyarakat
  - a. Pencanaan Gerakan Bangun, Pelihara, dan Kelola RTH (contoh Gerakan Sejuta Pohon, Satu pohon satu jiwa, Rumah dan Pohonku, Sekolah Hijau, Koridor Hijau dan Sehat, dll). RTH mendukung fungsi ekologis, sosial budaya dan arsitektural yang dapat memberi manfaat ekonomi dan kesejahteraan bagi masyarakatnya.
  - b. Penyuluhan dan pendidikan melalui berbagai media
  - c. Penegasan model kerjasama antar stake holders.
  - d. Perlombaan antar kota, antar wilayah, antar subwilayah untuk meningkatkan apresiasi, partisipasi, dan responsibility terhadap ketersediaan tanaman dan terhadap kualitas lingkungan kota yang sehat dan indah.
  - e. Peningkatan luas RTH privat.

### **c. Penyediaan Fasilitas Pengendali Banjir**

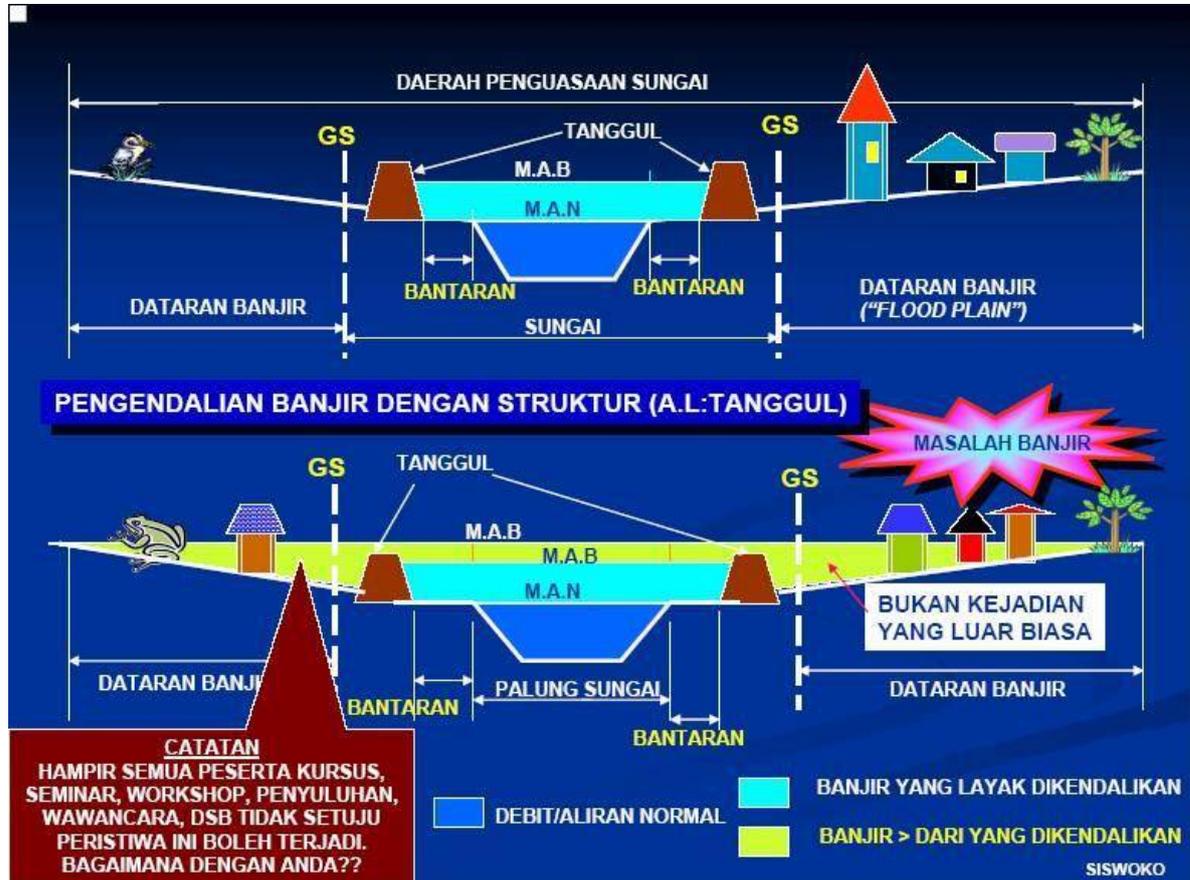
Bencana banjir merupakan kejadian alam yang dapat terjadi setiap saat dan sering mengakibatkan kehilangan jiwa, kerugian harta, dan benda. Kejadian banjir tidak dapat dicegah, namun dapat dikendalikan dan dikurangi dampak kerugian yang diakibatkannya. Karena datangnya relatif cepat, untuk mengurangi kerugian akibat bencana tersebut perlu dipersiapkan penanganan secara cepat, tepat, dan terpadu.

Kawasan rawan bencana yang ada di wilayah perencanaan adalah kawasan rawan banjir dan tanah longsor. Kawasan rawan bencana memiliki penanganan sebagai berikut:

- ✓ Pengendalian kegiatan disekitar kawasan rawan bencana.
- ✓ Rehabilitasi dan konservasi tanah pada kawasan yang rawan bencana longsor/ tanah tererosi sangat tinggi.
- ✓ Mengadakan penanaman tanaman keras pada daerah rawan longsor untuk menguatkan tanah.

- ✓ Pembuatan plengsengan pada daerah yang curam untuk menahan jatuhnya aliran air agar tidak terlalu cepat

**Gambar 5.1 Pengendalian Banjir**



### 5.3. Konsep Pemanfaatan Ruang

Indikasi program pembangunan disusun berdasarkan pertahapan dan urutan prioritas. Pentahapan dan urutan prioritas pembangunan dimaksudkan untuk mendapatkan rincian mengenai sector yang perlu diprioritaskan untuk dilaksanakan sesuai tingkat kepentingan, jangka waktu pelaksanaan, instansi terkait dan sumber pembiayaan yang dapat dipergunakan untuk pelaksanaan program tersebut.

#### ➤ PEMBERDAYAAN DAN PERLINDUNGAN SUMBER DAYA ALAM DAN LINGKUNGAN

Tujuan, kebijakan, dan strategi penataan ruang dirumuskan dengan mempertimbangkan:

- a) Fungsi kawasan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup terkait besarnya manfaat perlindungan setempat dan perlindungan kawasan bawahnya serta kekayaan keanekaragaman hayati;

- b) Pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan dan pengawasan pada kawasan yang memiliki potensi sumber daya alam dan lingkungan; dan
- c) Pengembangan jaringan prasarana pada kawasan sumber daya alam dan lingkungan yang sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

## **A. Tujuan Kebijakan dan Strategi**

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka acuan muatan pengaturan tujuan, kebijakan dan strategi adalah sebagai berikut:

### **a) Tujuan**

Perumusan tujuan difokuskan pada perwujudan perlindungan dan pengelolaan lingkungan serta konservasi sumber daya alam yang berkelanjutan pada jangka panjang.

### **b) Kebijakan**

Kebijakan disusun sebagai arah tindakan dalam rangka mencapai tujuan. Perumusan kebijakan difokuskan pada:

- (1) kebijakan perlindungan dan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan yang berkelanjutan;
- (2) kebijakan zonasi dan pengaturan kegiatan pada kawasan inti dan penyangga; dan
- (3) kebijakan pembangunan sistem jaringan prasarana dan sarana kawasan (d disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan terkait).

### **c) Strategi**

Muatan strategi berdasarkan pada rumusan pengaturan kebijakan. Acuan minimal strategi diuraikan sebagai berikut:

- (1) strategi perlindungan dan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan yang berkelanjutan:
  - arahan perlindungan terhadap tata guna air, keseimbangan iklim makro dan ekosistem kawasan;
  - arahan tempat perlindungan keanekaragaman hayati; dan
  - arahan peningkatan kualitas lingkungan hidup.
- (2) strategi zonasi dan pengaturan kegiatan pada kawasan inti dan penyangga:
  - arahan pengendalian pemanfaatan ruang di dalam kawasan inti dan penyangga yang berpotensi mengurangi fungsi lindung kawasan;

- penetapan batas kawasan penyangga, khususnya pertimbangan pengaruh negatif kegiatan sekitar kawasan.
  - arahan mitigasi bencana pada kawasan rawan bencana alam; dan
  - arahan rehabilitasi/revitalisasi fungsi konservasi dan lindung yang menurun akibat dampak pemanfaatan ruang yang berkembang didalam dan disekitar kawasan inti.
- (3) strategi pembangunan sistem jaringan prasarana dan sarana kawasan:
- arahan pengendalian pengembangan prasarana dan sarana di kawasan inti dan penyangga yang dapat memicu perkembangan kegiatan budi daya yang tidak sesuai dengan fungsi kawasan; dan
  - arahan penyediaan prasarana dan sarana minimum berbasis mitigasi bencana.

## **B. Rencana Struktur Ruang**

Rencana struktur ruang terdiri atas:

### **(1) Sistem Prasarana Dan Sarana Lingkungan**

- a) Penyediaan RTH;
- b) Penyediaan fasilitas pengendali banjir

### **(2) sistem jaringan sumber daya air:**

- a) perlindungan, pelestarian, pemanfaatan wilayah sungai, daerah aliran sungai dan cekungan air tanah (CAT); dan
- b) penyelenggaraan konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air dan pengendalian daya rusak air.

### **(3) sistem persampahan:**

- a) penyediaan prasarana dan sarana tempat penampungan sementara, tempat penampungan sampah terpadu dan tempat pemrosesan akhir sampah;
- b) perlindungan lingkungan dari bahaya tercemarnya tanah, air dan udara;
- c) penerapan teknologi pengolahan sampah ramah lingkungan; dan
- d) perlindungan lingkungan melalui konsep 4R (*Reuse, Reduce, Recycle, Replace*).

### **(4) sistem jaringan air limbah:**

- a) penyediaan jaringan air limbah dengan sistem perpipaan dan/atau jaringan bukan perpipaan;
- b) penyediaan prasarana dan sarana Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)

- c) perlindungan lingkungan dari bahaya pencemaran tanah, air dan udara termasuk limbah bahan berbahaya beracun (B3), limbah rumah sakit, dan limbah nuklir; dan
- d) perlindungan lingkungan melalui konsep *recycle*.

**(5) sistem jaringan drainase:**

- a) Penyediaan Jaringan Drainase terintegrasi; Dan
- b) Penyediaan Drainase Dengan System Terbuka Dan/Atau Tertutup.

### **C. Rencana Pola Ruang**

Rencana pola ruang terdiri atas:

**(1) Kawasan inti:**

- a. Zona perlindungan sumberdaya air, flora dan fauna serta kawasan budidaya terbatas yang sesuai dengan daya tampung dan daya dukung lingkungannya; dan
- b. zona publik yang dapat dimanfaatkan sesuai dengan prinsip-prinsip fungsi pada kawasan inti untuk melestarikan sumber daya alam dan lingkungan.

**(2) Kawasan penyangga:**

- a. zona penunjang kawasan inti dengan perkembangan kawasan budidaya terbatas; dan
- b. zona publik yang berada pada kawasan diluar kawasan inti yang diperbolehkan untuk mendukung fungsi lindung dan konservasi pada kawasan inti.

➤ **Arahan Pemanfaatan Ruang Wilayah Sekitar Sungai**

Arahan pemanfaatan ruang wilayah provinsi dan kabupaten berfungsi:

- a. Sebagai acuan bagi pemerintah dan masyarakat dalam pemrograman penataan/pengembangan wilayah;
- b. Sebagai arahan untuk sektor dalam program;
- c. Sebagai dasar estimasi kebutuhan pembiayaan dalam jangka waktu 5 (lima) tahunan;
- d. Sebagai dasar estimasi penyusunan program tahunan untuk setiap jangka 5 (lima) tahun; dan
- e. Sebagai acuan bagi masyarakat untuk melakukan investasi.

Arahan pemanfaatan ruang wilayah provinsi dan kabupaten disusun berdasarkan:

- a. Rencana struktur ruang dan rencana pola ruang;
- b. Ketersediaan sumberdaya dan sumber dana pembangunan;

- c. Kesepakatan para pemangku kepentingan dan kebijakan yang ditetapkan;
- d. Prioritas pengembangan dan pentahapan rencana pelaksanaan program; dan
- e. Ketentuan peraturan perundang-undangan terkait.

Arahan pemanfaatan ruang wilayah provinsi dan kabupaten disusun dengan kriteria:

- a. realistis, objektif, terukur, dan dapat dilaksanakan dalam jangka waktu perencanaan;
- b. konsisten dan berkesinambungan terhadap program yang disusun; dan
- c. sinkroni sasiantar program harus terjaga dalam satu kerangka program terpadu.

#### D. Arahan Pengendalian Pemanfaatan Ruang Wilayah Sungai

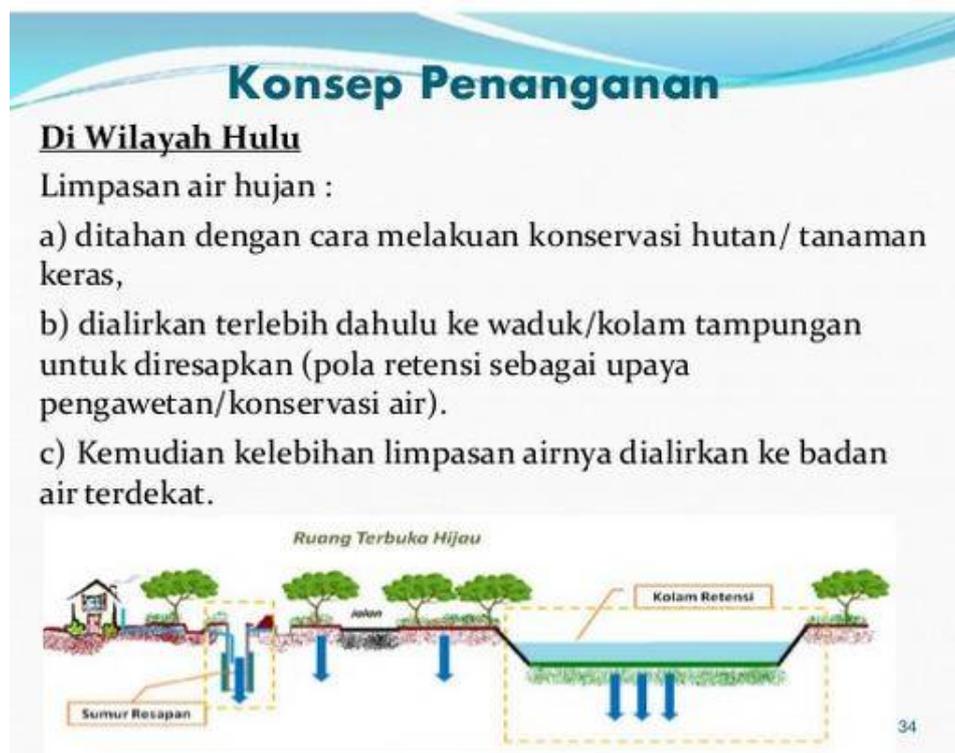
Arahan pengendalian pemanfaatan ruang wilayah provinsi dan kabupaten berfungsi:

- a. Menjaga kesesuaian pemanfaatan ruang dengan rencana tata ruang;
- b. Menghindari penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan rencana tata ruang;
- c. Menjaga keseimbangan dan keserasian peruntukan ruang;
- d. Sebagai alat pengendali pengembangan kawasan;
- e. Mencegah dampak pembangunan yang merugikan; dan
- f. Melindungi kepentingan umum.

Arahan pengendalian pemanfaatan ruang wilayah disusun dengan kriteria:

- a. terukur, realistis, dan dapat diterapkan; dan
- b. penetapannya melalui kesepakatan antarpemangku kepentingan.

Gambar 5.2 Konsep Penanganan Wilayah Hulu



Gambar 5.2 Konsep Penanganan Wilayah Hilir



#### 5.4. Konsep Peraturan Zonasi Kawasan Rawan Genangan dan Banjir

Peraturan zonasi Kawasan Rawan Genangan dan Banjir diklasifikasikan berdasarkan kawasan yang telah terbentuk dan wilayah yang berdekatan. Berikut akan dijelaskan mengenai arahan pengendalian tata ruang yang direkomendasikan adalah:

- Untuk area pemukiman di sekitar areal sempadan tersebut telah ada sebelum dikeluarkan ketentuan ini, maka areal pemukiman tersebut dikenakan aturan pajak Bumi bangunan yang lebih tinggi dari wilayah diluar kawasan sempadan
- Pemanfaatan sempadan sungai untuk lahan terbangun dengan kegiatan diluar konservasi harus memiliki ijin dari Balai Besar Wilayah Sungai ( BBWS ) yang ada di Banjarbaru
- Bangunan di areal sempadan sungai yang telah dikembangkan menjadi kawasan kampong tematik atau areal wisata lain nya bisa di pertahankan keberadaannya dengan tetap memberikan elemen – elemen pendukung lingkungan yang tidak merusak kondisi sempadan sungai.

- d. Elemen – elemen pendukung lingkungan ini misalnya adalah Instalasi pengolahan air limbah dan limbah domestik yang tidak mempengaruhi kualitas air sungai
- e. Pengendalian permukiman perkotaan di areal sempadan seperti kampung tematik ini harus mempertimbangkan:
  - Orientasi kawasan tertuju ke sungai
  - Fasade bangunan ke arah sungai
  - Aksesibilitas dua arah, dari sungai ke darat dan dari darat ke sungai
  - Ada hubungan antara jalan darat beserta fasilitas publiknya dengan sungai
  - Tampilan sungai terlihat dari daratan
- f. Areal pemukiman yang ada tidak di perbolehkan berkembang lebih luas dari areal yang ada saat ini
- g. Mempertahankan kealamian sungai dengan menghindari pembuatan konstruksi pada sungai kecuali pada kawasan perumahan yang memerlukan pembuatan tanggul untuk keselamatan perumahan di sekitarnya terhadap banjir. Konstruksi buatan ini tetap mempertahankan kealamian sungai
- h. Menjaga hasil buangan air di sepanjang sempadan Sungai dalam ambang batas DO . BOD dan COD yang aman untuk kualitas air sungai
- i. Pengembangan pertanian di arahkan tidak merusak kaidah konservasi air dan tanah yang ada
- j. Untuk Kawasan Rawan banjir dilakukan penanganan banjirnya dengan kegiatan – kegiatan sebagai berikut Perbaiki bangunan pengendali banjir (pelengsengan/tanggul /pompa).
  - Pembuatan embung pada zona penyangga, dimana embung ini dapat dimanfaatkan untuk menampung luapan air sungai.
  - Pembuatan/perbaikan pintu-pintu air yang menghubungkan antara Wilayah Sungai terhadap anak-anak Sungai.
  - Pelatihan kepada masyarakat terkait bencana banjir.
  - Membuat peta rawan banjir yang dapat menunjukkan ketinggian genangan dan tempat yang aman untuk berlindung, serta rute untuk penyelamatan
- k. Penanganan erosi di kawasan sekitar sungai dapat di lakukan dengan tiga metode yaitu
  - **Metode Vegetatif** – Metode vegetative guna mengambat terjadinya erosi digunakan dengan cara menanam pohon yang cukup kuat untuk mengatasi erosi tanah di dalam sungai.



- 
- **Metode Mekanik** – Metode mekanik ini dilakukan dengan cara membuat lapisan tanah menjadi lebih kuat secara langsung seperti dengan menambah tingkat penyerapan air dan lainnya.
  - **Metode Kimiawi** – Seperti dengan namanya metode ini dibantu dengan bantuan bahan kimia yang biasanya disebut dengan soil conditioner. Ada beberapa jenis soil conditioner yang biasa digunakan antara lain adalah polyvynil alcohol, poly acrylic acid, vynil acetate malcic acidcopolymer dan lainnya



# BAB VI

## RENCANA PENANGANAN GENANGAN DAN BANJIR

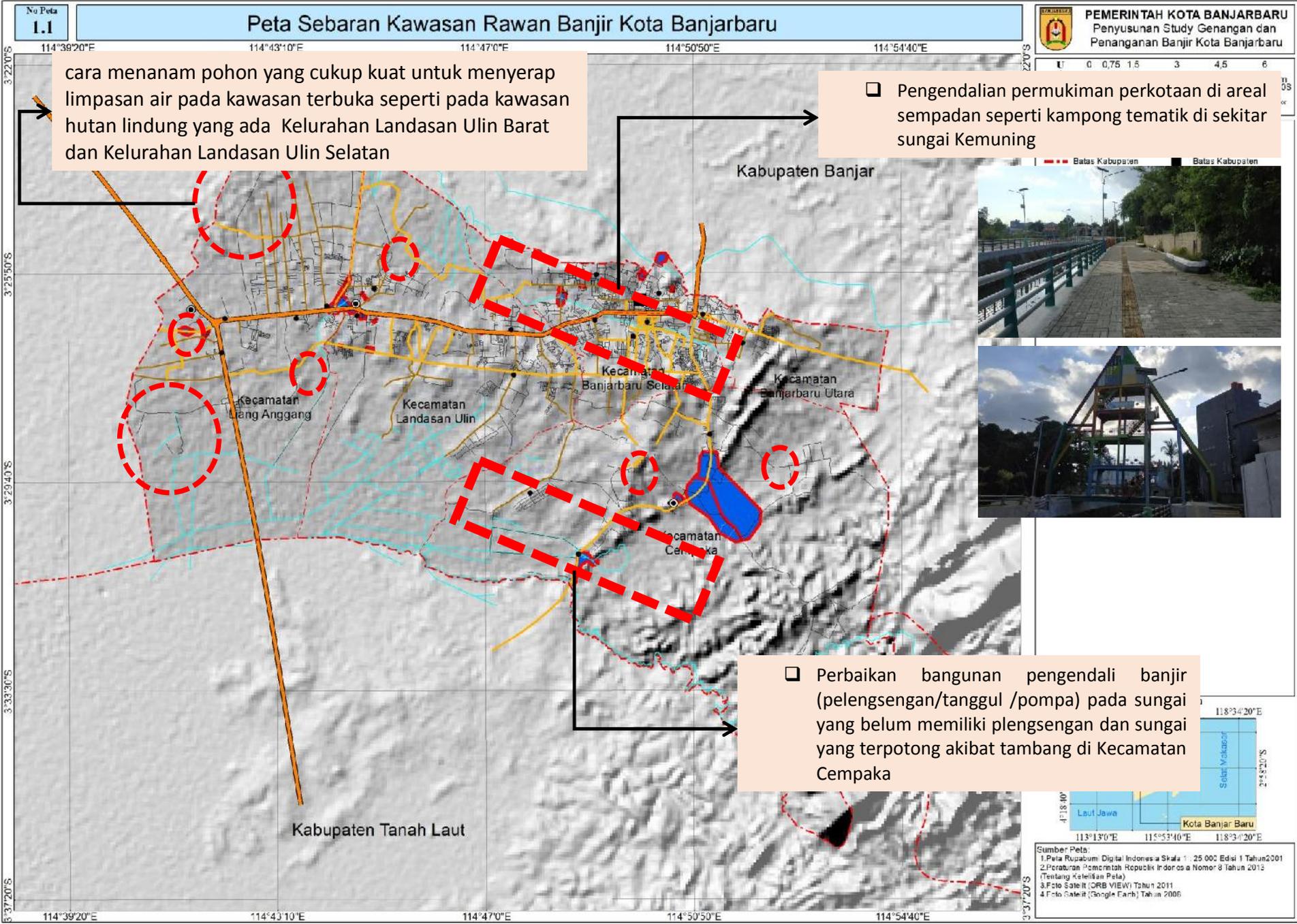
### 6.1 Penanganan Makro Genangan dan Banjir

Dalam menangani genangan dan banjir di wilayah sekitar Sungai harus memperhatikan beberapa isu strategis hingga dapat menentukan penanganannya. Berikut akan dijelaskan beberapa penanganan makro genangan dan banjir di Kota Banjarbaru.

- Bangunan di areal sempadan sungai yang telah dikembangkan menjadi kawasan kampung tematik atau areal wisata lain nya bisa di pertahankan keberadaannya dengan tetap memberikan elemen – elemen pendukung lingkungan yang tidak merusak kondisi sempadan sungai. Seperti penataan di sungai kemuning
- Pengendalian permukiman perkotaan di areal sempadan seperti kampung tematik ini harus mempertimbangkan:
  - a) Orientasi kawasan tertuju ke sungai
  - b) Fasade bangunan ke arah sungai
  - c) Aksesibilitas dua arah, dari sungai ke darat dan dari darat ke sungai
  - d) Ada hubungan antara jalan darat beserta fasilitas publiknya dengan sungai
  - e) Tampilan sungai terlihat dari daratan
- Untuk Kawasan Rawan banjir dilakukan penanganan banjirnya dengan kegiatan – kegiatan sebagai berikut
  - a) Perbaikan bangunan pengendali banjir (pelengsengan/tanggul /pompa).
  - b) Pembuatan embung disekitar kawasan rawan banjir, dimana embung ini dapat dimanfaatkan untuk menampung luapan air sungai.
  - c) Pembuatan/perbaikan pintu-pintu air yang menghubungkan antara Wilayah Sungai terhadap anak-anak Sungai dan saluran drainase.
  - d) Pelatihan kepada masyarakat terkait bencana banjir.
- Penanganan Banjir di Wilayah Hilir dapat di lakukan dengan tiga metode yaitu:



- a) **Metode Vegetatif** – Metode vegetative dengan cara menanam pohon yang cukup kuat untuk menyerap limpasan air pada kawasan terbuka seperti pada kawasan hutan lindung yang ada di Kota Banjarbaru.
- b) **Metode Mekanik** – Metode mekanik ini dilakukan dengan cara membuat [lapisan tanah](#) menjadi lebih kuat secara langsung seperti dengan menambah tingkat penyerapan air dan lainnya.
- c) **Metode Kimiawi** – Seperti dengan namanya metode ini dibantu dengan bantuan bahan kimia yang biasanya disebut dengan soil conditioner. Ada beberapa jenis soil conditioner yang biasa digunakan antara lain adalah polyvynil alcohol, poly acrylic acid, vnyil acetate malcic acidcopolymer dan lainnya
  - cara menanam pohon yang cukup kuat untuk menyerap limpasan air pada kawasan terbuka seperti pada kawasan hutan lindung yang ada Kelurahan Landasan Ulin Barat dan Kelurahan Landasan Ulin Selatan
  - Pengendalian permukiman perkotaan di areal sempadan seperti kampung tematik di sekitar sungai Kemuning
  - Perbaikan bangunan pengendali banjir (pelengsengan/tanggul /pompa) pada sungai yang belum memiliki plengsengan dan sungai yang terpotong akibat tambang di Kecamatan Cempaka

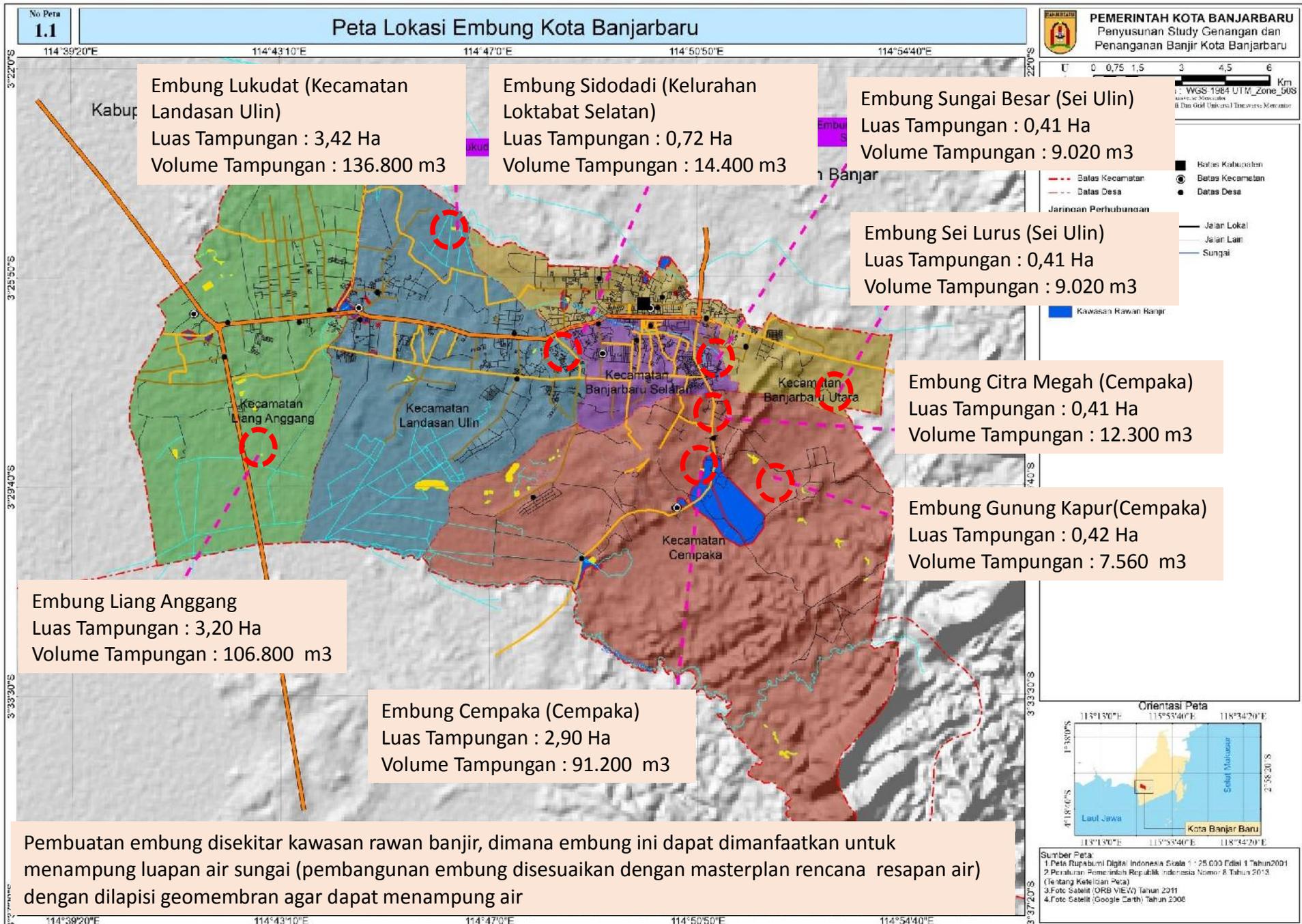


→ cara menanam pohon yang cukup kuat untuk menyerap limpasan air pada kawasan terbuka seperti pada kawasan hutan lindung yang ada Kelurahan Landasan Ulin Barat dan Kelurahan Landasan Ulin Selatan

☐ Pengendalian permukiman perkotaan di areal sempadan seperti kampong tematik di sekitar sungai Kemuning

☐ Perbaikan bangunan pengendali banjir (pelengsengan/tanggul /pompa) pada sungai yang belum memiliki plengsengan dan sungai yang terpotong akibat tambang di Kecamatan Cempaka







sebelum dilapisi geomembran



setelah dilapisi geomembran



Gambar 6.1 Penanganan Makro dengan Pembuatan embung dengan dilapisi geomembran agar dapat menampung air

## Sistem Kendali Sumber

### → modifikasi pada infrastruktur jalan

- ▶ Penambahan cekungan atau ledokan (*swale*) bervegetasi di sisi jalan
- ▶ Pemotongan trotoar
- ▶ Berfungsi untuk mengalirkan, menampung dan menyerap air hujan dari jalan
- ▶ Teknologi sederhana



Source:  
Watershed  
Management  
Group, 2012



Gambar 6.2 Penanganan Makro dengan Modifikasi pada Infrastruktur Jalan

Penambahan taman hujan (*rain garden*) di rumah-rumah penduduk yang dapat dilengkapi pula dengan *rain harvesting*



Penambahan kolam detensi di halaman sekolah, yang juga dapat digunakan sebagai area pembelajaran dan bermain pada saat tidak ada hujan.

Gambar 6.3 Penanganan Makro dengan Penambahan Taman dan Kolam Detensi



Ruang yang tidak digunakan pada tepi lahan parkir diubah menjadi kolam retensi dengan cara membuang aspal dan menggantinya dengan bio-retensi. Pembatas jalan dibuat bercelah sehingga air dari lahan parkir mengalir ke bio-retensi. Bio-retensi juga dapat menampung air dari jalan.

Gambar 6.4 Penanganan Makro dengan Pemanfaatan ruang terbuka non hijau

## 6.2 Penanganan Mikro Genangan dan Banjir

Dalam menangani genangan dan banjir di wilayah sekitar Sungai harus memperhatikan beberapa isu strategis hingga dapat menentukan penanganannya. Berikut akan dijelaskan beberapa penanganan mikro genangan dan banjir di Kota Banjarbaru.

Tabel 6.1. Penanganan Mikro Genangan dan Banjir di Kota Banjarbaru

No	Kecamatan	Kelurahan	Lokasi	Keterangan	Penanganan
1	Banjarbaru Selatan	Guntung Paikat	Jl.A.Yani	Topografi Jalan	<input type="checkbox"/> Perawatan drainase jalan agar tidak menyumbat dan pendangkalan yang ada di Guntung Paikat <input type="checkbox"/> Pemanfaatan swale disisi jalan
2	Banjarbaru Utara	Mentaos	Permukiman Di Jl.Pinus Indah	Saluran Drainase Terlalu Kecil	Pelebaran saluran drainase untuk dapat mengalirkan air karena drainase permukiman yang kecil di Permukiman Pinus Indah
		Mentaos	Permukiman Di Jl. Mentaos	Limpasan Air Dari sungai	<input type="checkbox"/> Pengelolaan pengairan agar tidak

No	Kecamatan	Kelurahan	Lokasi	Keterangan	Penanganan
			Timur	saluran Irigasi	meluap <input type="checkbox"/> Pemanfaatan embung <input type="checkbox"/> Koordinasi dengan kab Banjar terkait daerah resapan air
		Mentaos	Jl.Gotong Royong Gang Al Husen	Topografi Jalan Dan Limpasan Air Sungai	Perbaiki saluran sekunder dan pembuatan talud sungai
		Komet	Jl.A.Yani	Topografi Jalan	Perawatan drainase jalan agar tidak menyumbat dan pendangkalan
		Loktabat Utara	Jl.Karang Anyar I	Drainase Tersumbat	<input type="checkbox"/> Penyambungan antar saluran drainase yang saat ini tidak tersambung yang membuat air tidak mengalir
		Loktabat Utara	Jl.Kebun Karet	Topografi Jalan,Limpasan Air Sungai,Drainase tersumbat	<input type="checkbox"/> Perbaiki saluran drainase karena masih berupa tanah ,dangkal dan tidak terhubung dengan saluran primer <input type="checkbox"/> Pelebaran saluran drainase
3	Cempaka	Cempaka	Permukiman di Jl.H.Mistar Cokrokusumo	naiknya debit air sungai dan topografi wilayah	<input type="checkbox"/> Perbaiki saluran drainase yang masih berupa tanah dan tidak terhubung <input type="checkbox"/> Pelebaran Saluran Drainase <input type="checkbox"/> Pembangunan pintu-pintu air untuk mengalirkan air limpasan
		Bangkal	Permukiman di Jl.H.Mistar Cokrokusumo	naiknya permukaan air dan topografi jalan tinggi	<input type="checkbox"/> Pembangunan talud sungai dan pintu-pintu air yang mengalirkan limpasan air ke sungai karena kondisi jalan yang lebih tinggi dari permukiman <input type="checkbox"/> Pelebaran Saluran Drainase
		Sungai Tiung	Permukiman di Jl.H.Mistar Cokrokusumo	naiknya debit air sungai dan topografi wilayah	Pembangunan talud sungai agar air kirimian dari wilayah hulu tidak meluap
		Sungai Tiung	Permukiman di Jl.H.Mistar Cokrokusumo	naiknya debit air sungai dan topografi wilayah	Pembangunan talud sungai agar air kirimian dari wilayah hulu tidak meluap Serta membuat kembali badan sungai agar terhubung dengan saluran lainnya
4	Landasan Ulin	Landasan Ulin Timur	Jl.A.Yani	Topografi Jalan Dan Limpasan Air Sungai	<input type="checkbox"/> Perawatan drainase jalan agar tidak menyumbat dan

No	Kecamatan	Kelurahan	Lokasi	Keterangan	Penanganan
					pendangkalan serta terhubung ke saluran primer sungai
		Landasan Ulin Timur	Permukiman Di Gg.Damai	Drainase Kecil	<input type="checkbox"/> Pelebaran saluran drainase yang kecil dan tertutup tanah dan sampah
		Landasan Ulin Timur	Jl.Trikora	Topografi Jalan	<input type="checkbox"/> Perawatan saluran drainase yang sudah ada yang saat ini tertutup rumput <input type="checkbox"/> pada beberapa ruas tertimbun tanah dan tidak terhubung
		Landasan Ulin Timur	Jl.Trikora	Topografi Jalan Dan Limpasan Air Sungai	<input type="checkbox"/> Perawatan saluran drainase yang sudah ada yang saat ini tertutup rumput dan tanah
		Landasan Ulin Timur	Jl.Karya Bhakti	Topografi Jalan Dan Limpasan Air Sungai	<input type="checkbox"/> Perawatan saluran drainase yang sudah ada yang saat ini tertutup rumput dan perbaikan saluran dari perumahan menuju sungai <input type="checkbox"/> Normalisasi sungai
4	Landasan Ulin	Landasan Ulin Timur	Jl.A.Yani	Topografi Jalan	<input type="checkbox"/> Perawatan drainase jalan agar tidak menyumbat dan pendangkalan <input type="checkbox"/> Penentuan titik kontrol pada saluran drainase tertutup
		Guntung Manggis	Jl.A.Yani	Topografi Jalan	<input type="checkbox"/> Perawatan drainase jalan agar tidak menyumbat dan pendangkalan
		Guntung Manggis	Jl.A.Yani	Topografi Jalan	<input type="checkbox"/> Perawatan drainase jalan agar tidak menyumbat dan pendangkalan
		Guntung Payung	Jl.A.Yani	Topografi Jalan	<input type="checkbox"/> Perawatan drainase jalan agar tidak menyumbat dan pendangkalan
		Guntung Payung	Jl.A.Yani	Topografi Jalan	<input type="checkbox"/> Perawatan drainase jalan agar tidak menyumbat dan pendangkalan <input type="checkbox"/> Penentuan titik kontrol pada saluran drainase tertutup
No	Kecamatan	Kelurahan	Lokasi	Keterangan	Penanganan
4	Landasan Ulin	Syamsuddin Noor	Jl.Golf	Topografi Jalan,Limpasan	<input type="checkbox"/> Perawatan drainase jalan agar tidak

No	Kecamatan	Kelurahan	Lokasi	Keterangan	Penanganan
				Air Sungai	menyumbat dan pendangkalan <input type="checkbox"/> Normalisasi sungai
		Syamsuddin Noor	Jl.A.Yani - Jl.Tonhar	Topografi Jalan, Drainase Kecil, Limpasan Air Sungai	<input type="checkbox"/> Perawatan drainase jalan agar tidak menyumbat dan pendangkalan <input type="checkbox"/> Pelebaran saluran drainase <input type="checkbox"/> Normalisasi saluran drainase primer
		Syamsuddin Noor	Jl.A.Yani	Topografi Jalan	<input type="checkbox"/> Pembangunan saluran drainase yang terintegrasi dengan saluran drainase bandara <input type="checkbox"/> Perawatan drainase jalan agar tidak menyumbat dan pendangkalan
No	Kecamatan	Kelurahan	Lokasi	Keterangan	Penanganan
5	Liang Anggang	Landasan Ulin Barat	Jl.Karya Indah	Topografi Jalan	<input type="checkbox"/> Pelebaran drainase jalan agar tidak menyumbat karena mendapat limpasan air dari jalan utama yang posisinya lebih tinggi
		Landasan Ulin Barat	Jl.Gubernur Soeardjo	Topografi Jalan Dan Limpasan Air Sungai	<input type="checkbox"/> Perawatan drainase jalan agar tidak menyumbat dan pendangkalan <input type="checkbox"/> penanaman pada bagian tengah pulau jalan untuk menyerap air limpasan
		Landasan Ulin Utara	Jl.A.Yani - Jl.Golf	Topografi Jalan, Limpasan Air Sungai	<input type="checkbox"/> Perawatan drainase jalan agar tidak menyumbat dan pendangkalan serta perlu pelebaran drainase karena drainase yang ada saat ini tidak mampu menampung debit air yang ada dikarenakan perubahan lahan terbangun
		Landasan Ulin Tengah	Jl.A.Yani	Topografi Jalan, Limpasan Air Sungai	<input type="checkbox"/> Perawatan drainase jalan agar tidak menyumbat dan pendangkalan

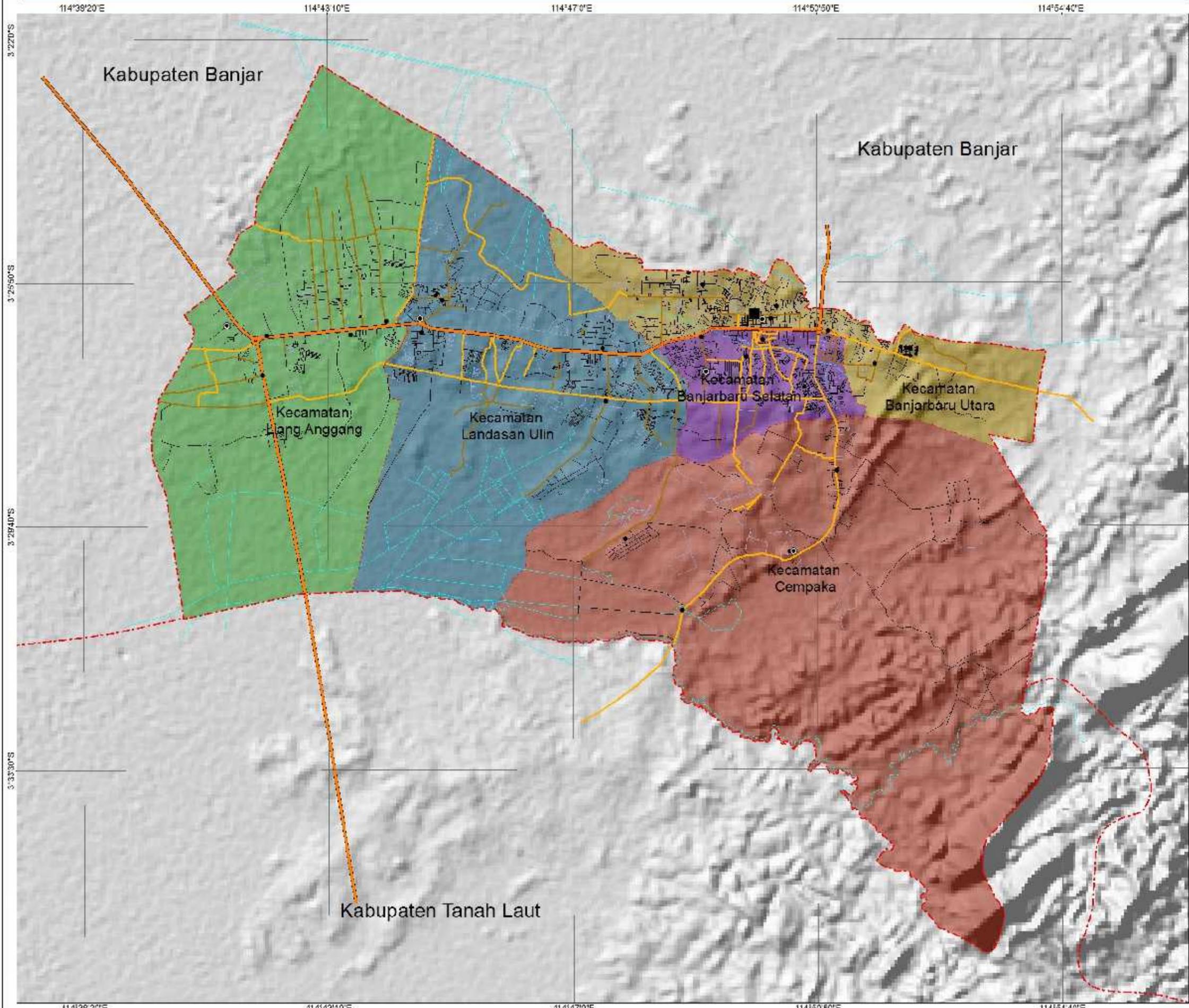
Sumber: Hasil Rencana, 2019

# DAFTAR PETA

	Halaman
Peta 01	Peta Batas Administrasi Kota Banjarbaru ..... 1
Peta 02	Peta Perubahan Penggunaan Lahan Kota Banjarbaru ..... 2
Peta 03	Peta Jaringan Drainase Kota Banjarbaru ..... 3
Peta 04	Peta Sebaran Permukiman Kota Banjarbaru ..... 4
Peta 05	Peta Sebaran Kawasan Rawan Banjir Kota Banjarbaru ..... 5
Peta 06	Peta Analisa Pembobotan Geologi Kota Banjarbaru ..... 6
Peta 07	Peta Analisa Pembobotan Jenis Tanah Kota Banjarbaru ..... 7
Peta 08	Peta Analisa Pembobotan Topografi Kota Banjarbaru ..... 8
Peta 09	Peta Analisa Pembobotan Jarak Terhadap Sungai Kota Banjarbaru ..... 9
Peta 10	Peta Analisa Pembobotan Kawasan Rawan Banjir Kota Banjarbaru ..... 10
Peta 11	Peta Analisa Pembobotan Kecamatan Banjarbaru Selatan ..... 11
Peta 12	Peta Analisa Pembobotan Kecamatan Banjarbaru Utara ..... 12
Peta 13	Peta Analisa Pembobotan Kecamatan Cempaka ..... 13
Peta 14	Peta Analisa Pembobotan Kecamatan Landasan Ulin ..... 14
Peta 15	Peta Analisa Pembobotan Kecamatan Liang Anggang ..... 15
Peta 16	Peta Rencana Penanganan Kawasan Rawan Banjir Kota Banjarbaru ..... 16
Peta 17	Peta Rencana Penanganan Mikro Genangan dan Banjir Kecamatan Banjarbaru Selatan ..... 17
Peta 18	Peta Rencana Penanganan Mikro Genangan dan Banjir Kecamatan Banjarbaru Utara ..... 18
Peta 19	Peta Rencana Penanganan Mikro Genangan dan Banjir Kecamatan Cempaka ..... 19
Peta 20	Peta Rencana Penanganan Mikro Genangan dan Banjir Kecamatan Landasan Ulin ..... 20
Peta 21	Peta Rencana Penanganan Mikro Genangan dan Banjir Kecamatan Liang Anggang ..... 21



0 0.75 1.5 3 4.5 6 Km  
Sistem Koordinat Peta : WGS-1984 UTM\_Zone\_50G  
Proyeksi : Transverse Mercator  
Sistem Grid : Grid Geografi Dan Geia Universal Transverse Mercator  
Zona Utm : 50S



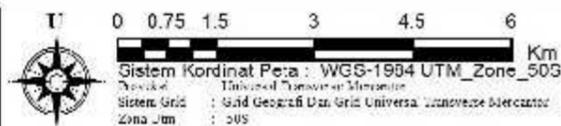
### Legenda :

- Batas Administrasi**
- Batas Kabupaten
  - - - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
  - Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa

- Jaringan Perhubungan**
- Jalan Arteri Primer
  - Jalan Kolektor Primer
  - Jalan Kolektor Sekunder
  - Jalan Lokal
  - Jalan Lain
  - Sungai



**Sumber Peta:**  
1. Peta Rupa Bumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 tahun 2001  
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Ketetapan Peta)  
3. Foto Satelit (ORB VIEW) Tahun 2011  
4. Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2008



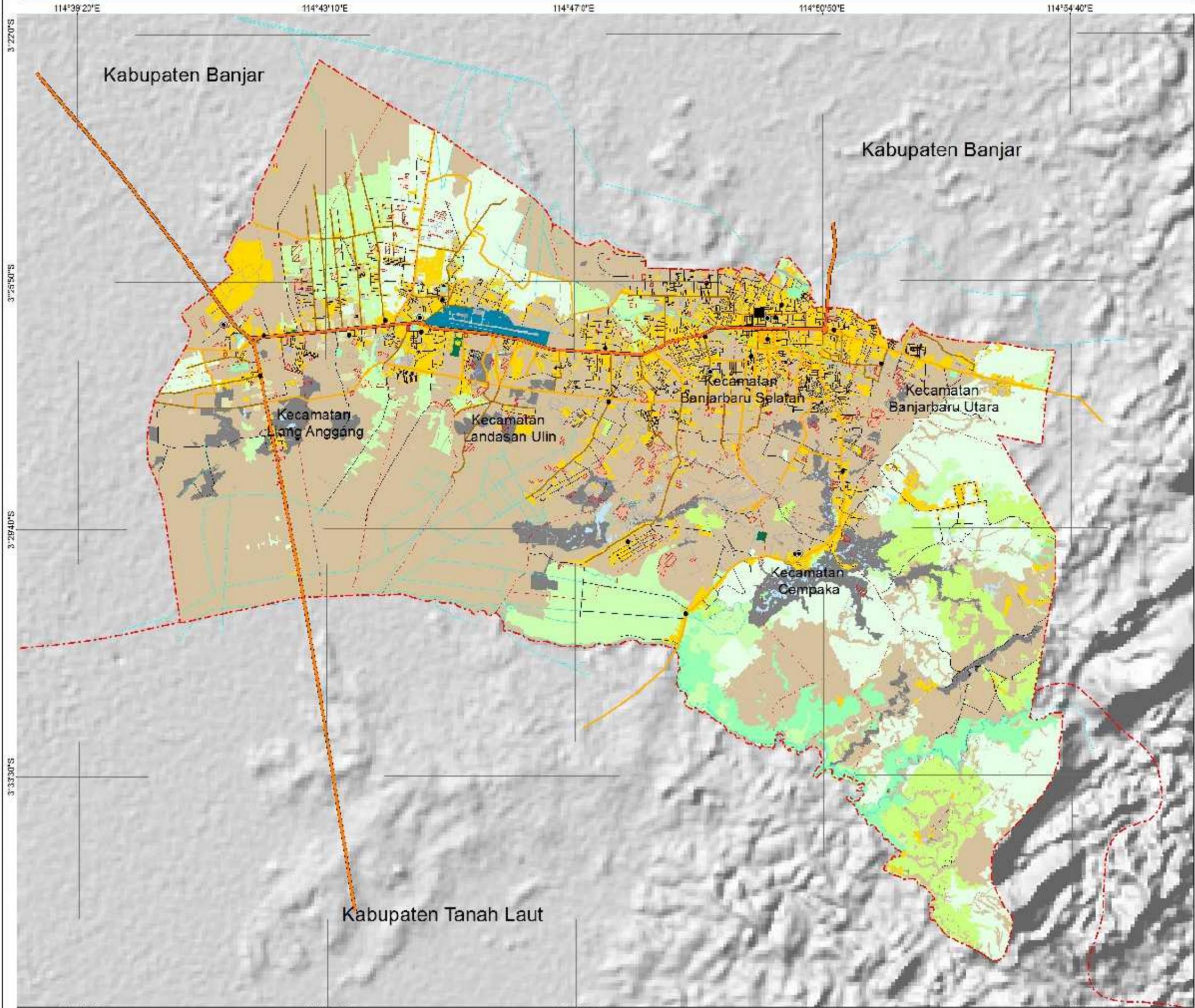
### Legenda :

- Ratas Administrasi**
- Batas Kabupaten
  - - - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
  - Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa

- Jaringan Perhubungan**
- Jalan Arteri Primer
  - Jalan Kolektor Primer
  - Jalan Kolektor Sekunder
  - Jalan Lokal
  - Jalan Lain
  - Sungai

- Penggunaan Lahan**
- Hutan
  - Areal Lingkungan Bandara
  - Pemukiman
  - Industri
  - Perkantoran Pemerintah
  - Kawasan Hankam
  - Ruang Terbuka Hijau
  - Pertambangan
  - Perkebunan / Kebun
  - Pertanian
  - Tegalan / Ladang
  - Semak Belukar

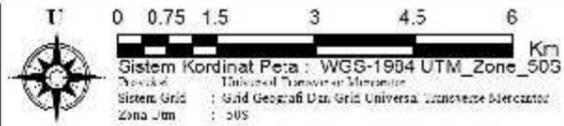
- Perubahan Penggunaan Lahan**
- Perubahan Penggunaan Lahan



### Orientasi Peta

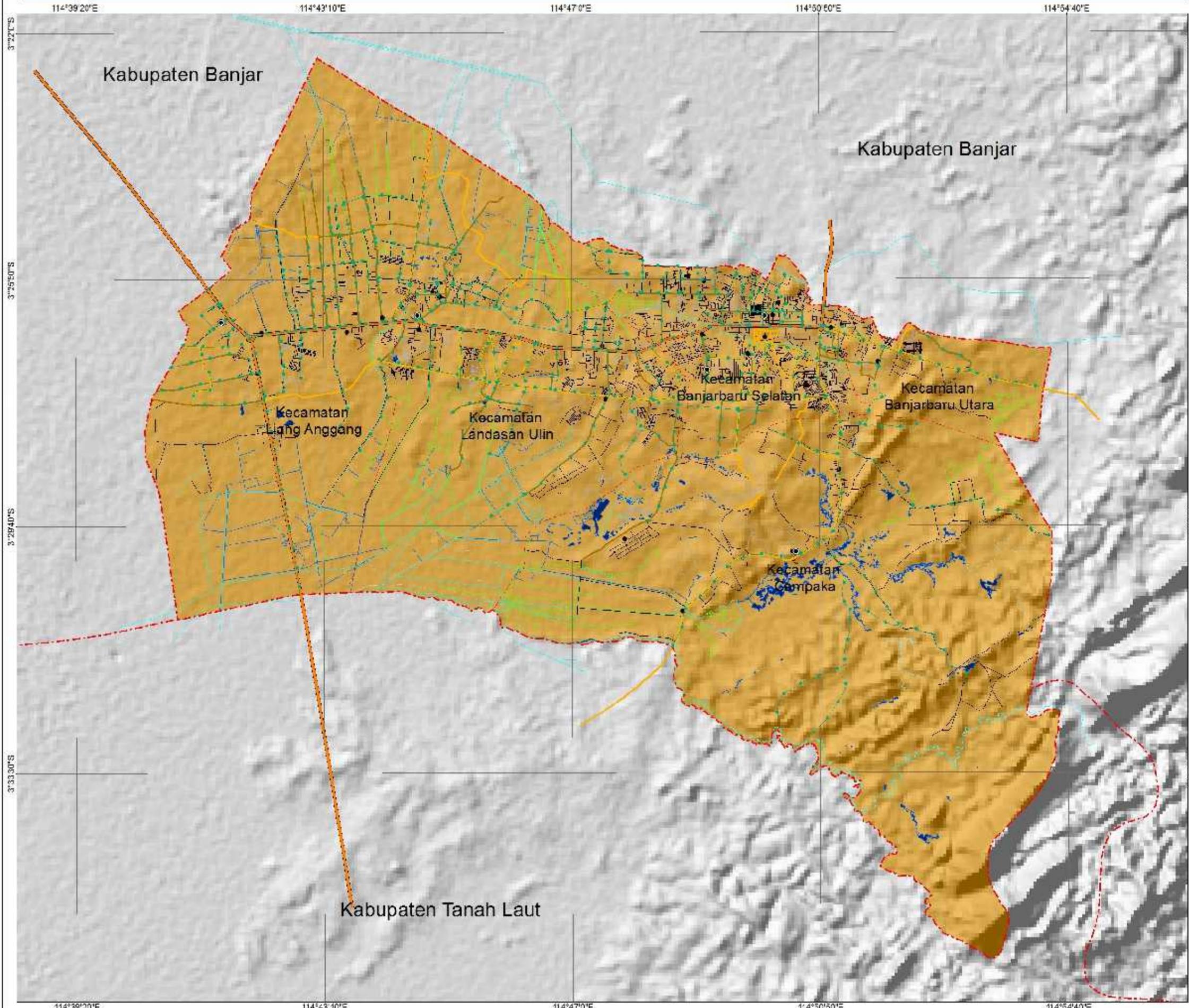


- Sumber Peta:**
1. Peta Rupabumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001
  2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Kaitifian Peta)
  3. Foto Satelit (CRB VIEW) Tahun 2011
  4. Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2008
  5. Hasil Survey Tahun 2019



### Legenda :

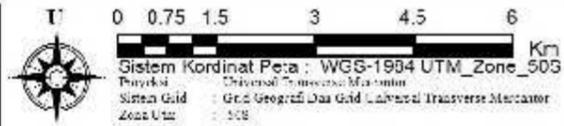
- Ratas Administrasi**
- Batas Kabupaten
  - - - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
  - Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
- Jaringan Perhubungan**
- Jalan Arteri Primer
  - Jalan Kolektor Primer
  - Jalan Kolektor Sekunder
  - Jalan Lokal
  - Jalan Lain
- Jaringan Drainase**
- Saluran Drainase Sekunder
  - Sungai (Saluran Drainase Primer)
  - Kanal / Drainase
  - Saluran Irigasi (Saluran Drainase Primer)
- Hidrologi**
- Genangan



### Orientasi Peta

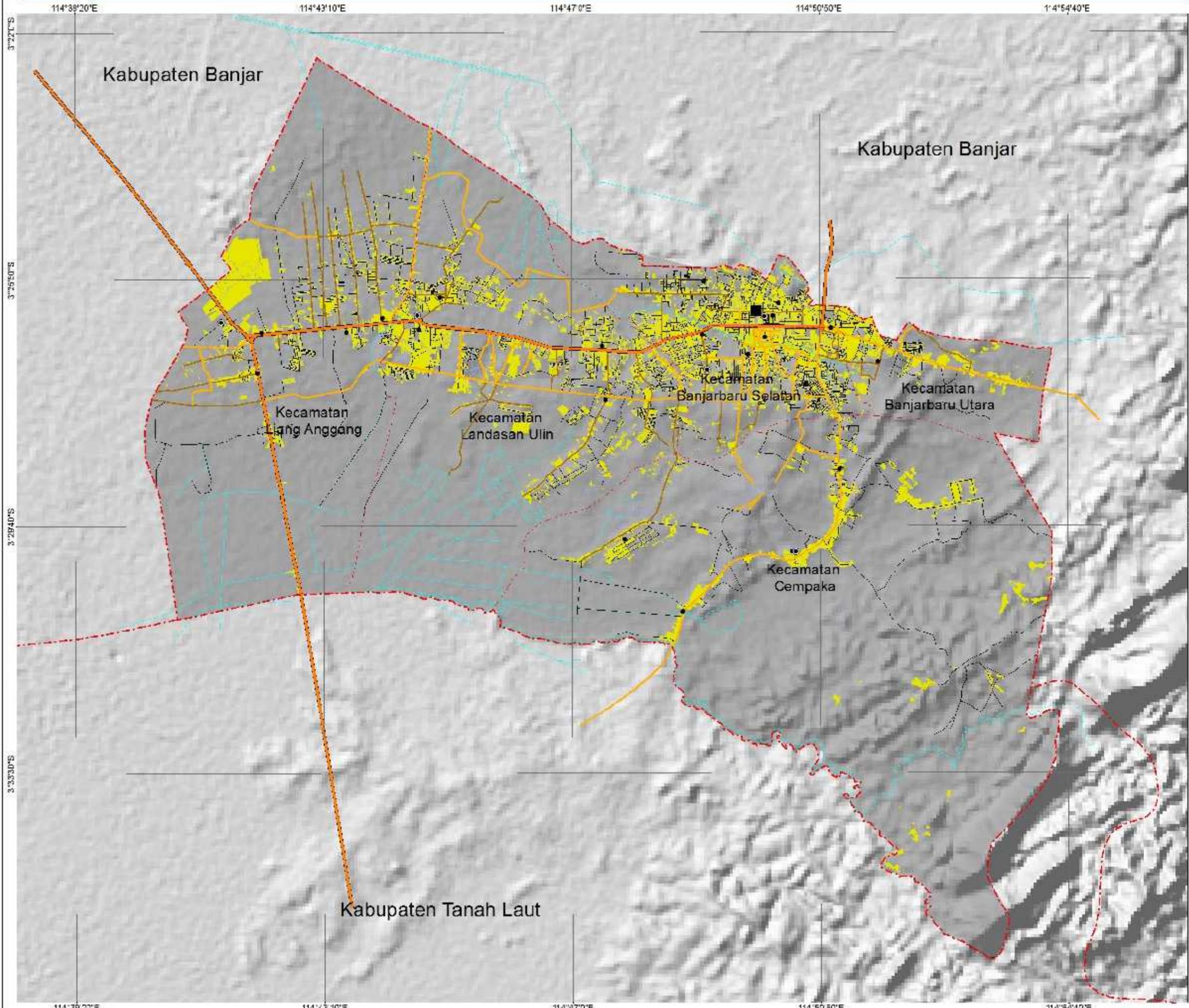


- Sumber Peta:**
1. Peta Rupabumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001
  2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Kaitifian Peta)
  3. Foto Satelit (CRB VIEW) Tahun 2011
  4. Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2008
  5. Hasil Survey Tahun 2019



### Legenda :

- Ratas Administrasi**
  - Batas Kabupaten
  - - - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
  - Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
- Jaringan Perhubungan**
  - Jalan Arteri Primer
  - Jalan Kolektor Primer
  - Jalan Kolektor Sekunder
  - Jalan Lokal
  - Jalan Lain
  - Sungai
- Penggunaan Lahan**
  - Permukiman



### Orientasi Peta



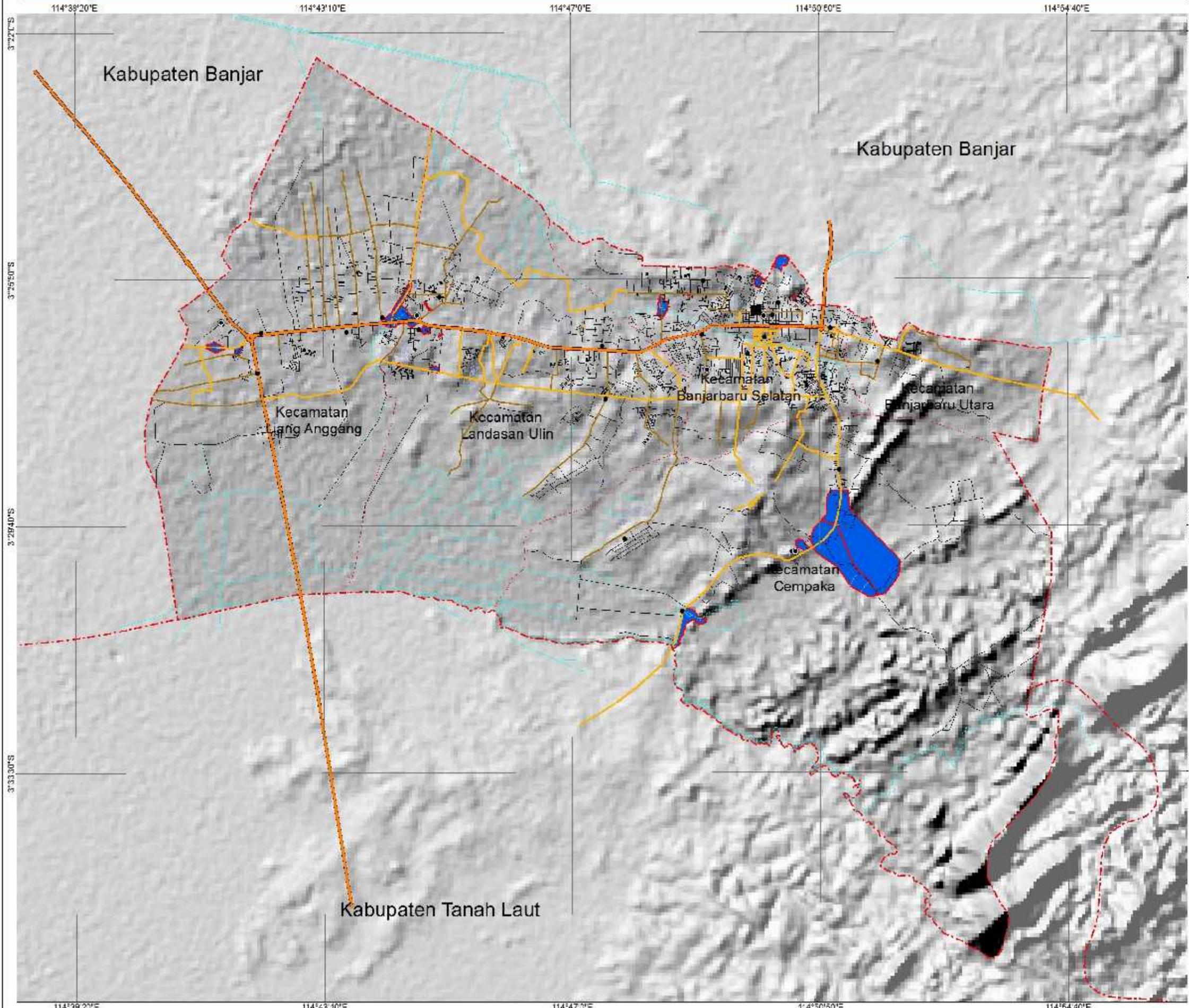
- Sumber Peta:
1. Peta Rupabumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001
  2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Katalifan Peta)
  3. Foto Satelit (CRB VIEW) Tahun 2011
  4. Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2008
  5. Hasil Survey Tahun 2019



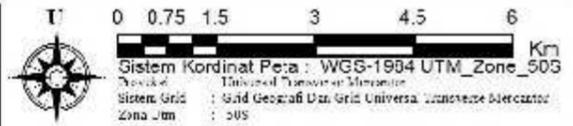
0 0.75 1.5 3 4.5 6 Km  
Sistem Koordinat Peta : WGS-1984 UTM\_Zone\_50S  
Proyeksi : Transverse Mercator  
Sistem Grid : UTM  
Zona : 50S

### Legenda :

- Ratas Administrasi**
  - Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
  - Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
- Jaringan Perhubungan**
  - Jalan Arteri Primer
  - Jalan Kolektor Primer
  - Jalan Kolektor Sekunder
  - Jalan Lokal
  - Jalan Lain
  - Sungai
- Rawan Banjir**
  - Kawasan Rawan Banjir

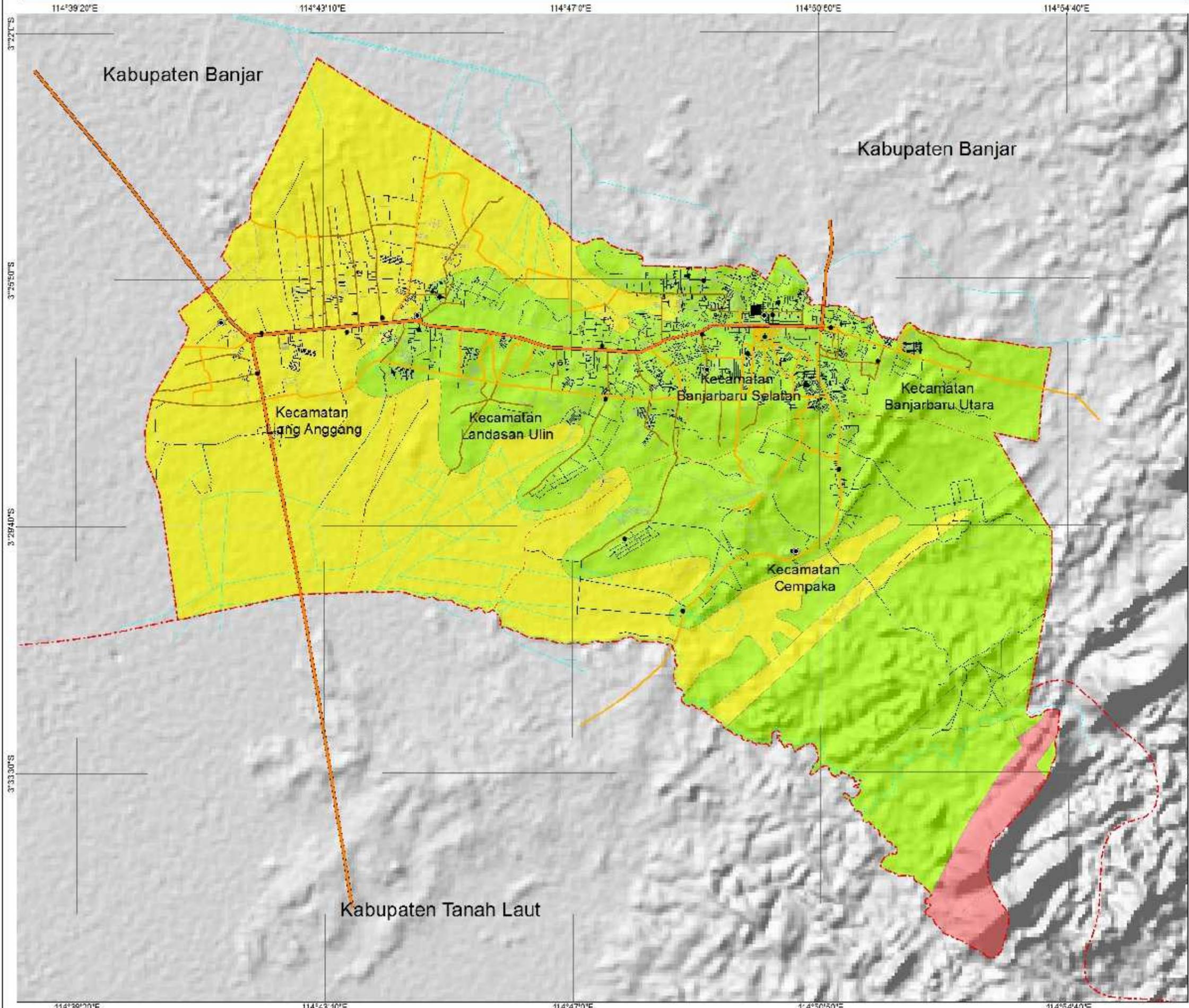


- Sumber Peta:
- Peta Rupabumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001
  - Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Kaitifian Peta)
  - Foto Satelit (CRB VIEW) Tahun 2011
  - Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2008
  - Hasil Survey Tahun 2019



### Legenda :

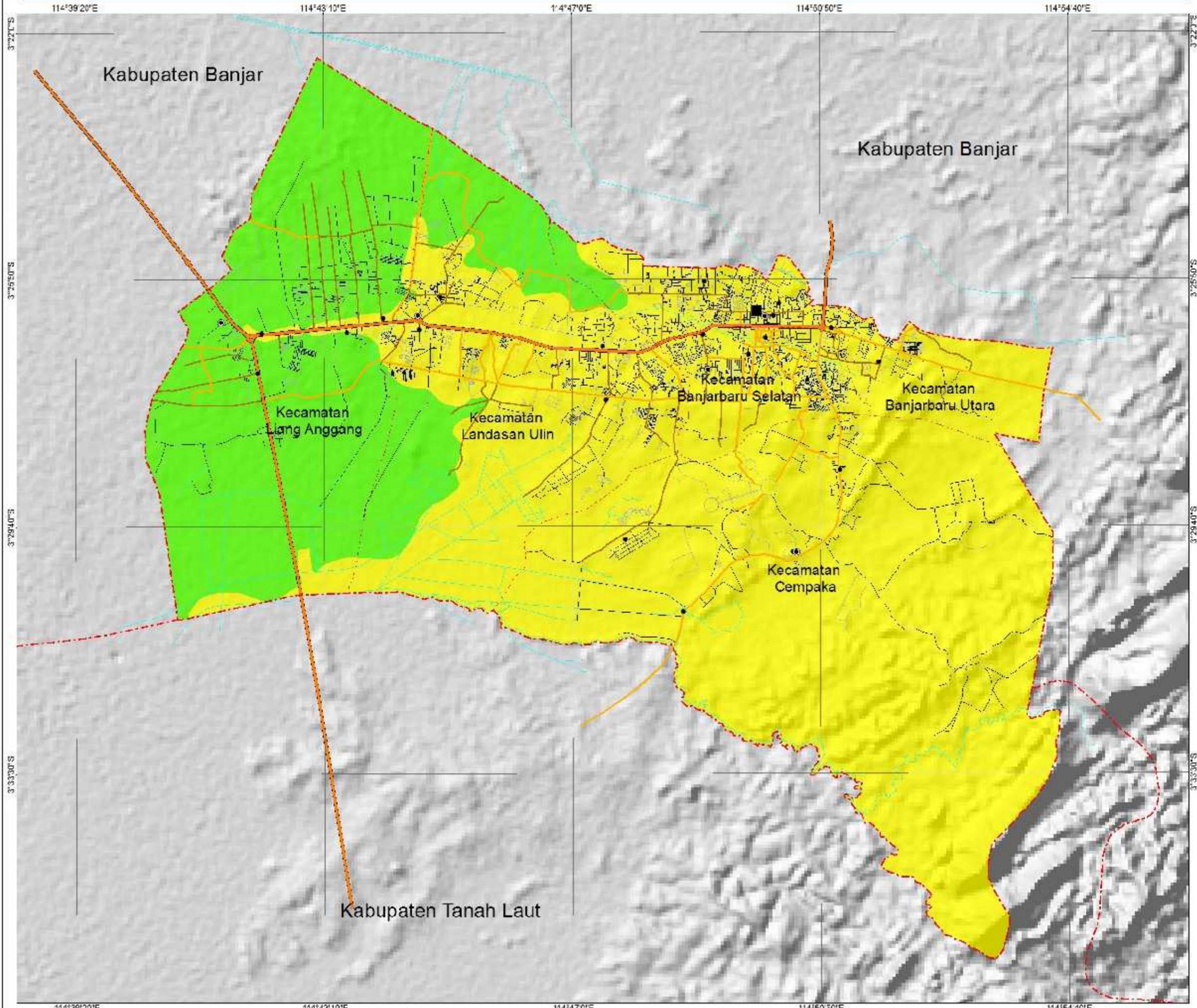
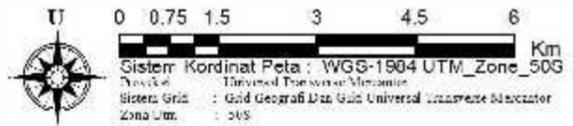
- Ratas Administrasi**
- Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
  - Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
- Jaringan Perhubungan**
- Jalan Arteri Primer
  - Jalan Kolektor Primer
  - Jalan Kolektor Sekunder
  - Jalan Lokal
  - Jalan Lain
  - Sungai
- Geologi**
- Nilai Bobot 2 ( Formasi Keramian, Formasi Dohar, Formasi Pitanak, Formasi Pundak dan Formasi Tanjung )
  - Nilai Bobot 3 ( Formasi Berai dan Formasi Aluvium )
  - Nilai Bobot 4 ( Batuan Ultramafik dan Batuan Malihan )



### Orientasi Peta



- Sumber Peta:**
1. Peta Rupabumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001
  2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Kaitifikan Peta)
  3. Foto Satelit (CRB VIEW) Tahun 2011
  4. Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2008
  5. Hasil Survey Tahun 2019
  6. Hasil Analisa Tahun 2019



**Legenda :**

**Batas Administrasi**

- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa

**Jaringan Perhubungan**

- Jalan Arteri Primer
- Jalan Kolektor Primer
- Jalan Kolektor Sekunder
- Jalan Lokal
- Jalan Lain
- Sungai

**Jenis Tanah**

- Nilai Bobot 2 ( Endoaquepts Udifluverts Haplosaprists dan Udifluvents Endoaquods )
- Nilai Bobot 3 ( Kandiodox Hapludox Kanhapludults, Kanhapludults Hapludox Endoaquods, Hapludox Kanhapludults, Hapludox Kanhapludults Dystrudepts, Dystrudepts Hapludults Udorthents, Endoaquepts (Sulfic) Dystrudepts, Eutruudepts Udifluvents Endoaquepts, Endoaquepts Sulfic, Eutruudepts Eutrudox Acrudox )

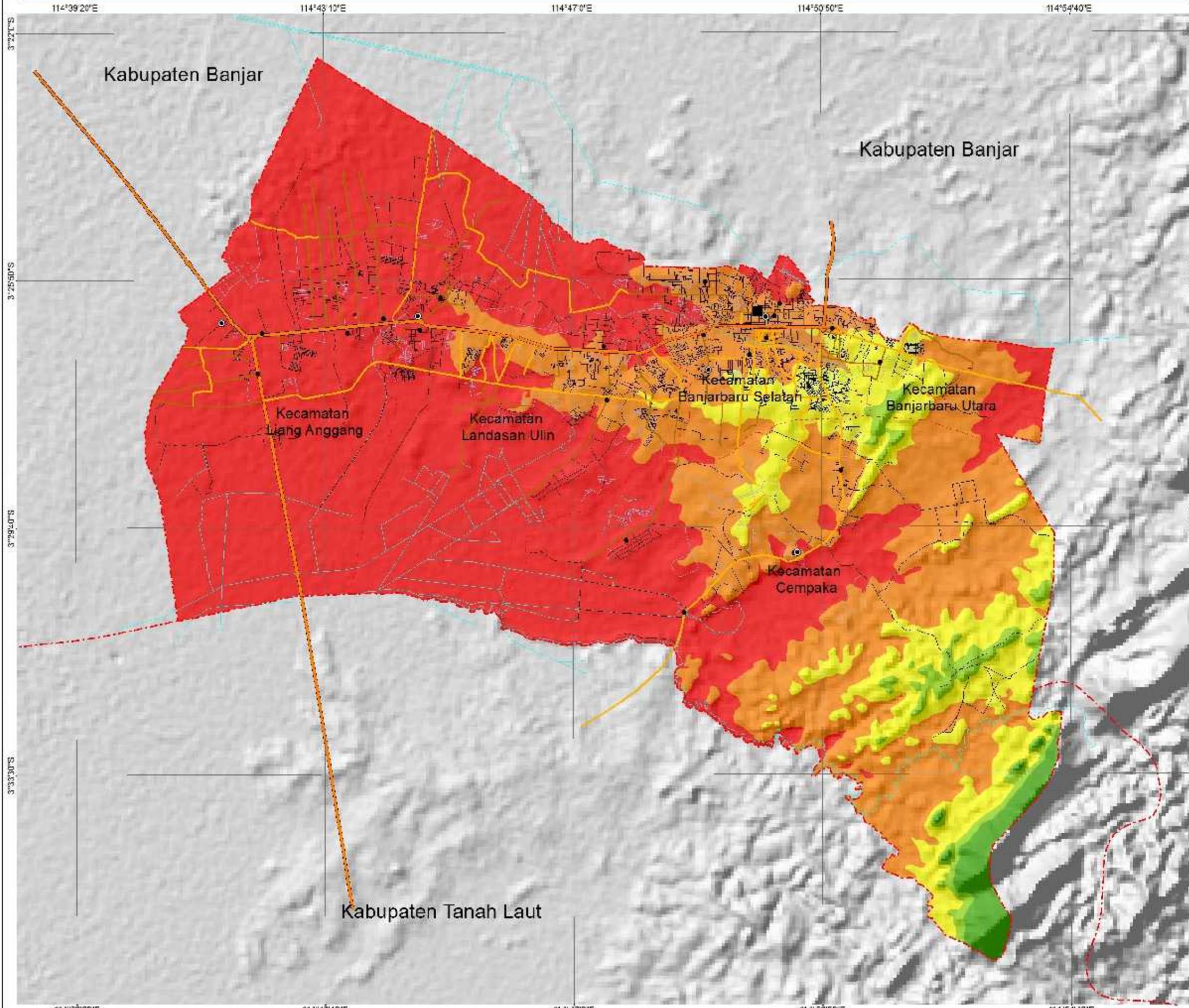


- Sumber Peta:**
1. Peta Rupabumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001
  2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Kaitifian Peta)
  3. Foto Satelit (CRB VIEW) Tahun 2011
  4. Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2008
  5. Hasil Survey Tahun 2019
  6. Hasil Analisa Tahun 2019

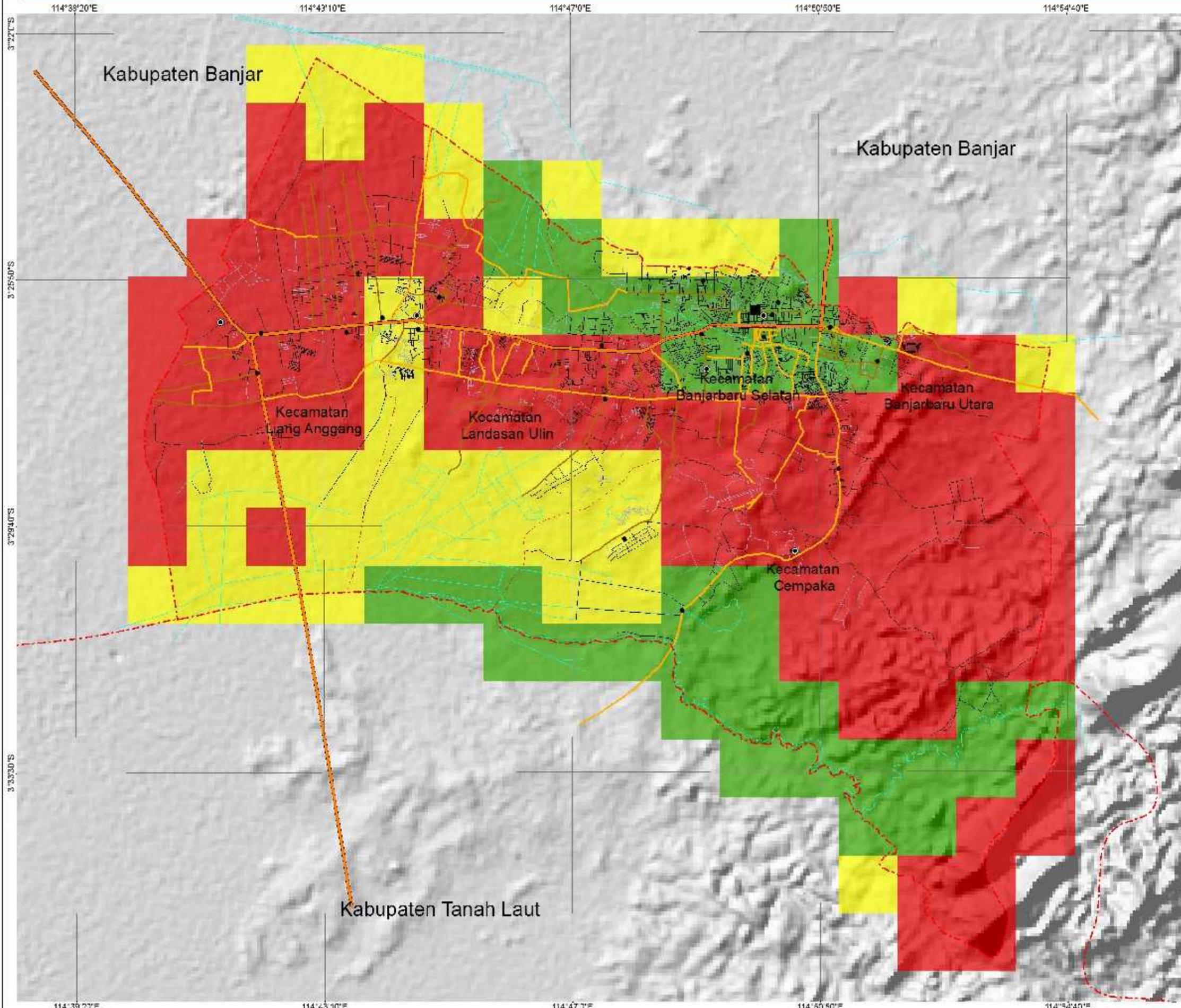
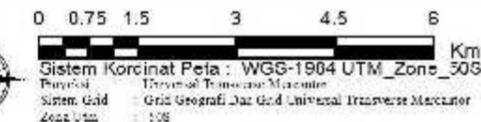


### Legenda :

- Batas Administratif**
- Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
  - Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
- Jaringan Perhubungan**
- Jalan Arteri Primer
  - Jalan Kolektor Primer
  - Jalan Kolektor Sekunder
  - Jalan Lokal
  - Jalan Lain
  - Sungai
- Topografi**
- Nilai Bobot 1 (> 81 dpl)
  - Nilai Bobot 2 (61 - 80 dpl)
  - Nilai Bobot 3 (41 - 60 dpl)
  - Nilai Bobot 4 (21 - 40 dpl)
  - Nilai Bobot 5 (1 - 20 dpl)



- Sumber Peta:**
1. Peta Rupabumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001
  2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Kaitifikan Peta)
  3. Foto Satelit (CRB VIEW) Tahun 2011
  4. Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2008
  5. Hasil Survey Tahun 2019
  6. Hasil Analisa Tahun 2019



### Legenda :

- Batas Administrasi**
- - - Batas Kabupaten
  - - - Batas Kecamatan
  - - - Batas Desa
  - Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
- Jaringan Perhubungan**
- Jalan Arteri Primer
  - Jalan Kolektor Primer
  - Jalan Kolektor Sekunder
  - Jalan Lokal
  - Jalan Lair
  - Sungai
- Jarak Terhadap Sungai**
- Nilai Bobot 2
  - Nilai Bobot 3
  - Nilai Bobot 4

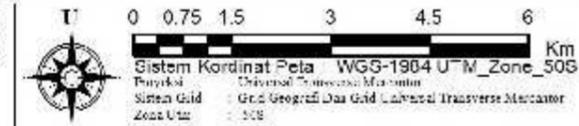
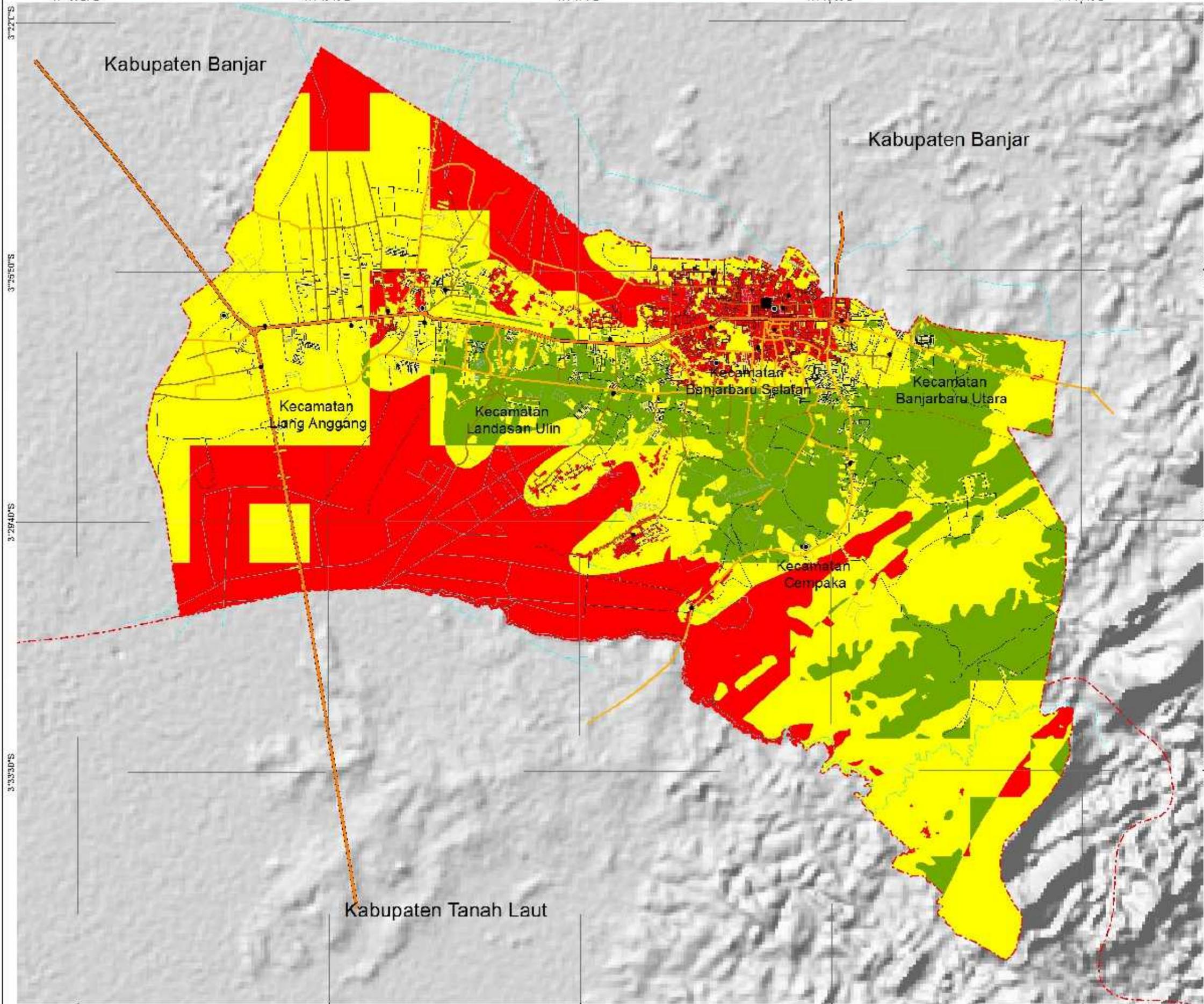
### Orientasi Peta



- Sumber Peta:**
1. Peta Rupabumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001
  2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Kaitifikan Peta)
  3. Foto Satelit (CRB VIEW) Tahun 2011
  4. Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2008
  5. Hasil Survey Tahun 2019
  6. Hasil Analisa Tahun 2019



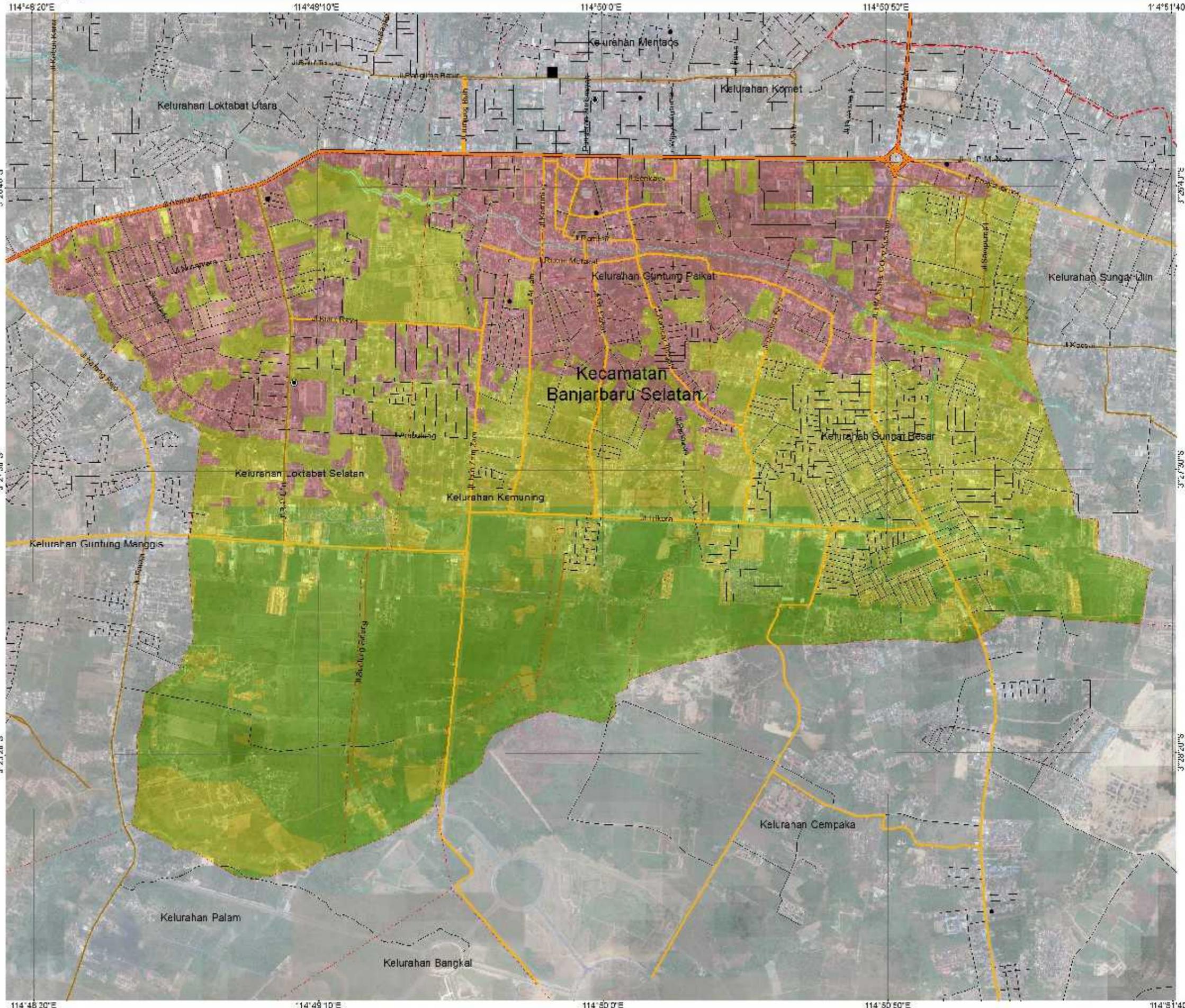
114°39'20"E      114°43'10"E      114°47'0"E      114°50'50"E      114°54'40"E



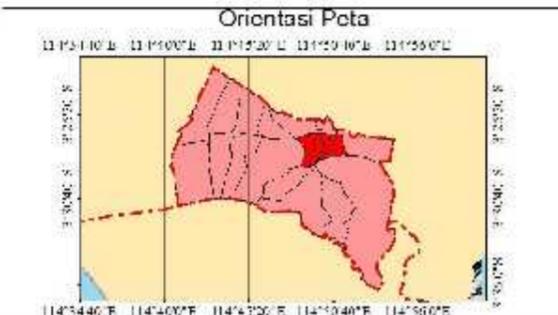
- Legenda :**
- Batas Administrasi**
    - Batas Kabupaten
    - Batas Kecamatan
    - Batas Desa
    - Batas Kabupaten
    - Batas Kecamatan
    - Batas Desa
  - Jaringan Perhubungan**
    - Jalan Arteri Primer
    - Jalan Kolektor Primer
    - Jalan Kolektor Sekunder
    - Jalan Lokal
    - Jalan Lain
    - Sungai
  - Analisa Kawasan Rawan Banjir**
    - Nilai Total Pembobotan 10 - 12 ( Rencah )
    - Nilai Total Pembobotan 13 - 15 ( Sedang )
    - Nilai Total Pembobotan 16 - 18 ( Tinggi )



- Sumber Peta:**
- Peta Rupabumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001
  - Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Kaitifikan Peta)
  - Foto Satelit (CRB VIEW) Tahun 2011
  - Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2008
  - Hasil Survey Tahun 2019
  - Hasil Analisa Tahun 2019



- Legenda :**
- Batas Administrasi**
    - Batas Kabupaten (Red dashed line)
    - Batas Kecamatan (Orange dashed line)
    - Batas Desa (Black dashed line)
    - Batas Kabupaten (Black square)
    - Batas Kecamatan (Black circle)
    - Batas Desa (Black dot)
  - Jaringan Perhubungan**
    - Jalan Arter Primer (Thick orange line)
    - Jalan Kolektor Primer (Yellow line)
    - Jalan Kolektor Sekunder (Thin yellow line)
    - Jalan Lokal (Thin black line)
    - Jalan Lain (Thin grey line)
    - Sungai (Blue line)
  - Analisa Kawasan Rawan Banjir**
    - Nilai Total Pembobotan 10 - 12 (Rendah) (Green)
    - Nilai Total Pembobotan 13 - 15 (Sedang) (Yellow)
    - Nilai Total Pembobotan 16 - 18 (Tinggi) (Red)



- Sumber Peta:**
- Peta Rupabumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001
  - Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Kaitifian Peta)
  - Foto Satelit (ICRB VIEW) Tahun 2011
  - Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2008
  - Hasil Survey Tahun 2019
  - Hasil Analisa Tahun 2019



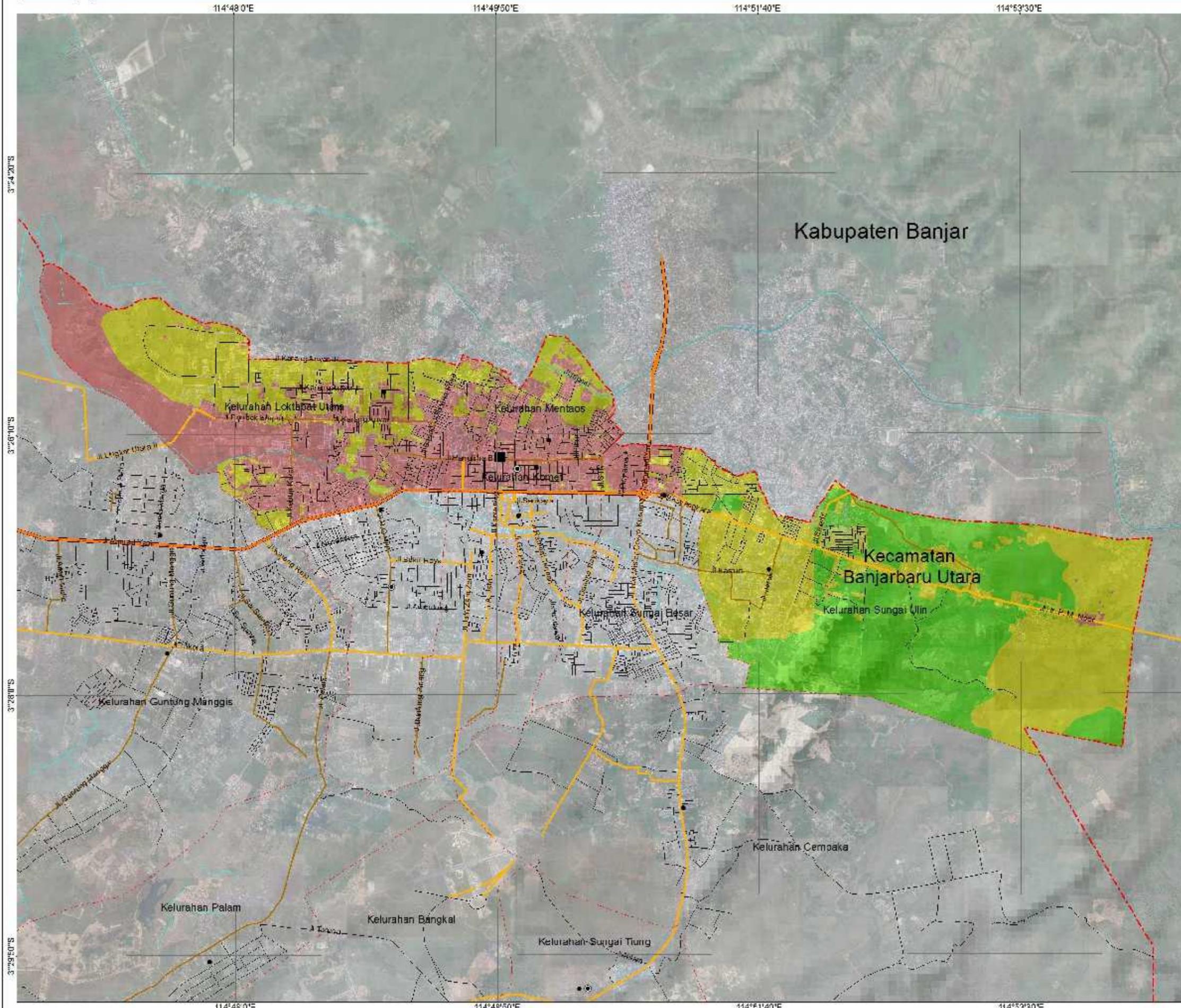
0 0.3250.65 1.3 1.95 2.6 Km  
Sistem Koordinat Peta: WGS-1984 UTM\_Zone\_50S  
Proyeksi: Universal Transverse Mercator  
Datum: Geoid  
Elevasi: 108

### Legenda :

- Batas Administrasi**
- Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - - - Batas Desa
  - Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa

- Jaringan Perhubungan**
- Jalan Arteri Primer
  - Jalan Kolektor Primer
  - Jalan Kolektor Sekunder
  - Jalan Lokal
  - Jalan Lain
  - Sungai

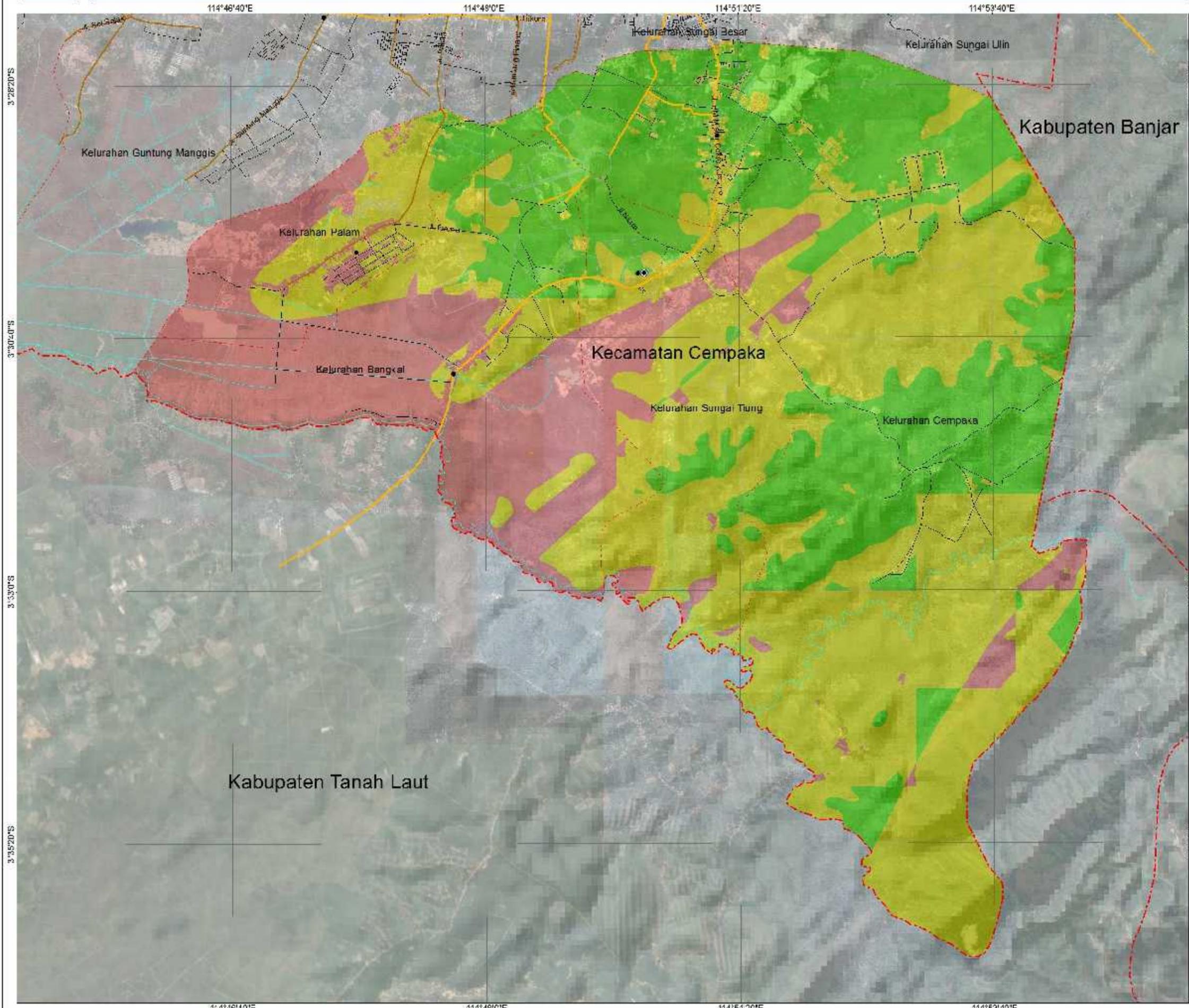
- Analisa Kawasan Rawan Banjir**
- Nilai Total Pembobotan 10 - 12 ( Rendah )
  - Nilai Total Pembobotan 13 - 15 ( Sedang )
  - Nilai Total Pembobotan 16 - 18 ( Tinggi )



### Orientasi Peta



- Sumber Peta:**
1. Peta Rupabumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001
  2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Katalifian Peta)
  3. Foto Satelit (CRB VIEW) Tahun 2011
  4. Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2008
  5. Hasil Survey Tahun 2019
  6. Hasil Analisa Tahun 2019



**Legenda :**

**Batas Administrasi**

- Batas Kabupaten (Red dashed line)
- Batas Kecamatan (Black dashed line)
- Batas Desa (Black dotted line)
- Batas Kabupaten (Black solid line)
- Batas Kecamatan (Black circle with dot)
- Batas Desa (Black dot)

**Jaringan Perhubungan**

- Jalan Arteri Primer (Thick orange line)
- Jalan Kolektor Primer (Yellow line)
- Jalan Kolektor Sekunder (Thin yellow line)
- Jalan Lokal (Thin black line)
- Jalan Lain (Thin grey line)
- Sungai (Blue line)

**Analisa Kawasan Rawan Banjir**

- Nilai Total Pembobotan 10 - 12 (Rendah) (Green)
- Nilai Total Pembobotan 13 - 15 (Sedang) (Yellow)
- Nilai Total Pembobotan 16 - 18 (Tinggi) (Red)



- Sumber Peta:**
1. Peta Rupabumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001
  2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Katalifian Peta)
  3. Foto Satelit (CRB VIEW) Tahun 2011
  4. Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2008
  5. Hasil Survey Tahun 2019
  6. Hasil Analisa Tahun 2019



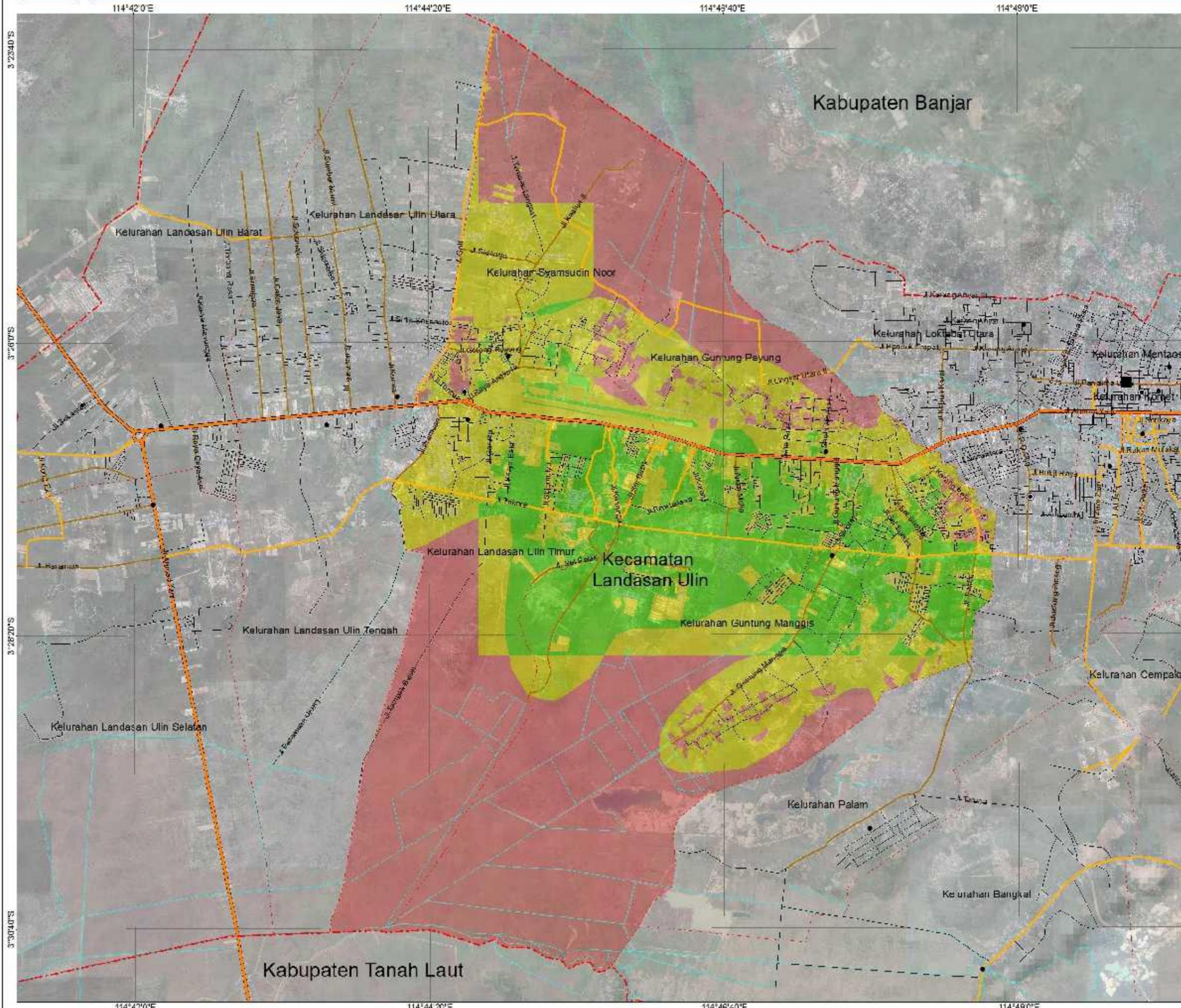
0 0.375 0.75 1.5 2.25 3 Km  
Sistem Koordinat Peta: WGS-1984 UTM\_Zone\_50S  
Proyeksi: Transverse Mercator  
Sistem Grid: Grid Geografi Jaz. Gd. Universal Transverse Mercator  
Datum: 1984

**Legenda :**

- Batas Administrasi**
- - - Batas Kabupaten
  - - - Batas Kecamatan
  - - - Batas Desa
  - Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa

- Jaringan Perhubungan**
- Jalan Arteri Primer
  - Jalan Kolektor Primer
  - Jalan Kolektor Sekunder
  - Jalan Lokal
  - Jalan Lain
  - Sungai

- Analisa Kawasan Rawan Banjir**
- Nilai Total Pembobotan 10 - 12 ( Rendah )
  - Nilai Total Pembobotan 13 - 15 ( Sedang )
  - Nilai Total Pembobotan 16 - 18 ( Tinggi )



**Orientasi Peta**



- Sumber Peta:**
1. Peta Rupabumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001
  2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Katalifian Peta)
  3. Foto Satelit (CRB VIEW) Tahun 2011
  4. Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2008
  5. Hasil Survey Tahun 2019
  6. Hasil Analisa Tahun 2019

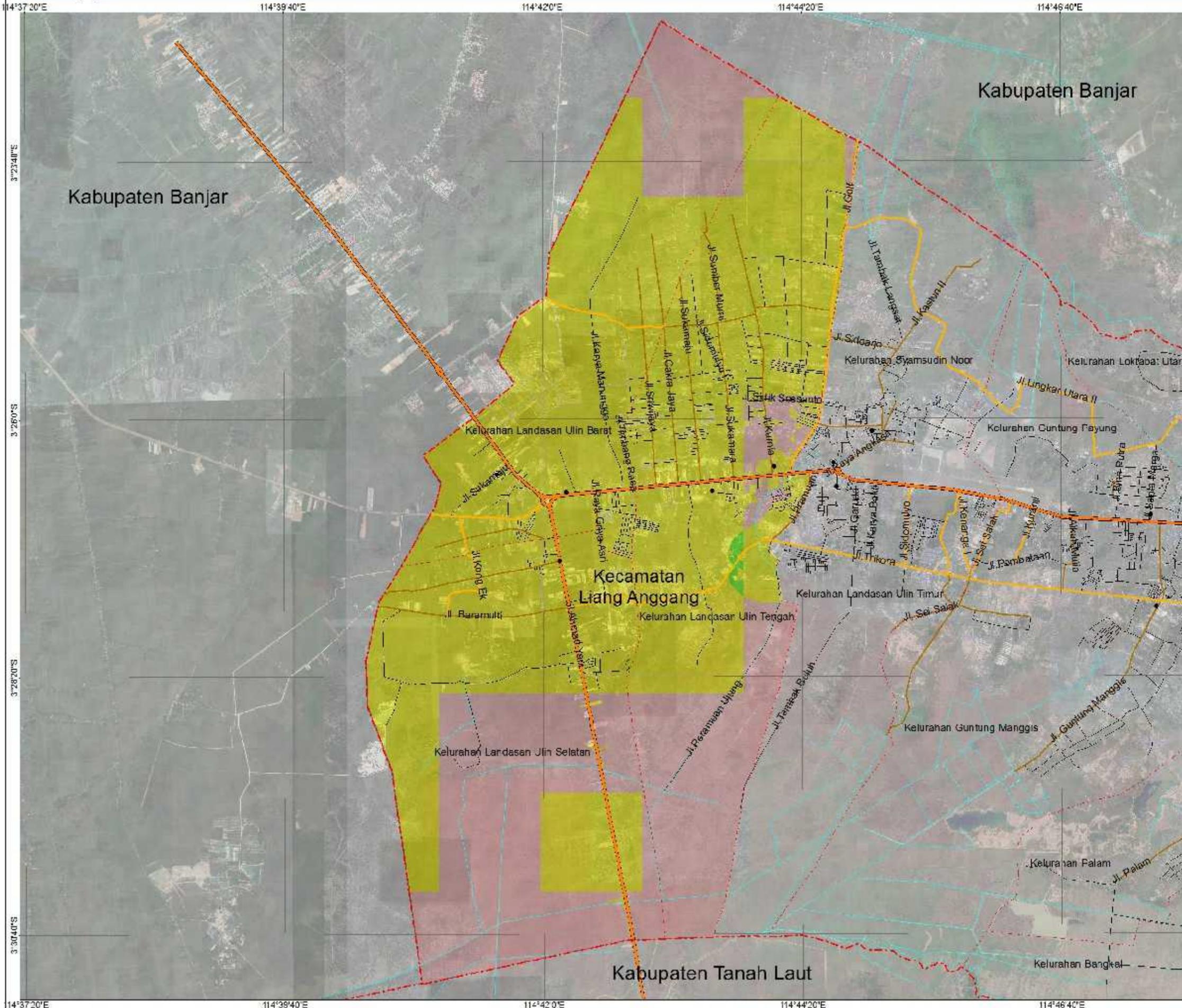


### Legenda :

- Batas Administrasi**
- Batas Kabupaten
  - - - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
  - Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa

- Jaringan Perhubungan**
- Jalan Arteri Primer
  - Jalan Kolektor Primer
  - Jalan Kolektor Sekunder
  - Jalan Lokal
  - Jalan Lain
  - Sungai

- Analisa Kawasan Rawan Banjir**
- Nilai Total Pembobotan 10 - 12 (Rendah)
  - Nilai Total Pembobotan 13 - 15 (Sedang)
  - Nilai Total Pembobotan 16 - 18 (Tinggi)



### Orientasi Peta



- Sumber Peta:**
1. Peta Rupabumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001
  2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Kaitifikan Peta)
  3. Foto Satelit (ICRB VIEW) Tahun 2011
  4. Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2008
  5. Hasil Survey Tahun 2019
  6. Hasil Analisa Tahun 2019



Cara menanam pohon yang cukup kuat untuk menyerap limpasan air pada kawasan terbuka seperti pada kawasan hutan lindung yang ada Kelurahan Landasan Ulin Barat dan Kelurahan Landasan Ulin Selatan

Pengendalian permukiman perkotaan di areal sempadan seperti kampung tematik di sekitar sungai Kemuning

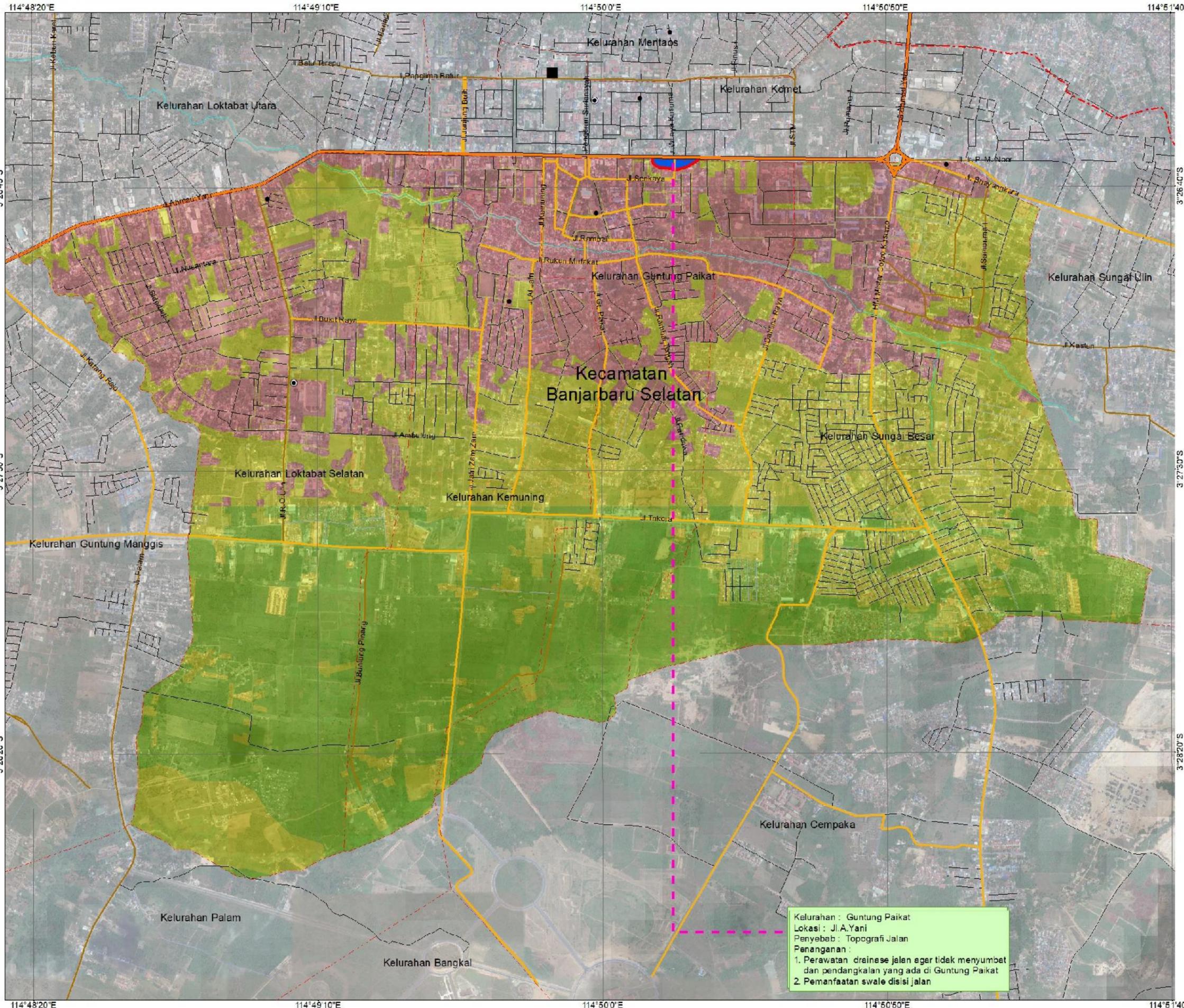
Perbaiki bangunan pengendali banjir (pelengsengan / tanggul/pompa) pada sungai yang belum memiliki plengsengan dan sungai yang terpotong akibat tambang di Kecamatan Cempaka

### Legenda :

- Batas Adminlstrasi**
- Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
  - Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
- Jaringan Perhubungan**
- Jalan Arteri Primer
  - Jalan Kolektor Primer
  - Jalan Kolektor Sekunder
  - Jalan Lokal
  - Jalan Lain
  - Sungai
- Rawan Banjir**
- Kawasan Rawan Banjir



- Sumber Peta:**
1. Peta Rupabumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001
  2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Ketelitian Peta)
  3. Foto Satelit (ORB VIEW) Tahun 2011
  4. Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2008
  5. Hasil Survey Tahun 2019
  6. Hasil Rencana Tahun 2019



### Legenda :

- Batas Administrasi**
- Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
  - Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
- Jaringan Perhubungan**
- Jalan Arteri Primer
  - Jalan Kolektor Primer
  - Jalan Kolektor Sekunder
  - Jalan Lokal
  - Jalan Lain
  - Sungai
- Analisa Kawasan Rawan Banjir**
- Nilai Total Pembobotan 10 - 12 ( Rendah )
  - Nilai Total Pembobotan 13 - 15 ( Sedang )
  - Nilai Total Pembobotan 16 - 18 ( Tinggi )
- Rawan Banjir**
- Kawasan Rawan Banjir

Kelurahan : Guntung Paikat  
 Lokasi : Jl.A.Yani  
 Penyebab : Topografi Jalan  
 Penanganan :  
 1. Perawatan drainase jalan agar tidak menyumbat dan pendangkalan yang ada di Guntung Paikat  
 2. Pemanfaatan swale disisi jalan

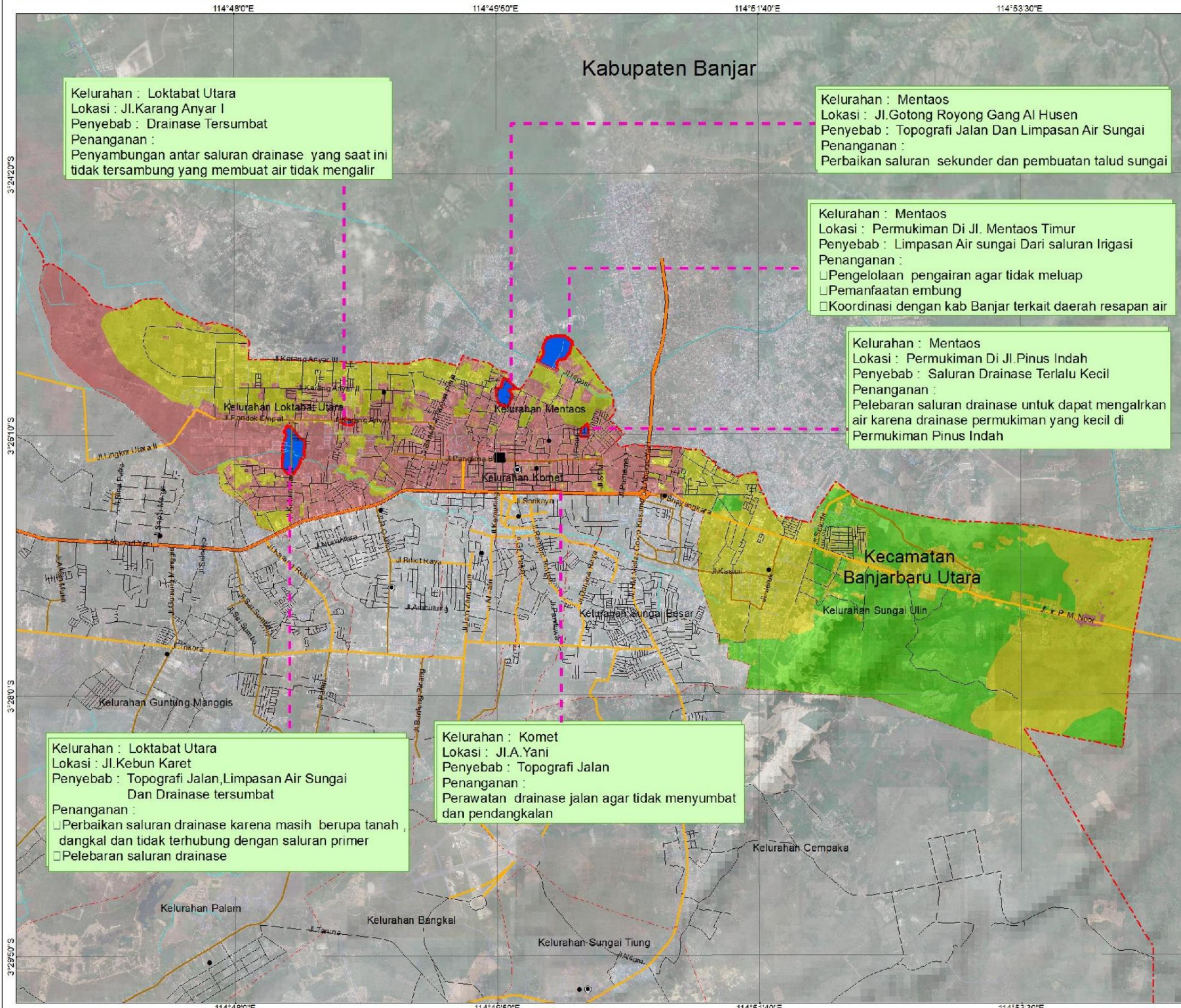


- Sumber Peta:**
1. Peta Rupabumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001
  2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Ketalitian Peta)
  3. Foto Satelit (ORB VIEW) Tahun 2011
  4. Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2008
  5. Hasil Analisa Tahun 2019
  6. Hasil Rencana Tahun 2019



**Legenda :**

- Batas Administrasi**
- Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
  - Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
- Jaringan Perhubungan**
- Jalan Arteri Primer
  - Jalan Kolektor Primer
  - Jalan Kolektor Sekunder
  - Jalan Lokal
  - Jalan Lain
  - Sungai
- Analisa Kawasan Rawan Banjir**
- Nilai Total Pembobotan 10 - 12 (Rendah)
  - Nilai Total Pembobotan 13 - 15 (Sedang)
  - Nilai Total Pembobotan 16 - 18 (Tinggi)
- Rawan Banjir**
- Kawasan Rawan Banjir



**Orientasi Peta**



- Sumber Peta:**
- 1.Peta Rupabumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun2001
  - 2.Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Ketelitian Peta)
  - 3.Foto Satelit (ORB VIEW) Tahun 2011
  - 4.Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2008
  - 5.Hasil Analisa Tahun 2019
  - 6.Hasil Rencana Tahun 2019



**Kelurahan : Cempaka**  
Lokasi : Permukiman di Jl.H.Mistar Cokrokusumo  
Penyebab : Naiknya debit air sungai dan topografi wilayah  
Penanganan :  
 Perbaikan saluran drainase yang masih berupa tanah dan tidak tehubung  
 Pelebaran Saluran Drainase  
 Pembangunan pintu-pintu air untuk mengalirkan air limpasan

**Kelurahan : Bangkal**  
Lokasi : Permukiman di Jl.H.Mistar Cokrokusumo  
Penyebab : Naiknya permukaan air dan topografi jalan tinggi  
Penanganan :  
 Pembangunan talud sungai dan pintu-pintu air yang mengalirkan limpasan air ke sungai karena kondisi jalan yang lebih tinggi dari permukiman  
 Pelebaran Saluran Drainase

**Kelurahan : Sungai Tiung**  
Lokasi : Permukiman di Jl.H.Mistar Cokrokusumo  
Penyebab : Naiknya debit air sungai dan topografi wilayah  
Penanganan :  
Pembangunan talud sungai agar air kirimiman dari wilayah hulu tidak meluap

**Kelurahan : Sungai Tiung**  
Lokasi : Permukiman di Jl.H.Mistar Cokrokusumo  
Penyebab : Naiknya debit air sungai dan topografi wilayah  
Penanganan :  
 Pembangunan talud sungai agar air kirimiman dari wilayah hulu tidak meluap  
 Serta membuat kembali badan sungai agar terhubung dengan saluran lainnya

**Legenda :**

**Batas Administrasi**

- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa

**Jaringan Perhubungan**

- Jalan Arteri Primer
- Jalan Kolektor Primer
- Jalan Kolektor Sekunder
- Jalan Lokal
- Jalan Lain
- Sungai

**Analisa Kawasan Rawan Banjir**

- Nilai Total Pembobotan 10 - 12 ( Rendah )
- Nilai Total Pembobotan 13 - 15 ( Sedang )
- Nilai Total Pembobotan 16 - 18 ( Tinggi )

**Rawan Banjir**

- Kawasan Rawan Banjir



**Sumber Peta:**  
1. Peta Rupabumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001  
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Ketalitian Peta)  
3. Foto Satelit (ORB VIEW) Tahun 2011  
4. Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2008  
5. Hasil Analisa Tahun 2019  
6. Hasil Rencana Tahun 2019



114°42'0"E      114°44'20"E      114°46'40"E      114°49'0"E

3°23'40"S

3°26'0"S

3°28'20"S

3°30'40"S

3°23'40"S

3°26'0"S

3°28'20"S

3°30'40"S



0 0,375 0,75 1,5 2,25 3 Km  
Sistem Koordinat Peta : WGS-1984 UTM\_Zone\_50S  
Proyeksi : Universal Transverse Mercator  
Sistem Grid : Grid Geografi Dan Grid Universal Transverse Mercator  
Zona Utm : 50S

### Legenda :

- Batas Administrasi**
- Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
  - Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
- Jaringan Perhubungan**
- Jalan Arteri Primer
  - Jalan Kolektor Primer
  - Jalan Kolektor Sekunder
  - Jalan Lokal
  - Jalan Lain
  - Sungai
- Analisa Kawasan Rawan Banjir**
- Nilai Total Pembobotan 10 - 12 (Rendah)
  - Nilai Total Pembobotan 13 - 15 (Sedang)
  - Nilai Total Pembobotan 16 - 18 (Tinggi)
- Rawan Banjir**
- Kawasan Rawan Banjir

Kelurahan : Syamsuddin Noor  
Lokasi : Jl.Golf  
Penyebab : Topografi Jalan,Limpasan Air Sungai  
Penanganan :  
□ Perawatan drainase jalan agar tidak menyumbat dan pendangkalan  
□ Normalisasi sungai

Kelurahan : Syamsuddin Noor  
Lokasi : Permukiman di Jl.Manggis  
Penyebab : Drainase Kecil  
Penanganan :  
□ Pelebaran saluran drainase yang kecil dan tertutup tanah dan sampah

Kelurahan : Syamsuddin Noor  
Lokasi : Jl.A.Yani - Jl.Tonhar  
Penyebab : Topografi Jalan,Drainase Kecil,Limpasan Air Sungai  
Penanganan :  
□ Perawatan drainase jalan agar tidak menyumbat dan pendangkalan  
□ Pelebaran saluran drainase  
□ Normalisasi saluran drainase primer

Kelurahan : Landasan Ulin Timur  
Lokasi : Jl.Karya Bhakti  
Penyebab : Topografi Jalan Dan Limpasan Air Sungai  
Penanganan :  
□ Perawatan saluran drainase yang sudah ada yang saat ini tertutup rumput dan perbaikan saluran dari perumahan menuju sungai  
□ Normalisasi sungai

Kelurahan : Guntung Payung  
Lokasi : Jl.A.Yani  
Penyebab : Topografi Jalan  
Penanganan :  
□ Perawatan drainase jalan agar tidak menyumbat dan pendangkalan  
□ Penentuan titik kontrol pada saluran drainase tertutup

Kelurahan : Landasan Ulin Timur  
Lokasi : Permukiman Di Gg.Damai  
Penyebab : Drainase Kecil  
Penanganan :  
□ Pelebaran saluran drainase yang kecil dan tertutup tanah dan sampah

Kelurahan : Guntung Manggis  
Lokasi : Jl.A.Yani  
Penyebab : Topografi Jalan  
Penanganan :  
□ Perawatan drainase jalan agar tidak menyumbat dan pendangkalan

Kelurahan : Landasan Ulin Timur  
Lokasi : Jl.Trikora  
Penyebab : Topografi Jalan  
Penanganan :  
□ Perawatan saluran drainase yang sudah ada yang saat ini tertutup rumput  
□ pada beberapa ruas tertimbun tanah dan tidak terhubung

Kelurahan : Landasan Ulin Timur  
Lokasi : Jl.A.Yani  
Penyebab : Topografi Jalan  
Penanganan :  
□ Perawatan drainase jalan agar tidak menyumbat dan pendangkalan  
□ Penentuan titik kontrol pada saluran drainase tertutup

Kelurahan : Landasan Ulin Timur  
Lokasi : Jl.A.Yani  
Penyebab : Topografi Jalan Dan Limpasan Air Sungai  
Penanganan :  
□ Perawatan drainase jalan agar tidak menyumbat dan pendangkalan serta terhubung ke saluran primer sungai

Kelurahan : Landasan Ulin Timur  
Lokasi : Jl.Trikora  
Penyebab : Topografi Jalan Dan Limpasan Air Sungai  
Penanganan :  
□ Perawatan saluran drainase yang sudah ada yang saat ini tertutup rumput dan tanah

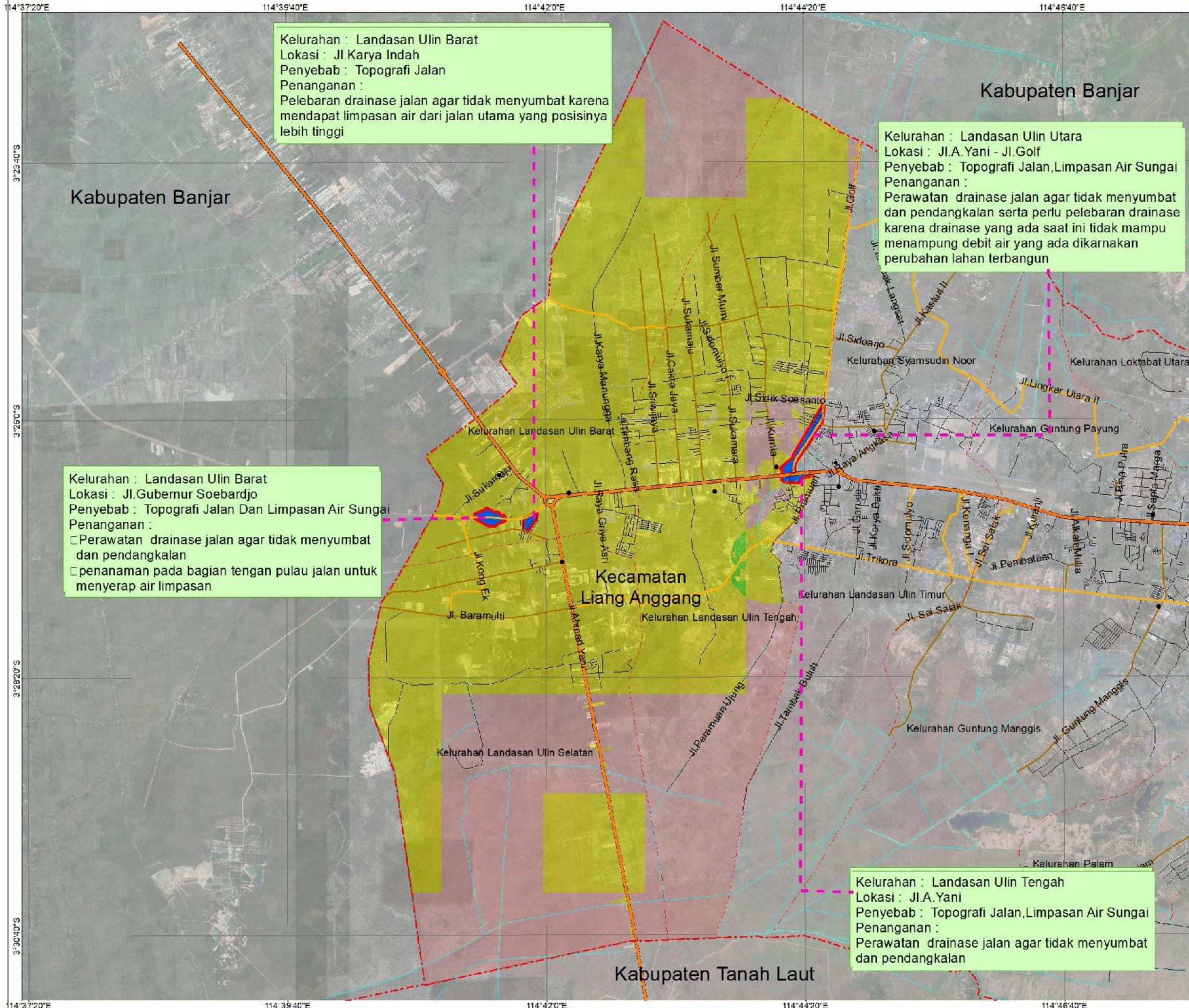


- Sumber Peta:
- 1.Peta Rupabumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun2001
  - 2.Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Ketetapan Peta)
  - 3.Foto Satelit (ORB VIEW) Tahun 2011
  - 4.Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2008
  - 5.Hasil Analisa Tahun 2019
  - 6.Hasil Rencana Tahun 2019

Kabupaten Tanah Laut

114°42'0"E      114°44'20"E      114°46'40"E      114°49'0"E

# Peta Rencana Penanganan Mikro Genangan dan Banjir Kecamatan Liang Anggang



**Legenda :**

**Batas Administrasi**

- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa

**Jaringan Perhubungan**

- Jalan Arteri Primer
- Jalan Kolektor Primer
- Jalan Kolektor Sekunder
- Jalan Lokal
- Jalan Lain
- Sungai

**Analisa Kawasan Rawan Banjir**

- Nilai Total Pembobotan 10 - 12 ( Rendah )
- Nilai Total Pembobotan 13 - 15 ( Sedang )
- Nilai Total Pembobotan 16 - 18 ( Tinggi )

**Rawan Banjir**

- Kawasan Rawan Banjir



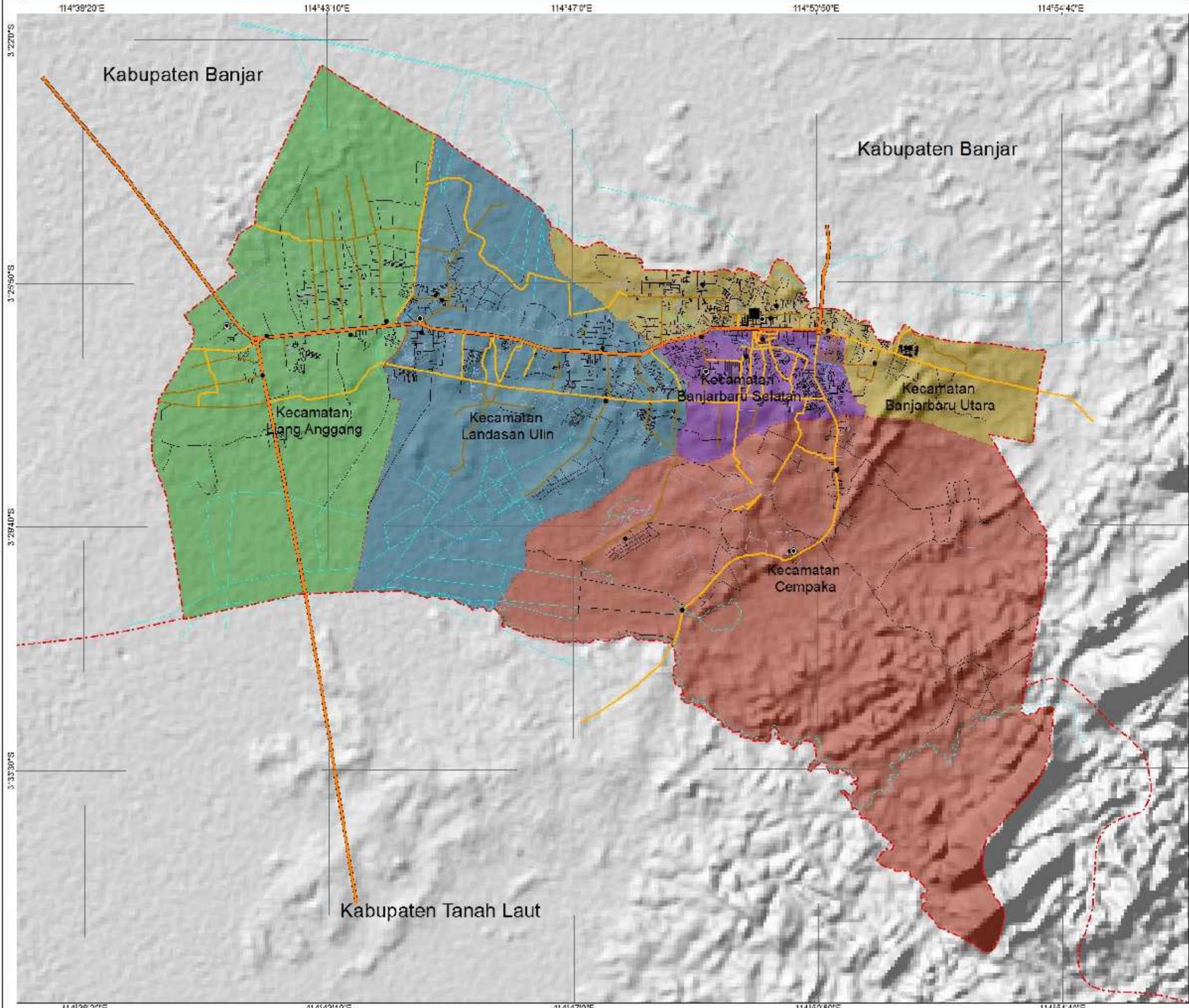
- Sumber Peta:**
1. Peta Rupabumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001
  2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Ketelitian Peta)
  3. Foto Satelit (ORB VIEW) Tahun 2011
  4. Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2008
  5. Hasil Analisa Tahun 2019
  6. Hasil Rencana Tahun 2019

# DAFTAR PETA

	Halaman
Peta 01	Peta Batas Administrasi Kota Banjarbaru ..... 1
Peta 02	Peta Perubahan Penggunaan Lahan Kota Banjarbaru ..... 2
Peta 03	Peta Jaringan Drainase Kota Banjarbaru ..... 3
Peta 04	Peta Sebaran Permukiman Kota Banjarbaru ..... 4
Peta 05	Peta Sebaran Kawasan Rawan Banjir Kota Banjarbaru ..... 5
Peta 06	Peta Analisa Pembobotan Geologi Kota Banjarbaru ..... 6
Peta 07	Peta Analisa Pembobotan Jenis Tanah Kota Banjarbaru ..... 7
Peta 08	Peta Analisa Pembobotan Topografi Kota Banjarbaru ..... 8
Peta 09	Peta Analisa Pembobotan Jarak Terhadap Sungai Kota Banjarbaru ..... 9
Peta 10	Peta Analisa Pembobotan Kawasan Rawan Banjir Kota Banjarbaru ..... 10
Peta 11	Peta Analisa Pembobotan Kecamatan Banjarbaru Selatan ..... 11
Peta 12	Peta Analisa Pembobotan Kecamatan Banjarbaru Utara ..... 12
Peta 13	Peta Analisa Pembobotan Kecamatan Cempaka ..... 13
Peta 14	Peta Analisa Pembobotan Kecamatan Landasan Ulin ..... 14
Peta 15	Peta Analisa Pembobotan Kecamatan Liang Anggang ..... 15
Peta 16	Peta Rencana Penanganan Kawasan Rawan Banjir Kota Banjarbaru ..... 16
Peta 17	Peta Rencana Penanganan Mikro Genangan dan Banjir Kecamatan Banjarbaru Selatan ..... 17
Peta 18	Peta Rencana Penanganan Mikro Genangan dan Banjir Kecamatan Banjarbaru Utara ..... 18
Peta 19	Peta Rencana Penanganan Mikro Genangan dan Banjir Kecamatan Cempaka ..... 19
Peta 20	Peta Rencana Penanganan Mikro Genangan dan Banjir Kecamatan Landasan Ulin ..... 20
Peta 21	Peta Rencana Penanganan Mikro Genangan dan Banjir Kecamatan Liang Anggang ..... 21



0 0.75 1.5 3 4.5 6 Km  
Sistem Koordinat Peta : WGS-1984 UTM\_Zone\_50G  
Proyeksi : Transverse Mercator  
Sistem Grid : Grid Geografi Dan Geia Universal Indonesia Modified  
Zona UTM : 50S



### Legenda :

#### Batas Administrasi

- Batas Kabupaten (Red dashed line)
- Batas Kecamatan (Red dash-dot line)
- Batas Desa (Black dashed line)
- Batas Kabupaten (Black solid line)
- Batas Kecamatan (Black circle with dot)
- Batas Desa (Black dot)

#### Jaringan Perhubungan

- Jalan Arteri Primer (Orange line)
- Jalan Kolektor Primer (Yellow line)
- Jalan Kolektor Sekunder (Light yellow line)
- Jalan Lokal (Thin black line)
- Jalan Lain (Thin grey line)
- Sungai (Light blue line)



Sumber Peta:  
1. Peta Rupa Bumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 tahun 2001  
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Ketetapan Peta)  
3. Foto Satelit (ORB VIEW) Tahun 2011  
4. Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2008



0 0.75 1.5 3 4.5 6 Km  
Sistem Koordinat Peta : WGS-1984 UTM\_Zone\_50S  
Datum : WGS 84  
Sistem Grid : UTM Geografi UTM\_Zone 50S  
Zona Jm : 50S

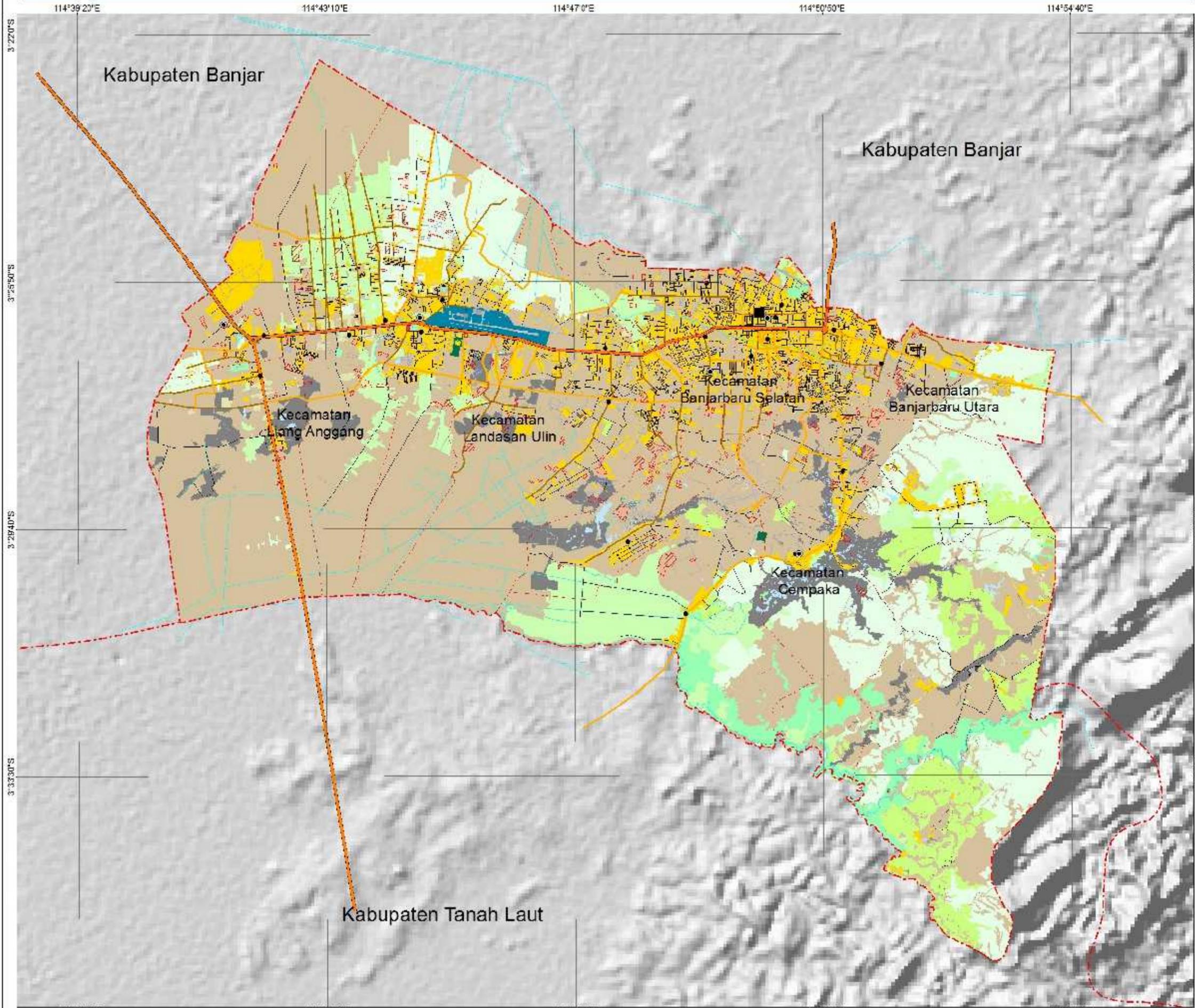
### Legenda :

- Ratas Administrasi**
- Batas Kabupaten
  - - - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
  - Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa

- Jaringan Perhubungan**
- Jalan Arteri Primer
  - Jalan Kolektor Primer
  - Jalan Kolektor Sekunder
  - Jalan Lokal
  - Jalan Lain
  - Sungai

- Penggunaan Lahan**
- Hutan
  - Areal Lingkungan Bandara
  - Pemukiman
  - Industri
  - Perkantoran Pemerintah
  - Kawasan Hankam
  - Ruang Terbuka Hijau
  - Pertambangan
  - Perkebunan / Kebun
  - Pertanian
  - Tegalan / Ladang
  - Semak Belukar

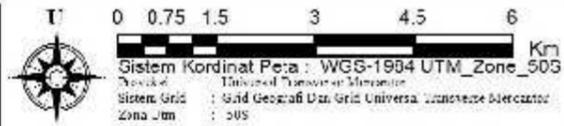
- Perubahan Penggunaan Lahan**
- Perubahan Penggunaan Lahan



### Orientasi Peta

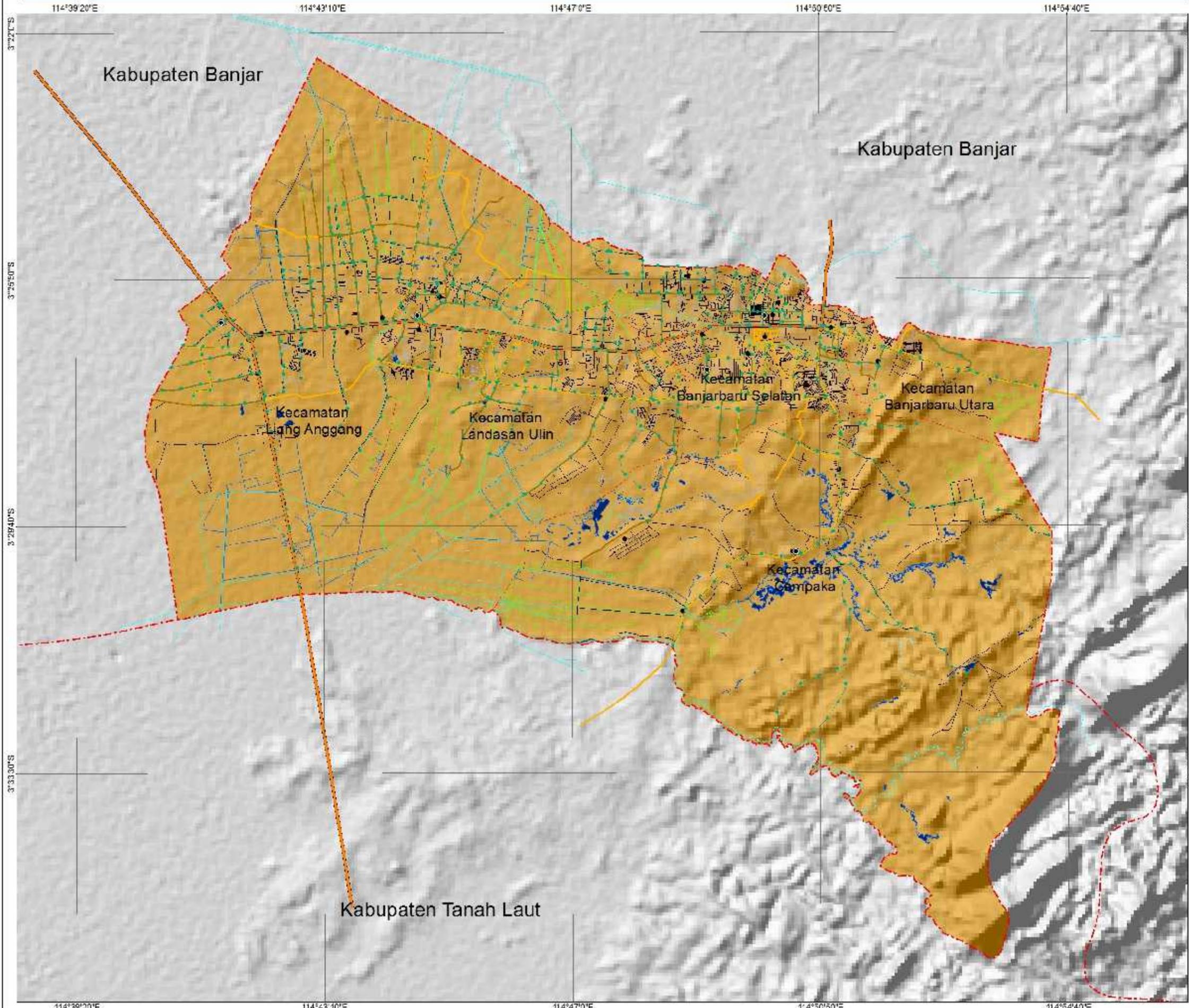


- Sumber Peta:**
1. Peta Rupabumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001
  2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Kaitifian Peta)
  3. Foto Satelit (CRB VIEW) Tahun 2011
  4. Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2008
  5. Hasil Survey Tahun 2019



### Legenda :

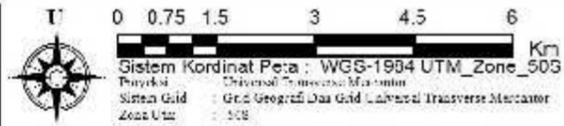
- Ratas Administrasi**
- Batas Kabupaten
  - - - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
  - Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
- Jaringan Perhubungan**
- Jalan Arteri Primer
  - Jalan Kolektor Primer
  - Jalan Kolektor Sekunder
  - Jalan Lokal
  - Jalan Lain
- Jaringan Drainase**
- Saluran Drainase Sekunder
  - Sungai (Saluran Drainase Primer)
  - Kanal / Drainase
  - Saluran Irigasi (Saluran Drainase Primer)
- Hidrologi**
- Genangan



### Orientasi Peta

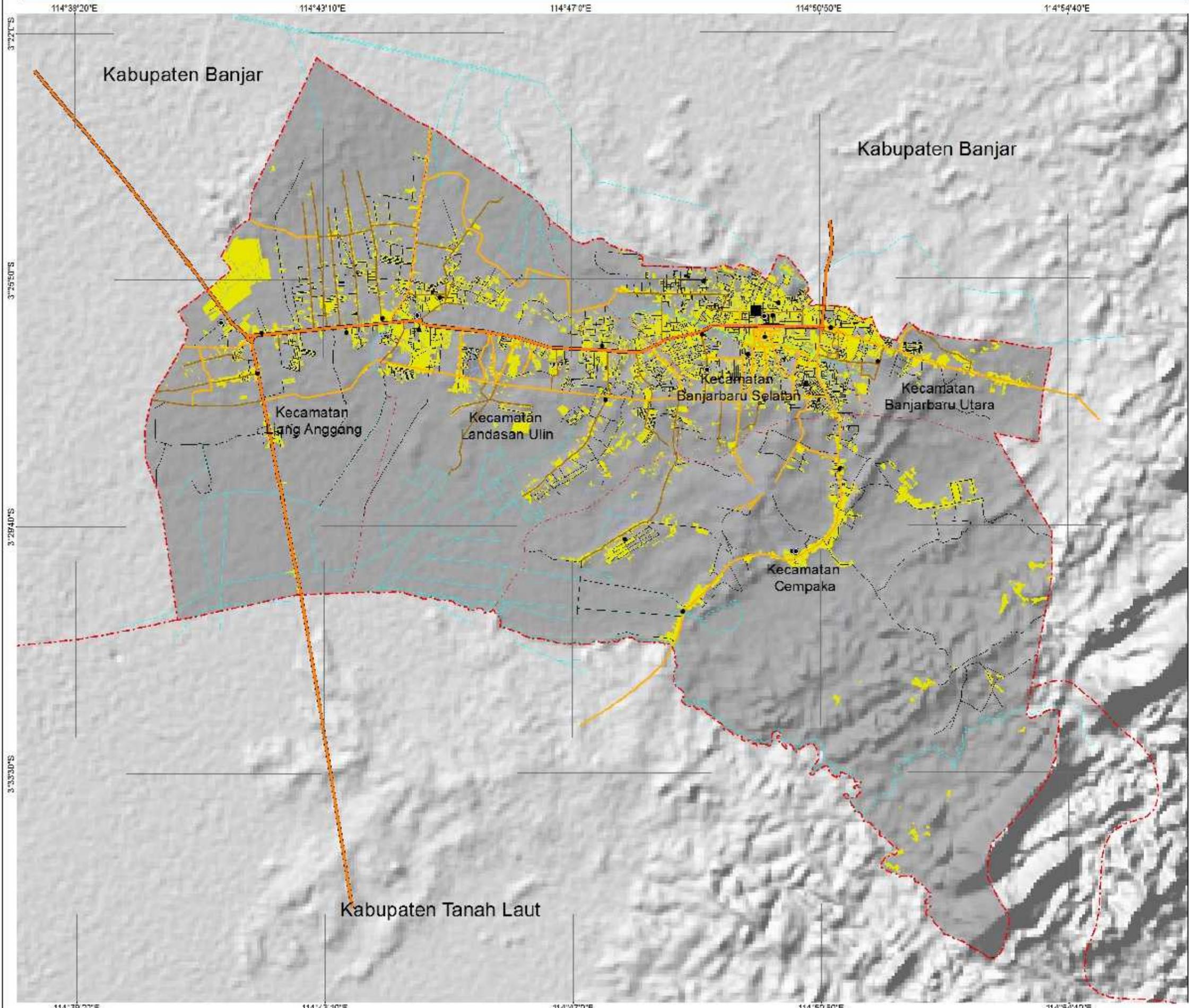


- Sumber Peta:**
1. Peta Rupabumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001
  2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Kaitifian Peta)
  3. Foto Satelit (CRB VIEW) Tahun 2011
  4. Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2008
  5. Hasil Survey Tahun 2019



### Legenda :

- Ratas Administrasi**
  - Batas Kabupaten
  - - - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
  - Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
- Jaringan Perhubungan**
  - Jalan Arteri Primer
  - Jalan Kolektor Primer
  - Jalan Kolektor Sekunder
  - Jalan Lokal
  - Jalan Lain
  - Sungai
- Penggunaan Lahan**
  - Permukiman



### Orientasi Peta



- Sumber Peta:**
1. Peta Rupabumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001
  2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Kaitifian Peta)
  3. Foto Satelit (CRB VIEW) Tahun 2011
  4. Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2008
  5. Hasil Survey Tahun 2019

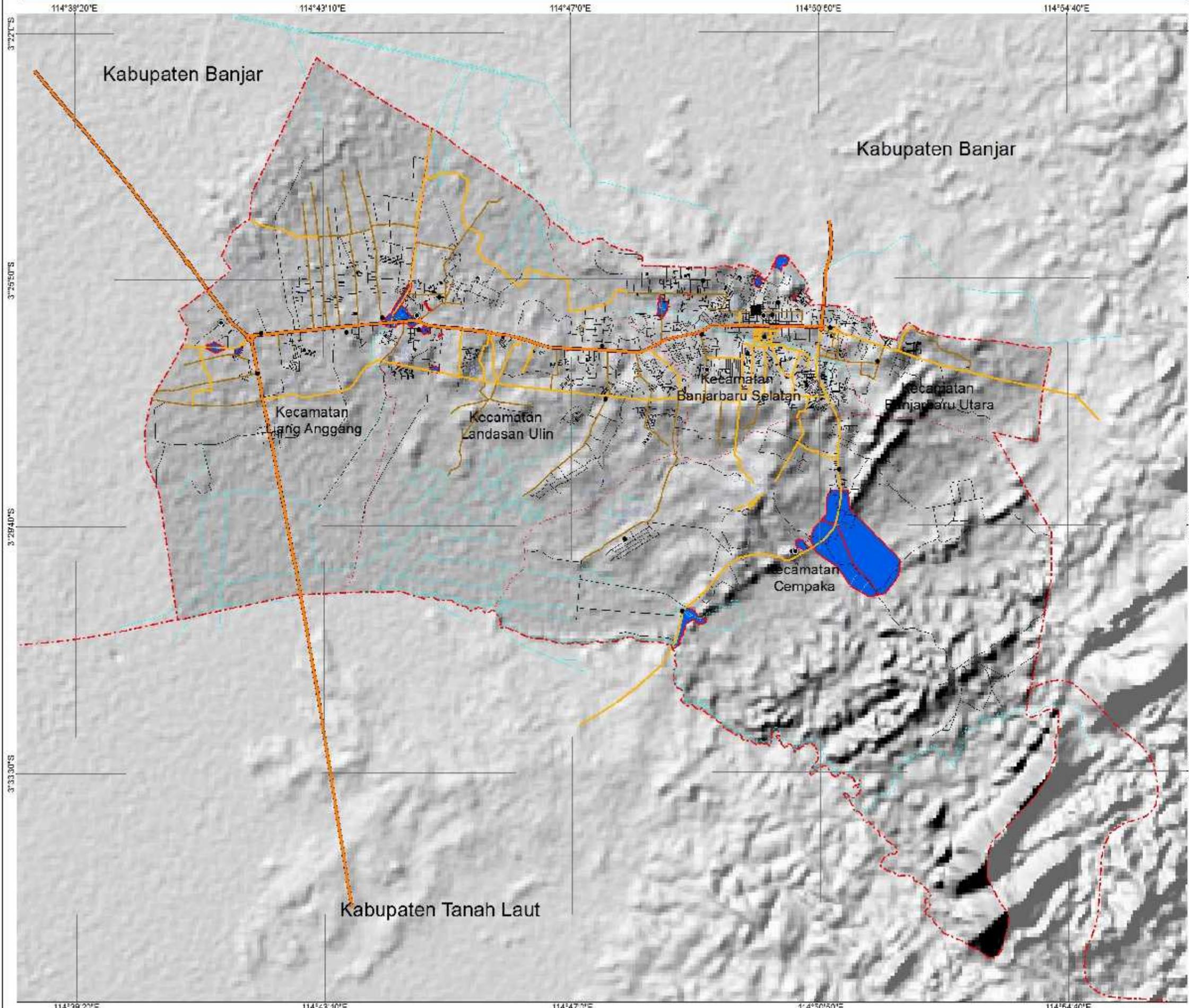
# Peta Sebaran Kawasan Rawan Banjir Kota Banjarbaru



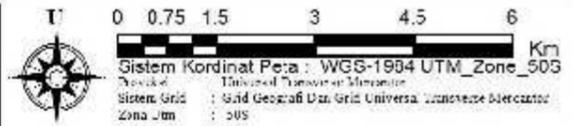
0 0.75 1.5 3 4.5 6 Km  
Sistem Koordinat Peta : WGS-1984 UTM\_Zone\_50S  
Tipe Koordinat : Transverse Meridian  
Sistem Grid : Grid Geografi dan Grid Universal Transverse Mercator  
Zona UTM : 50S

### Legenda :

- Ratas Administrasi**
  - Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
  - Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
- Jaringan Perhubungan**
  - Jalan Arteri Primer
  - Jalan Kolektor Primer
  - Jalan Kolektor Sekunder
  - Jalan Lokal
  - Jalan Lain
  - Sungai
- Rawan Banjir**
  - Kawasan Rawan Banjir

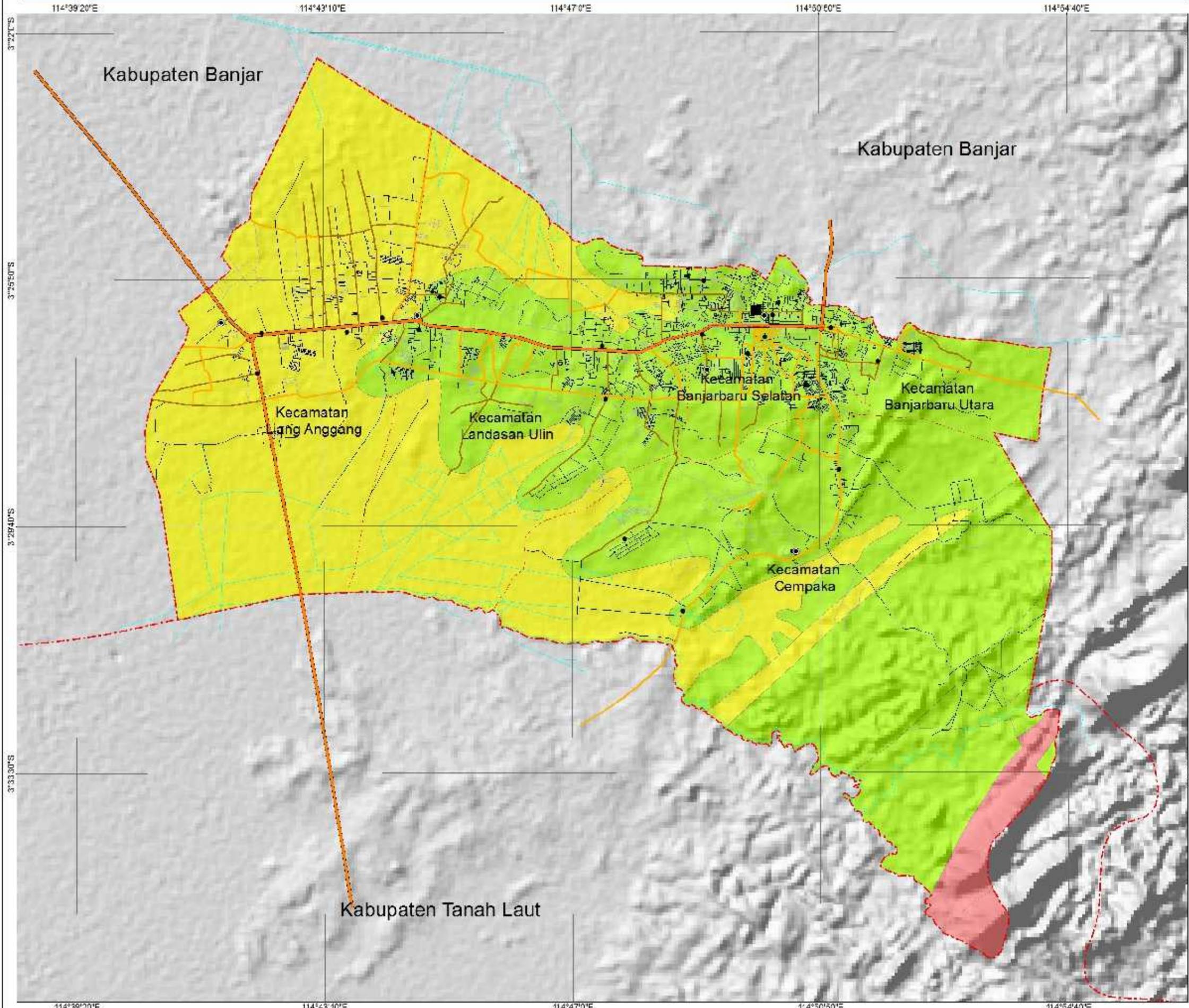


- Sumber Peta:
- Peta Rupabumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001
  - Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Kaitifian Peta)
  - Foto Satelit (CRB VIEW) Tahun 2011
  - Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2008
  - Hasil Survey Tahun 2019



### Legenda :

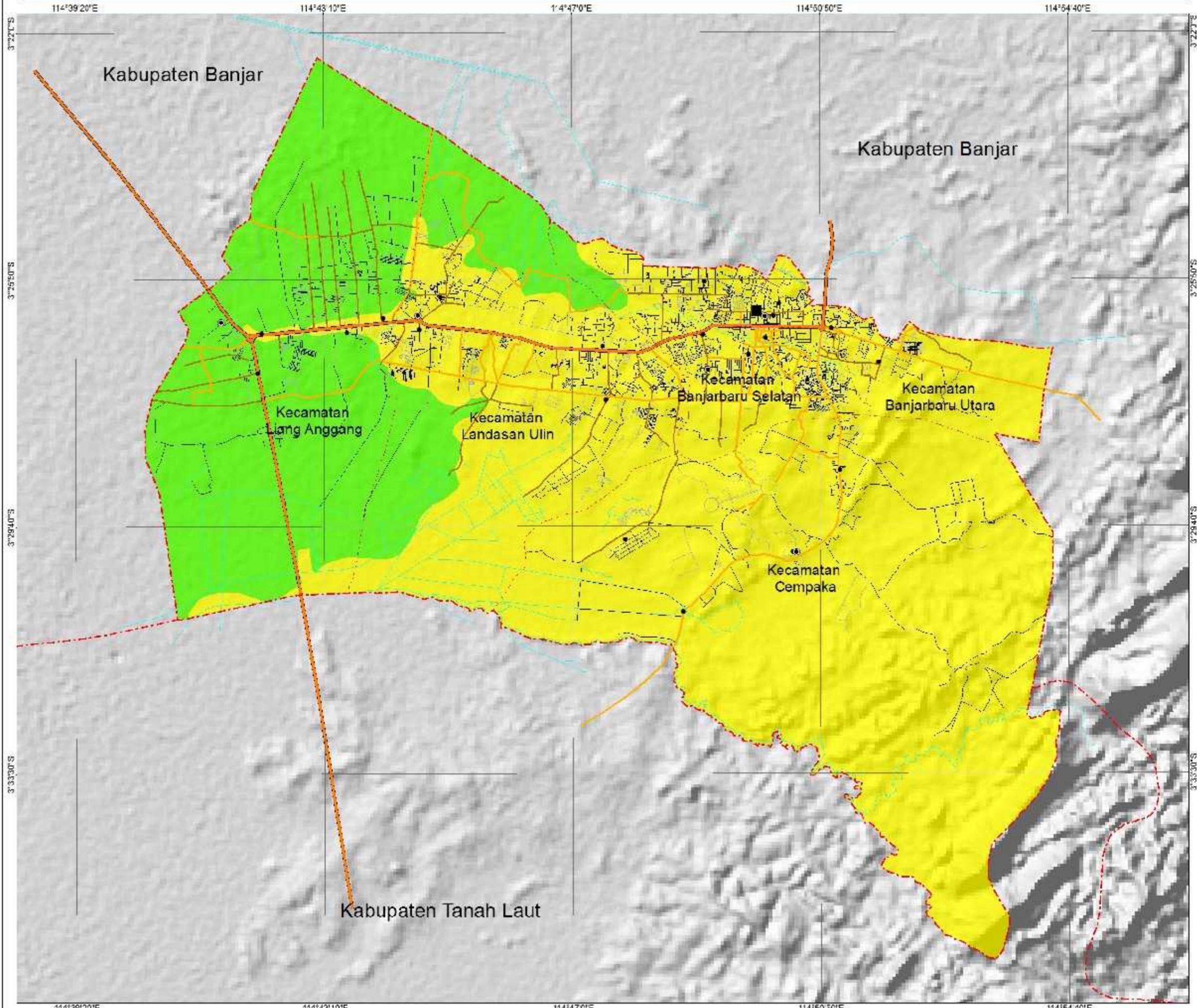
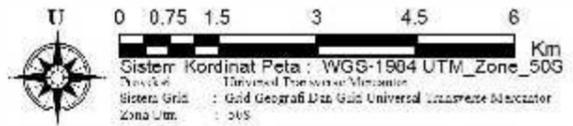
- Ratas Administrasi**
- Batas Kabupaten
  - - - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
  - Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
- Jaringan Perhubungan**
- Jalan Arteri Primer
  - Jalan Kolektor Primer
  - Jalan Kolektor Sekunder
  - Jalan Lokal
  - Jalan Lain
  - Sungai
- Geologi**
- Nilai Bobot 2 ( Formasi Keramian, Formasi Dohar, Formasi Pitanak, Formasi Pundak dan Formasi Tanjung )
  - Nilai Bobot 3 ( Formasi Berai dan Formasi Aluvium )
  - Nilai Bobot 4 ( Batuan Ultramafik dan Batuan Malihan )



### Orientasi Peta



- Sumber Peta:**
1. Peta Rupabumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001
  2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Kaitifikan Peta)
  3. Foto Satelit (CRB VIEW) Tahun 2011
  4. Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2008
  5. Hasil Survey Tahun 2019
  6. Hasil Analisa Tahun 2019



### Legenda :

- Batas Administrasi**
- Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
  - Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
- Jaringan Perhubungan**
- Jalan Arteri Primer
  - Jalan Kolektor Primer
  - Jalan Kolektor Sekunder
  - Jalan Lokal
  - Jalan Lain
  - Sungai
- Jenis Tanah**
- Nilai Bobot 2 ( Endoaquepts Udifluvents Haplosaprists dan Udifluvents Endoaquods )
  - Nilai Bobot 3 ( Kandudox Hapludox Kanhapludults, Kanhapludults Hapludox Endoaquods, Hapludox Kanhapludults, Hapludox Kanhapludults Dystrudepts, Dystrudepts Hapludults Udorthents, Endoaquepts (Sulfic) Dystrudepts, Eutruudepts Udifluvents Endoaquepts, Endoaquepts Sulfic, Eutruudepts Eutrudox Acrudox )

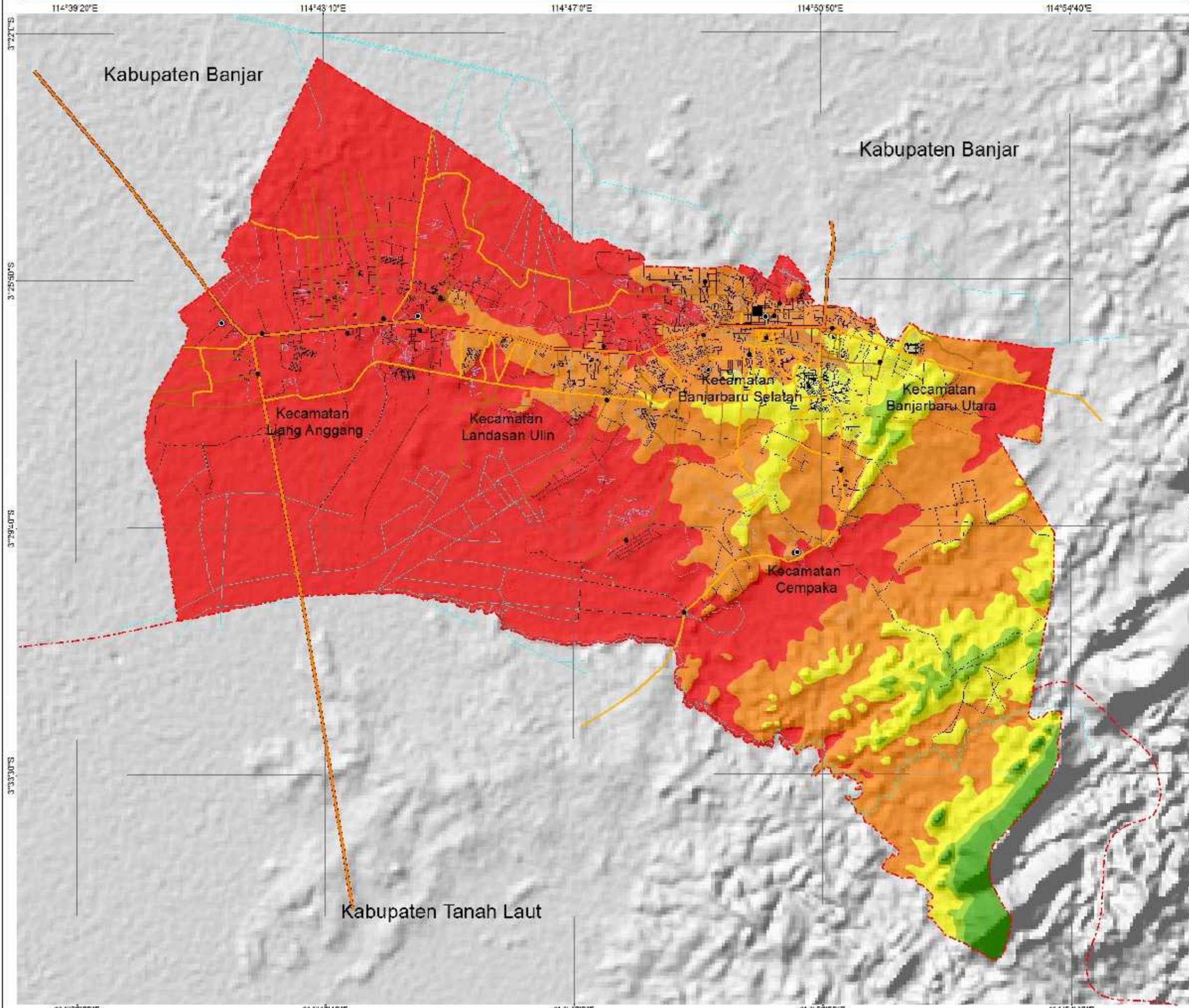


- Sumber Peta:**
1. Peta Rupabumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001
  2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Kaitifian Peta)
  3. Foto Satelit (CRB VIEW) Tahun 2011
  4. Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2008
  5. Hasil Survey Tahun 2019
  6. Hasil Analisa Tahun 2019

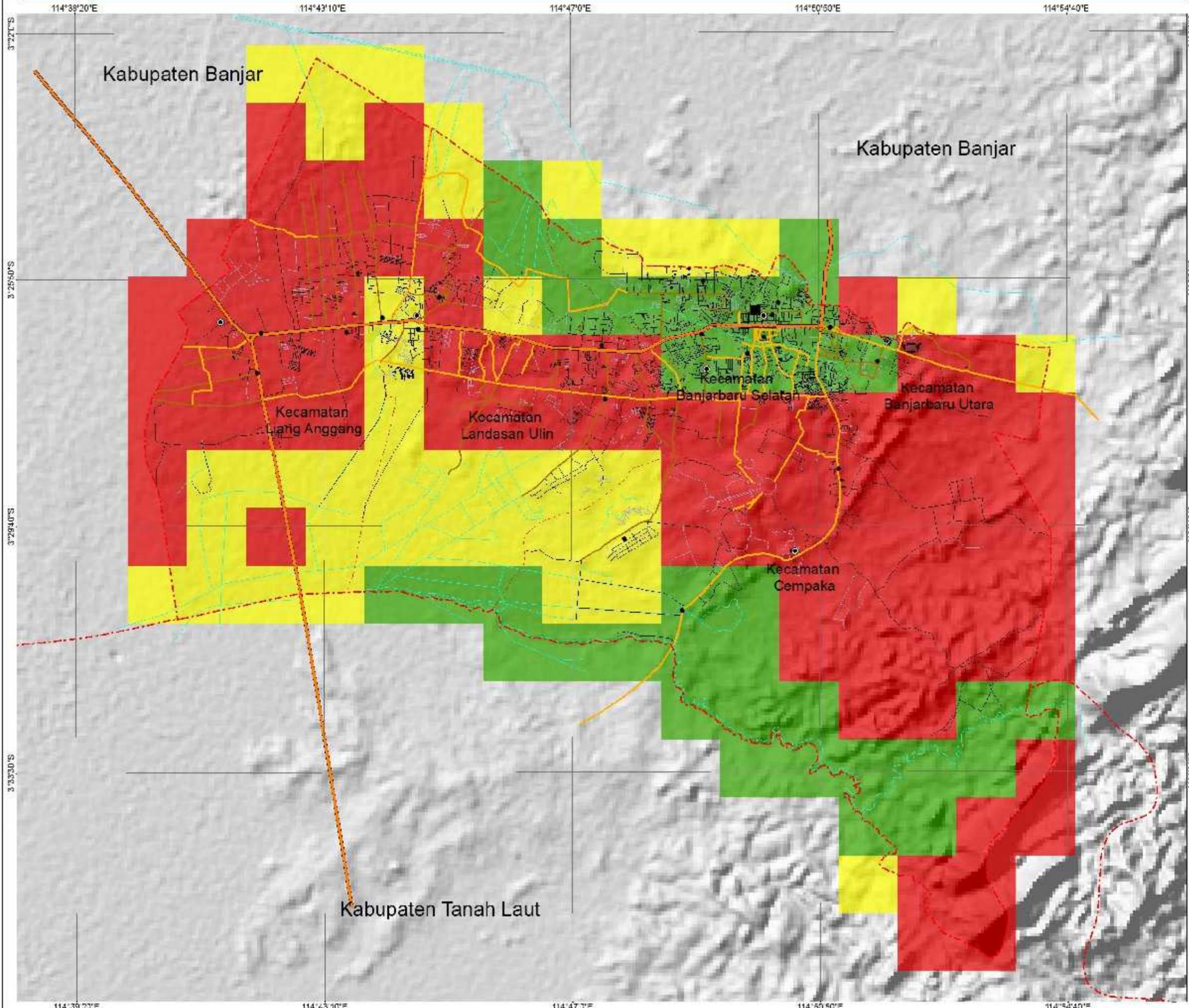


### Legenda :

- Batas Administrasi**
- Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
  - Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
- Jaringan Perhubungan**
- Jalan Arteri Primer
  - Jalan Kolektor Primer
  - Jalan Kolektor Sekunder
  - Jalan Lokal
  - Jalan Lain
  - Sungai
- Topografi**
- Nilai Bobot 1 (> 81 dpl)
  - Nilai Bobot 2 (61 - 80 dpl)
  - Nilai Bobot 3 (41 - 60 dpl)
  - Nilai Bobot 4 (21 - 40 dpl)
  - Nilai Bobot 5 (1 - 20 dpl)



- Sumber Peta:**
1. Peta Rupabumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001
  2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Kaitifikan Peta)
  3. Foto Satelit (CRB VIEW) Tahun 2011
  4. Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2008
  5. Hasil Survey Tahun 2019
  6. Hasil Analisa Tahun 2019



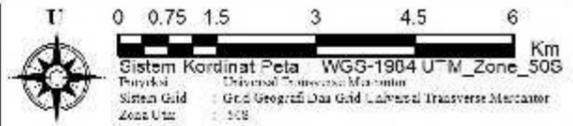
### Legenda :

- Batas Administrasi**
- - - Batas Kabupaten
  - - - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
  - Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
- Jaringan Perhubungan**
- Jalan Arteri Primer
  - Jalan Kolektor Primer
  - Jalan Kolektor Sekunder
  - Jalan Lokal
  - Jalan Lair
  - Sungai
- Jarak Terhadap Sungai**
- Nilai Bobot 2
  - Nilai Bobot 3
  - Nilai Bobot 4

### Orientasi Peta



- Sumber Peta:**
1. Peta Rupabumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001
  2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Kwalifikasi Peta)
  3. Foto Satelit (CRB VIEW) Tahun 2011
  4. Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2008
  5. Hasil Survey Tahun 2019
  6. Hasil Analisa Tahun 2019

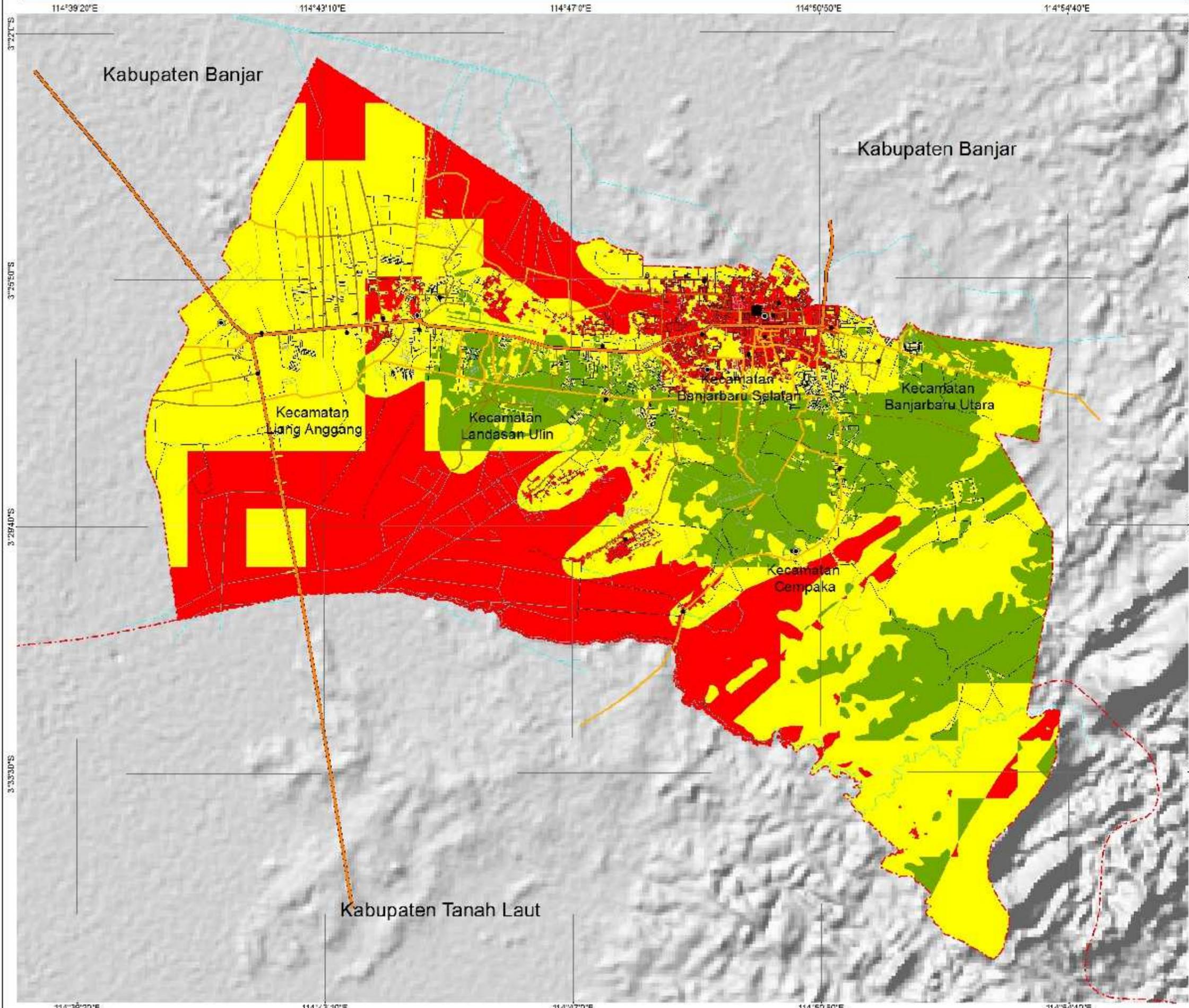


### Legenda :

- Batas Administrasi**
- Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
  - Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa

- Jaringan Perhubungan**
- Jalan Arteri Primer
  - Jalan Kolektor Primer
  - Jalan Kolektor Sekunder
  - Jalan Lokal
  - Jalan Lain
  - Sungai

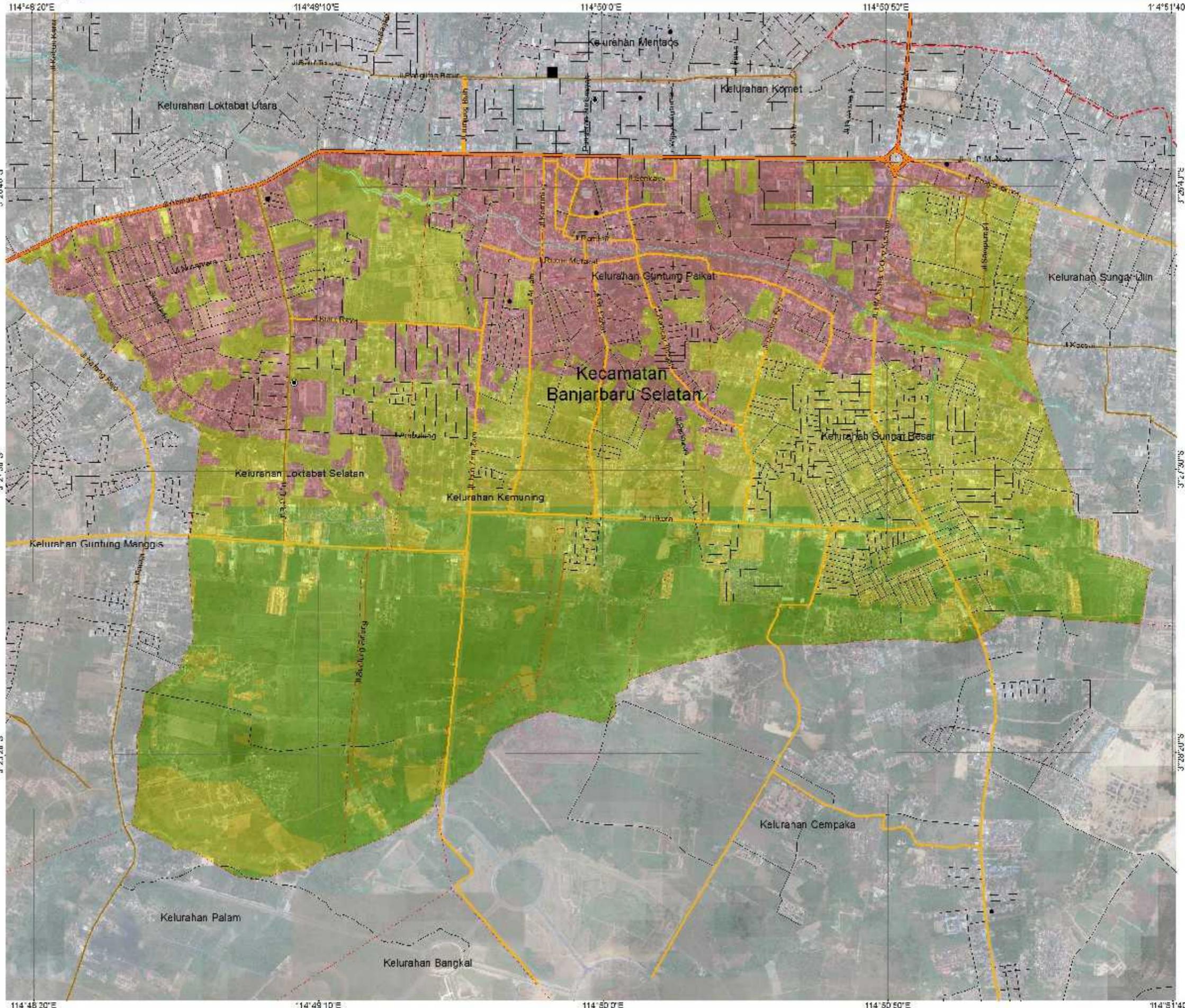
- Analisa Kawasan Rawan Banjir**
- Nilai Total Pembobotan 10 - 12 ( Rencah )
  - Nilai Total Pembobotan 13 - 15 ( Sedang )
  - Nilai Total Pembobotan 16 - 18 ( Tinggi )



### Orientasi Peta



- Sumber Peta:**
1. Peta Rupabumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001
  2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Kaitifikan Peta)
  3. Foto Satelit (CRB VIEW) Tahun 2011
  4. Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2008
  5. Hasil Survey Tahun 2019
  6. Hasil Analisa Tahun 2019



- Legenda :**
- Batas Administrasi**
    - Batas Kabupaten (thick dashed line)
    - Batas Kecamatan (dashed line)
    - Batas Desa (dotted line)
    - Batas Kabupaten (thick solid black line)
    - Batas Kecamatan (solid black line with circle)
    - Batas Desa (solid black line with dot)
  - Jaringan Perhubungan**
    - Jalan Arteri Primer (thick orange line)
    - Jalan Kolektor Primer (orange line)
    - Jalan Kolektor Sekunder (yellow line)
    - Jalan Lokal (thin black line)
    - Jalan Lain (medium black line)
    - Sungai (blue line)
  - Analisa Kawasan Rawan Banjir**
    - Nilai Total Pembobotan 10 - 12 (Rendah) (green)
    - Nilai Total Pembobotan 13 - 15 (Sedang) (yellow)
    - Nilai Total Pembobotan 16 - 18 (Tinggi) (red)



- Sumber Peta:**
- Peta Rupabumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001
  - Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Kaitifian Peta)
  - Foto Satelit (CRB VIEW) Tahun 2011
  - Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2008
  - Hasil Survey Tahun 2019
  - Hasil Analisa Tahun 2019



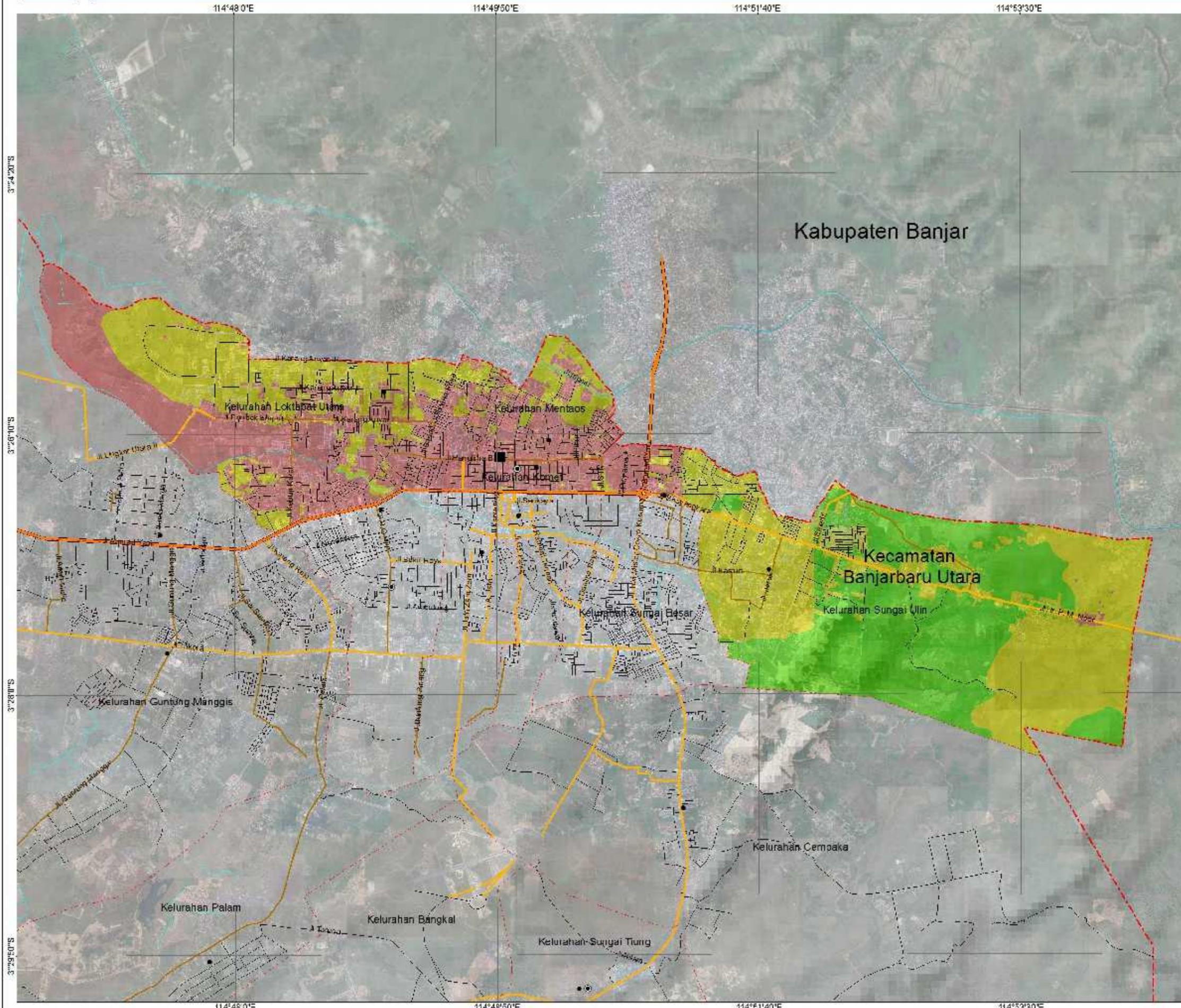
0 0.3250.65 1.3 1.95 2.6 Km  
Sistem Koordinat Peta: WGS-1984 UTM\_Zone\_50S  
Datum: Spheroid  
Sistem: UTM  
Zona: 50S  
Grid Geografi: Jaz. Gd. Universal Transverse Mercator

### Legenda :

- Batas Administrasi**
- Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - - - Batas Desa
  - Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa

- Jaringan Perhubungan**
- Jalan Arteri Primer
  - Jalan Kolektor Primer
  - Jalan Kolektor Sekunder
  - Jalan Lokal
  - Jalan Lain
  - Sungai

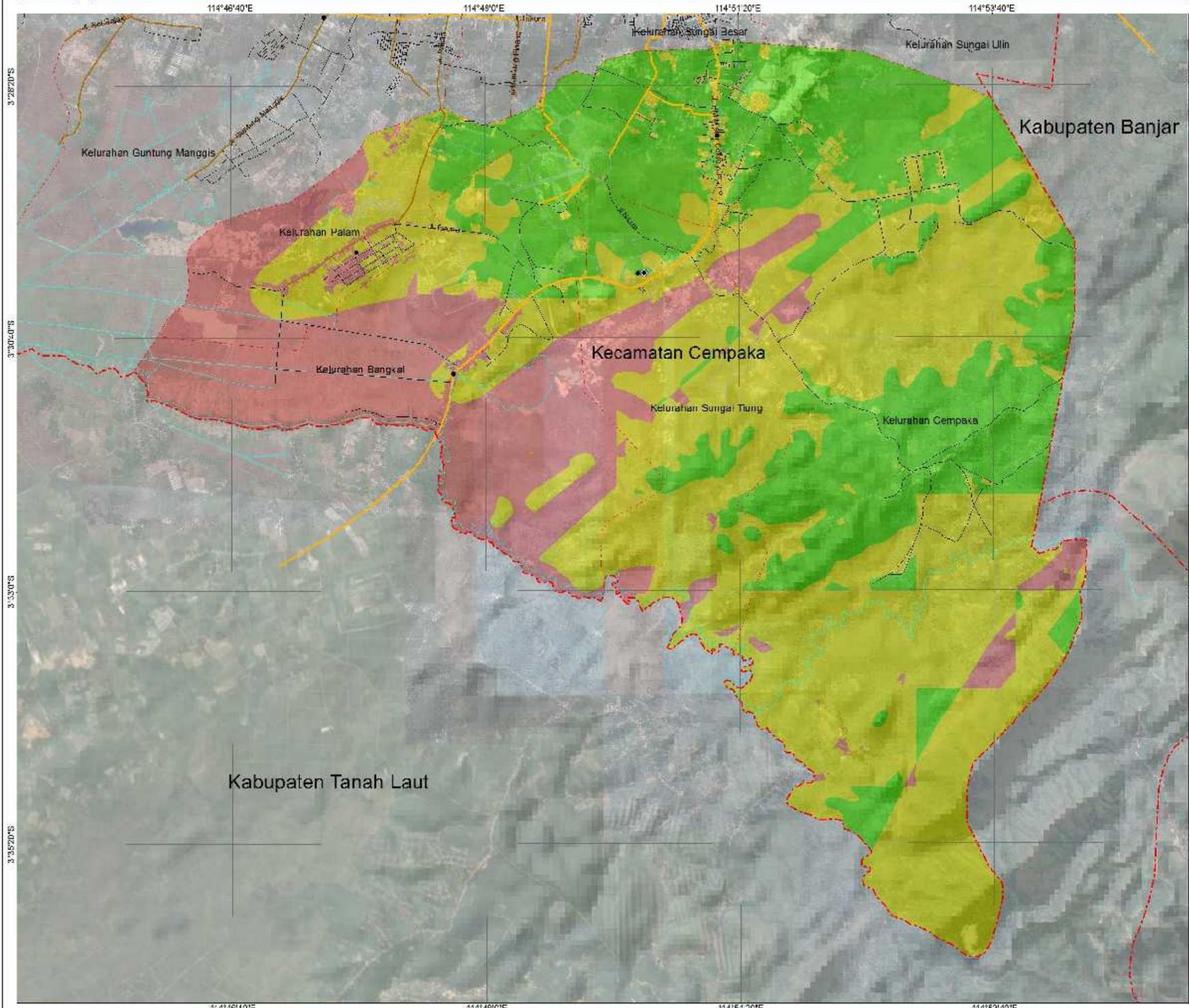
- Analisa Kawasan Rawan Banjir**
- Nilai Total Pembobotan 10 - 12 ( Rendah )
  - Nilai Total Pembobotan 13 - 15 ( Sedang )
  - Nilai Total Pembobotan 16 - 18 ( Tinggi )



### Orientasi Peta



- Sumber Peta:**
1. Peta Rupabumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001
  2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Kaitifian Peta)
  3. Foto Satelit (CRB VIEW) Tahun 2011
  4. Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2008
  5. Hasil Survey Tahun 2019
  6. Hasil Analisa Tahun 2019



**Legenda :**

**Batas Administrasi**

- Batas Kabupaten (Red dashed line)
- Batas Kecamatan (Black dashed line)
- Batas Desa (Black dotted line)
- Batas Kabupaten (Black solid line)
- Batas Kecamatan (Black circle with dot)
- Batas Desa (Black dot)

**Jaringan Perhubungan**

- Jalan Arteri Primer (Thick orange line)
- Jalan Kolektor Primer (Yellow line)
- Jalan Kolektor Sekunder (Thin yellow line)
- Jalan Lokal (Thin black line)
- Jalan Lain (Thin grey line)
- Sungai (Blue line)

**Analisa Kawasan Rawan Banjir**

- Nilai Total Pembobotan 10 - 12 (Rendah) (Green)
- Nilai Total Pembobotan 13 - 15 (Sedang) (Yellow)
- Nilai Total Pembobotan 16 - 18 (Tinggi) (Red)



- Sumber Peta:**
1. Peta Rupabumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001
  2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Katalifian Peta)
  3. Foto Satelit (CRB VIEW) Tahun 2011
  4. Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2008
  5. Hasil Survey Tahun 2019
  6. Hasil Analisa Tahun 2019

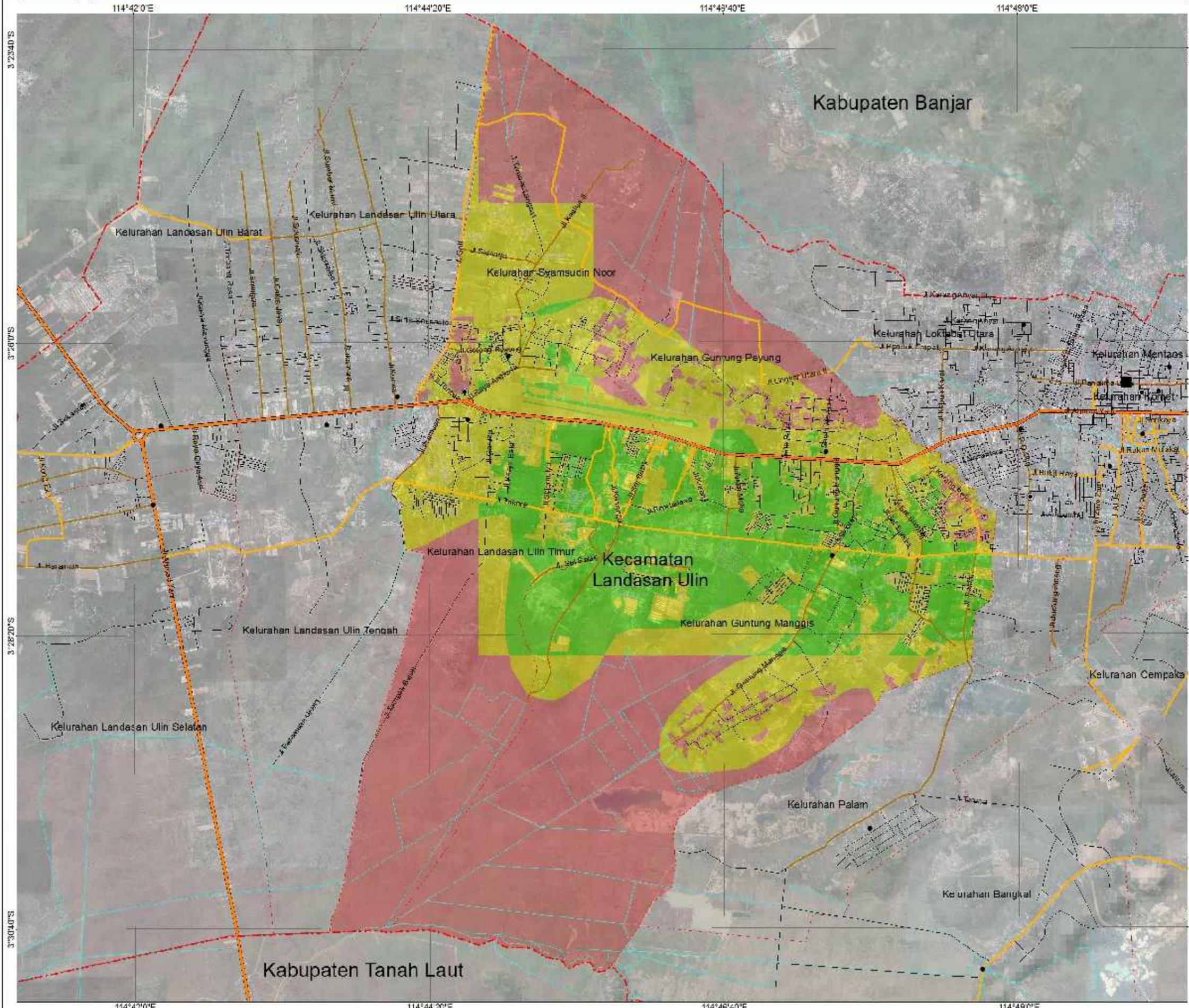


**Legenda :**

- Batas Administrasi**
- - - Batas Kabupaten
  - - - Batas Kecamatan
  - - - Batas Desa
  - Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa

- Jaringan Perhubungan**
- Jalan Arteri Primer
  - Jalan Kolektor Primer
  - Jalan Kolektor Sekunder
  - Jalan Lokal
  - Jalan Lain
  - Sungai

- Analisa Kawasan Rawan Banjir**
- Nilai Total Pembobotan 10 - 12 ( Rendah )
  - Nilai Total Pembobotan 13 - 15 ( Sedang )
  - Nilai Total Pembobotan 16 - 18 ( Tinggi )



**Orientasi Peta**



- Sumber Peta:**
1. Peta Rupabumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001
  2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Katalifian Peta)
  3. Foto Satelit (CRB VIEW) Tahun 2011
  4. Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2008
  5. Hasil Survey Tahun 2019
  6. Hasil Analisa Tahun 2019

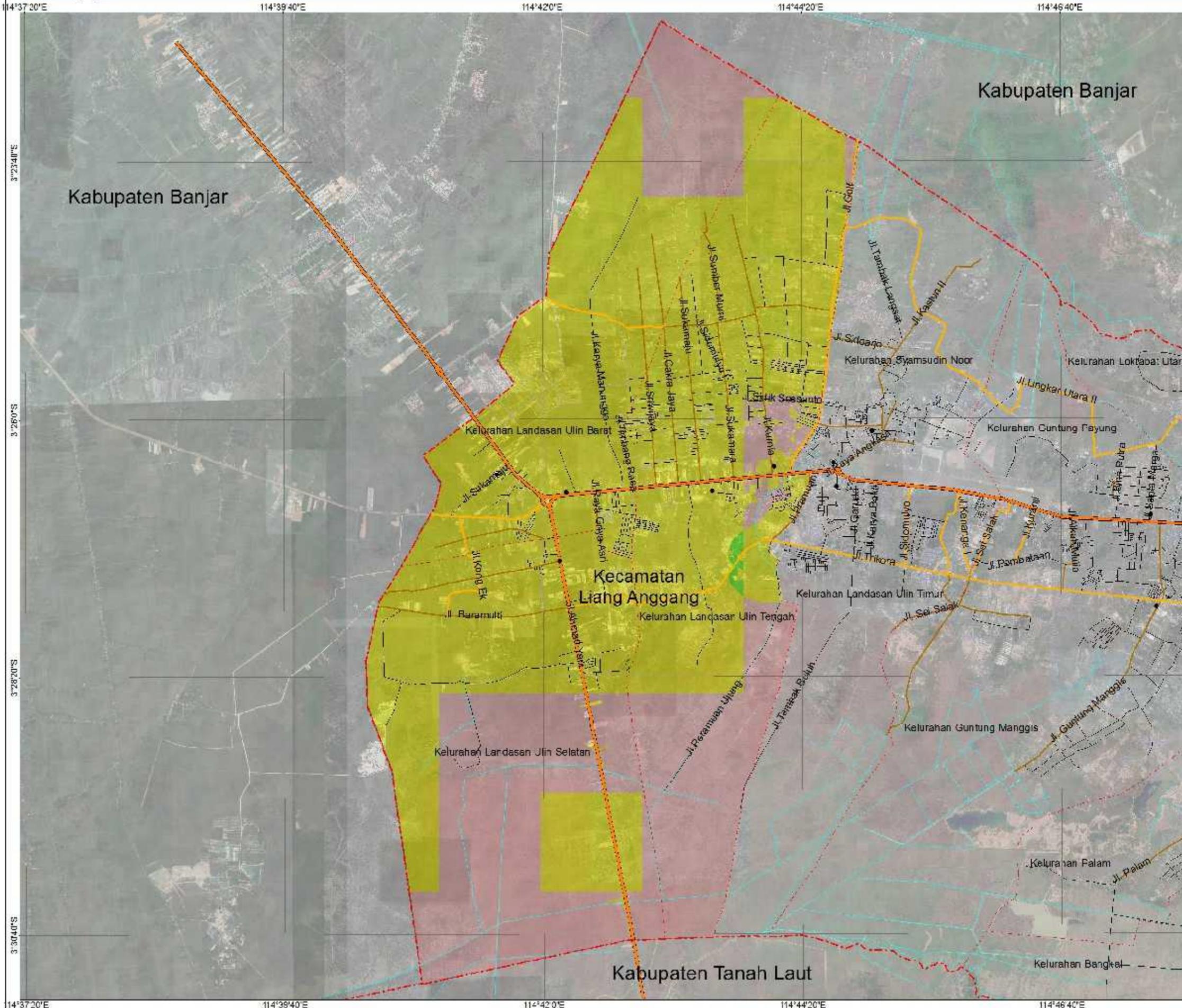


### Legenda :

- Batas Administrasi**
- Batas Kabupaten
  - - - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
  - Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa

- Jaringan Perhubungan**
- Jalan Arteri Primer
  - Jalan Kolektor Primer
  - Jalan Kolektor Sekunder
  - Jalan Lokal
  - Jalan Lain
  - Sungai

- Analisa Kawasan Rawan Banjir**
- Nilai Total Pembobotan 10 - 12 (Rendah)
  - Nilai Total Pembobotan 13 - 15 (Sedang)
  - Nilai Total Pembobotan 16 - 18 (Tinggi)



### Orientasi Peta



- Sumber Peta:**
1. Peta Rupabumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001
  2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Kaitifikan Peta)
  3. Foto Satelit (CRB VIEW) Tahun 2011
  4. Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2008
  5. Hasil Survey Tahun 2019
  6. Hasil Analisa Tahun 2019



Cara menanam pohon yang cukup kuat untuk menyerap limpasan air pada kawasan terbuka seperti pada kawasan hutan lindung yang ada Kelurahan Landasan Ulin Barat dan Kelurahan Landasan Ulin Selatan

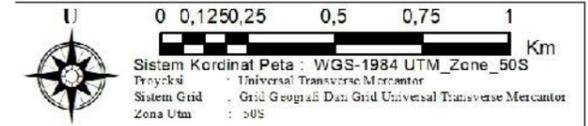
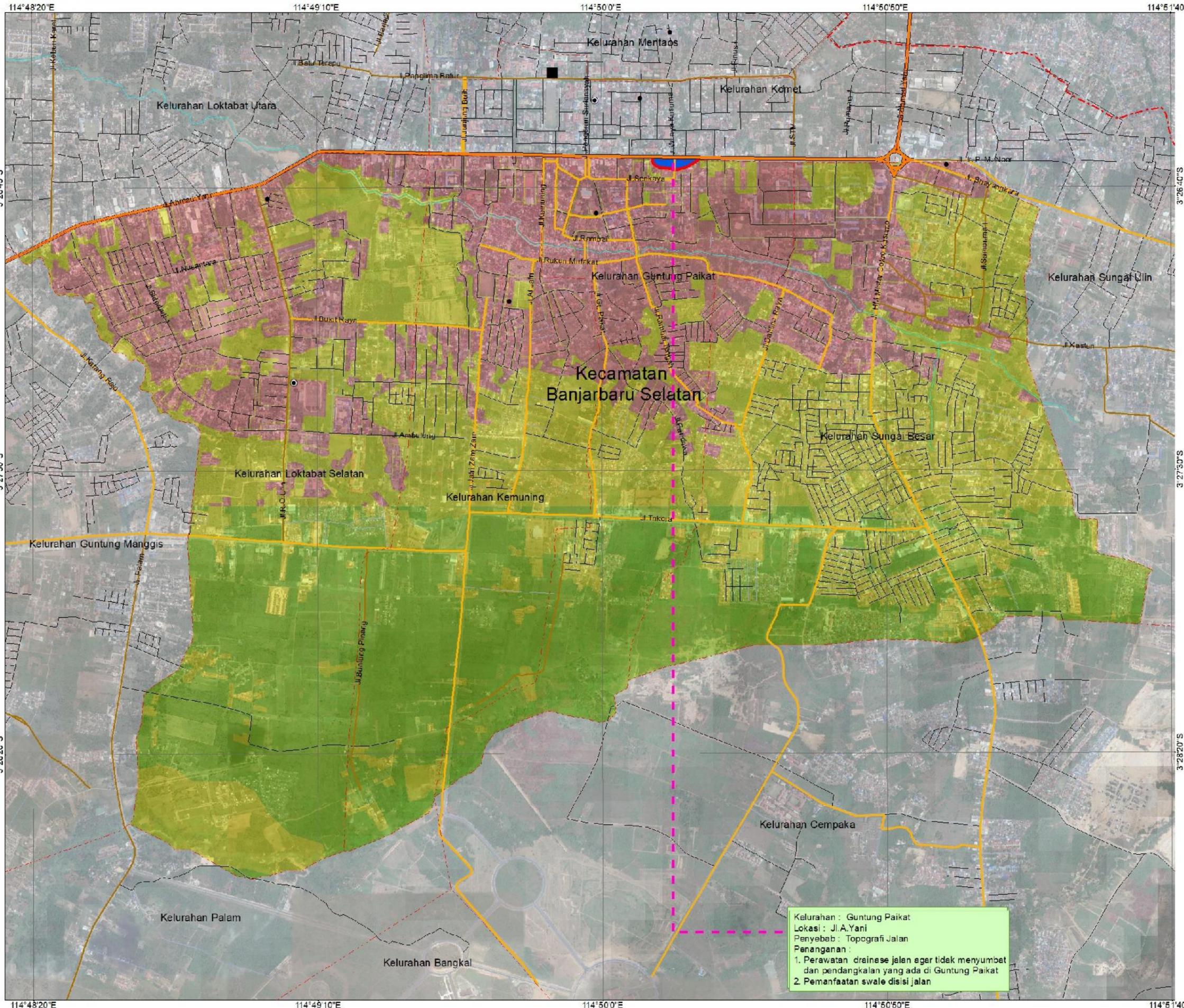
Pengendalian permukiman perkotaan di areal sempadan seperti kampung tematik di sekitar sungai Kemuning

Perbaiki bangunan pengendali banjir (pelengsengan / tanggul/pompa) pada sungai yang belum memiliki pelengsengan dan sungai yang terpotong akibat tumbang di Kecamatan Cempaka

- Legenda :**
- Batas Adminlstrasi**
- Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
  - Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
- Jaringan Perhubungan**
- Jalan Arteri Primer
  - Jalan Kolektor Primer
  - Jalan Kolektor Sekunder
  - Jalan Lokal
  - Jalan Lain
  - Sungai
- Rawan Banjir**
- Kawasan Rawan Banjir



- Sumber Peta:**
1. Peta Rupabumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001
  2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Ketelitian Peta)
  3. Foto Satelit (ORB VIEW) Tahun 2011
  4. Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2008
  5. Hasil Survey Tahun 2019
  6. Hasil Rencana Tahun 2019



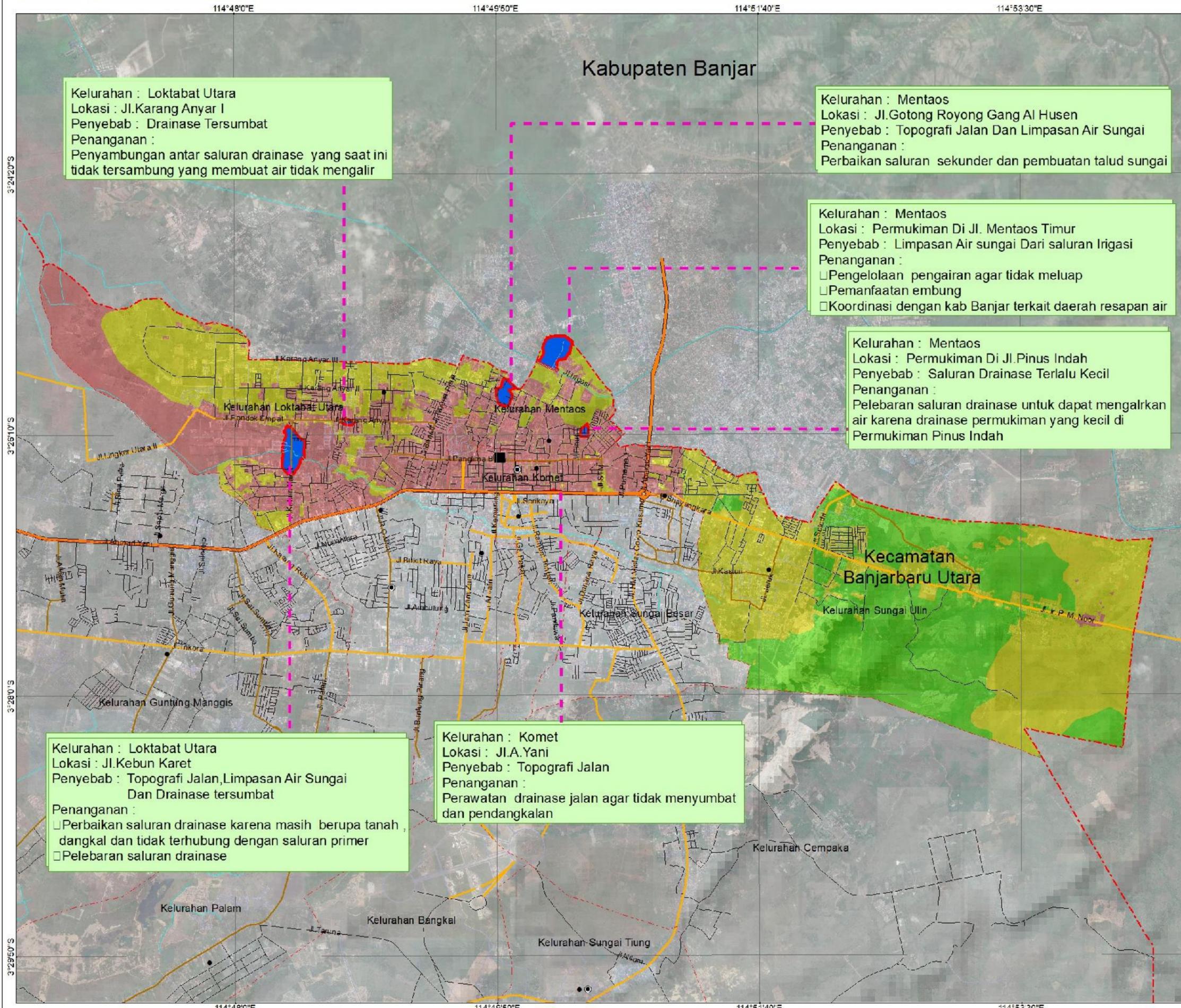
### Legenda :

- Batas Administrasi**
- Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
  - Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
- Jaringan Perhubungan**
- Jalan Arteri Primer
  - Jalan Kolektor Primer
  - Jalan Kolektor Sekunder
  - Jalan Lokal
  - Jalan Lain
  - Sungai
- Analisa Kawasan Rawan Banjir**
- Nilai Total Pembobotan 10 - 12 ( Rendah )
  - Nilai Total Pembobotan 13 - 15 ( Sedang )
  - Nilai Total Pembobotan 16 - 18 ( Tinggi )
- Rawan Banjir**
- Kawasan Rawan Banjir

Kelurahan : Guntung Paikat  
Lokasi : Jl. A. Yani  
Penyebab : Topografi Jalan  
Penanganan :  
1. Perawatan drainase jalan agar tidak menyumbat dan pendangkalan yang ada di Guntung Paikat  
2. Pemanfaatan swale disisi jalan



- Sumber Peta:**
1. Peta Rupabumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001
  2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Ketalitian Peta)
  3. Foto Satelit (ORB VIEW) Tahun 2011
  4. Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2008
  5. Hasil Analisa Tahun 2019
  6. Hasil Rencana Tahun 2019



Kelurahan : Loktabat Utara  
Lokasi : Jl.Karang Anyar I  
Penyebab : Drainase Tersumbat  
Penanganan :  
Penyambungan antar saluran drainase yang saat ini tidak tersambung yang membuat air tidak mengalir

Kelurahan : Mentaos  
Lokasi : Jl.Gotong Royong Gang Al Husen  
Penyebab : Topografi Jalan Dan Limpasan Air Sungai  
Penanganan :  
Perbaikan saluran sekunder dan pembuatan talud sungai

Kelurahan : Mentaos  
Lokasi : Permukiman Di Jl. Mentaos Timur  
Penyebab : Limpasan Air sungai Dari saluran Irigasi  
Penanganan :  
□Pengelolaan pengairan agar tidak meluap  
□Pemanfaatan embung  
□Koordinasi dengan kab Banjar terkait daerah resapan air

Kelurahan : Mentaos  
Lokasi : Permukiman Di Jl.Pinus Indah  
Penyebab : Saluran Drainase Terlalu Kecil  
Penanganan :  
Pelebaran saluran drainase untuk dapat mengalirkan air karena drainase permukiman yang kecil di Permukiman Pinus Indah

Kelurahan : Loktabat Utara  
Lokasi : Jl.Kebun Karet  
Penyebab : Topografi Jalan,Limpasan Air Sungai Dan Drainase tersumbat  
Penanganan :  
□Perbaikan saluran drainase karena masih berupa tanah dangkal dan tidak terhubung dengan saluran primer  
□Pelebaran saluran drainase

Kelurahan : Komet  
Lokasi : Jl.A.Yani  
Penyebab : Topografi Jalan  
Penanganan :  
Perawatan drainase jalan agar tidak menyumbat dan pendangkalan

- Legenda :**
- Batas Administrasi**
- Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
  - Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
- Jaringan Perhubungan**
- Jalan Arteri Primer
  - Jalan Kolektor Primer
  - Jalan Kolektor Sekunder
  - Jalan Lokal
  - Jalan Lain
  - Sungai
- Analisa Kawasan Rawan Banjir**
- Nilai Total Pembobotan 10 - 12 ( Rendah )
  - Nilai Total Pembobotan 13 - 15 ( Sedang )
  - Nilai Total Pembobotan 16 - 18 ( Tinggi )
- Rawan Banjir**
- Kawasan Rawan Banjir



- Sumber Peta:**
- 1.Peta Rupabumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun2001
  - 2.Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Ketelitian Peta)
  - 3.Foto Satelit (ORB VIEW) Tahun 2011
  - 4.Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2008
  - 5.Hasil Analisa Tahun 2019
  - 6.Hasil Rencana Tahun 2019



**Kelurahan : Cempaka**  
Lokasi : Permukiman di Jl.H.Mistar Cokrokusumo  
Penyebab : Naiknya debit air sungai dan topografi wilayah  
Penanganan :  
 Perbaikan saluran drainase yang masih berupa tanah dan tidak tehubung  
 Pelebaran Saluran Drainase  
 Pembangunan pintu-pintu air untuk mengalirkan air limpasan

**Kelurahan : Bangkal**  
Lokasi : Permukiman di Jl.H.Mistar Cokrokusumo  
Penyebab : Naiknya permukaan air dan topografi jalan tinggi  
Penanganan :  
 Pembangunan talud sungai dan pintu-pintu air yang mengalirkan limpasan air ke sungai karena kondisi jalan yang lebih tinggi dari permukiman  
 Pelebaran Saluran Drainase

**Kelurahan : Sungai Tiung**  
Lokasi : Permukiman di Jl.H.Mistar Cokrokusumo  
Penyebab : Naiknya debit air sungai dan topografi wilayah  
Penanganan :  
Pembangunan talud sungai agar air kirimiman dari wilayah hulu tidak meluap

**Kelurahan : Sungai Tiung**  
Lokasi : Permukiman di Jl.H.Mistar Cokrokusumo  
Penyebab : Naiknya debit air sungai dan topografi wilayah  
Penanganan :  
 Pembangunan talud sungai agar air kirimiman dari wilayah hulu tidak meluap  
 Serta membuat kembali badan sungai agar terhubung dengan saluran lainnya

**Legenda :**

**Batas Administrasi**

- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa

**Jaringan Perhubungan**

- Jalan Arteri Primer
- Jalan Kolektor Primer
- Jalan Kolektor Sekunder
- Jalan Lokal
- Jalan Lain
- Sungai

**Analisa Kawasan Rawan Banjir**

- Nilai Total Pembobotan 10 - 12 ( Rendah )
- Nilai Total Pembobotan 13 - 15 ( Sedang )
- Nilai Total Pembobotan 16 - 18 ( Tinggi )

**Rawan Banjir**

- Kawasan Rawan Banjir



- Sumber Peta:**
1. Peta Rupabumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001
  2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Ketalitian Peta)
  3. Foto Satelit (ORB VIEW) Tahun 2011
  4. Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2008
  5. Hasil Analisa Tahun 2019
  6. Hasil Rencana Tahun 2019



114°42'0"E      114°44'20"E      114°46'40"E      114°49'0"E

3°23'40"S

3°26'0"S

3°28'20"S

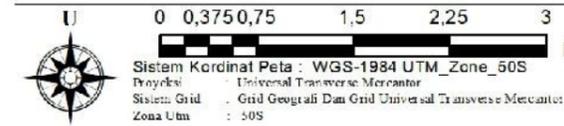
3°30'40"S

3°23'40"S

3°26'0"S

3°28'20"S

3°30'40"S



### Legenda :

- Batas Administrasi**
- Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
  - Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
- Jaringan Perhubungan**
- Jalan Arteri Primer
  - Jalan Kolektor Primer
  - Jalan Kolektor Sekunder
  - Jalan Lokal
  - Jalan Lain
  - Sungai
- Analisa Kawasan Rawan Banjir**
- Nilai Total Pembobotan 10 - 12 ( Rendah )
  - Nilai Total Pembobotan 13 - 15 ( Sedang )
  - Nilai Total Pembobotan 16 - 18 ( Tinggi )
- Rawan Banjir**
- Kawasan Rawan Banjir

Kelurahan : Syamsuddin Noor  
 Lokasi : Jl.Golf  
 Penyebab : Topografi Jalan,Limpasan Air Sungai  
 Penanganan :  
 Perawatan drainase jalan agar tidak menyumbat dan pendangkalan  
 Normalisasi sungai

Kelurahan : Syamsuddin Noor  
 Lokasi : Permukiman di Jl.Manggis  
 Penyebab : Drainase Kecil  
 Penanganan :  
 Pelebaran saluran drainase yang kecil dan tertutup tanah dan sampah

Kelurahan : Syamsuddin Noor  
 Lokasi : Jl.A.Yani - Jl.Tonhar  
 Penyebab : Topografi Jalan,Drainase Kecil,Limpasan Air Sungai  
 Penanganan :  
 Perawatan drainase jalan agar tidak menyumbat dan pendangkalan  
 Pelebaran saluran drainase  
 Normalisasi saluran drainase primer

Kelurahan : Landasan Ulin Timur  
 Lokasi : Jl.Karya Bhakti  
 Penyebab : Topografi Jalan Dan Limpasan Air Sungai  
 Penanganan :  
 Perawatan saluran drainase yang sudah ada yang saat ini tertutup rumput dan perbaikan saluran dari perumahan menuju sungai  
 Normalisasi sungai

Kelurahan : Guntung Payung  
 Lokasi : Jl.A.Yani  
 Penyebab : Topografi Jalan  
 Penanganan :  
 Perawatan drainase jalan agar tidak menyumbat dan pendangkalan  
 Penentuan titik kontrol pada saluran drainase tertutup

Kelurahan : Landasan Ulin Timur  
 Lokasi : Permukiman Di Gg.Damai  
 Penyebab : Drainase Kecil  
 Penanganan :  
 Pelebaran saluran drainase yang kecil dan tertutup tanah dan sampah

Kelurahan : Guntung Manggis  
 Lokasi : Jl.A.Yani  
 Penyebab : Topografi Jalan  
 Penanganan :  
 Perawatan drainase jalan agar tidak menyumbat dan pendangkalan

Kelurahan : Landasan Ulin Timur  
 Lokasi : Jl.Trikora  
 Penyebab : Topografi Jalan  
 Penanganan :  
 Perawatan saluran drainase yang sudah ada yang saat ini tertutup rumput  
 pada beberapa ruas tertimbun tanah dan tidak terhubung

Kelurahan : Landasan Ulin Timur  
 Lokasi : Jl.A.Yani  
 Penyebab : Topografi Jalan  
 Penanganan :  
 Perawatan drainase jalan agar tidak menyumbat dan pendangkalan  
 Penentuan titik kontrol pada saluran drainase tertutup

Kelurahan : Landasan Ulin Timur  
 Lokasi : Jl.A.Yani  
 Penyebab : Topografi Jalan Dan Limpasan Air Sungai  
 Penanganan :  
 Perawatan drainase jalan agar tidak menyumbat dan pendangkalan serta terhubung ke saluran primer sungai

Kelurahan : Landasan Ulin Timur  
 Lokasi : Jl.Trikora  
 Penyebab : Topografi Jalan Dan Limpasan Air Sungai  
 Penanganan :  
 Perawatan saluran drainase yang sudah ada yang saat ini tertutup rumput dan tanah

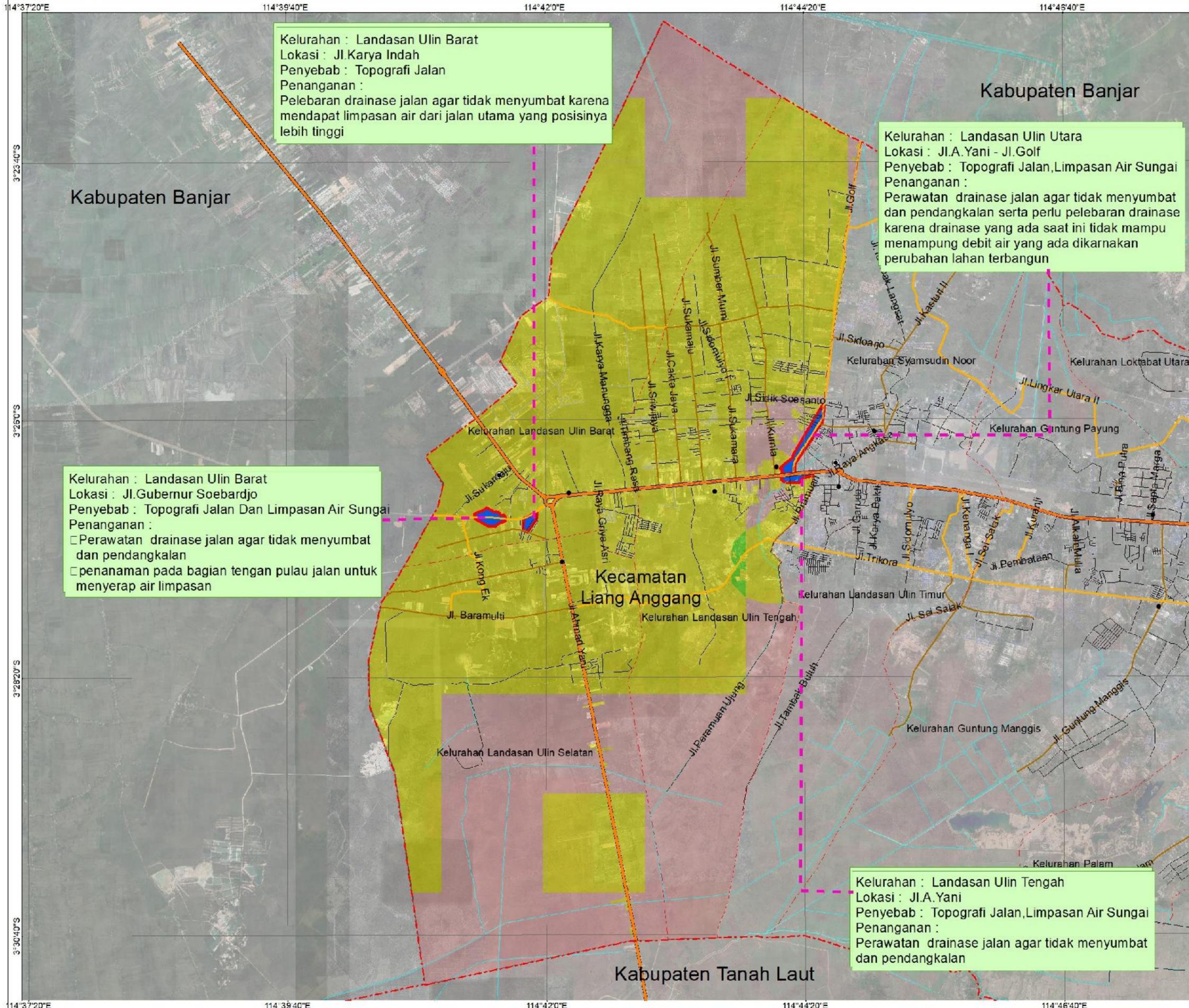


- Sumber Peta:
- 1.Peta Rupabumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun2001
  - 2.Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Ketetapan Peta)
  - 3.Foto Satelit (ORB VIEW) Tahun 2011
  - 4.Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2008
  - 5.Hasil Analisa Tahun 2019
  - 6.Hasil Rencana Tahun 2019

Kabupaten Tanah Laut

114°42'0"E      114°44'20"E      114°46'40"E      114°49'0"E

# Peta Rencana Penanganan Mikro Genangan dan Banjir Kecamatan Liang Anggang



**Legenda :**

**Batas Administrasi**

- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa

**Jaringan Perhubungan**

- Jalan Arteri Primer
- Jalan Kolektor Primer
- Jalan Kolektor Sekunder
- Jalan Lokal
- Jalan Lain
- Sungai

**Analisa Kawasan Rawan Banjir**

- Nilai Total Pembobotan 10 - 12 ( Rendah )
- Nilai Total Pembobotan 13 - 15 ( Sedang )
- Nilai Total Pembobotan 16 - 18 ( Tinggi )

**Rawan Banjir**

- Kawasan Rawan Banjir



- Sumber Peta:
1. Peta Rupabumi Digital Indonesia Skala 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2001
  2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 (Tentang Ketelitian Peta)
  3. Foto Satelit (ORB VIEW) Tahun 2011
  4. Foto Satelit (Google Earth) Tahun 2008
  5. Hasil Analisa Tahun 2019
  6. Hasil Rencana Tahun 2019